

Imamul Arifin

Membuka Cakrawala Ekonomi

untuk Kelas X
Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah

1



PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional



Imamul Arifin

Membuka Cakrawala Ekonomi

untuk Kelas X

Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah

1



PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

Hak Cipta Pada Departemen Pendidikan Nasional Dilindungi Undang-undang

Membuka Cakrawala Ekonomi untuk Kelas X Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah

Penulis : Imamul Arifin
Penyunting : Ayatullah Khomaeni
Akbar Wahidin
Pewajah Isi : Fajar Indra Gunadi
Kandi
Pewajah Sampul : A. Purnama

Sumber Sampul Depan Kelas X
Dokumentasi Penerbit, CD Image, dan Tempo..

330.07

IMA
m

IMAMUL Arifin

Membuka Cakrawala Ekonomi 3 : Untuk Kelas XII Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah Program Ilmu Pengetahuan Sosial / penulis, Imamul Arifin, Giana Hadi Wagiana ; penyunting, Ayatullah Khomaeni, Akhbar Wahidin . -- Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2009. viii, 170 hlm. : ilus. ; 30 cm.

Bibliografi : hlm. 170

Indeks

ISBN 978-979-068-696-0 (No. Jil Lengkap)

ISBN 978-979-068-697-7

1. Ekonomi-Studi dan Pengajaran I. Judul II. Giana Hadi Wagiana
III. Ayatullah Khomaeni IV. Akhbar Wahidin

Hak Cipta Buku ini dibeli oleh Departemen Pendidikan Nasional
dari Penerbit Setia Purna Inves, PT

Diterbitkan oleh Pusat Perbukuan
Departemen Pendidikan Nasional
Tahun 2009

Diperbanyak oleh

Kata Sambutan

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Departemen Pendidikan Nasional, pada tahun 2009, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (*website*) Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2007 tanggal 25 Juni 2007.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Departemen Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Departemen Pendidikan Nasional ini, dapat diunduh (*download*), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan bahwa buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses sehingga siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri dapat memanfaatkan sumber belajar ini.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, Juni 2009
Kepala Pusat Perbukuan

Kata Pengantar

Selamat, Anda telah berhasil masuk di Kelas X Sekolah Menengah Atas. Buku yang sedang Anda baca ini berjudul *Membuka Cakrawala Ekonomi* Jilid 1 yang merupakan buku teks pelajaran Ekonomi untuk Kelas X jenjang SMA/MA.

Materi-materi pembelajaran pada buku ini disajikan secara sistematis, komunikatif, dan integratif. Di setiap awal bab, disajikan Apa Manfaat Bagiku? dan Kata Kunci. Selain itu, terdapat *Advance Organizer* yang dilengkapi gambar, bertujuan memberikan gambaran dan manfaat dari materi yang akan dipelajari.

Buku ini juga ditata dengan format yang menarik dan didukung dengan foto dan ilustrasi yang representatif. Penggunaan bahasa yang sederhana, sesuai dengan tingkatan kognitif siswa membuat pembaca lebih mudah memahaminya.

Buku *Membuka Cakrawala Ekonomi* untuk Kelas X ini terdiri atas tujuh bab, yaitu Permasalahan Ekonomi; Perilaku Konsumen dan Perilaku Produsen; Permintaan, Penawaran, Keseimbangan Pasar, Elastisitas, dan Pasar; Kebijakan Ekonomi Pemerintah; Pendapatan Nasional dan Inflasi; Fungsi Konsumsi, Fungsi Tabungan, dan Kurva Permintaan Investasi; serta Uang dan Perbankan. Buku ini dilengkapi juga dengan beberapa materi pengayaan, yaitu Aktif dan Kreatif, Interpretasi, *Zoom*, *Ekonomika*, Referensi Ekonomi (*Economic Reference*), Logika Ekonomi, Soal SPMB, dan Pakar Ekonomi.

Ekonomika dan Referensi Ekonomi (*Economic Reference*), berisi informasi dan konsep yang dapat menambah wawasan Anda mengenai pengetahuan dan perkembangan informasi berkaitan dengan materi ekonomi yang dipelajari. Aktif dan Kreatif, Interpretasi, dan Soal SPMB disajikan untuk mengetahui pemahaman Anda terhadap ilmu ekonomi, khususnya materi pembelajaran yang dipelajari di setiap bab. Pakar Ekonomi disajikan untuk menumbuhkan semangat bekerja keras dan produktivitas dalam mencapai kesuksesan. Selanjutnya, disajikan Peta Konsep yang bertujuan membantu Anda mengetahui materi yang telah dipelajari.

Untuk menguji dan mengukur pemahaman Anda terhadap materi yang telah dipelajari, pada setiap akhir bab disajikan Uji Kemampuan Bab, yang terdiri atas soal pilihan ganda, soal uraian, dan kajian ekonomi. Di setiap akhir semester disajikan Uji Kemampuan Semester. Adapun di akhir buku disajikan Uji Kemampuan Akhir Tahun sebagai sarana menguji pemahaman Anda terhadap semua materi yang telah dipelajari. Selain itu, dicantumkan juga Senarai dengan tujuan untuk memudahkan Anda dalam memahami istilah-istilah Ekonomi yang terdapat dalam teks materi pembelajaran.

Akhir kata, semoga buku ini akan bermanfaat dan dapat meningkatkan semangat belajar dalam diri Anda untuk menuju masa depan yang lebih baik berbekal ilmu pengetahuan.

Bandung, Mei 2007

Penerbit

Daftar Isi

- Kata Sambutan • iii
Kata Pengantar • iv
Panduan Untuk Pembaca • v

Bab 1

Permasalahan Ekonomi • 1

- A. Kebutuhan Manusia • 2
B. Kelangkaan Sumber Ekonomi • 6
C. Masalah Pokok Ekonomi • 10
D. Biaya Kesempatan
(*Oppotunity Cost*) • 12
E. Sistem Ekonomi • 15
Rangkuman • 18
Peta Konsep • 19
Uji Kemampuan Bab 1 • 20

Bab 2

Perilaku Konsumen dan Perilaku Produsen • 23

- A. Perilaku Konsumen dan Perilaku Produsen • 24
B. *Circular Flow Diagram* • 30
C. Peran Konsumen dan Peran Produsen • 33
Rangkuman • 34
Peta Konsep • 35
Uji Kemampuan Bab 2 • 36

Bab 3

Permintaan, Penawaran, Keseimbangan Pasar, Elastisitas, dan Pasar • 39

- A. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Permintaan dan Penawaran • 40
B. Hukum Permintaan dan Hukum Penawaran • 42
C. Keseimbangan Pasar (*Market Equilibrium*) • 45
D. Elastisitas Permintaan dan Elastisitas Penawaran • 46
E. Struktur Pasar • 52
F. Pasar Komoditas • 60
G. Pasar Input • 62
Rangkuman • 66
Peta Konsep • 67
Uji Kemampuan Bab 3 • 68
Uji Kemampuan Semester 1 • 71

Bab 4

Kebijakan Ekonomi Pemerintah • 75

- A. Perbedaan antara Ekonomi Mikro dan Ekonomi Makro • 76
B. Permasalahan Ekonomi yang Dihadapi oleh Pemerintah • 77
Rangkuman • 87
Peta Konsep • 88
Uji Kemampuan Bab 4 • 89

Bab 5

Pendapatan Nasional dan Inflasi • 91

- A. Pendapatan Nasional • 92
 - B. Manfaat Perhitungan Pendapatan Nasional • 98
 - C. Perbandingan Pendapatan Nasional dengan Negara Lain • 99
 - D. Inflasi dan Indeks Harga • 100
- Rangkuman • 110
Peta Konsep • 111
Uji Kemampuan Bab 5 • 112

Bab 6

Fungsi Konsumsi, Fungsi Tabungan, dan Kurva Permintaan Investasi • 115

- A. Fungsi Konsumsi dan Fungsi Tabungan • 116
 - B. Kurva Permintaan Investasi • 121
- Rangkuman • 126
Peta Konsep • 126
Uji Kemampuan Bab 6 • 127

Bab 7

Uang dan Perbankan • 131

- A. Permintaan Uang dan Penawaran Uang • 132
 - B. Peran Bank Umum dan Bank Sentral • 139
 - C. Kebijakan Moneter • 146
- Rangkuman • 151
Peta Konsep • 152
Uji Kemampuan Bab 7 • 153
Uji Kemampuan Semester 2 • 156
Uji Kemampuan Akhir Tahun • 1159
Senarai • 166
Indeks • 168
Daftar Pustaka • 170

Bab

1



Sumber: *Tempo*, 15 Maret 2005

Penggunaan Bahan Bakar Minyak (BBM) secara terus-menerus dapat menimbulkan kelangkaan sumber daya tersebut.

Permasalahan Ekonomi

☰ Apa Manfaat Bagiku?

Pelajari dan pahami materi seputar permasalahan ekonomi yang meliputi kebutuhan manusia, kelangkaan, masalah pokok ekonomi, biaya kesempatan (*opportunity cost*), dan sistem ekonomi. Dengan memahami materi tersebut Anda akan sadar bahwa sumber daya yang ada harus digunakan secara rasional sehingga hasil yang diperoleh adalah optimal untuk kesejahteraan manusia.

☰ Kata Kunci

Kebutuhan, kelangkaan, sumber ekonomi, masalah ekonomi, biaya oportunitas, dan sistem ekonomi

- A. Kebutuhan Manusia
- B. Kelangkaan Sumber Ekonomi
- C. Masalah Pokok Ekonomi
- D. Biaya Kesempatan (*Opportunity Cost*)
- E. Sistem Ekonomi

Selamat, Anda telah berhasil duduk di bangku kelas X. Anda tentu senang, bukan? Bagaimana dengan teman-teman baru Anda, senang juga, bukan? Pertanyaan-pertanyaan tersebut merupakan motivasi bagi Anda untuk melanjutkan pelajaran ekonomi di kelas X yang merupakan kelanjutan dari materi pelajaran yang dipelajari di bangku SMP.

Dalam kehidupan sehari-hari, tentunya Anda tidak dapat dipisahkan dengan permasalahan ekonomi, yaitu berkaitan dengan kebutuhan barang atau jasa dan kelangkaan sumber daya. Amatilah keadaan di sekitar Anda. Kendaraan bermotor yang pernah Anda tumpangi memerlukan bensin sebagai bahan bakarnya. Penggunaan bensin secara terus-menerus akan mengakibatkan kelangkaan sumber daya minyak bumi, padahal sumber daya tersebut sangat Anda butuhkan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Dalam Bab 1 ini, Anda akan mendapatkan materi permasalahan ekonomi, yaitu kebutuhan manusia dan alat pemenuh kebutuhannya, kelangkaan sumber daya, masalah pokok ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa, biaya kesempatan (*opportunity cost*), dan sistem ekonomi sebagai alat untuk memecahkan permasalahan ekonomi suatu negara.

A Kebutuhan Manusia



Logika Ekonomi

Bagaimana pendapat Anda jika kebutuhan peralatan sekolah Anda belum terpenuhi dan apa yang akan Anda lakukan untuk memenuhi kebutuhan tersebut? Kumpulkan hasilnya kepada guru Anda untuk dinilai.

1. Pengertian Kebutuhan

Kebutuhan adalah segala sesuatu yang diperlukan manusia untuk mencapai kesejahteraan. Kebutuhan manusia mencerminkan adanya perasaan kurang puas yang ingin dipenuhi dalam diri manusia yang muncul secara alamiah untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya.

2. Jenis-Jenis Kebutuhan

Kebutuhan manusia sangat banyak dan beragam. Secara garis besar kebutuhan manusia dapat dibagi ke dalam empat kelompok, yaitu sebagai berikut.

a. Berdasarkan Intensitas Kegunaannya

Berdasarkan intensitas kegunaannya, kebutuhan dibagi menjadi tiga macam, yaitu kebutuhan primer, kebutuhan sekunder, dan kebutuhan tersier.

1) Kebutuhan Primer atau Kebutuhan Pokok

Kebutuhan primer adalah kebutuhan utama yang harus dipenuhi agar manusia dapat mempertahankan hidupnya. Dengan kata lain, kebutuhan primer adalah kebutuhan yang harus dipenuhi agar manusia tetap hidup. Kebutuhan tersebut muncul secara alami. Kebutuhan primer disebut juga 'kebutuhan alamiah'. Contoh yang termasuk ke dalam kebutuhan primer adalah kebutuhan untuk makan, minum, pakaian, dan tempat tinggal.

2) Kebutuhan Sekunder

Setelah manusia dapat memenuhi kebutuhan primer atau kebutuhan pokok, manusia masih memerlukan kebutuhan lain yang bersifat pelengkap. Kebutuhan tersebut merupakan kebutuhan sekunder, yaitu kebutuhan yang harus dipenuhi setelah kebutuhan primer terpenuhi. Contoh yang termasuk kebutuhan sekunder di antaranya kebutuhan terhadap televisi, kulkas, meja, kursi, buku, dan alat tulis.

3) Kebutuhan Tersier

Kebutuhan tersier adalah kebutuhan yang harus dipenuhi setelah kebutuhan primer dan sekunder terpenuhi. Pada dasarnya, kebutuhan tersier adalah kebutuhan manusia terhadap barang-barang dan jasa yang tergolong mewah (luks), seperti mobil mewah, kapal pesiar, pesawat terbang pribadi, dan wisata ke luar negeri.

Pembagian kebutuhan menurut intensitas kegunaannya sangat ditentukan oleh kondisi masyarakat suatu daerah atau negara. Sebagai contoh, bagi penduduk suatu daerah atau negara yang masih tertinggal, kebutuhan akan motor atau mobil mungkin merupakan kebutuhan mewah. Akan tetapi, bagi penduduk daerah atau negara yang memiliki standar hidup tinggi, kebutuhan terhadap motor atau mobil mungkin hanya merupakan kebutuhan sekunder saja.

b. Berdasarkan Sifatnya

Berdasarkan sifatnya, kebutuhan manusia dibagi menjadi dua kebutuhan, yaitu kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani.



Sumber: *Tempo*, 22 Juli 2001

Gambar 1.1
Mobil Mewah

Salah satu contoh kebutuhan tersier adalah mobil mewah.

1) Kebutuhan Jasmani

Kebutuhan jasmani adalah kebutuhan yang berhubungan dengan keadaan jasmani atau fisik seseorang terhadap barang dan jasa. Contoh yang termasuk ke dalam kebutuhan jasmani dalam bentuk barang antara lain pakaian, makanan, minuman, obat-obatan, dan vitamin. Adapun yang termasuk ke dalam kebutuhan jasmani dalam bentuk jasa antara lain kebutuhan rekreasi, mendengarkan musik, dan menonton televisi dan bioskop.

2) Kebutuhan Rohani atau Kebutuhan Spiritual

Selain kebutuhan jasmani, jenis kebutuhan lain yang juga penting adalah kebutuhan rohani atau kebutuhan yang bersifat kejiwaan. Contoh kebutuhan rohani antara lain beribadah, mendengarkan ceramah agama, dan mendengarkan wejangan atau nasihat tentang budi pekerti yang luhur.

c. Berdasarkan Waktu Pemenuhannya

Berdasarkan waktu pemenuhannya, kebutuhan dibedakan menjadi kebutuhan sekarang dan kebutuhan yang akan datang.

1) Kebutuhan Sekarang

Kebutuhan sekarang adalah kebutuhan yang pemenuhannya tidak dapat ditunda-tunda lagi atau harus dipenuhi pada saat ini juga. Contoh yang termasuk ke dalam kebutuhan sekarang antara lain kebutuhan seseorang terhadap makanan saat ia lapar, kebutuhan seseorang terhadap minuman saat ia haus, kebutuhan seseorang terhadap obat-obatan, atau pergi ke rumah sakit saat ia sakit, dan kebutuhan seseorang akan istirahat saat ia lelah.

2) Kebutuhan yang Akan Datang

Kebutuhan yang akan datang adalah kebutuhan yang pemenuhannya dapat ditunda atau pemenuhannya dilakukan di kemudian hari. Kebutuhan ini berhubungan dengan persediaan atau persiapan untuk kebutuhan yang akan datang. Contoh kebutuhan yang akan datang, yaitu kebutuhan perlengkapan bayi untuk ibu yang sedang mengandung, tabungan untuk persiapan melanjutkan pendidikan, asuransi kesehatan dan dana pensiun untuk jaminan hari tua.

d. Berdasarkan Subjeknya

Berdasarkan subjeknya, kebutuhan manusia dibedakan menjadi kebutuhan perorangan dan kebutuhan kelompok.

1) Kebutuhan Perorangan

Kebutuhan perorangan adalah kebutuhan yang mencakup hal-hal yang diperuntukkan bagi perorangan. Kebutuhan perorangan akan berbeda untuk setiap orang atau sangat bergantung kepada profesi orang yang bersangkutan. Misalnya, seorang siswa membutuhkan buku dan alat tulis, makanan, pakaian, dan olahraga.

2) Kebutuhan Kelompok

Kebutuhan kelompok adalah kebutuhan yang dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat atau publik secara bersama-sama, misalnya, jembatan, jalan raya, rumah sakit, tempat rekreasi dan sekolah.

3. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kebutuhan

Kebutuhan setiap manusia dapat berbeda-beda antara yang satu dan lainnya. Beberapa faktor yang memengaruhinya kebutuhan antara lain keadaan alam, agama, adat istiadat, dan peradaban.



Logika Ekonomi

Apakah yang akan terjadi jika kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani Anda tidak seimbang? Kumpulkan hasilnya kepada guru Anda untuk dinilai .



Sumber: *Swa*, 4 Desember 2003

Gambar 1.2
Menabung

Menabung merupakan salah satu contoh persediaan atau persiapan untuk kebutuhan yang akan datang. *Apakah Anda sudah menyisihkan uang jajan untuk ditabung?*



Zoom

- Kebutuhan primer
- Kebutuhan sekunder
- Kebutuhan tersier
- Kebutuhan jasmani
- Kebutuhan rohani
- Kebutuhan sekarang
- Kebutuhan yang akan datang



Sumber: *Indonesian Heritage*, 1996

Gambar 1.3
Kebutuhan Zaman Nenek Moyang

Pada zaman nenek moyang kebutuhan akan pakaian masih sangat sederhana, yaitu terbuat dari dedaunan dan kulit binatang.

a. Keadaan Alam atau Lingkungan

Keadaan alam akan memengaruhi kebutuhan manusia. Sebagai contoh, orang yang tinggal di daerah pegunungan akan berbeda kebutuhannya dengan orang yang tinggal di daerah pantai. Begitu juga orang yang tinggal di negara beriklim tropis akan berbeda dengan orang yang tinggal di daerah atau negara yang memiliki empat musim. Orang yang tinggal di daerah dingin lebih membutuhkan pakaian tebal daripada orang yang tinggal di daerah bermusim panas.

b. Agama

Agama atau keyakinan yang dianut seseorang akan menyebabkan kebutuhan setiap orang menjadi berbeda-beda. Contohnya, setiap agama memerlukan alat-alat tertentu yang harus dipakai dalam menjalankan ibadahnya. Hal tersebut mendorong tiap-tiap agama mencari barang-barang yang beragam untuk digunakan dalam penyelenggaraan ibadahnya.

c. Adat Istiadat

Adat istiadat atau tradisi akan memengaruhi perbedaan kebutuhan setiap orang. Misalnya, bagi mayoritas masyarakat Indonesia nasi merupakan makanan pokok. Adapun bagi sebagian besar masyarakat Eropa dan Amerika roti merupakan makanan pokok. Adat masyarakat Sunda akan berbeda dengan orang Jawa atau pun orang Batak. Perbedaan adat istiadat tersebut akan menyebabkan perbedaan kebutuhan.

d. Peradaban

Peradaban merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya perbedaan kebutuhan. Semakin tinggi peradaban suatu masyarakat, semakin banyak dan semakin tinggi kualitas barang atau jasa yang dibutuhkan. Pada zaman nenek moyang, kebutuhan manusia masih sangat sederhana. Misalnya, mereka hanya memerlukan pakaian yang terbuat dari kulit binatang atau dedaunan, makan dari hasil berburu, dan tinggal di gua-gua. Di zaman modern seperti sekarang, hal tersebut sudah tidak ada lagi. Manusia di zaman sekarang sudah memakai pakaian yang semakin bervariasi, makan enak, dan tinggal di rumah yang lebih baik atau tinggal di apartemen mewah.

4. Alat atau Sarana Pemuas Kebutuhan

Kebutuhan manusia yang tidak terbatas dapat berupa barang (produk) atau jasa. Barang adalah alat pemuas kebutuhan manusia yang berwujud dapat dilihat atau diraba. Adapun jasa adalah alat pemuas kebutuhan manusia yang tidak berwujud (abstrak). Keduanya, baik barang atau jasa merupakan alat atau sarana pemuas kebutuhan manusia.

Alat atau sarana pemuas kebutuhan dapat dibedakan berdasarkan cara memperolehnya, kegunaan dalam hubungannya dengan barang lain, dan proses produksinya.

a. Cara Memperolehnya

Berdasarkan cara memperolehnya, sarana pemuas kebutuhan dibedakan menjadi barang bebas dan barang ekonomi.

1) Barang Bebas

Barang bebas adalah sarana pemuas kebutuhan yang untuk memperolehnya tidak diperlukan pengorbanan sumber daya ekonomi. Hal yang umum digunakan sebagai contoh barang bebas antara lain udara, air dan sinar matahari, karena jumlahnya yang melimpah. Barang bebas sering disebut sebagai barang mudah didapat, yang semata-mata merupakan ciptaan Tuhan untuk dipergunakan oleh manusia.



2) Barang Ekonomi

Barang ekonomi adalah sarana pemenuh kebutuhan yang untuk memperolehnya diperlukan pengorbanan sumber daya ekonomi. Contohnya pakaian, makanan, dan rumah. Barang ekonomi dapat dibedakan lagi menjadi barang konsumsi dan barang produksi. Barang konsumsi adalah barang-barang secara langsung digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia baik yang tahan lama seperti pakaian, perabot rumah tangga, dan kendaraan, maupun yang tidak tahan lama seperti bahan bakar, makanan, dan obat-obatan. Adapun barang produksi adalah barang secara tidak langsung digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia karena harus mengalami beberapa proses produksi, misalnya, bahan baku dan mesin-mesin.

Akan tetapi pembedaan antara barang bebas dan barang ekonomi tidaklah kaku. Atas usaha masyarakat udara, sinar matahari dan air telah diubah dari barang bebas menjadi barang ekonomi berupa air bersih, udara bersih, dan energi matahari.

b. Kegunaan dalam Hubungannya dengan Barang Lain

Berdasarkan kegunaan dalam hubungannya dengan barang lain, sarana pemenuh kebutuhan dibedakan menjadi barang substitusi dan barang komplementer.

1) Barang Substitusi

Barang substitusi adalah barang yang memiliki kegunaan untuk menggantikan barang lain. Misalnya, bus dapat menggantikan angkutan kereta api, jagung dapat menggantikan beras sebagai kebutuhan pokok masyarakat.



Sumber: www.darunnajah.com dan www.willsmith.org

2) Barang Komplementer

Barang komplementer adalah barang yang memiliki kegunaan untuk melengkapi barang lain. Barang tersebut akan bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan manusia, jika digunakan secara bersama-sama. Contohnya bensin dengan kendaraan, dan tinta dengan pena.

Pengertian barang substitusi dan barang komplementer ini tidak sama bagi setiap orang atau setiap masyarakat. Contohnya, gula dan kopi bukan barang komplementer bagi penduduk Inggris.

c. Proses Produksinya

Berdasarkan proses produksinya, barang atau sarana pemenuh kebutuhan terbagi menjadi barang mentah, barang setengah jadi, dan barang jadi.



Ekonomika

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan manusia terhadap air pada masa yang akan datang akan lebih besar daripada kebutuhan terhadap energi. Banyak analis ekonomi yang memprediksikan di masa depan perang akan terjadi bukan karena memperebutkan sumber minyak, melainkan untuk memperebutkan sumber air.

Sumber: www.irib.com

Gambar 1.4
Barang Substitusi

Bus sebagai angkutan penumpang melalui jalur darat dapat digantikan fungsinya (substitusi) oleh kereta api.



Zoom

- Barang substitusi
- Barang komplementer
- Barang mentah
- Barang setengah jadi
- Barang jadi



Logika Ekonomi

Carilah dilingkungan sekitar Anda, perusahaan yang memproduksi barang mentah menjadi barang jadi? Buat laporan tentang perusahaan tersebut kepada guru Anda.

1) Barang Mentah

Barang mentah adalah barang yang belum mengalami proses produksi (pengolahan), dan akan dijadikan sebagai bahan baku dalam proses produksi. Contohnya kapas, kayu gelondongan, dan beras.

2) Barang Setengah Jadi

Barang setengah jadi adalah barang yang sudah mengalami proses produksi, tetapi belum dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia secara sempurna, contohnya kapas menjadi benang, kayu menjadi papan, dan beras menjadi tepung.

3) Barang Jadi

Barang jadi adalah barang sarana pemuas kebutuhan manusia yang sudah mengalami proses produksi secara tuntas atau sempurna dan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan. Contohnya pakaian, kursi, meja, dan kue.

Akan tetapi, pengertian barang mentah, barang setengah jadi, dan barang jadi, ditentukan oleh konsumennya. Sebagai contoh, beras bagi rumah tangga sudah merupakan barang jadi, tetapi bagi pengusaha tepung, beras masih merupakan barang mentah. Proses mengolah barang mentah sampai menjadi barang jadi sering disebut proses produksi dari hulu ke hilir atau proses produksi memberikan nilai tambah (*value added*).

Aktif dan Kreatif Individu 1.1

Setelah Anda memahami materi kebutuhan manusia, lakukan tugas berikut secara individu dan kerjakan dalam buku latihan Anda .

1. Carilah data kebutuhan keluarga di sekitar lingkungan rumah Anda minimal 10 kepala keluarga.
2. Identifikasi kebutuhan tersebut, mana saja yang sudah terpenuhi dan yang belum terpenuhi, jika dilihat dari jenis-jenis kebutuhan.
3. Bagaimana tanggapan Anda jika di sekitar lingkungan rumah Anda masih banyak kebutuhan keluarga yang belum terpenuhi. Uraikan, bagaimana menurut pendapat Anda jalan keluarnya?

Laporkan hasilnya kepada guru Anda untuk dinilai minggu depan.



Ekonomika

Kondisi industri di Aceh dihadapkan pada kenyataan kelangkaan bahan baku gas hal ini disebabkan menipisnya cadangan gas dan tidak ada eksplorasi baru sumber gas di Aceh. Dengan demikian timbul berbagai persoalan baru yakni terhentinya operasi PT AAF, PT PIM yang bahan baku utama untuk menggerakkan kegiatan produksinya yang bergantung pada gas alam tidak dapat lagi dipasok secara normal. Kenaikan harga pasar internasional yang begitu melambung begitu sulit untuk mendapatkan pasokan alternatif dari pasaran dunia.

Sumber: www.serambinews.com

B Kelangkaan Sumber Ekonomi

Dalam menjaga kelangsungan hidupnya manusia harus memenuhi berbagai kebutuhan. Hal ini sudah menjadi sifat dasar manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan dan makhluk ekonomi (*homo economicus*), dalam upaya meningkatkan kesejahteraan atau kemakmuran. Untuk memperoleh semua kebutuhannya, jelas merupakan hal yang tidak mungkin karena adanya kelangkaan sumber daya yang tersedia.

Jadi, pengertian kelangkaan (*scarcity*) dalam ilmu ekonomi merupakan pengertian relatif. Kelangkaan sumber daya dan alat pemuas kebutuhan baru muncul jika dihadapkan pada kebutuhan manusia yang beragam. Hal tersebut menjadi inti masalah ekonomi, yaitu bagaimana memenuhi kebutuhan manusia yang beragam menggunakan sumber daya dan alat pemuas kebutuhan yang relatif langka.

Oleh karena itu, manusia harus mempelajari bagaimana membuat pilihan atas barang dan jasa yang tersedia, bagaimana komoditas yang berbeda diproduksi dan ditetapkan harganya, dan untuk siapa barang dan jasa tersebut digunakan.

Kelangkaan mencakup kuantitas, tempat, dan waktu. Barang dan jasa dikatakan tidak langka kalau jumlah atau kuantitas yang tersedia sesuai dengan kebutuhan. Kuantitas barang tersedia di mana saja (di setiap tempat) dan kapan saja (waktu) dibutuhkan.

Adanya kelangkaan disebabkan oleh beberapa hal antara lain.

1. Terbatasnya jumlah sumber daya dan alat pemuas kebutuhan yang disediakan alam. Sebagian dari alat pemuas kebutuhan manusia yang terdapat di alam dapat langsung dipakai, tetapi jumlahnya terbatas memerlukan proses produksi yang memerlukan biaya, teknologi, dan pengetahuan yang memadai. Selain itu ada sumber daya yang tidak dapat diperbaharui (*nonrenewable*), seperti minyak dan gas bumi.
2. Adanya eksploitasi manusia terhadap sumber daya alam yang mengakibatkan kerusakan. Misalnya, penebangan hutan yang tidak disertai dengan upaya-upaya perbaikan atau penanaman kembali.



Sumber: *Biology for You*, 2002

3. Keterbatasan kemampuan manusia untuk mengolah sumber daya alam. Hal tersebut dapat disebabkan oleh kurangnya pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi atau kurangnya modal.
4. Peningkatan kebutuhan manusia yang semakin cepat melebihi kemampuan penyediaan sarana kebutuhan. Misalnya, pemerintah bekerja sama dengan pengusaha, telah berusaha untuk memberikan fasilitas penyediaan rumah murah melalui Kredit Pemilikan Rumah (KPR). Oleh karena pertambahan penduduk sangat cepat, tidak semua kebutuhan penduduk dalam memiliki rumah dapat terlayani.

Jenis dan jumlah barang yang diproduksi, bagaimana cara memproduksinya dan untuk siapa barang itu diproduksi, tidak akan menjadi masalah pokok dalam perekonomian apabila sumber-sumber produksi yang tersedia tidak terbatas jumlahnya.

Jenis-jenis kelangkaan yang penting dalam ketersediaan sumber daya ekonomi meliputi kelangkaan sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya modal, dan sumber daya kewirausahaan (*entrepreneurship*).

Referensi Ekonomi

Economic Reference

Dalam ilmu ekonomi, kelangkaan diartikan sebagai suatu keadaan terbatasnya sumber daya yang tersedia sementara masyarakat tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk mengolahnya demi memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas.

In economics, scarcity is defined as a condition of limited resources, where society does not have sufficient resources to produce enough to fulfill unlimited subjective wants.

Gambar 1.5
Penebangan Liar

Penebangan liar tanpa melakukan penanaman kembali (*reboisasi*) akan mengakibatkan kerusakan lingkungan. Pada akhirnya akan timbul kelangkaan hasil hutan dan bencana seperti kekeringan dan longsor.

Soal SPMB



Pengertian "langka" di dalam ilmu ekonomi adalah

- tidak meratanya pendapatan
- tidak semua kebutuhan masyarakat terpenuhi
- barang-barang yang tersedia di kontrol oleh monopoli
- banyak pengangguran
- perlu bantuan pemerintah untuk mendistribusikannya

Penyelesaian:

Pengertian langka (*scarcity*) adalah suatu keadaan ketika tidak semua kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi yang diakibatkan sumber daya yang terbatas, sedangkan kebutuhan tak terbatas.

Jawaban : B
Sumber: SPMB 2002

1. Kelangkaan Sumber Daya Alam

Sumber daya alam adalah segala sesuatu yang terkandung di alam yang terdiri atas sumber daya biotik (hewan dan tumbuhan) dan sumber daya abiotik (tanah, air, udara, iklim, dan barang tambang).

Sumber daya alam sudah tersedia di alam, tetapi masih harus digali terlebih dahulu agar dapat dimanfaatkan oleh manusia. Dalam pemanfaatan sumber daya alam yang dilakukan secara terus-menerus dapat mengakibatkan sumber daya alam tersebut akan habis. Pada akhirnya berdampak kelangkaan sumber daya alam tersebut.

Contohnya kelangkaan Bahan Bakar Minyak (BBM) yang terjadi di berbagai daerah di Indonesia sebagai akibat konsumsi masyarakat yang berlebihan.

2. Kelangkaan Sumber Daya Manusia

Peran manusia dalam kegiatan ekonomi tidak hanya sebagai sumber daya tetapi juga sebagai pengguna hasil-hasil kegiatan ekonomi. Kelangkaan sumber daya manusia terdiri dari kelangkaan secara kuantitas, dalam bentuk jumlahnya secara fisik, dan yang lebih penting kelangkaan secara kualitas, dalam bentuk kemampuan pikirnya. Untuk mengatasi masalah kelangkaan tersebut, manusia dituntut untuk meningkatkan kemampuan pikirnya, yaitu dengan meningkatkan pendidikan, pengetahuan, wawasan, keahlian, dan penguasaan teknologi, sehingga menjadi tenaga yang terdidik dan tenaga yang memiliki keterampilan.

3. Kelangkaan Sumber Daya Modal

Sumber daya modal adalah segala sumber daya hasil buatan manusia yang dapat digunakan untuk mempermudah terlaksananya proses produksi. Dari sumber daya modal, dapat dihasilkan barang-barang atau produk yang memiliki nilai manfaat tinggi bagi pemenuhan kebutuhan manusia. Sumber daya modal bisa berbentuk uang, dan berbentuk modal fisik, yaitu bahan mentah, gedung, peralatan, dan mesin-mesin. Kelangkaan sumber daya modal bermuara pada kemauan dan kemampuan manusia sendiri. Pada dasarnya setiap orang memiliki kemampuan untuk membentuk sumber daya modal tersebut. Salah satu cara membentuk modal adalah kemauan yang kuat untuk bekerja keras dan berusaha. Selain itu menabung dan mengembangkan daya cipta, manusia dapat membangun kepemilikan modalnya sendiri, baik modal uang maupun modal fisik.

4. Kelangkaan Sumber Daya Kewirausahaan (*Entrepreneurship*)

Sumber daya kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah faktor produksi yang tugas dan fungsinya mengelola dan menggabungkan faktor produksi (alam, tenaga kerja, dan modal) untuk menghasilkan barang dan jasa kebutuhan manusia. Seorang *entrepreneur* yang berkualitas akan mampu menghasilkan produk-produk yang bermutu dan disukai oleh pembeli dengan memanfaatkan sumber-sumber yang ada. Orang yang memiliki jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*) jumlahnya masih sangat terbatas.

Untuk memiliki jiwa dan semangat kewirausahaan, seringkali cara yang ditempuh adalah dengan mempelajari cerita sukses dari seorang wirausaha yang sudah berhasil. Langkah-langkah seorang wirausaha, meliputi tiga tahap, dimulai dari menemukan ide, kemudian menuangkannya ke dalam inovasi (*innovation*) dan

invenisi (*invention*) melalui penelitian dan pengembangan (*research and development*), sampai akhirnya menjadi barang atau produk yang siap dijual. Contoh seorang wirausaha yang berhasil adalah **Bill Gates** penemu DOS (*Disc Operating System*) dan pendiri Microsoft, perusahaan perangkat lunak komputer yang sangat terkenal. Di Indonesia sendiri banyak ditemukan wirausaha sukses, seperti Bob Sadino (Pengusaha Retail).



Sumber: *Bisnis Kita*, Edisi 22/III/Januari 2006

Gambar 1.6
Pengrajin

Seseorang yang memiliki jiwa kewirausahaan akan selalu berinovasi dan memanfaatkan sumber daya yang ada, seperti kayu yang memanfaatkan sumber daya alam menjadi kursi.

Keterbatasan atau kelangkaan sumber-sumber daya produksi (sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya modal, dan sumber daya kewirausahaan) menyebabkan sarana atau alat pemenuh kebutuhan yang tersedia menjadi terbatas atau langka. Oleh karena itu, dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia harus memerhatikan faktor optimalisasi.

Interpretasi Individu 1.1

Kerjakan tugas berikut secara individu dalam buku latihan Anda. Kemudian, hasilnya diserahkan kepada guru Anda untuk dinilai.

Akhir-akhir ini harga minyak dunia meningkat pesat sehingga berdampak pada naiknya harga jual minyak tanah termasuk di Indonesia. Minyak tanah di Indonesia selama ini disubsidi oleh pemerintah sehingga kenaikan harga jualnya menjadi beban yang sangat berat bagi pemerintah Indonesia. Nilai subsidi minyak tanah meningkat pesat menjadi lebih dari 49 triliun rupiah per tahun. Untuk mengurangi beban subsidi tersebut, pemerintah mengurangi subsidi dengan mengalihkannya menjadi subsidi langsung kepada masyarakat miskin.

Berdasarkan kasus tersebut, jawablah pertanyaan berikut.

1. Uraikan menurut pendapat Anda hal apa saja yang menyebabkan harga bahan bakar minyak dunia meningkat.
2. Apakah Anda setuju dengan kebijakan pemerintah yang mengalihkan subsidi minyak tanah menjadi subsidi langsung kepada masyarakat miskin? Kemukakan jawaban Anda disertai alasan.



Sumber: *Tempo*, 26 September 2005



Kelangkaan merupakan kondisi yang tidak dapat dieliminasi, tetapi dapat diminimalisasi dengan cara:

1. Optimalisasi pengelolaan sumber daya alam yang tetap memperhatikan kualitas lingkungannya.
2. Meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Meningkatkan pemupukkan modal.
4. Menekan laju pertumbuhan penduduk.

C Masalah Pokok Ekonomi



Ekonomika

Pemecahan masalah ekonomi selain menyangkut masalah apa yang akan diproduksi (*what*), bagaimana cara memproduksi (*how*), dan untuk siapa barang diproduksi (*for whom*), juga harus dikaitkan dengan sistem ekonomi yang ada dan masalah ekonomi yang dihadapi suatu negara.

Sebelum sampai kepada masalah pokok ekonomi yang dihadapi manusia, sebagaimana dijelaskan sebelumnya, terdapat inti masalah ekonomi. Inti masalah ekonomi muncul pada saat kebutuhan manusia yang tidak terbatas berhadapan dengan sumber daya atau faktor produksi yang terbatas. Kelangkaan, yang merupakan persoalan mendasar yang terdapat dalam setiap kehidupan masyarakat memunculkan tiga masalah pokok ekonomi berkaitan dengan bagaimana menentukan pilihan.

Paul A. Samuelson (2001), seorang ahli ekonomi dari Amerika mengemukakan tiga permasalahan pokok yang dihadapi dalam perekonomian, yaitu sebagai berikut.

1. Barang dan Jasa Apa yang Diproduksi dan Berapa Banyak (*What*)?

Pertanyaan tersebut mengarah pada jenis dan jumlah barang dan jasa yang harus diproduksi dalam perekonomian karena sumber daya (faktor produksi) bersifat langka. Tidak ada perekonomian yang dapat memproduksi barang dan jasa sebanyak yang diinginkan oleh semua anggota masyarakat. Tambahan satu barang atau jasa tertentu biasanya berarti penurunan barang dan jasa lainnya. Oleh karena itu, setiap masyarakat harus memilih secara tepat barang dan jasa apa yang harus diproduksi dan berapa banyak barang dan jasa diproduksi.

2. Bagaimana Barang dan Jasa Diproduksi dan Oleh Siapa (*How*)?

Pertanyaan tersebut mengacu kepada pilihan cara produksi dan pelaku produksi. Untuk menjawab pertanyaan ini diperlukan keberpihakan kepada mayoritas rakyat dengan tetap memerhatikan kemajuan ekonomi negara secara keseluruhan. Pilihan cara produksi meliputi jenis faktor produksi dan teknik produksi yang digunakan. Untuk pilihan faktor produksi, di negara yang kaya sumber daya tenaga kerja pilihan jatuh kepada produksi padat karya, yaitu memproduksi barang dan jasa dengan mengoptimalkan tenaga kerja (SDM). Adapun di negara yang kaya akan sumber daya modal, pilihan jatuh kepada produksi padat modal, yaitu memproduksi barang dan jasa dengan mengandalkan modal yang sangat besar. Begitu pula dalam hal pemilihan teknologi. Misalnya, dalam pengerjaan persawahan, di negara maju pilihan jatuh kepada teknologi modern (traktor mesin), sedangkan di negara berkembang pilihan jatuh kepada teknologi sederhana (cangkul atau bajak) atau teknologi madya (traktor tangan). Di samping itu, untuk pilihan "oleh siapa?", kegiatan produksi sudah seharusnya diserahkan kepada rakyat mayoritas, sehingga semua orang berkesempatan untuk terlibat dalam kegiatan produksi dan menikmati hasil produksi.

3. Untuk Siapa Barang dan Jasa itu Diproduksi (*for Whom*)?

Pertanyaan ini merupakan pertanyaan terpenting dalam memecahkan masalah pokok ekonomi. Sekali lagi diperlukan keberpihakan kepada mayoritas rakyat dengan tetap memerhatikan kemajuan ekonomi negara secara keseluruhan. Barang dan jasa yang diproduksi harus merupakan kebutuhan utama serta terjangkau oleh daya beli mayoritas rakyat.



Zoom

- Masalah pokok ekonomi
- *Alternative choice*
- *Scarcity*

Ketiga masalah di atas termasuk ke dalam ruang lingkup ekonomi mikro. Ahli ekonomi lain seperti **Richard Lipsey** (1992), menambahkan beberapa permasalahan ekonomi yang lebih bersifat makro, yaitu sebagai berikut.

a. **Tingkat Pengangguran dan Laju Inflasi**

Dengan mengambil pelajaran dari negara-negara maju di era depresi besar (Amerika Serikat, Perancis, dan Jerman), tingginya tingkat pengangguran dan laju inflasi merupakan dua masalah besar yang biasanya dihadapi oleh sebuah perekonomian. Jika dalam jangka panjang kedua masalah tersebut tidak diatasi, biasanya akan berpengaruh terhadap aspek-aspek kehidupan yang lebih luas bukan hanya ekonomi, tetapi juga sosial politik, dan hukum. Untuk mengatasinya diperlukan intervensi kebijakan pemerintah yang tepat, baik melalui kebijakan fiskal maupun moneter.

b. **Kapasitas Produksi**

Kapasitas produksi merupakan jumlah *output* yang dihasilkan suatu unit usaha. Kapasitas untuk menghasilkan komoditas dalam rangka memuaskan keinginan manusia berkembang pesat di beberapa negara, mengalami perlambatan, bahkan penurunan di beberapa negara lain. Kapasitas produksi ini tentu saja berkaitan dengan tingkat pendapatan nasional suatu negara. Tidak adanya peningkatan kapasitas produksi yang cukup, mencerminkan rendahnya pendapatan nasional. Jika demikian suatu negara akan mengalami berbagai hambatan dalam pembangunan ekonomi.



Sumber: www.wolwol.smugmug.com

Gambar 1.7
Pilihan Mengonsumsi Barang

Masalah pokok ekonomi, yaitu manusia dihadapkan pada pilihan dalam mengonsumsi barang yang sudah diproduksi.

Aktif dan Kreatif **Kelompok 1.1**

Buatlah kelompok belajar maksimal tiga orang (terdiri atas laki-laki dan perempuan). Kemudian kerjakanlah kegiatan berikut dalam buku latihan Anda .

1. Amatilah kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakat sekitar tempat tinggal Anda.
2. Lakukanlah wawancara dengan pengusaha atau produsen tentang kegiatan ekonomi yang mereka lakukan. Identifikasikan barang apa yang diproduksi, bagaimana memproduksinya, dan untuk siapa barang dan jasa diproduksi?

Kumpulkan hasilnya kepada guru Anda untuk dinilai.

D Biaya Kesempatan (*Opportunity Cost*)



Logika Ekonomi

Apakah uang jajan yang Anda belikan untuk keperluan perlengkapan sekolah termasuk pengorbanan dalam konsep biaya kesempatan?



Sumber: *Tempo*, 9–15 Juni 2003

Gambar 1.8
Biaya Kesempatan Seorang Nelayan

Seorang nelayan memiliki mata pencaharian di laut. Sesungguhnya ia memiliki kesempatan bekerja di bidang lain.

1. Biaya Kesempatan

Dengan adanya keterbatasan sumber daya (faktor produksi), manusia harus memilih keputusan ekonomi yang rasional atau menguntungkan dirinya, ketika pilihan ekonomi tersebut akan mengorbankan pilihan ekonomi lainnya, dalam ilmu ekonomi dikenal dengan biaya kesempatan (*opportunity cost*). Setiap kali keputusan harus dibuat, terkandung biaya kesempatan.

Dalam kasus lain, misalnya, apakah Anda akan melanjutkan sekolah ke tingkat yang lebih tinggi atau bekerja? Atau apakah Anda berlibur ke tempat wisata atau membeli komputer? Dalam contoh tersebut terdapat pilihan yang telah memaksa Anda mengorbankan kegiatan alternatif, yang sesungguhnya telah menyebabkan Anda kehilangan kesempatan untuk mengerjakan sesuatu yang lain. Dengan kata lain, biaya kesempatan dapat diartikan sebagai nilai alternatif terbaik yang hilang (dikorbankan).

Jika Anda dihadapkan pada dua pilihan, yaitu A dan B, kemudian Anda memilih A, sebenarnya Anda telah kehilangan kesempatan untuk memilih B. Misalnya, apabila seseorang memiliki mata pencaharian sebagai seorang nelayan, pada saat yang sama ia sebenarnya telah kehilangan kesempatan untuk mendapatkan penghasilan dari pekerjaan di sektor lain, seperti dari usaha bertani, atau berdagang.

Untuk membedakan biaya kesempatan dari biaya lain-lainnya **Walter Nicholson** (2001), menjelaskan beberapa konsep biaya. Ia membagi biaya ke dalam tiga konsep yang berbeda, yaitu konsep biaya kesempatan, konsep biaya ekonomi, dan konsep biaya akuntansi.

a. Konsep Biaya Kesempatan

Konsep biaya kesempatan adalah pendapatan bersih yang dikorbankan atau penghematan biaya yang tidak jadi diperoleh karena memilih alternatif lain. Misalnya, menghasilkan 15 meja sederhana memerlukan sejumlah tenaga kerja, kayu, dan cat. Tetapi pada kenyataannya Anda memilih membuat sebuah lemari besar. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa oportunitas sebuah lemari besar sama dengan 15 meja sederhana.

b. Konsep Biaya Ekonomi

Menurut konsep biaya ekonomi, biaya dianggap sebagai pengeluaran yang sewajarnya untuk menghasilkan suatu barang dan jasa. Sebagai contoh, untuk mengecat papan tulis umumnya diperlukan satu kaleng cat. Pada kenyataannya dua kaleng cat habis, terpakai. Satu kaleng yang seharusnya tidak dipakai dianggap sebagai pemborosan.

c. Konsep Biaya Akuntansi

Biaya dalam konsep biaya akuntansi dianggap sebagai pengeluaran nyata atau aktual, biaya perolehan, dan penyusutan serta biaya-biaya lain yang berhubungan dengan masalah pembukuan. Sebagai contoh, untuk mengecat sebuah papan tulis umumnya diperlukan satu kaleng cat. Pada kenyataannya habis dua kaleng. Dalam konsep biaya akuntansi, tetap dicatat dua kaleng.

2. Pengalokasian Sumber Daya yang Menguntungkan

Para ahli ekonomi menjelaskan pengalokasian sumber daya yang menguntungkan di antaranya dengan menggunakan konsep batas kemungkinan produksi (*Production Possibility Frontier/PPF*). Batas kemungkinan produksi menunjukkan jumlah maksimum alternatif kombinasi barang dan jasa yang dapat diproduksi oleh sebuah masyarakat pada suatu waktu ketika sumber-sumber daya ekonomi dan teknologi didayagunakan sepenuhnya.

Kurva batas kemungkinan produksi tidak hanya menggambarkan kapabilitas produksi yang terbatas dan masalah kelangkaan. Namun, kurva batas kemungkinan produksi juga mencerminkan konsep biaya kesempatan (*opportunity cost*). Sebagai ilustrasi pengalokasian tersebut dicontohkan oleh suatu perekonomian yang menggunakan seluruh sumber daya untuk memproduksi makanan dan memproduksi pakaian. Contoh di atas merupakan dua kemungkinan ekstrim. Di antara dua kemungkinan tersebut masih terdapat banyak kemungkinan lain.

Asumsi atau pemisalan yang digunakan adalah:

- sumber daya menghasilkan dua macam produk (dalam hal ini makanan dan pakaian);
- menggunakan teknologi yang berlaku;
- Seluruh sumber daya digunakan secara penuh.

Berbagai kemungkinan tersebut dapat dilihat dalam Tabel 1.1.

Alternatif Kemungkinan Produksi		
Kemungkinan	Makanan (ribuan unit)	Pakaian (ribuan unit)
A	15	0
B	14	1
C	12	2
D	9	3
E	5	4
F	0	5

Dalam memilih apa saja yang diproduksi, para pembuat keputusan memiliki pilihan untuk memproduksi. Ketika sebuah perekonomian terletak pada batas kemungkinan produksi pada titik A, semua sumber daya dipergunakan untuk menghasilkan makanan (15.000 unit), sedangkan pakaian sama sekali tidak diproduksi. Sebaliknya, jika mengambil pilihan F semua sumber daya dipergunakan seluruhnya untuk memproduksi pakaian (5.000 unit), sedangkan makanan sama sekali tidak diproduksi.

Pilihan A dan F disebut pilihan ekstrim berarti pilihan yang sangat kecil kemungkinannya untuk terjadi. Sebab tidak mungkin orang hanya membutuhkan makanan saja atau pakaian saja. Pilihan B, C, D, dan E adalah kombinasi di antara A dan F yang rasional. Untuk bergerak dari alternatif D (9.000 makanan dan 3.000 pakaian) ke alternatif C (12.000 makanan dan 2.000 pakaian), biaya oportunitas tambahan 3.000 unit makanan adalah berkurangnya 1.000 unit pakaian.

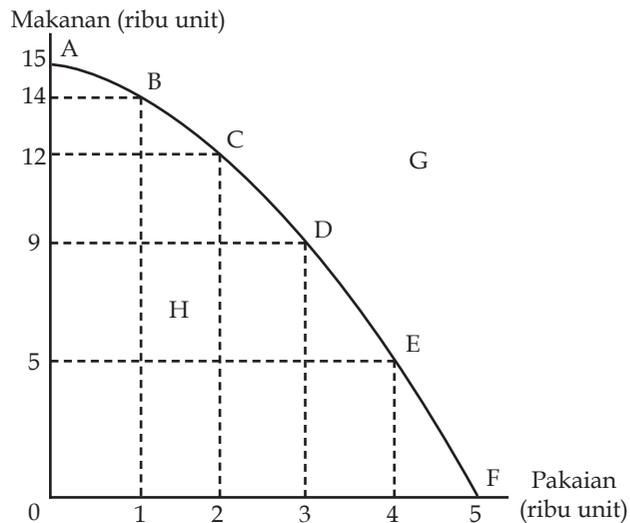


- *Opportunity cost*
- *Production Possibility Frontier (PPF)*
- Biaya kesempatan
- Biaya ekonomi
- Biaya akuntansi

Tabel 1.1
Alternatif Kemungkinan Produksi

Perhatikan Kurva 1.1 berikut.

Kurva 1.1
Batas Kemungkinan Produksi



Kurva 1.1 memperlihatkan jumlah produksi maksimum bisa dicapai oleh sebuah perekonomian. Selain itu, Kurva 1.1 juga menggambarkan daftar pilihan yang tersedia bagi masyarakat untuk memproduksi barang atau jasa pada jumlah sumber daya dan tingkat teknologi tertentu.

Batas kemungkinan produksi (PPF) disebut juga sebagai kurva transformasi karena memperlihatkan bagaimana suatu jenis barang tertentu dapat dialihkan pada barang lain, dengan memindahkan sumber daya dari produksi barang tersebut ke produksi barang lain.

Titik G yang berada di luar batas tidak mungkin bisa dicapai, sedangkan setiap titik di dalam garis batas, seperti titik H, memperlihatkan sumber daya yang tidak dimanfaatkan sepenuhnya dengan cara yang terbaik.

Jika perekonomian memproduksi kedua barang tersebut pada sepanjang garis batas kemungkinan produksi, dapat dikatakan bahwa perekonomian berjalan secara efisien. Efisiensi diartikan sebagai penggunaan sumber daya ekonomi secara efektif untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat. Efisiensi produksi terjadi jika produksi barang tertentu tidak dapat ditingkatkan lagi tanpa mengurangi produksi barang lain, yaitu selama perekonomian masih berada pada garis batas kemungkinan produksi.

Pada akhirnya, Anda dapat menyimpulkan bahwa batas kemungkinan produksi mengungkapkan tiga konsep, yaitu keterbatasan (*limited*), pilihan (*choice*) dan biaya kesempatan (*opportunity cost*). Keterbatasan ditunjukkan oleh kombinasi-kombinasi yang tidak bisa dicapai di atas garis batas. Pilihan ditunjukkan oleh kebutuhan untuk memilih dari sekian titik alternatif yang bisa dicapai sepanjang garis batas. Biaya kesempatan diperlihatkan oleh kemiringan batas tersebut ke kanan bawah, artinya satu jenis barang bisa diproduksi lebih banyak jika barang lain diproduksi lebih sedikit.

Aktif dan Kreatif Kelompok 1.2

Buatlah kelompok belajar maksimal tiga orang (terdiri atas laki-laki dan perempuan). Kemudian, kerjakanlah tugas berikut.

1. Catatlah semua biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan yang terdapat di sekitar Anda.
2. Kelompokkanlah biaya-biaya tersebut berdasarkan biaya kesempatan dan biaya ekonomi. Diskusikanlah dengan kelompok lain. Kumpulkan hasilnya kepada guru Anda.

E Sistem Ekonomi

Kelangkaan dalam sumber daya ekonomi yang menimbulkan masalah ekonomi seperti dijelaskan di atas, akan melahirkan tindakan untuk memecahkannya. Suatu negara memiliki cara tersendiri dalam memecahkan permasalahan ekonomi negaranya yang kemudian disebut dengan sistem ekonomi.

Secara sederhana, sistem ekonomi didefinisikan sebagai cara pengorganisasian satuan ekonomi untuk membuat keputusan-keputusan mengenai berbagai masalah ekonomi masyarakat untuk mencapai kesejahteraan ekonomi yang diharapkan. **Gregory Grossman**, pakar ekonomi dari Universitas California, AS, dalam bukunya *'Sistem-Sistem Ekonomi'* mengemukakan pengertian sistem ekonomi sebagai berikut.

“Sekumpulan komponen atau unsur-unsur yang terdiri atas unit-unit dan lembaga-lembaga ekonomi yang bukan saja saling berhubungan dan berinteraksi, melainkan sampai tingkat tertentu saling menopang dan memengaruhi”.

Pertimbangan nilai tentang apa yang dianggap oleh masyarakat sebagai sesuatu yang paling baik menuntun ke arah timbulnya berbagai perbedaan dalam penerapan sistem ekonomi di berbagai negara. Di negara manapun tidak ada sistem ekonomi yang secara mutlak lebih baik daripada sistem ekonomi lainnya. Setiap sistem ekonomi memiliki kekuatan dan kelemahan. Perbedaan sistem ekonomi terletak pada perbedaan penekanan pada hasil tertentu. Misalnya, orang Amerika menganggap sistem ekonomi merekalah yang membuat standar hidup mereka lebih tinggi daripada sistem ekonomi lainnya. Akan tetapi, belum tentu sistem ekonomi yang diterapkan di Amerika ini sesuai untuk negara seperti Indonesia, Cina, dan India.

Pada dasarnya terdapat empat sistem, yaitu sistem ekonomi pasar, sistem ekonomi komando, sistem ekonomi campuran, dan sistem ekonomi Pancasila.

1. Sistem Ekonomi Pasar atau Kapitalis

Sistem ekonomi pasar atau sistem ekonomi kapitalis adalah sistem ekonomi ketika sektor perekonomian diserahkan sepenuhnya pada permintaan dan penawaran di masyarakat (mekanisme pasar). Sistem ini sesuai dengan doktrin *laissez faire* 'biarkan segala sesuatu berjalan sendiri' yang digagas oleh **Adam Smith**. Dalam sistem ekonomi pasar dinyatakan bahwa kebebasan secara penuh kepada individu akan membawa kemakmuran masyarakat.

Karakteristik sistem ekonomi pasar antara lain, yaitu:

- faktor produksi dikuasai dan dikelola oleh individu;
- kegiatan produksi dilandasi oleh semangat mencari keuntungan maksimum;
- munculnya persaingan antar pemilik faktor produksi;
- tidak ada peran pemerintah dalam perekonomian;
- kegiatan ekonomi diserahkan sepenuhnya kepada interaksi permintaan dan penawaran pasar (mekanisme pasar);
- percaya bahwa semua yang terlibat dalam kegiatan ekonomi akan diuntungkan, minimum tidak ada yang dirugikan (*win-win solution*)



Ekonomika

Di antara sekian banyak pemikir yang mengkaji masalah ekonomi, **Ibnu Khaldun** merupakan salah satunya. Ia dikenal sebagai bapak ilmu ekonomi, terutama ekonomi Islam. Ibnu Khaldun membahas masalah ekonomi berkaitan dengan nilai, pembagian kerja, sistem harga, hukum permintaan dan penawaran, konsumsi dan produksi, uang, pembentukan modal, makro ekonomi dari pajak dan pengeluaran publik, industri dan perdagangan. Ibnu Khaldun menemukan sejumlah besar ide dan pemikiran ekonomi, sebelum kelahiran "resminya" (di Eropa).



Sumber: www.dephut.go.id

Gambar 1.9
Patung Liberty

Patung Liberty simbol Negara Amerika Serikat. Amerika Serikat merupakan negara yang cukup berhasil menerapkan sistem ekonomi pasar atau kapitalis.

a. Keuntungan Sistem Ekonomi Pasar

- 1) Individu bebas mengatur sumber daya ekonomi. Hal ini mendorong partisipasi masyarakat dalam perekonomian.
- 2) Adanya kebebasan individu mendorong kemandirian berusaha dan pencapaian hasil terbaik.
- 3) Adanya semangat mencari keuntungan maksimum akan meningkatkan motivasi kerja, inovasi, dan produktivitas kerja.
- 4) Adanya persaingan sehat berdasarkan mekanisme pasar dapat mendorong kemajuan dalam usaha.

b. Kerugian Sistem Ekonomi Pasar

- 1) Persaingan bebas telah menciptakan ketimpangan antara orang kaya dan orang yang lebih kaya.
- 2) Kepercayaan bahwa mekanisme pasar dapat menyelesaikan masalah ekonomi hanya benar pada saat perekonomian berjalan tanpa krisis. Jika terjadi krisis, sistem ekonomi pasar tidak mampu menyelesaikannya. Seperti yang terjadi pada krisis ekonomi dunia tahun 1929 (*the great depression of 1929*).

Sebagian besar penganut sistem ekonomi pasar terdapat di negara-negara penganut paham politik liberal di negara-negara Eropa Barat, Amerika Serikat, dan Jepang.



- Sistem ekonomi pasar
- Sistem ekonomi komando
- Sistem ekonomi campuran
- Sistem ekonomi Pancasila

2. Sistem Ekonomi Komando atau Terpusat

Sistem ekonomi komando atau terpusat ialah sistem ekonomi ketika sektor perekonomian diserahkan sepenuhnya kepada pemerintah. Dengan kata lain, peran individu dalam kegiatan perekonomian diatur sepenuhnya oleh pemerintah.

Karakteristik sistem ekonomi komando atau terpusat, yaitu:

- a. penguasaan asset ekonomi merupakan kepemilikan bersama;
- b. peranan pasar sebagai alat alokasi sumber daya ekonomi digantikan oleh cara pengesahan (*rationing*);
- c. peranan perencanaan ekonomi oleh negara dalam mengatur perekonomian sangat penting.

a. Keuntungan Sistem Ekonomi Komando atau Terpusat

- 1) Mudahnya pengawasan pemerintah dalam kegiatan perekonomian.
- 2) Negara bertanggung jawab penuh terhadap kegiatan perekonomian.
- 3) Terjaminnya pemerataan pendapatan antar lapisan masyarakat.

b. Kerugian Sistem Ekonomi Komando

- 1) Potensi, inisiatif, dan kreativitas masyarakat tidak dapat berkembang.
- 2) Sering terjadi monopoli oleh pemerintah yang merugikan masyarakat.
- 3) Masyarakat tidak memiliki kebebasan dalam memanfaatkan sumber daya.

Sistem ekonomi komando atau terpusat cenderung dipakai oleh negara-negara yang menganut ideologi sosialis atau komunis. Seperti Kuba, Cina pada masa **Mao Zedong**, Uni Soviet, dan negara-negara Eropa Timur sebelum era 1990-an. Dalam kenyataannya, tidak ada satu pun negara di dunia yang menganut sistem ekonomi komando secara murni.

3. Sistem Ekonomi Campuran (*Mixed Economic System*)

Sistem ekonomi campuran adalah sistem ekonomi yang merupakan perpaduan antara sistem ekonomi pasar dan sistem ekonomi komando dengan derajat campuran yang berbeda-beda. Negara-negara yang semula menganut sistem ekonomi kapitalis, mengizinkan campur tangan pemerintah dalam perekonomian secara terbatas. Dengan sistem ini disebut juga sistem kapitalis *non laissez faire* (AS), sistem ekonomi negara kesejahteraan (*welfare state*, di Inggris).

Di lain pihak, negara-negara yang semula menganut sistem ekonomi komando atau terpusat mengizinkan peranan sektor swasta dalam perekonomian secara terbatas. Contohnya negara Cina.



Sumber: www.bpkpenabur.or.id

Gambar 1.10
Tembok Besar Cina

Tembok Besar Cina merupakan kebanggaan warga Cina. Negara Cina penganut sistem ekonomi campuran yang sebelumnya menganut sistem ekonomi komando (sosialis atau komunis).

4. Sistem Ekonomi Pancasila

Sistem ekonomi Pancasila adalah sistem ekonomi yang dijiwai oleh ideologi Pancasila, yang berasaskan kekeluargaan dan gotong royong.

Karakteristik dan sistem ekonomi Pancasila, yaitu:

- peran negara dan swasta penting tetapi tidak dominan dalam mengatur kegiatan perekonomian;
- hubungan kerja antarlembaga ekonomi tidak didasarkan pada dominasi modal, tetapi berdasarkan asas kekeluargaan;
- masyarakat sebagai suatu kesatuan memegang peran sentral dalam sistem ekonomi;
- penguasaan sumber-sumber ekonomi yang penting diatur oleh pemerintah dan digunakan untuk kesejahteraan masyarakat.

Keuntungan dalam karakteristik sistem ekonomi Pancasila, yaitu sebagai berikut.

- Hak milik perorangan diakui dan pemanfaatannya tidak bertentangan dengan kepentingan masyarakat.
- Potensi, inisiatif, dan kreasi setiap warga negara dikembangkan sepenuhnya dalam batas tidak merugikan kepentingan umum.
- Warga negara memiliki kebebasan dalam memilih pekerjaan yang dikehendaki.



Logika Ekonomi

Negara Indonesia menganut sistem ekonomi Pancasila karena sesuai dengan ideologi yang dianutnya yaitu Pancasila. Apakah Negara Indonesia dapat dikatakan negara yang menganut sistem ekonomi campuran karena adanya keseimbangan antara pemerintah dan pihak swasta dalam mengatur perekonomian?

Aktif dan Kreatif Individu 1.2

Kerjakanlah tugas ini secara individu pada buku latihan Anda.

Carilah referensi tentang sistem ekonomi yang dianut oleh suatu negara.

Berdasarkan referensi tersebut buatlah rangkuman. Kemudian hasilnya dikumpulkan kepada guru Anda.

Pakar

Ekonomi



Emil Salim lahir di Lahat, Sumatra Selatan pada tahun 1930. Bersama beberapa tokoh ekonomi Indonesia lainnya, Emil Salim dikenal sebagai salah seorang arsitek ekonomi di era Orde Baru. Menurut salah satu sumber, Emil Salim adalah orang yang memperkenalkan istilah Ekonomi Pancasila untuk kali pertama pada 1966. Pada 1979, **Mubyarto** juga menggunakan istilah yang sama, di dalam pidato

pengukuhan sebagai Guru Besar Ekonomi UGM. Munculnya pemikiran tentang Sistem Ekonomi Pancasila (SEP) pada hakikatnya merupakan dinamika penafsiran tentang pasal-pasal ekonomi dalam UUD 1945.

Konsep Emil Salim tentang Sistem Ekonomi Pancasila (SEP) sangat sederhana, yaitu sistem ekonomi pasar dengan perencanaan. Maksudnya mekanisme pasar harus dibiarkan berjalan di tengah ekonomi berencana. Namun, pemerintah harus campur tangan ketika pasar gagal membantu masyarakat miskin. Menurut Emil Salim, suatu sistem ekonomi lazimnya berkaitan erat dengan ideologi yang dianut suatu negara. Orang akan menyebut sistem ekonomi liberal untuk negara-negara yang menganut ideologi kapitalisme. Begitu juga orang akan menyebut sistem ekonomi komando untuk negara yang menganut ideologi komunisme. Sejalan dengan itu, sistem ekonomi Indonesia bisa dinamakan sistem ekonomi Pancasila sesuai dengan ideologi atau paham yang dianutnya yaitu ideologi Pancasila.

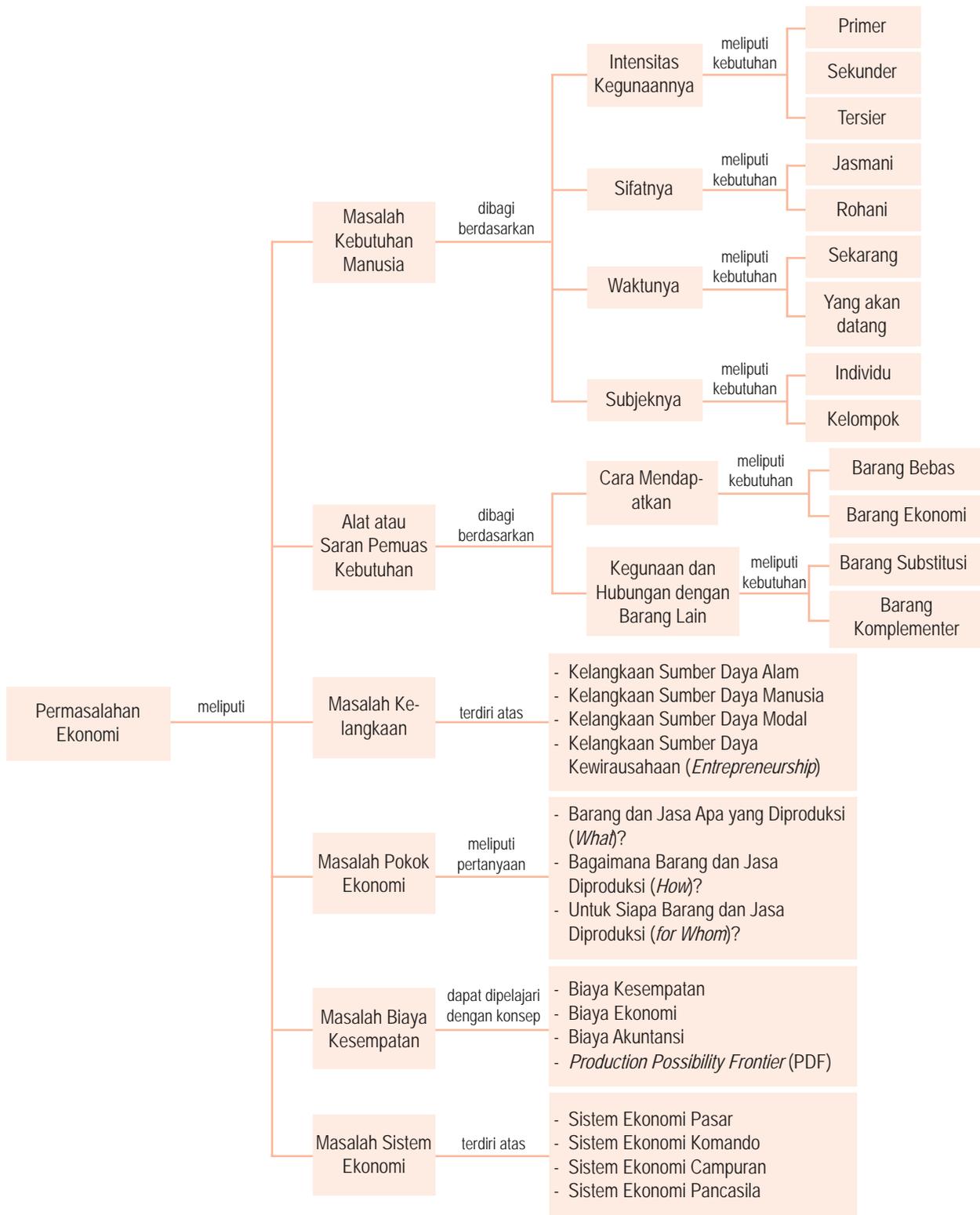
Sumber: *Gatra*, Agustus 2005

Setelah membaca artikel tersebut, tulislah nilai-nilai baik apa yang dapat Anda ambil? Tulis jawaban Anda dalam kertas folio bergaris, kemudian kumpulkan kepada guru Anda untuk dinilai.

Rangkuman

- Kebutuhan adalah segala sesuatu yang diperlukan manusia untuk mencapai kesejahteraannya.
- Berdasarkan intensitas kegunaannya, kebutuhan dibagi menjadi tiga macam, yaitu kebutuhan primer, kebutuhan sekunder, dan kebutuhan tersier.
- Berdasarkan sifatnya kebutuhan manusia dibagi menjadi kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani.
- Berdasarkan waktunya, kebutuhan dibedakan menjadi kebutuhan sekarang dan kebutuhan yang akan datang.
- Menurut subjeknya, kebutuhan dibedakan menjadi kebutuhan individu dan kebutuhan kelompok.
- Kebutuhan manusia yang tidak terbatas dapat berupa barang (benda) dan jasa. Sarana pemuas kebutuhan manusia tersebut dapat dikelompokkan berdasarkan cara memperolehnya, kegunaannya, dan proses produksinya.
- Berdasarkan cara mendapatkannya, barang terbagi menjadi dua jenis, yaitu barang bebas dan barang ekonomi.
- Berdasarkan kegunaan dan hubungannya dengan barang lain, barang terbagi menjadi dua yaitu, barang substitusi (pengganti) dan barang komplementer (pelengkap).
- Inti dari ilmu ekonomi adalah adanya kelangkaan, yaitu kebutuhan manusia yang relatif tidak terbatas dan alat pemuas kebutuhan manusia yang relatif terbatas.
- Kelangkaan sumber daya ekonomi meliputi, sumber daya alam (SDA), sumber daya manusia (SDM), sumber daya modal, dan sumber daya kewirausahaan (*entrepreneurship*).
- Tiga persoalan pokok yang dihadapi dalam perekonomian, yaitu barang dan jasa apa yang akan diproduksi dan berapa banyak (*what*), bagaimana dan oleh siapa barang atau jasa diproduksi (*how*), dan untuk siapa barang diproduksi (*for whom*).
- Terdapat beberapa konsep biaya yang berbeda dalam ilmu ekonomi, antara lain biaya kesempatan, biaya akuntansi dan biaya ekonomi.
- Para ahli ekonomi menjelaskan pengalokasian sumber daya di antaranya dengan menggunakan konsep 'batas kemungkinan produksi' (*Production Possibility Frontier* (PPF)).
- Pada dasarnya terdapat empat sistem ekonomi, yaitu sistem ekonomi pasar (liberal atau kapitalisme), sistem ekonomi komando atau terpusat (sosialisme atau komunisme), sistem ekonomi campuran, dan sistem ekonomi Pancasila.

Peta Konsep



Apa yang Belum Anda Pahami?

Jika ada materi yang belum Anda pahami, pelajari kembali bab ini terutama pada bagian yang belum Anda kuasai. Kemudian jika Anda menemukan kesulitan pada materi yang Anda pelajari kembali, tanyakan kepada teman sebangku Anda atau teman

sekelas Anda. Selanjutnya, mintalah bantuan guru Anda untuk menjelaskan kembali bagian materi pelajaran yang belum Anda pahami.

Uji Kemampuan Bab 1

Kerjakan pada buku latihan Anda.

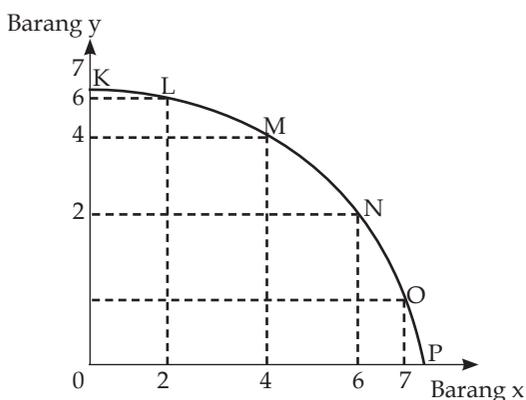
A. Deskripsikan konsep-konsep berikut.

- | | |
|--|------------------------|
| • Kebutuhan | • Biaya ekonomi |
| • Kelangkaan | • Biaya kesempatan |
| • <i>Alternative choice</i> | • Biaya akuntansi |
| • <i>Entrepreneurship</i> | • <i>Laissez faire</i> |
| • <i>Production Possibility Frontier (PPF)</i> | • Sistem ekonomi |

B. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat.

- Suatu keadaan ketika kebutuhan yang tidak terbatas berhadapan dengan sumber daya yang terbatas, disebut
 - kesenjangan
 - kegunaan
 - kelangkaan
 - kemiskinan
 - kemakmuran
- Menurut **Paul Samuelson**, terdapat tiga permasalahan utama yang dihadapi dalam perekonomian, yaitu
 - kapan, di mana, dan bagaimana memproduksi barang dan jasa
 - apa, bagaimana, dan untuk siapa barang dan jasa diproduksi
 - apa, bagaimana, dan mengapa memproduksi barang dan jasa
 - apa, di mana, dan mengapa memproduksi barang dan jasa
 - bagaimana, di mana, dan mengapa memproduksi barang dan jasa
- Jumlah sumber daya yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan manusia bersifat
 - selalu tersedia
 - terbatas
 - berkesinambungan
 - tidak tetap
 - terbatas
- Berikut yang bukan penyebab kelangkaan sumber daya, yaitu
 - terbatasnya jumlah pemuas kebutuhan yang disediakan alam
 - adanya eksploitasi manusia terhadap sumber daya alam
 - keterbatasan kemampuan manusia untuk mengolah sumber daya alam
 - adanya upaya-upaya penelitian dan pengembangan sumber daya alam
 - peningkatan kebutuhan manusia yang semakin cepat melebihi kemampuan penyediaan sarana kebutuhan
- Adanya keterbatasan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan mendorong manusia untuk
 - memanfaatkan kesempatan
 - bekerja keras
 - bertindak rasional
 - bermotif ekonomi
 - bertindak sangat hemat
- Berdasarkan sifatnya, kebutuhan manusia dibagi menjadi kebutuhan
 - primer, sekunder, dan tersier
 - jasmani dan rohani
 - sekarang dan akan datang
 - individu dan kolektif
 - jangka pendek dan jangka panjang
- Berdasarkan intensitas kegunaannya, kebutuhan dibagi menjadi kebutuhan
 - primer, sekunder, dan tersier
 - jasmani dan rohani
 - sekarang dan akan datang
 - individu dan kolektif
 - jangka pendek dan jangka panjang
- Menurut subjeknya, kebutuhan dibedakan menjadi kebutuhan
 - primer, sekunder, dan tersier
 - jasmani dan rohani
 - sekarang dan akan datang
 - individu dan kolektif
 - jangka pendek dan jangka panjang
- Hal yang bukan penyebab perbedaan kebutuhan manusia, yaitu
 - keadaan alam
 - adat istiadat
 - peradaban
 - agama
 - harga barang
- Berdasarkan kegunaan atau hubungannya dengan barang lain, sarana pemuas kebutuhan manusia dibedakan menjadi barang
 - substitusi dan komplementer
 - ekonomi dan bebas
 - produksi dan konsumsi
 - mentah, setengah jadi, dan barang jadi
 - tahan lama dan tidak tahan lama

11. Biaya yang dikeluarkan karena melakukan pilihan terhadap barang atau jasa dengan mengorbankan barang atau jasa lain, disebut biaya
 - a. ekonomi
 - b. akuntansi
 - c. produksi
 - d. alternatif
 - e. alokasi
12. Pengeluaran secara nyata atau aktual, biaya perolehan, dan penyusutan serta biaya-biaya lain yang berhubungan dengan masalah pembukuan, termasuk ke dalam konsep biaya
 - a. ekonomi
 - b. akuntansi
 - c. produksi
 - d. alternatif
 - e. alokasi
13. Kurva yang menggambarkan jumlah produksi maksimum yang dapat dicapai oleh sebuah perekonomian pada jumlah sumber daya dan tingkat teknologi tertentu, disebut
 - a. batas kesempatan produksi
 - b. batas kemungkinan konsumsi
 - c. transformasi
 - d. batas kemungkinan produksi
 - e. indifferen
14. Merupakan ciri sistem ekonomi komando adalah rakyat
 - a. bebas berusaha
 - b. kurang memiliki pilihan
 - c. menetapkan perekonomian
 - d. berpenghasilan tidak sama
 - e. bebas memilih barang
15. Perhatikan kurva berikut.



Berdasarkan kurva tersebut, titik yang dianggap rasional adalah titik

- a. K dan P
 - b. L
 - c. L, M, N, dan O
 - d. K, L, dan M
 - e. N
16. Berdasarkan kurva pada soal no. 15, titik yang tidak rasional dan tidak efisien ditunjukkan oleh
 - a. titik K dan P
 - b. titik L
 - c. titik L, M, N, dan O
 - d. titik K, L, dan M
 - e. titik Q dan R
 17. Sistem ekonomi ketika peran pemerintah dibatasi seminimal mungkin dalam kegiatan perekonomian, disebut sistem ekonomi
 - a. Pancasila
 - b. pasar
 - c. terpusat
 - d. kapitalisme
 - e. campuran
 18. Berikut yang bukan karakteristik sistem ekonomi komando atau terpusat adalah
 - a. penguasaan individu atas aset ekonomi sangat dibatasi
 - b. peranan negara dibatasi dalam perekonomian
 - c. mendorong lahirnya pasar monopoli
 - d. peranan mekanisme pasar ditekan seminimal mungkin
 - e. peranan perencanaan ekonomi oleh negara sangat diandalkan
 19. Beberapa karakteristik sistem ekonomi.
 1. potensi, inisiatif dan kreativitas masyarakat tidak dapat berkembang
 2. sering terjadi monopoli yang merugikan masyarakat
 3. masyarakat tidak memiliki kebebasan dalam memanfaatkan sumber daya
 4. mudahnya pengawasan pemerintah dalam kegiatan perekonomian
 5. negara bertanggung jawab penuh terhadap kegiatan perekonomian
 6. terjaminnya distribusi pendapatan antar-lapisan masyarakat
 Karakteristik yang merupakan kelemahan sistem ekonomi komando atau terpusat adalah
 - a. 1, 2, dan 3
 - b. 1, 2, dan 4
 - c. 1, 4, dan 5
 - d. 2, 3, dan 5
 - e. 2, 4, dan 6
 20. Berikut yang bukan negara penganut sistem ekonomi terpusat pada era tahun 1990-an, yaitu....
 - a. Polandia
 - b. Romania
 - c. Hongaria
 - d. Amerika Serikat
 - e. Italia

C. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan singkat dan tepat.

1. Deskripsikan masalah-masalah pokok yang dihadapi dalam kegiatan perekonomian.
2. Apakah yang menjadi inti masalah dalam ilmu ekonomi? Uraikan menurut pendapat Anda.
3. Uraikan beberapa penyebab kelangkaan sumber daya ekonomi.
4. Apakah yang dimaksud dengan kebutuhan? Deskripsikan pembagian kebutuhan berdasarkan intensitas kegunaan dan sifatnya.
5. Deskripsikan pembagian alat atau sarana pemuas kebutuhan berdasarkan:
 - a. cara memperolehnya;
 - b. kegunaannya hubungannya dengan barang lain.
 - c. proses produksinya.
6. Apakah yang dimaksud dengan biaya kesempatan? Uraikan dengan contohnya.
7. Apakah yang dimaksud dengan batas kemungkinan produksi (*Production Possibility Frontier*)? Mengapa kurva PPF sering disebut sebagai kurva transformasi?
8. Uraikan kelebihan dan kelemahan sistem ekonomi pasar.
9. Apakah perbedaan utama antara sistem ekonomi komando dengan sistem ekonomi campuran?
10. Apakah sistem ekonomi yang diterapkan berpengaruh terhadap keberhasilan pembangunan suatu negara? Uraikan pendapat Anda disertai contohnya.

Kajian Ekonomi Bab 1



Sumber: www.pdpersi.co.id

Anda tentunya sering melihat anak-anak jalanan yang mencari nafkah di kota-kota besar. Sebagai makhluk ciptaan Tuhan dan makhluk ekonomi (*homo economicus*) manusia senantiasa berusaha memenuhi semua kebutuhannya.

Menurut Anda, apakah anak-anak jalanan (usia sekolah dasar) yang sering Anda saksikan terutama di kota-kota besar tersebut telah bertindak rasional? Apakah yang dilakukan mereka benar-benar berdasarkan pertimbangan untung-rugi? Mengapa mereka enggan bersekolah dan lebih memilih mencari nafkah di jalanan? Analisislah bagaimana Anda melihat hal tersebut dari sudut pandang pilihan dan biaya kesempatan dalam ilmu ekonomi. Anda bisa membuat perumpamaan secara matematika.

Bab 2



Sumber: www.temppointeraktif.com

Kegiatan memproduksi mi instan yang dilakukan oleh produsen merupakan salah satu contoh perilaku produsen dalam kegiatan perekonomian.

Perilaku Konsumen dan Perilaku Produsen

☰ Apa Manfaat Bagiku?

Pelajari dan pahami materi kegiatan ekonomi konsumen dan produsen. Dengan mempelajari materi tersebut Anda akan memperoleh pengetahuan bagaimana perilaku konsumen dan perilaku produsen dalam memproduksi barang dan jasa.

☰ Kata Kunci

Perilaku konsumen, perilaku produsen, kegiatan produksi, kegiatan konsumsi, *circular flow diagram*, peran konsumen dan peran produsen

- A. Perilaku Konsumen dan Perilaku Produsen
- B. *Circular Flow Diagram*
- C. Peran Konsumen dan Peran Produsen

Pernahkah Anda membayangkan bagaimana mi instan dibuat? Terbuat dari apakah mi instan tersebut? Jika Anda pernah melihat proses pembuatan mi tersebut, Anda akan memperoleh gambaran secara umum mengenai kegiatan produksi. Proses produksi dilakukan melalui berbagai tahap mulai dari bahan dasar tepung hingga menjadi barang jadi (mi instan).

Setelah dikemas, mi instan tersebut didistribusikan ke penjual, misalnya warung. Anda mungkin mengonsumsi mi tersebut untuk makan sehari-hari. Mengonsumsi mi tersebut dapat dikatakan perilaku konsumen karena Anda membeli dan mengonsumsi mi instan tersebut.

Uraian singkat di atas menggambarkan perilaku produsen (pabrik mi instan) dan perilaku konsumen (Anda sebagai pembeli dan mengonsumsi mi instan tersebut). Dalam Bab 2 ini, Anda akan mendapatkan materi perilaku konsumen dan perilaku produsen, siklus arus barang, jasa, dan pendapatan (*circular flow diagram*) yang terdiri atas perekonomian tertutup dan perekonomian terbuka, dan peran konsumen dan peran produsen dalam perekonomian.

A Perilaku Konsumen dan Perilaku Produsen



Logika Ekonomi

Bagaimana menurut pendapat Anda perilaku konsumen yang berperilaku konsumtif dalam mengonsumsi suatu barang?

1. Perilaku Konsumen dalam Kegiatan Konsumsi

Akibat adanya keterbatasan pendapatan dan keinginan untuk mengonsumsi barang dan jasa sehingga diperoleh kepuasan maksimal, maka muncul perilaku konsumen. Perilaku konsumen pada dasarnya menjelaskan bagaimana konsumen mendayagunakan sumber daya yang ada (uang) dalam memuaskan keinginan atau kebutuhan dari suatu atau beberapa produk. Dalam teori perilaku konsumen terdapat dua pendekatan utama untuk melakukan analisis mengenai perilaku konsumen dalam menikmati barang atau jasa untuk memuaskan kebutuhannya. Dua pendekatan tersebut adalah pendekatan kardinal dan pendekatan ordinal.

a. Pendekatan Kardinal (*Cardinal Approach*)

Pendekatan kardinal merupakan gabungan dari beberapa pendapat para ahli ekonomi aliran subjektif seperti **Herman Heinrich Gossen** (1854), **William Stanley Jevons** (1871), dan **Leon Walras** (1894). Pendekatan kardinal dapat dianalisis dengan menggunakan konsep utilitas marjinal (*marginal utility*). Asumsi dalam pendekatan ini antara lain:

- 1) konsumen bertindak rasional (ingin memaksimalkan kepuasan sesuai dengan batas anggarannya);
- 2) pendapatan konsumen tetap;
- 3) uang memiliki nilai subjektif yang tetap.

Menurut pendekatan kardinal utilitas suatu barang dan jasa dapat diukur dengan satuan util. Contoh, sebuah raket akan lebih berguna bagi pemain tenis daripada pemain sepak bola. Namun bagi pemain sepak bola, bola akan lebih berguna daripada raket. Beberapa konsep mendasar yang berkaitan perilaku konsumen melalui pendekatan kardinal adalah konsep utilitas total (*total utility*) dan utilitas marjinal (*marginal utility*). Utilitas total adalah yang dinikmati konsumen dalam mengonsumsi sejumlah barang atau jasa tertentu secara keseluruhan. Adapun utilitas marjinal adalah penambahan utilitas yang dinikmati oleh konsumen dari setiap tambahan satu unit barang dan jasa yang dikonsumsi.

Sampai pada titik tertentu, semakin banyak unit komoditas yang dikonsumsi oleh individu, akan semakin besar kepuasan total yang diperoleh. Meskipun utilitas total meningkat, namun tambahan (utilitas) yang diterima dari mengonsumsi tiap unit tambahan komoditas tersebut biasanya semakin menurun.

Hal tersebut yang mendasari hukum utilitas marjinal yang semakin berkurang (*the law of diminishing marginal utility*). Menurut hukum ini jumlah tambahan utilitas yang diperoleh konsumen akan semakin menurun dengan bertambahnya konsumsi dari barang atau jasa tersebut. Hukum tersebut diperkenalkan pertama kali oleh **H.H.Gossen** (1810–1858), seorang ahli ekonomi dan matematika Jerman, dan selanjutnya hukum ini dikenal dengan nama **Hukum Gossen I**.

Sebagai contoh, jika Anda dalam keadaan haus, segelas teh manis atau dingin akan terasa sangat menyegarkan, gelas kedua masih terasa segar, sampai gelas ketiga mungkin Anda merasa kekenyangan bahkan mual. Contoh di atas memperlihatkan turunnya utilitas total sampai pada tingkat tertentu.



Sumber: www.angeliqewidjaja.com

Gambar 2.1
Kegunaan Raket bagi Petenis

Sebuah raket tenis lebih berguna bagi pemain tenis daripada pemain sepak bola.

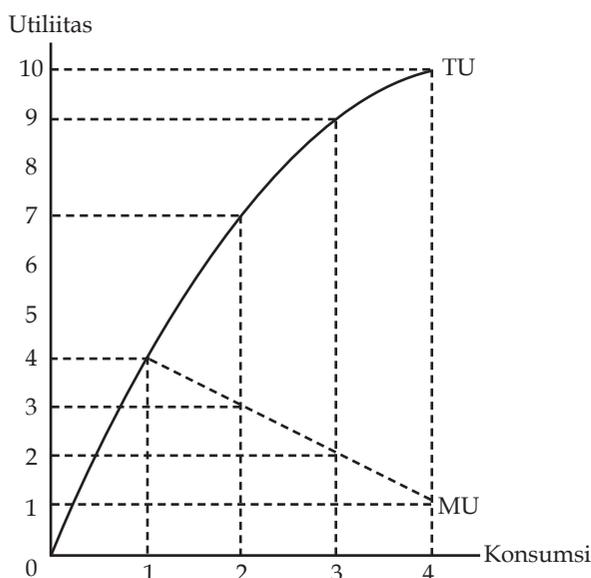
Contoh tersebut akan lebih jelas dengan menggunakan data kuantitatif, seperti Tabel 2.1.

Kuantitas Barang yang Dikonsumsi (unit)	Total Utility (TU) (util)	Marginal Utility (MU) (util)
0	0	-
1	4	4
2	7	3
3	9	2
4	10	1

Tabel 2.1
Utilitas Total dan Utilitas Marjinal

Dari Tabel 2.1 terlihat bahwa utilitas total (TU) meningkat sejalan dengan kenaikan konsumsi, akan tetapi dengan laju pertumbuhan yang semakin menurun. Adapun utilitas marjinal (MU) semakin menurun sejalan dengan adanya kenaikan konsumsi. Jika seseorang mengonsumsi dua unit barang, utilitas marjinalnya adalah $7-4=3$ util, dan jika mengonsumsi tiga unit barang, utilitas marjinalnya adalah $9-7=2$ util, begitu seterusnya.

Tabel 2.1 dapat digambarkan dalam Kurva 2.1, yaitu sebagai berikut.



Kurva 2.1
Utilitas Total dan Utilitas Marjinal

Dari Kurva 2.1 terlihat bahwa utilitas total meningkat seiring dengan bertambahnya konsumsi, akan tetapi dengan proporsi yang semakin menurun. Adapun utilitas marjinal dari setiap tambahan barang akan menurun sejalan dengan meningkatnya konsumsi.

Selanjutnya kebutuhan manusia tidak hanya terdiri atas satu atau dua kebutuhan, tetapi berbagai jenis kebutuhan. Oleh karena itu, bagaimana manusia dapat mengatur kebutuhannya untuk memuaskan kebutuhan atas berbagai jenis barang atau jasa? **Gossen** menjelaskan bahwa konsumen akan memuaskan kebutuhan yang beragam tersebut sampai memiliki tingkat intensitas yang sama. Dengan tegas, Gossen menyatakan bahwa konsumen akan melakukan konsumsi sedemikian rupa sehingga rasio antara utilitas marjinal dan harga setiap barang atau jasa yang dikonsumsi besarnya sama. Selanjutnya, pernyataan ini dikenal dengan **Hukum Gossen II**.

- Cardinal approach
- Ordinal approach
- Total Utility
- Marginal Utility



Logika Ekonomi

Pernahkah Anda merasa seperti yang dicontohkan Gossen, merasa tidak puas dengan hanya mengonsumsi satu jenis barang? Dalam mengonsumsi apa Anda merasa demikian? Jelaskan mengapa demikian.



Ekonomika

Kurva indifferen digagas pertama kali oleh ekonom kelahiran Irlandia, **Francis Edgeworth** (1845-1926) dan ekonom kelahiran Italia, **Vilfredo Pareto** (1848-1923). Mereka berdua menyatakan bahwa pendekatan ordinal seharusnya membentuk basis analisis ekonomi ketimbang pendekatan kardinal. Edgeworth dan juga Pareto mengembangkan perangkat analisis yang sekarang disebut kurva indifferen (*indifference curve*).

Hukum Gossen II menunjukkan adanya upaya setiap orang untuk memprioritaskan pemenuhan kebutuhannya berbanding harga barang hingga memperoleh tingkat optimalisasi konsumsinya. Dengan tingkat pendapatan tertentu seorang konsumen akan berusaha mendapatkan kombinasi berbagai macam kebutuhan hingga rasio antara utilitas marjinal (MU) dan harga sama untuk semua barang atau jasa yang dikonsumsinya.

b. Pendekatan Ordinal (*Ordinal Approach*)

Pendekatan ordinal kali pertama diperkenalkan oleh **Francis Edgeworth** dan **Vilfredo Pareto**. Asumsi yang dipergunakan dalam pendekatan ini antara lain:

- 1) konsumen bertindak rasional (ingin memaksimalkan kepuasannya);
- 2) konsumen memiliki pola pilihan (*preferensi*) terhadap barang yang disusun berdasarkan urutan besar kecilnya (pilihan) nilai guna;
- 3) konsumen memiliki sejumlah uang tertentu;
- 4) konsumen konsisten dengan pilihannya. Jika ia memilih A dibanding B, memilih B dibanding C, maka ia akan memilih A dibanding C.

Pendekatan ordinal menganggap bahwa utilitas suatu barang tidak perlu diukur, cukup untuk diketahui dan konsumen mampu membuat urutan tinggi rendahnya utilitas yang diperoleh dari mengonsumsi sejumlah barang atau jasa. Selanjutnya konsumsi dipandang sebagai upaya optimalisasi dalam konsumsinya.

Pendekatan ordinal dapat dianalisis dengan menggunakan kurva indifferen (*indifference curve*) dan garis anggaran (*budget line*).

1) Kurva Indifferen

Kurva indifferen adalah kurva yang menunjukkan kombinasi dua macam barang konsumsi yang memberikan tingkat utilitas yang sama.

Seorang konsumen membeli sejumlah barang, misalnya, makanan dan pakaian dan berusaha mengombinasikan dua kebutuhan yang menghasilkan utilitas yang sama, digambarkan dalam Tabel 2.2, yaitu sebagai berikut.

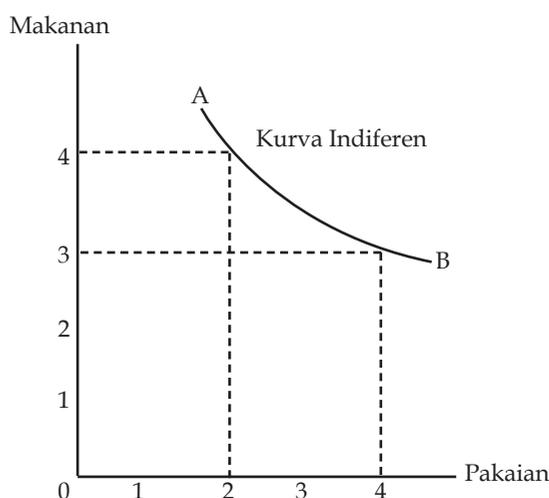
Situasi	Makanan	Pakaian
A	4	2
B	3	4

Tabel 2.2
Kombinasi Kebutuhan Makanan dan Pakaian

Apabila konsumen menyatakan bahwa.

- a) $A > B$, berarti makan 4 kali sehari dengan membeli pakaian 2 kali setahun lebih berdaya guna dan memuaskan konsumen daripada makan 3 kali sehari dan membeli pakaian 4 kali setahun.
- b) $A < B$, berarti makan 3 kali sehari dengan membeli pakaian 4 kali setahun lebih berdaya guna dan memuaskan konsumen daripada makan 4 kali sehari dengan membeli pakaian 2 kali setahun.
- c) $A = B$, berarti makan 4 kali sehari dengan membeli pakaian 2 kali setahun dan makan 3 kali sehari dengan membeli pakaian 4 kali setahun memberikan utilitas yang sama kepada konsumen.

Contoh situasi tersebut dapat digambarkan dalam kurva indifferen sebagaimana ditunjukkan dalam kurva 2.2.



Kurva 2.2
Kurva Indiferen Kombinasi Makanan dan Pakaian

Dari Kurva 2.2 terlihat bahwa dengan memperoleh lebih banyak barang yang satu akan menyebabkan kehilangan sebagian barang yang lain. Kombinasi makanan dan pakaian yang memberikan utilitas sama digambarkan sebagai kurva indiferen.

Ciri-ciri kurva indiferen adalah sebagai berikut.

- Turun dari kiri atas ke kanan bawah, hal ini berakibat pada terjadinya keadaan yang saling meniadakan (*trade-off*), yaitu jika konsumen ingin menambah konsumsi atas satu barang, ia harus mengurangi konsumsi atas barang lainnya.
- Cembung ke arah titik asal (angka 0), yang menunjukkan jika konsumen menambah konsumsi satu unit barang, jumlah barang lain yang dikorbankan semakin kecil. Dalam analisis ilmu ekonomi hal ini sering disebut sebagai tingkat substitusi marginal (*marginal rate of substitution* atau MRS), yaitu tingkat ketika barang X bisa disubstitusikan dengan barang Y dengan tingkat utilitas yang tetap.

$$MRS_{xy} = \frac{dx}{dy} = \frac{MU_y}{MU_x}$$

- Kurva indiferen tidak saling berpotongan.
- Jika kombinasi barang yang dikonsumsi memiliki kualitas yang semakin banyak, maka akan memberikan utilitas yang semakin tinggi yang ditunjukkan oleh kurva indiferen yang semakin menjauhi titik 0.

2) Garis Anggaran (*Budget Line*)

Adanya keterbatasan pada pendapatan akan membatasi pengeluaran konsumen untuk mengonsumsi sejumlah barang. Hal ini digambarkan dalam garis anggaran (*budget line*), yaitu garis yang menunjukkan berbagai kombinasi dari dua macam barang yang berbeda oleh konsumen dengan pendapatan yang sama. Persamaan garis anggaran adalah: $I = P_x \cdot X + P_y \cdot Y$

Misalnya seorang konsumen mengonsumsi barang X dan Y, harga barang X (P_x) dan harga barang Y (P_y) adalah Rp1.000,00 dan pendapatan konsumen (I) pada saat itu adalah Rp10.000,00 dan semuanya dibelanjakan untuk barang X dan Y.



Soal SPMB

Kurva indiferen

- menurun dari kiri ke kanan bawah
- cembung ke arah titik origin
- menunjukkan tingkat kepuasan sama bagi seorang konsumen
- tidak akan saling berpotongan

Yang menunjukkan ciri kurva indiferen adalah

- | | |
|------------|------------|
| a. 1 dan 2 | d. 2 dan 4 |
| b. 1 dan 3 | e. 1 dan 4 |
| c. 2 dan 3 | |

Penyelesaian:

ciri-ciri kurva indiferen

- berbentuk cembung terhadap sumbu ordinat
- gradien negatif
- tidak saling berpotongan
- semakin jauh kurva tersebut menggambarkan utilitas yang semakin tinggi

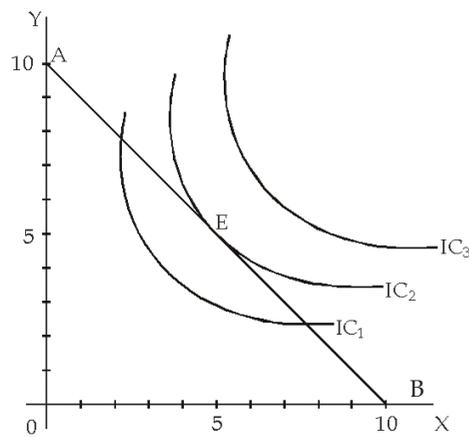
Jawaban : E
Sumber: SPMB 2004



Zoom

- Indifference curve
- Budget line

Kurva 2.3
Garis Anggaran Barang X dan Barang Y



Jika konsumen membelanjakan semua pendapatannya untuk barang Y, dia dapat membeli sebanyak 10 unit barang X ($\frac{10.000}{1000} = 10$), hal tersebut ditunjukkan oleh titik A. Sebaliknya jika konsumen membelanjakan semua pendapatannya untuk barang X, dia dapat membeli sebanyak 0 unit barang Y ($\frac{10.000}{1000} = 10$),

ditunjukkan oleh titik B. Menghubungkan titik A dan B dengan suatu garis lurus dapat diperoleh garis anggaran AB yang memperlihatkan kombinasi yang berbeda dari dua jenis barang yang dapat dibeli konsumen dengan tingkat pendapatan yang terbatas. Selanjutnya untuk mengetahui pada saat kapan konsumen optimalisasi dalam mengonsumsi secara optimal, yaitu pada saat kurva indifferen (IC_2) bersinggungan dengan garis anggaran (AB), terjadi di titik (E). Adapun kurva indifferen (IC_1) dan kurva indifferen (IC_3) merupakan kurva yang tidak diharapkan oleh konsumen, karena kurva-kurva tersebut tidak menunjukkan keseimbangan barang dan jasa yang dikonsumsi.

2. Perilaku Produsen dalam Kegiatan Produksi

Produksi merupakan hasil akhir dari proses kegiatan produksi atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa input (faktor produksi). Secara teknis kegiatan produksi dilakukan dengan mengombinasikan beberapa input untuk menghasilkan sejumlah output. Hubungan teknis antara input dan output dalam proses produksi dinamakan fungsi produksi.

Fungsi produksi adalah suatu persamaan yang menunjukkan jumlah maksimum yang dihasilkan dengan mengombinasikan input atau faktor produksi tertentu. Hubungan antara input dan output diformulasikan dalam sebuah fungsi produksi secara matematis sebagai berikut.

$$Q = f(R, L, \bar{K}, E \dots)$$

Di mana: Q = Output

R = Sumber daya alam (*resources*)

L = Tenaga Kerja (*labor*)

\bar{K} = Modal (*capital*)

E = Keahlian atau kewirausahaan (*entrepreneurship*)

Apabila input yang dipergunakan dalam proses produksi hanya terdiri atas input tetap (modal) dan input variabel (tenaga kerja), formula persamaan matematisnya sebagai berikut.

$$Q = f(\bar{K}, L)$$

Fungsi produksi di atas menunjukkan maksimum output yang dapat diproduksi dengan menggunakan pilihan kombinasi dari Modal (K) sebagai input tetap dan tenaga kerja (L) sebagai input variabel. Apabila kedua input yang digunakan adalah input variabel, disebut produksi jangka panjang dan ditulis sebagai berikut.

$$Q = f(\bar{K}, L)$$

Dari sebuah fungsi produksi jangka pendek, dapat dipelajari tiga konsep penting dalam produksi. Ketiga konsep tersebut adalah sebagai berikut.

- Produk total (*Total Product* atau TP) menunjukkan total output yang diproduksi.
- Produk marjinal (*Marginal Product* atau MP) menunjukkan tambahan produk atau output yang diakibatkan oleh penambahan satu unit input (dalam hal ini tenaga kerja), dengan menganggap faktor lainnya konstan (*ceteris paribus*). Secara matematis ditulis sebagai berikut.

$$MPL = \frac{dQ}{dL}$$

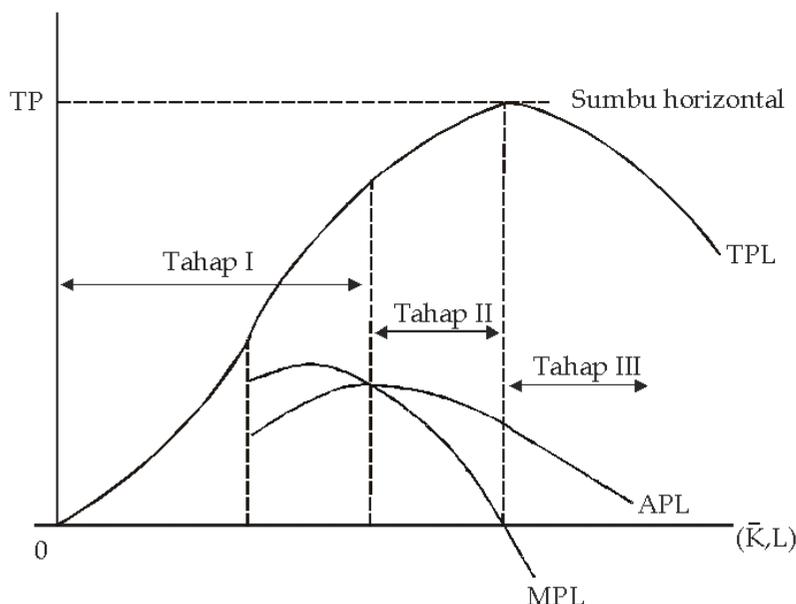
- Produk rata-rata (*Average Product* atau AP) menunjukkan output total dibagi dengan unit total input (tenaga kerja). Secara matematis ditulis sebagai berikut.

$$APL = \frac{TP}{L}$$

Dari penjelasan di atas maka dapat dibuat tahap-tahap kurva produksi sebagai berikut.

Tahap produksi dilaksanakan dalam beberapa tahap.

- Tahap I : dimulai dari tenaga kerja (L)=0 sampai MP=AP atau AP maksimum.
- Tahap II : dimulai dari MP=AP atau AP maksimum sampai MP=0 atau TP maksimum.
- Tahap III : dimulai dari MP=0 ke kanan.



Logika Ekonomi

Amatilah kegiatan produksi yang ada di daerah Anda. Kegiatan produksi apa saja yang hasilnya telah Anda nikmati? Apakah pengaruhnya terhadap pengembangan keahlian Anda? Diskusikan dengan teman-teman sekelas Anda.

Kurva 2.4
Produk Total dan Produk Marjinal



Logika Ekonomi

Apakah di daerah Anda terdapat bahan baku produksi? Jika ada, berikan contoh bahan baku yang terkenal di daerah Anda. Untuk memproduksi apa bahan baku tersebut?

Tabel 2.3
Tahap-Tahap Produksi

Tahap	Faktor Produksi L	TPL	Ada/Tidak Eksternalitas	Rasional/Tidak Rasional
Tahap I	Ditambah	Bertambah	Ada	Tidak Rasional
Tahap II	Ditambah	Bertambah	Tidak Ada	Rasional
Tahap III	Ditambah	Berkurang	Ada	Tidak Rasional

Tahap Produksi II adalah tahap produksi yang akan digunakan produsen yang rasional untuk melakukan produksinya karena (1) jika produsen menambah L dia akan memperoleh tambahan output (TPL), dan (2) seluruh proses produksi sepenuhnya berada dalam pengendaliannya karena tidak ada eksternalitas yang mengganggu jalannya proses produksi.



Ekonomika

Keuntungan atau kerugian yang dinikmati atau diderita pelaku ekonomi sebagai akibat tindakan pelaku ekonomi yang lain, tetapi tidak dapat dimasukkan dalam perhitungan biaya secara formal biasanya merupakan eksternalitas dalam kegiatan ekonomi.

Aktif dan Kreatif Individu 2.1

Lakukan tugas berikut secara individu.

1. Mengapa secara teoritis kurva *indiferen* tidak boleh berpotongan?
2. Mungkinkah kurva *indiferen* berslope positif? Berikan alasan Anda.
3. Dapatkah kepuasan konsumen diukur?

Kumpulkan hasilnya kepada guru Anda.

B Circular Flow Diagram

1. Perekonomian Dua Sektor

Dalam *circular flow diagram* dijelaskan mengenai diagram aliran pendapatan pada perekonomian tertutup yang hanya melibatkan dua pelaku kegiatan ekonomi. Untuk lebih jelasnya perhatikan Bagan 2.1 berikut.



Bagan 2.1
Diagram Siklus Interaksi Antarpelaku Ekonomi (*Circular Flow Diagram*) dengan Dua Sektor



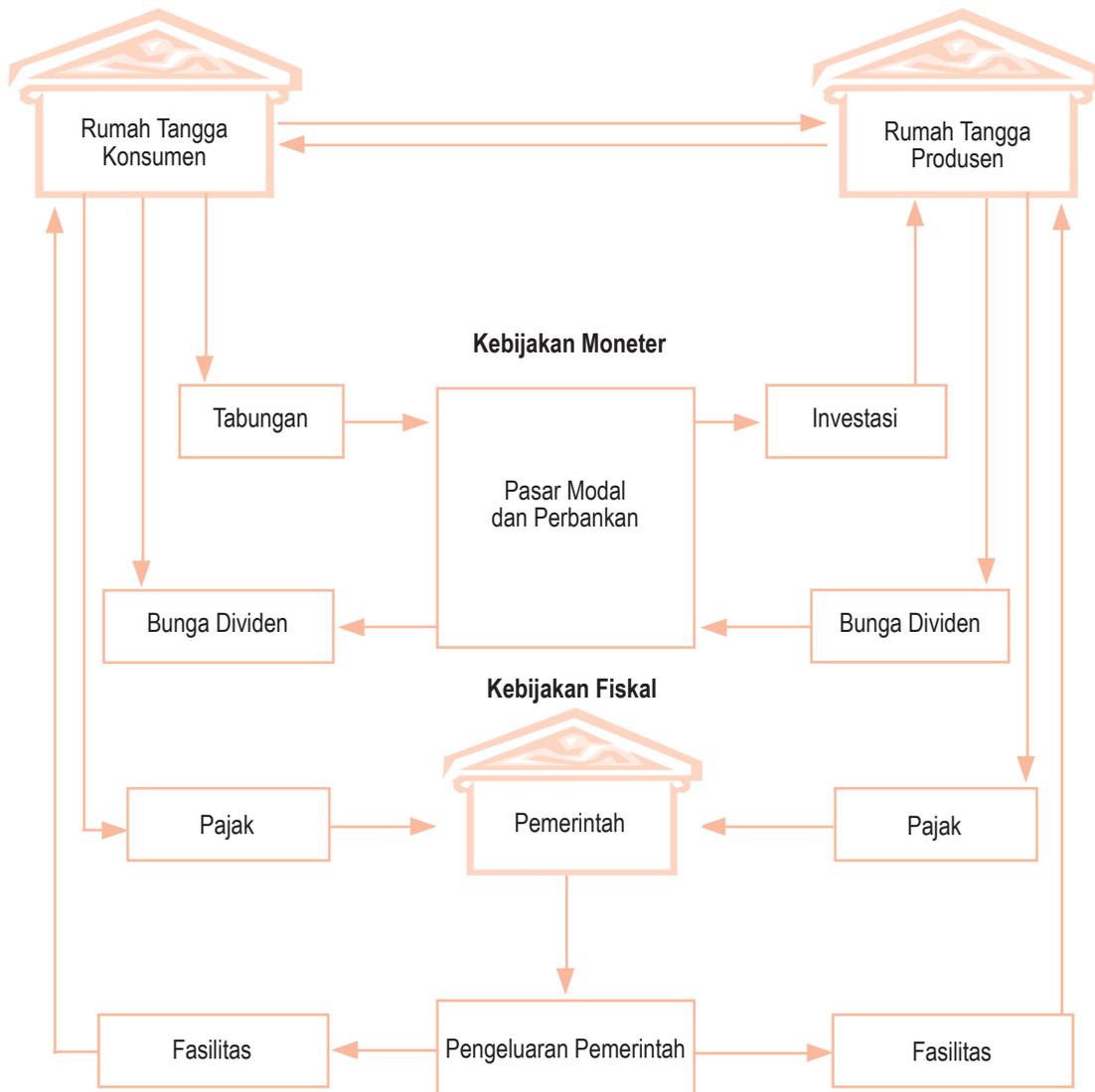
Dari Bagan 2.1 terlihat bahwa sektor rumah tangga konsumen akan menjual faktor produksi pada sektor perusahaan (rumah tangga produsen) agar memperoleh pendapatan. Dalam hal ini, sektor rumah tangga konsumen akan memberikan faktor produksi seperti tanah, tenaga kerja, modal atau keahlian pada perusahaan (garis a). Sebagai balasan atas faktor produksi yang diberikan oleh sektor rumah tangga, maka sektor perusahaan akan memberikan balas jasa berupa sewa untuk tanah, upah atau gaji bagi tenaga kerja, bunga atau sewa untuk modal dan keuntungan bagi keahlian (garis b).

Setelah sektor rumah tangga memperoleh balas jasa atas faktor produksi yang mereka jual kepada perusahaan, maka sektor rumah tangga memiliki pendapatan yang siap untuk dibelanjakan (yaitu pendapatan setelah dikurangi tabungan dan pajak) pada sektor perusahaan, berupa pembelian barang dan jasa (garis c bawah). Kemudian sektor rumah tangga produsen akan menyerahkan barang dan jasa tersebut kepada sektor rumah tangga konsumen (garis d).

Dalam teori ekonomi makro, komponen tabungan (*S: Saving*), pajak (*T: Tax*) dan impor (*M: Import*) merupakan kebocoran (*leakages*) bagi siklus aliran pendapatan karena jika ditambah menyebabkan penurunan pendapatan nasional. Sedangkan investasi (*I: Investment*), pengeluaran pemerintah (*G: Government*) dan ekspor (*X: Eksport*) merupakan suntikan (*injections*) dalam siklus aliran pendapatan, karena jika ditambah akan meningkatkan pendapatan nasional.

2. Perekonomian Tiga Sektor

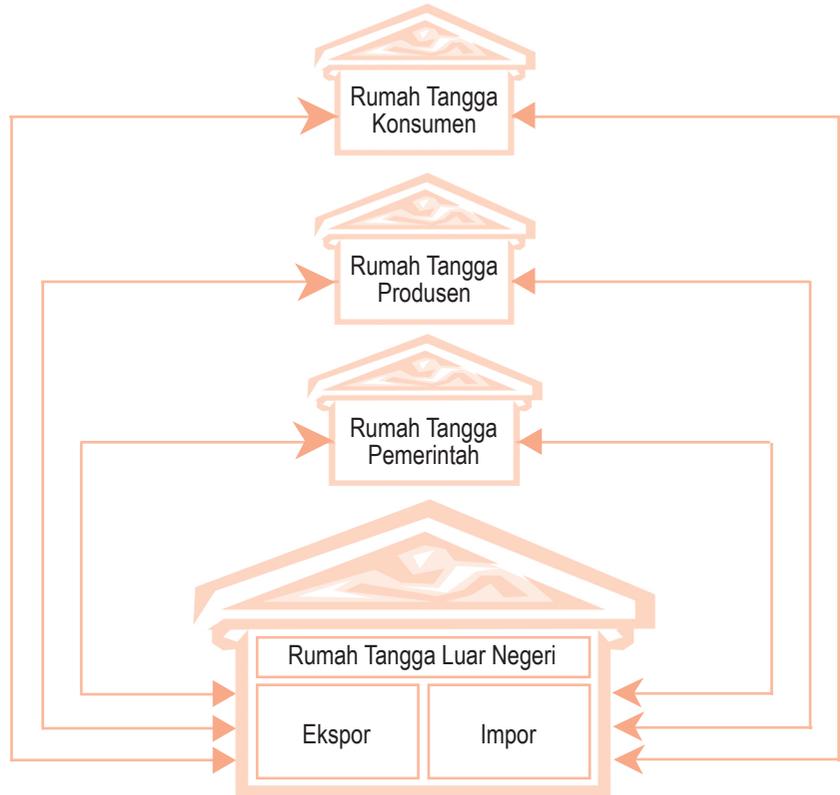
Diagram aliran interaksi perekonomian tiga sektor dijelaskan dalam Bagan 2.2. Perhatikan Bagan 2.2 berikut.



Bagan 2.2
Diagram Siklus Interaksi Antarpelaku Ekonomi (*Circular Flow Diagram*) dengan Tiga Sektor

3. Perekonomian Empat Sektor

Diagram aliran interaksi perekonomian empat sektor dijelaskan dalam Bagan 2.3. Perhatikan Bagan 2.3 berikut.



Bagan 2.3
Diagram Siklus Interaksi Antarpelaku Ekonomi (*Circular Flow Diagram*) dengan Empat Sektor

Keterangan:

-  = Aliran Barang atau Jasa
-  = Aliran Devisa

Dari Bagan 2.1, Bagan 2.2, dan Bagan 2.3 dapat dilihat perbedaan interaksi antarpelaku ekonomi dalam perekonomian sederhana (Bagan 2.1), perekonomian tertutup (Bagan 2.2), dan perekonomian terbuka (Bagan 2.3). Hampir semua negara di dunia pada saat ini melakukan interaksi dengan negara lain, sehingga interaksi ekonomi juga melibatkan sektor luar negeri. Sektor rumah tangga, perusahaan dan pemerintah merupakan perekonomian domestik. Perekonomian dikatakan tertutup (*closed economy*) jika tidak melakukan interaksi dengan sektor luar negeri. Adapun perekonomian suatu negara dikatakan terbuka (*open economy*) apabila terjadi interaksi dengan sektor luar negeri yang ditandai dengan adanya mekanisme ekspor dan impor. Ekspor merupakan aliran pendapatan dari perekonomian luar negeri ke perekonomian domestik. Adapun impor merupakan aliran pengeluaran dari perekonomian domestik ke perekonomian luar negeri.



Zoom

- Circular flow diagram*
- Closed economy*
- Open economy*

Aktif dan Kreatif Individu 2.2

Setelah mempelajari *circular flow diagram*. Kerjakanlah secara individu dalam buku latihan Anda.

1. Carilah artikel di majalah, koran, dan televisi mengenai negara yang menerapkan perekonomian negara tiga sektor (perekonomian tertutup).
2. Analisis oleh Anda bagaimana pengaruhnya terhadap perekonomian negara tersebut.

Kumpulkan hasilnya kepada guru Anda untuk dinilai.

C Peran Konsumen dan Peran Produsen

Telah diketahui bahwa sumber alat pemuas kebutuhan yang tersedia di bumi terbatas jumlahnya. Oleh karena itu, dalam melakukan kegiatan ekonomi, baik yang berkaitan dengan usaha menghasilkan maupun menggunakan alat pemuas kebutuhan manusia harus selalu bertindak ekonomis atau hemat. Artinya, setiap penggunaan sumber daya alam dan alat pemuas kebutuhan harus dapat menghasilkan kepuasan maksimal bagi pemenuhan kebutuhan manusia.

Dalam melakukan tindakan ekonomi, manusia harus selalu mempertimbangkan perbandingan antara pengorbanan dan hasil yang akan dicapai, perbandingan yang rasional antara pengorbanan dan hasil tersebut, sesuai dengan prinsip ekonomi. Pada dasarnya, prinsip ekonomi merupakan pedoman bagi manusia atau pelaku ekonomi dalam melakukan kegiatan ekonomi untuk mencapai hasil maksimal dengan sumber daya yang terbatas.

Di dalam kegiatan ekonomi, konsumen berperan sebagai pengguna atau pemakai barang maupun jasa yang dihasilkan oleh pelaku ekonomi yang lain. Di samping sebagai pengguna barang atau jasa, konsumen juga dapat berperan sebagai penyedia faktor produksi (tanah atau sumber daya alam, tenaga kerja, dan modal), baik untuk produsen, pemerintah, maupun masyarakat luar negeri. Adapun produsen sendiri berperan sebagai penghasil dan penyalur barang maupun jasa hingga sampai ke tangan konsumen. Dalam menghasilkan barang dan jasa tersebut, produsen memerlukan faktor produksi dari konsumen, pemerintah, maupun masyarakat luar negeri.

Pada kenyataannya, baik konsumen maupun produsen akan berperilaku sesuai prinsip ekonomi. Artinya, konsumen akan mengorbankan uangnya untuk membeli barang dengan kualitas yang paling baik dan tingkat harga serendah mungkin. Begitu pun produsen, dia akan selalu menjual harga produk setinggi mungkin agar memperoleh keuntungan maksimal.

Perilaku konsumen biasanya didasarkan pada selera dan tingkat pendapatan. Dalam kehidupan sehari-hari sering terjadi faktor selera sangat memengaruhi konsumsi seseorang terhadap suatu barang. Di samping itu, konsumen yang pandai mengatur keuangannya, akan mempertimbangkan tingkat pendapatannya dalam mengonsumsi suatu barang. Seseorang yang berpendapatan rendah akan membeli barang yang tidak terlalu mahal dan seseorang yang berpenghasilan tinggi tidak terlalu konsumtif terhadap barang yang harganya mahal.

Dari sisi produsen, seorang produsen akan berperilaku yang didasarkan pada motif mengambil keuntungan optimum. Produsen akan mempertimbangkan cara memproduksi barang dengan biaya sekecil-kecilnya. Sumber bahan baku diusahakan dekat dengan lokasi perusahaan agar dapat menekan biaya transportasi. Bahan pengemas produk diusahakan bahan dengan harga murah agar dapat menghemat biaya. Hal-hal tersebut akan selalu dilakukan produsen untuk memperoleh keuntungan yang maksimal.



Sumber: Swa, 4 Desember 2003

Gambar 2.2
Perilaku Konsumen

Perilaku konsumen dalam melakukan pilihan selalu didasarkan pada selera dan pendapatan.



Logika Ekonomi

Banyak produsen memanfaatkan pasar konsumen dengan cara kurang sehat seperti penipuan harga, kerusakan barang, dan pemalsuan untuk memperoleh keuntungan maksimal. Bagaimana pendapat Anda tentang hal tersebut?



Sumber: Swadaya, Juli 2006

Gambar 2.3
Kerajinan Tangan

Kegiatan yang dilakukan oleh produsen seperti produsen kerajinan tangan selalu mempertimbangkan bahan baku yang dekat dengan lokasi perusahaannya.

Interpretasi Individu 2.1

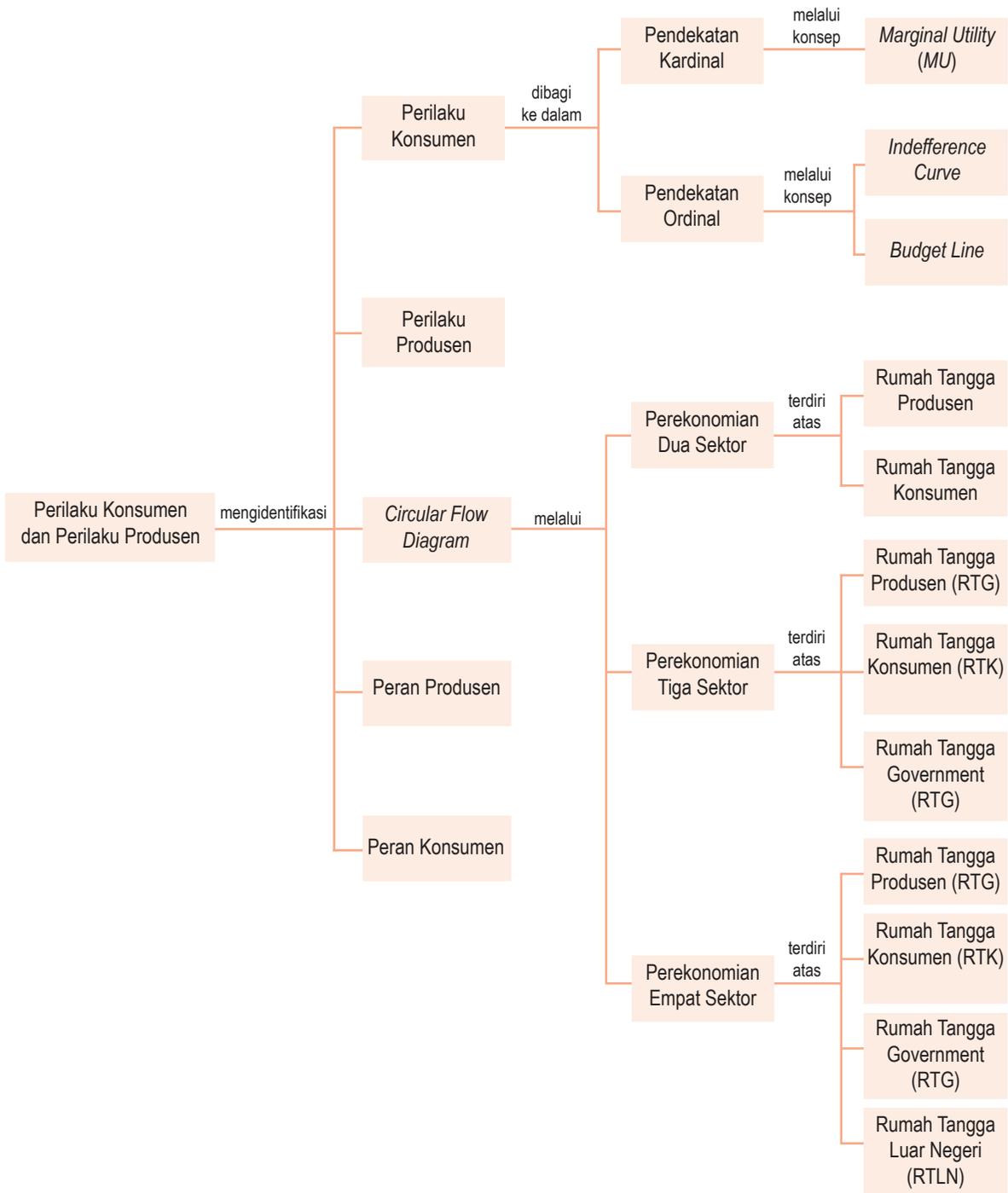
Anda mungkin sering melihat dan merasakan fenomena berikut ini. Umumnya restoran-restoran yang menyediakan makan cepat saji (*Fast Food*), nuansa restorannya selalu tembus pandang dan para penikmatnya umumnya lebih suka memilih tempat yang paling mudah dilihat orang dari luar. Namun bagi rumah makan sederhana sekelas warteg, umumnya tempatnya selalu tertutup dan penikmatnya akan berusaha untuk duduk di tempat yang tidak terlalu terlihat orang dari luar.

Dari kasus di atas bagaimana menurut Anda apakah dua macam penyedia makanan tersebut menganut teori nilai guna? Jika menurut Anda benar, teori nilai guna apakah yang dianut oleh rumah makan atau restoran tersebut? Jelaskan jawaban Anda dengan dasar teori dan pendapat Anda sendiri.

Rangkuman

- Utilitas diartikan sebagai utilitas atau nilai guna subjektif yang dirasakan oleh seseorang dari mengonsumsi suatu barang dan jasa.
- Terdapat berbagai bentuk utilitas antara lain utilitas tempat, bentuk, waktu, kepemilikan dan pelayanan.
- Utilitas suatu barang atau jasa dapat dianalisis dengan menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan kardinal dan pendekatan ordinal.
- Menurut pendekatan kardinal, utilitas suatu barang dan jasa dapat diukur dengan satuan util dan tinggi rendahnya utilitas hanya dapat diukur oleh orang yang bersangkutan.
- Utilitas total adalah utilitas yang dinikmati konsumen dalam mengonsumsi sejumlah barang atau jasa tertentu secara keseluruhan.
- Utilitas marginal adalah penambahan utilitas yang dinikmati oleh konsumen dari setiap tambahan barang dan jasa yang dikonsumsi.
- Menurut pendekatan ordinal, utilitas suatu barang tidak perlu diukur, cukup untuk diketahui dan konsumen mampu membuat urutan tinggi rendahnya utilitas yang diperoleh dari mengonsumsi sejumlah barang atau jasa.
- Menurut **Hukum Gossen I**, jumlah tambahan utilitas yang diperoleh konsumen akan semakin menurun dengan bertambahnya konsumsi dari barang atau jasa tersebut.
- Menurut **Hukum Gossen II**, konsumen akan melakukan konsumsi sedemikian rupa sehingga rasio utilitas marginal harga setiap barang atau jasa yang dikonsumsi besarnya sama.
- Kurva indifferen adalah kurva yang menunjukkan kombinasi dua macam barang konsumsi yang memberikan tingkat utilitas yang sama.
- Garis anggaran (*budget line*), yaitu garis yang menunjukkan berbagai kombinasi dari dua macam barang yang dibeli oleh konsumen dengan pendapatan yang sama.
- *Circular flow diagram* adalah sebuah model yang menggambarkan bagaimana interaksi antarpelaku ekonomi menghasilkan pendapatan yang digunakan sebagai pengeluaran dalam upaya memaksimalkan utilitas (*utility*) masing-masing pelaku ekonomi.
- Seorang konsumen dikatakan berada dalam kondisi keseimbangan, apabila dengan batasan pendapatan dan harga tertentu ia dapat memaksimalkan utilitas totalnya.
- Secara sederhana, produksi diartikan sebagai persamaan yang menunjukkan jumlah maksimum yang dihasilkan dengan mengombinasikan input atau faktor produksi tertentu.
- Fungsi produksi adalah suatu persamaan yang menunjukkan jumlah maksimum output yang dihasilkan dengan kombinasi input atau faktor produksi tertentu.
- Hukum pertambahan hasil yang semakin berkurang menyatakan bahwa apabila faktor produksi terus ditambah, hasil produksi akan meningkat sampai titik tertentu, namun kemudian pertambahan itu semakin menurun.

Peta Konsep



Apa yang Belum Anda Pahami?

Jika ada materi yang belum Anda pahami, pelajari kembali bab ini terutama pada bagian yang belum Anda kuasai. Kemudian jika Anda menemukan kesulitan pada materi yang Anda pelajari kembali, tanyakan kepada teman sebangku Anda atau teman

sekelas Anda. Selanjutnya, mintalah bantuan guru Anda untuk menjelaskan kembali bagian materi pelajaran yang belum Anda pahami.

Uji Kemampuan Bab 2

Kerjakan pada buku latihan Anda.

A. Deskripsikan konsep-konsep berikut.

- *Total utility*
- *Marginal utility*
- *Law of diminishing Returns*
- Pendekatan kardinal
- Pendekatan ordinal
- Garis anggaran
- Kurva indifferen
- Fungsi produksi

B. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat.

1. Cara manusia dalam memenuhi kebutuhannya disebut
 - a. kegiatan ekonomi
 - b. tindakan ekonomi
 - c. prinsip ekonomi
 - d. motif ekonomi
 - e. masalah ekonomi
2. Kegiatan ekonomi utama masyarakat terbagi atas
 - a. investasi, produksi, dan distribusi
 - b. konsumsi, produksi, dan distribusi
 - c. konsumsi, produksi, dan investasi
 - d. produksi dan investasi
 - e. investasi dan distribusi
3. Kegiatan mengurangi utilitas barang dan jasa disebut
 - a. produksi
 - b. distribusi
 - c. investasi
 - d. konsumsi
 - e. divestasi
4. Menurut **Gossen** jika suatu kebutuhan terhadap satu jenis barang dipenuhi terus-menerus, pada titik tertentu
 - a. kenikmatannya semakin bertambah
 - b. kenikmatannya semakin berkurang
 - c. kenikmatannya akan hilang
 - d. akan terjadi kebosanan
 - e. akan terjadi kepuasan
5. Kegunaan fungsi produksi dalam proses produksi bagi produsen sebagai kegiatan ekonomi dalam
 - a. menghadapi kemajuan teknik produksi
 - b. meningkatkan efisiensi produksi
 - c. menambah kapasitas produksi
 - d. menghadapi keterbatasan faktor produksi
 - e. memperluas pemasaran hasil produksi
6. Berikut bukan faktor-faktor yang memengaruhi konsumsi
 - a. tingkat pendapatan
 - b. tingkat harga
 - c. sikap dan gaya hidup
 - d. adat-istiadat
 - e. persediaan bahan baku
7. Hubungan antara input yang diperlukan dengan jumlah output yang dihasilkan disebut
 - a. fungsi produksi
 - b. proses produksi
 - c. produksi langsung
 - d. tingkat produksi
 - e. produksi secara berkelanjutan
8. Perhatikan tabel berikut.

Jumlah barang yang dikonsumsi	Utilitas total	Utilitas marginal
0	0	-
1	20	20
2	40	20
3	50	10
4	75	15
5	80	5

Utilitas total tertinggi adalah pada saat konsumsi

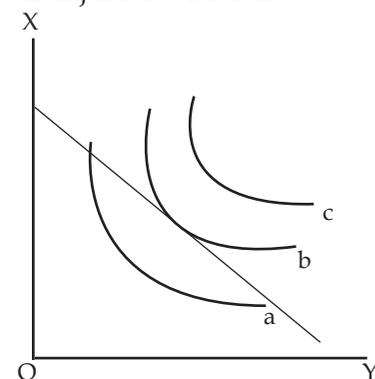
 - a. 1 unit
 - b. 2 unit
 - c. 3 unit
 - d. 4 unit
 - e. 5 unit
9. Dari tabel pada soal no.8 utilitas marginal terendah adalah pada saat konsumsi
 - a. 1 unit
 - b. 2 unit
 - c. 3 unit
 - d. 4 unit
 - e. 5 unit
10. Pendekatan utilitas suatu barang dan jasa yang diukur dengan satuan util dan tinggi rendahnya utilitas hanya dapat diukur oleh orang yang bersangkutan, disebut pendekatan....
 - a. produksi
 - b. pendapatan
 - c. kardinal
 - d. ordinal
 - e. pengeluaran

11. Beberapa tokoh yang mengemukakan pendekatan kardinal adalah
 - a. H.H.Gossen, Staley Jevons, dan Karl Marx
 - b. H.H.Gossen, Staley Jevons, dan Leon Walras
 - c. Adam Smith, Paul A. Samuelson, dan Leon Walras
 - d. Adam Smith, David Ricardo, dan Karl Marx
 - e. H.H.Gossen, Staley Jevons, dan Alfred Marshall
12. Jumlah tambahan utilitas yang diperoleh konsumen akan semakin menurun dengan bertambahnya konsumsi dari barang atau jasa, disebut
 - a. *the law of diminishing marginal utility*
 - b. *the law of diminishing returns*
 - c. Hukum Gossen I
 - d. Hukum Gossen II
 - e. pendekatan kardinal
13. Pertambahan utilitas yang dinikmati oleh konsumen dari setiap tambahan barang dan jasa yang dikonsumsi, disebut
 - a. nilai tukar objektif
 - b. nilai tukar subjektif
 - c. utilitas total
 - d. utilitas marginal
 - e. nilai pakai objektif
14. Pendekatan utilitas dengan membuat urutan tinggi rendahnya utilitas yang diperoleh dari mengonsumsi sejumlah barang atau jasa, disebut pendekatan
 - a. produksi
 - b. pendapatan
 - c. kardinal
 - d. ordinal
 - e. pengeluaran
15. Kurva yang menunjukkan kombinasi dua macam barang konsumsi yang memberikan tingkat utilitas yang sama, disebut kurva
 - a. utilitas
 - b. biaya
 - c. transformasi
 - d. indifferen
 - e. lorenz
16. Garis yang menunjukkan berbagai kombinasi dari dua macam barang yang berbeda oleh konsumen dengan pendapatan yang sama, disebut

- a. garis anggaran konsumen
- b. garis anggaran produsen
- c. garis pendapatan
- d. tingkat marginal substitusi
- e. garis anggaran

17. Perhatikan kurva berikut.

Utilitas maksimum yang diperoleh konsumen ditunjukkan oleh kurva



- a. a
 - b. b
 - c. c
 - d. a dan b
 - e. a dan c
18. Produksi dapat diartikan sebagai kegiatan untuk
- a. mengurangi utilitas barang dan jasa
 - b. menambah utilitas barang dan jasa atau mengubah input menjadi output
 - c. menambah nilai tukar objektif
 - d. menambah nilai pakai objektif
 - e. membuat barang dan jasa
19. Faktor produksi asli meliputi
- a. lahan perkebunan dan mesin
 - b. lahan pertanian dan petani
 - c. barang tambang dan keahlian manajerial
 - d. mesin pabrik dan kewirausahaan
 - e. teknologi dan inovasi
20. Kepuasan yang dinikmati konsumen dalam mengonsumsi sejumlah barang atau jasa tertentu secara keseluruhan, merupakan pernyataan dari
- a. utilitas total
 - b. utilitas sama
 - c. utilitas marginal
 - d. utilitas berkurang
 - e. utilitas barang

C. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan singkat dan tepat.

1. Uraikan beberapa kegiatan utama dalam ekonomi.
2. Deskripsikan peran dari pelaku ekonomi berikut.
 - a. konsumen
 - b. produsen
 - c. pemerintah
3. Apakah yang dimaksud dengan siklus atau diagram aliran pendapatan (*circular flow diagram*)?
4. Apakah yang membedakan perekonomian terbuka dengan perekonomian tertutup?
5. Uraikan mengapa komponen tabungan, pajak, dan impor merupakan kebocoran (*leakages*) dalam diagram aliran pendapatan.
6. Uraikan pula mengapa komponen investasi, pengeluaran pemerintah, dan ekspor merupakan suntikan (*injection*) dalam diagram aliran pendapatan.
7. Keseimbangan konsumen terjadi di persinggungan antara kurva indifferen dengan garis anggaran. Gambarkan kurva tersebut.
8. Apakah yang dimaksud dengan konsumsi dan produsen?
9. Sebutkan beberapa faktor yang memengaruhi tingkat konsumsi.
10. Apakah yang dimaksud dengan utilitas total dan utilitas marjinal?

Kajian Ekonomi Bab 2



Sumber: *Kapital*, 1–14 September 2001

Amatilah kondisi perekonomian Indonesia saat ini. Manakah pelaku kegiatan ekonomi (RTP, RTK, RTG, dan RTLN) yang paling dominan

mengendalikan kegiatan ekonomi nasional? Buatlah resume minimal satu halaman folio tentang kondisi perekonomian Indonesia saat ini, pelaku ekonomi yang paling dominan, serta pengaruhnya bagi perekonomian Indonesia secara keseluruhan.

Bab 3



Sumber: *Tempo*, 6 November 2005

Permintaan dan penawaran buku akan sangat ramai saat menjelang tahun ajaran baru.

Permintaan, Penawaran, Keseimbangan Pasar, Elastisitas, dan Pasar

☰ Apa Manfaat Bagiku?

Pelajari dan pahami materi permintaan, penawaran, elastisitas, keseimbangan pasar, dan pasar. Dengan mempelajari materi tersebut Anda akan memperoleh manfaat dalam menentukan harga dan jumlah keseimbangan dalam membeli atau menawarkan jumlah barang dan jasa.

☰ Kata Kunci

Permintaan, penawaran, kurva permintaan, kurva penawaran, hukum permintaan, hukum penawaran, elastisitas, keseimbangan pasar, struktur pasar, pasar komoditas, dan pasar input

Masihkah Anda ingat dengan masalah pokok ekonomi? Pada bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa masalah itu adalah apakah barang atau jasa yang harus diproduksi dan berapa jumlahnya? Masalah tersebut dapat dipecahkan dengan memerhatikan interaksi antara pembeli dan penjual di pasar. Interaksi tersebut akan menentukan tingkat harga barang yang wujud di pasar dan jumlah barang yang akan diperjualbelikan di pasar.

Sebagai langkah awal untuk menerangkan interaksi antara pembeli dan penjual, terlebih dahulu dijelaskan teori permintaan dan penawaran. Teori permintaan menerangkan sifat permintaan para pembeli terhadap suatu barang. Adapun teori penawaran menerangkan sifat para penjual dalam menawarkan suatu barang. Penggabungan permintaan dan penawaran menunjukkan interaksi antara pembeli dan penjual dalam menentukan harga keseimbangan dan jumlah barang yang akan diperjualbelikan.

- A. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Permintaan dan Penawaran
- B. Hukum Permintaan dan Hukum Penawaran
- C. Keseimbangan Pasar
- D. Elastisitas Permintaan dan Elastisitas Penawaran
- E. Struktur Pasar
- F. Pasar Komoditas
- G. Pasar Input

A Faktor-Faktor yang Memengaruhi Permintaan dan Penawaran



Logika Ekonomi

Menurut pendapat Anda, apakah faktor-faktor yang memengaruhi permintaan barang dan jasa tersebut sesuai dengan kehidupan Anda sehari-hari?

1. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Permintaan

Permintaan (*demand*) didefinisikan sebagai jumlah barang dan jasa yang diminta oleh konsumen pada berbagai tingkat harga dan faktor-faktor lain diasumsikan tetap (*ceteris paribus*). Di samping harga barang itu sendiri, ada beberapa faktor yang memengaruhi tingkat permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa. Faktor-faktor tersebut adalah pendapatan konsumen, harga barang lain, ukuran pasar, selera, dan ekspektasi.

a. Tingkat Pendapatan Konsumen

Tingkat pendapatan merupakan faktor yang paling menentukan permintaan konsumen terhadap barang dan jasa yang ingin dibelinya. Jika pendapatan konsumen meningkat, orang cenderung membeli lebih banyak, dan sebaliknya jika pendapatan menurun orang akan mengurangi barang yang dimintanya. Namun, ada sebagian permintaan barang (khusus pada perubahan pendapatan individual tidak berlaku secara umum) yang menunjukkan hubungan negatif. Artinya, jika pendapatan naik, konsumen cenderung mengurangi permintaan terhadap barang tersebut. Barang tersebut disebut barang inferior. Contoh barang inferior antara lain: barang tiruan (imitasi), barang yang kualitasnya rendah, dan barang yang cepat rusak.

b. Harga Barang Lain yang Berhubungan

Dengan meningkatnya harga barang substitusi (barang yang saling menggantikan), permintaan suatu barang tertentu akan meningkat. Sebaliknya jika harga barang substitusi itu menurun permintaannya juga akan menurun. Contoh barang substitusi antara lain, kopi dengan teh. Jika harga kopi naik, permintaan terhadap teh akan meningkat karena harga teh lebih murah daripada kopi. Adapun untuk barang komplementer (barang yang saling melengkapi), misalnya, antara gula pasir dan kopi, kenaikan harga gula pasir akan menurunkan permintaan terhadap kopi.

c. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk suatu wilayah yang lebih banyak akan memiliki tingkat permintaan terhadap barang dan jasa yang lebih tinggi daripada wilayah yang berpenduduk lebih sedikit.

d. Selera Konsumen

Jika selera masyarakat terhadap telepon seluler merek tertentu tinggi, permintaan akan telepon seluler merek tersebut lebih tinggi daripada merek lainnya.



Gambar 3.1
Selera terhadap Telepon Seluler

Perbedaan selera dapat memengaruhi tingkat permintaan, contohnya selera terhadap model telepon seluler.

Sumber: CD Image

e. Harapan atau Ekspektasi Masyarakat

Perubahan atas perkiraan keadaan masyarakat pada masa mendatang akibat kebijakan pemerintah tertentu, misalnya, pemerintahan yang baru akan menaikkan harga BBM. Masyarakat akan meningkatkan permintaan terhadap BBM tersebut bahkan ada yang menimbunnya karena ada kemungkinan kenaikan harga barang tersebut pada masa datang.

2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penawaran

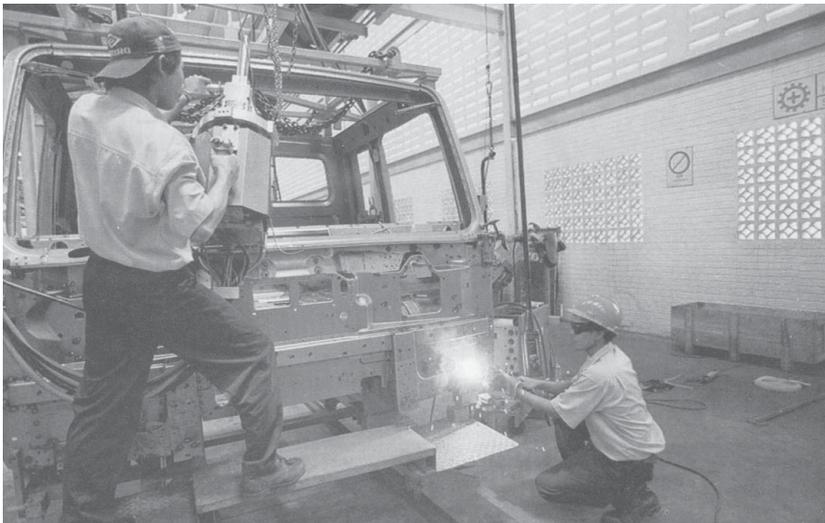
Penawaran (*supply*) didefinisikan sebagai jumlah barang dan jasa yang ditawarkan oleh produsen pada berbagai tingkat harga dan faktor-faktor lain diasumsikan tetap (*ceteris paribus*). Di samping harga barang itu sendiri, faktor lain yang memengaruhi tingkat penawaran barang dan jasa adalah harga input, teknologi, dan ekspektasi produsen.

a. Biaya Produksi

Jika biaya produksi suatu barang relatif lebih rendah dibanding harga pasar, akan memberikan keuntungan kepada produsen dengan menawarkan barang dan jasa dalam jumlah yang lebih besar. Sebaliknya jika biaya produksi relatif lebih tinggi dibandingkan harga pasar, perusahaan akan memproduksi dalam jumlah kecil. Dengan demikian biaya produksi merupakan kunci utama dalam memengaruhi tingkat penawaran.

b. Teknologi

Perkembangan (kemajuan) teknologi selalu mengandung arti bahwa jumlah input (faktor produksi) yang dibutuhkan lebih sedikit. Rendahnya biaya input akan mendorong produsen untuk lebih meningkatkan output. Laba yang diperoleh pun meningkat. Dengan demikian, perkembangan teknologi, misalnya, penggunaan mesin-mesin otomatis dapat menekan biaya produksi dan dengan demikian akan meningkatkan penawaran.



Sumber: *Tempo*, 7 September 2003

c. Ekspektasi/Harapan Produsen

Jika petani memperkirakan harga beras akan turun akhir tahun ini, dengan sendirinya petani akan mengurangi produksinya sehingga mengurangi penawaran.

Adanya perubahan pada faktor-faktor yang menentukan penawaran akan memengaruhi kurva permintaan. Dengan demikian kurva penawaran akan bergeser ke kanan bawah, demikian juga sebaliknya.



- Permintaan
- Penawaran
- Barang inferior
- Barang substitusi
- Barang komplementer

Gambar 3.2
Perakitan Mobil

Aktivitas di sebuah pabrik yang menggunakan mesin otomatis dalam jumlah besar dapat meningkatkan produksi.



Penawaran menjelaskan Adanya reaksi positif antara perubahan harga dan perubahan jumlah barang yang ditawarkan. Artinya, setiap terjadi kenaikan harga akan semakin banyak barang yang ditawarkan. Atau sebaliknya, setiap terjadi penurunan harga, akan mengakibatkan semakin sedikit barang yang ditawarkan, jika faktor-faktor lain tidak berubah (*ceteris paribus*).

Sumber: *Pengantar Mikro Ekonomi*, 2003

Aktif dan Kreatif Individu 3.1

Setelah Anda mempelajari dan memahami faktor-faktor yang memengaruhi permintaan dan penawaran, kerjakanlah tugas ini secara individu dalam buku latihan Anda.

1. Pergilah ke salah satu pasar tradisional dan supermarket yang ada di lingkungan Anda.
2. Perhatikan oleh Anda faktor-faktor apa saja yang memengaruhi permintaan dan penawaran barang dan jasa di kedua pasar tersebut.
3. Menurut pendapat Anda, apakah faktor-faktor yang memengaruhi permintaan dan penawaran seperti materi yang telah dijelaskan, berlaku juga pada kedua pasar tersebut?

Kumpulkan hasilnya kepada guru Anda untuk dinilai.

B Hukum Permintaan dan Hukum Penawaran

1. Permintaan

Hubungan antara harga dan kuantitas permintaan dapat dinyatakan dalam fungsi permintaan. Secara matematis, hubungan tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut.

$$Q_d = f(P)$$

Q_d = Jumlah barang yang diminta

$f(P)$ = Fungsi dari harga

Terdapat tiga jenis permintaan, yaitu sebagai berikut.

- a. Permintaan efektif, ialah permintaan terhadap barang atau jasa yang diikuti kemampuan daya beli dari konsumen atau pembeli.
- b. Permintaan potensial, ialah permintaan terhadap barang dan jasa yang diikuti kemampuan membeli tetapi belum dilaksanakan oleh konsumen atau pembeli tersebut.
- c. Permintaan *absurd*, ialah permintaan terhadap barang atau jasa yang tidak diikuti kemampuan membayar atau daya beli dari konsumen atau pembeli.

a. Hukum Permintaan

Hal penting yang berkaitan dengan permintaan adalah hukum permintaan. Hukum permintaan berbunyi:

Jika harga suatu barang dan jasa naik (dalam keadaan *ceteris paribus*, dengan faktor-faktor lain dianggap tetap), kuantitas yang diminta akan berkurang. Demikian juga sebaliknya, jika harga-harga barang dan jasa turun, kuantitas yang diminta akan bertambah.

Dengan demikian, dalam hukum permintaan, hubungan antara harga dan kuantitas permintaan berbanding terbalik, sehingga kurva permintaan digambarkan sebagai kurva yang memiliki kemiringan (*slope*) negatif.

Soal SPMB



Jika harga teh jatuh dan permintaan terhadap gula meningkat, maka gula dalam hubungannya dengan teh merupakan barang

- a. pengganti
- b. inferior
- c. bebas
- d. pelengkap
- e. netral

Penyelesaian:

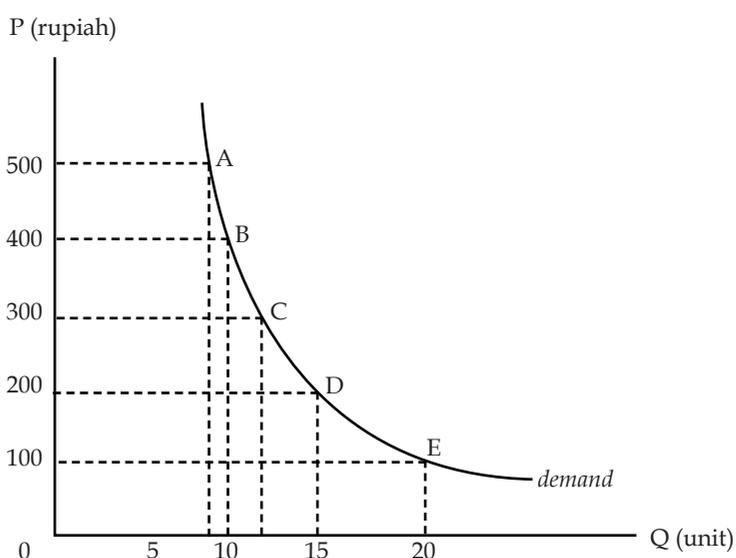
Jika harga teh jatuh dan permintaan gula meningkat, maka gula dalam hubungannya dengan teh merupakan barang komplementer atau pelengkap. Jadi barang komplementer terjadi P_x naik maka D_y turun.

Jawaban : D
Sumber: *SPMB 2003*

b. Skedul dan Kurva Permintaan

Ada suatu hubungan jelas antara harga suatu barang dan jumlah barang yang diminta, dengan catatan faktor lain tidak berubah. Hubungan antara harga dan kuantitas yang dibeli disebut sebagai skedul atau tabel permintaan. Skedul atau tabel permintaan yang digambarkan secara grafik disebut sebagai kurva permintaan. Kurva permintaan digambarkan sebagai garis yang bergerak dari kiri atas ke kanan bawah atau memiliki slope negatif.

Situasi	Harga (P) (dalam rupiah)	Kuantitas (Q) (dalam unit)
A	500	9
B	400	10
C	300	12
D	200	15
E	100	20



Referensi Ekonomi Economic Reference

Permintaan diartikan sebagai jumlah barang dan jasa yang diminta oleh konsumen pada berbagai tingkat harga dan situasi tertentu.

Demand means a number of goods and services which are demanded by consumers on various price levels and in a certain situation.

Tabel 3.1
Skedul Permintaan Barang A, B, C, D, dan E

Kurva 3.1
Permintaan Barang A, B, C, D, dan E

2. Penawaran

Hubungan antara harga dan kuantitas permintaan dapat dinyatakan dalam fungsi penawaran. Secara matematis, hubungan tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut.

$$Q_s = f(P)$$

Q_s = Jumlah barang yang ditawarkan

$f(P)$ = Fungsi dari harga

a. Hukum Penawaran

Hal penting lainnya yang berkaitan dengan penawaran adalah hukum penawaran. Hukum penawaran berbunyi:

Jika harga suatu barang dan jasa naik (dalam keadaan *ceteris paribus*), kuantitas yang ditawarkan akan bertambah. Demikian juga sebaliknya, jika harga-harga barang dan jasa turun, kuantitas yang ditawarkan juga akan berkurang.



Ekonomika

Ceteris paribus berasal dari bahasa Latin yang berarti 'segala sesuatu yang dianggap konstan atau tidak berubah'. Frase ini digunakan oleh para ekonom dalam membuat model untuk membatasi hubungan antara variabel dependen dan variabel independen.

Sumber: *Pengantar Mikro Ekonomi*, 2003



Referensi Ekonomi Economic Reference

Penawaran diartikan sebagai jumlah barang dan jasa yang ditawarkan oleh produsen pada berbagai tingkat harga tertentu.

Supply means a number of goods and services which are offered by producers on various price levels and in a certain situation.

Dengan demikian, dalam hukum penawaran, hubungan antara harga dan kuantitas penawaran berbanding lurus, sehingga kurva penawaran digambarkan sebagai kurva yang memiliki kemiringan (*slope*) positif.

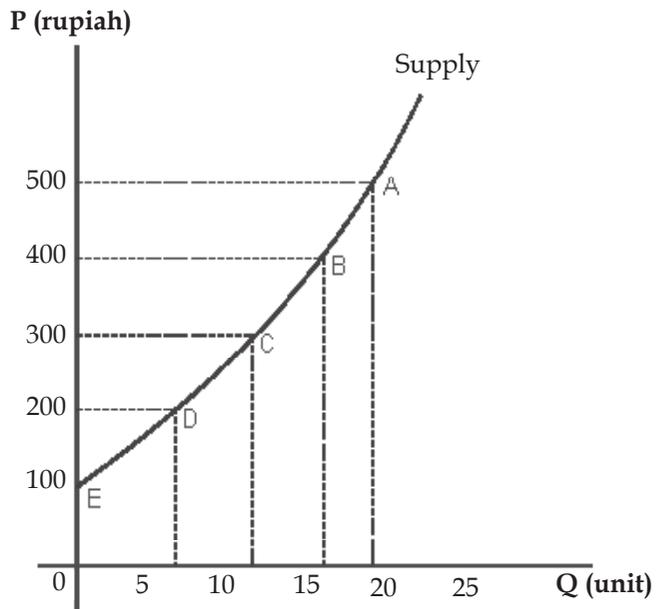
b. Skedul dan Kurva Penawaran

Terdapat suatu hubungan yang jelas antara harga suatu barang dengan jumlah yang ditawarkan, dengan catatan faktor lain tidak berubah. Hubungan antara harga dan kuantitas yang dijual atau ditawarkan ini disebut sebagai skedul penawaran. Skedul penawaran yang digambarkan secara grafik disebut sebagai kurva penawaran. Kurva penawaran digambarkan sebagai kurva yang bergerak dari kanan atas ke kiri bawah atau memiliki slope positif.

Situasi	Harga (P) (dalam rupiah)	Kuantitas (Q) (dalam unit)
A	500	18
B	400	16
C	300	12
D	200	7
E	100	0

Tabel 3.2
Skedul Penawaran terhadap Jagung

Tabel 3.2 memperlihatkan kuantitas jagung yang diproduksi dan dijual produsen pada berbagai tingkat harga. Perhatikan bahwa Tabel 3.2 memperlihatkan hubungan langsung atau positif antara harga dan kuantitas yang ditawarkan.



Kurva 3.2
Penawaran terhadap Jagung



Zoom

- Demand
- Supply
- Hukum permintaan
- Hukum penawaran
- *Ceteris paribus*
- Slope positif
- Slope negatif

Aktif dan Kreatif Individu 3.2

Setelah Anda memahami materi tersebut, lakukan tugas berikut secara individu dalam buku latihan Anda.

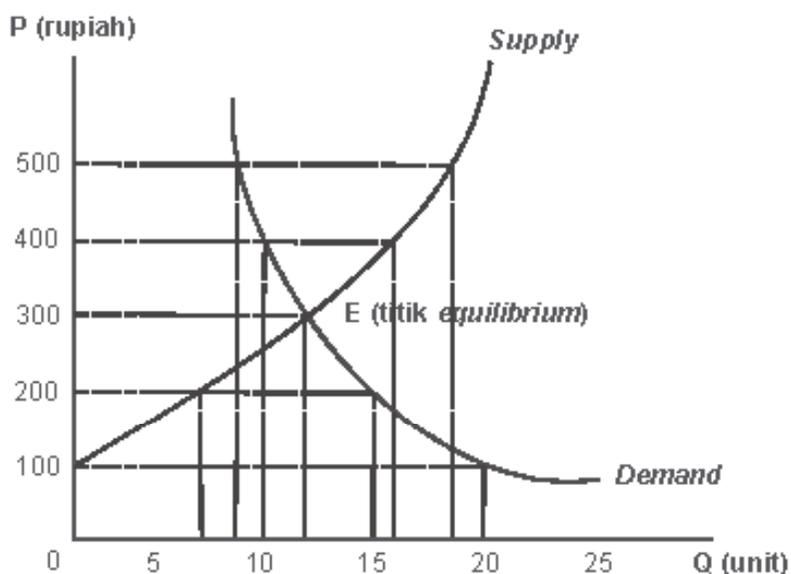
1. Mengapa pembeli cenderung menginginkan harga yang murah atau rendah?
2. Menurut pendapat Anda, apakah hukum permintaan dalam kenyataannya ada kemungkinan mengalami penyimpangan?
3. Mengapa faktor selera konsumen dalam suatu masyarakat dapat memengaruhi harga keseimbangan? Uraikan.

Kumpulkan hasilnya kepada guru Anda untuk dinilai.

C Keseimbangan Pasar (*Market Equilibrium*)

Keseimbangan pasar terjadi pada tingkat harga ketika jumlah barang dan jasa yang diminta sama dengan jumlah barang dan jasa yang ditawarkan. Produsen selalu mengharapkan keuntungan yang maksimal dengan menetapkan harga yang setinggi-tingginya. Sebaliknya konsumen selalu mengharapkan kepuasan maksimal dengan harga yang serendah-rendahnya. Produsen dan konsumen akan melakukan tawar-menawar. Proses tawar-menawar tersebut akan menyebabkan harga kesepakatan yang disebut sebagai harga keseimbangan atau harga pasar (*market price*).

Situasi	Harga (P) (dalam rupiah)	Kuantitas yang diminta, Qd (dalam unit)	Kuantitas yang ditawarkan, Qs (dalam unit)
A	500	9	18
B	400	10	16
C	300	12	12
D	200	15	7
E	100	20	0



Keseimbangan pasar terjadi, pada saat perpotongan antara kurva permintaan (*demand*) dan kurva penawaran (*supply*). Pada harga Rp300,00 di titik E, perusahaan menawarkan sebanyak yang diinginkan konsumen, yaitu 12 unit. Di atas harga Rp300,00 per unit, kuantitas yang ditawarkan lebih besar daripada kuantitas yang diminta sehingga menimbulkan surplus penawaran (*excess supply*). Sebaliknya pada harga di bawah Rp300,00 per unit, kuantitas yang ditawarkan lebih kecil daripada kuantitas yang diminta, sehingga menimbulkan kekurangan penawaran dan kelebihan permintaan (*excess demand*). Terbentuknya harga pasar, merupakan hasil kesepakatan antara pembeli (*buyer*) dan penjual (*seller*).

Namun demikian, pandangan pembeli atau penjual terhadap harga yang terjadi bersifat subjektif, atau dengan kata lain setiap pembeli dan penjual memiliki taksiran yang berbeda-beda terhadap



Sumber: Tempo, 11 April 2004

Gambar 3.3
Permintaan dan Penawaran Beras

Permintaan dan penawaran beras terhadap keseimbangan pasar
Menurut Anda, apakah peningkatan permintaan beras akan memengaruhi harga keseimbangan beras di pasar?

Tabel 3.3
Kombinasi Permintaan dan Penawaran Jagung

Kurva 3.3
Keseimbangan Pasar



Logika Ekonomi

Bagaimana menurut Anda jika antara *buyer* dan *seller* tidak menemukan keseimbangan pasar atau titik *equilibrium*?



Zoom

- Market equilibrium
- Excess supply
- Excess demand

harga pasar tersebut. Dari sisi pembeli, taksiran yang berbeda biasanya dipengaruhi oleh daya belinya, sedangkan dari sisi penjual biasanya dipengaruhi oleh biaya produksinya. Nilai taksiran disebut dengan harga subjektif.

Aktif dan Kreatif Individu 3.3

Setelah mempelajari materi tersebut, kerjakanlah tugas ini secara individu.

Diketahui: $Q_d = 100 - 2P$
 $Q_s = -20 + 10P$

1. Berdasarkan persamaan permintaan dan penawaran di atas lengkapilah tabel berikut. Tuliskan dalam buku tugas Anda.

Harga (P) (ribuan)	Kuantitas Permintaan (Qd)	Kuantitas Penawaran (Qs)
6
8
10
12
14

2. Tentukan harga keseimbangan dan jumlah barang yang diperjualbelikan. Apa yang berlaku pada harga Rp8.000,00 dan harga Rp10.000,00?
3. Lukiskan keadaan keseimbangan di pasar tersebut. Kumpulkan hasilnya kepada guru Anda.

D Elastisitas Permintaan dan Elastisitas Penawaran

1. Elastisitas Permintaan

Dalam pembahasan mengenai permintaan dan penawaran kita melihat adanya hubungan yang jelas antara harga dan jumlah barang dan jasa yang diminta atau ditawarkan. Tetapi dalam pembahasan tersebut tidak dijelaskan mengenai besarnya reaksi konsumen terhadap adanya perubahan harga dari barang dan jasa yang diminta atau ditawarkan.

Untuk mengukur seberapa besar reaksi konsumen terhadap perubahan harga dan faktor-faktor lainnya, para ahli ekonomi menggunakan konsep elastisitas. Elastisitas adalah rasio yang mengukur perubahan jumlah yang diminta atau ditawarkan sebagai akibat perubahan faktor yang memengaruhinya. Adapun pengertian dari elastisitas permintaan adalah rasio yang mengukur derajat kepekaan jumlah barang yang diminta sebagai akibat perubahan harga.

2. Menghitung Elastisitas Harga Permintaan

Nilai koefisien elastisitas permintaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$E_d = \frac{\% \text{ perubahan jumlah permintaan}}{\% \text{ perubahan harga}}$$

atau

$$E_d = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \times \frac{P}{Q}$$

Angka elastisitas harga bernilai negatif, yaitu $E=-2$ memiliki arti jika harga barang naik 1%, permintaan terhadap barang tersebut turun 2%, *ceteris paribus*. Begitu juga sebaliknya. Semakin besar nilai negatifnya, semakin elastik permintaannya, sebab perubahan permintaan jauh lebih besar dibanding perubahan harga. Angka E dapat disebut dalam nilai absolut. $E=-2$, artinya sama dengan $E=2$.

3. Jenis-Jenis Koefisien Elastisitas Harga pada Permintaan

Ada lima jenis koefisien elastisitas harga pada permintaan, yaitu elastik, inelastik, elastik uniter, elastik sempurna, dan inelastik sempurna.

- a. Elastik, jika persentase perubahan jumlah barang yang diminta lebih besar daripada persentase perubahan harga, atau jika nilai koefisien > 1 , biasanya terdapat pada barang-barang yang memiliki tingkat substitusi banyak, misalnya pada barang elektronik, seperti televisi dan telepon seluler.



Sumber: www.high-definition-television-reviews.com

- b. Inelastik, jika persentase perubahan jumlah barang yang diminta lebih kecil daripada persentase perubahannya (nilai koefisien < 1), biasanya terdapat pada barang yang tidak memiliki banyak substitusi, misalnya garam.
- c. Elastik uniter, jika persentase perubahan jumlah barang yang diminta sama dengan persentase perubahannya (nilai koefisien $= 1$), terdapat pada sebagian barang elektronik, misalnya vcd player dan dvd player.
- d. Elastik sempurna, artinya harga tidak berubah, tetapi jumlah yang diminta berubah. Contohnya harga garam dan harga bensin.
- e. Inelastik sempurna, artinya, berapapun perubahan harga yang terjadi tidak akan berpengaruh terhadap jumlah barang dan jasa yang diminta. Contohnya harga beras.

Kelima jenis koefisien elastisitas harga pada permintaan tersebut dapat diringkas pada Tabel 3.4

Jenis Elastisitas	Keterangan	Nilai Koefisien
Elastik	Persentase perubahan jumlah yang diminta lebih besar daripada persentase perubahan harga	$E_d > 1$
Inelastik	Persentase perubahan jumlah yang diminta lebih kecil daripada persentase perubahan harga	$E_d < 1$
Elastik Uniter	Persentase perubahan jumlah yang diminta sama dengan persentase perubahan harga	$E_d = 1$
Elastik Sempurna	Tidak ada perubahan harga, jumlah yang diminta berubah.	$E_d = \infty$
Inelastik Sempurna	Tidak ada perubahan jumlah yang diminta, berapapun perubahan harga	$E_d = 0$

Gambar 3.4
Televisi

Jenis barang yang termasuk permintaan elastik, yaitu produk elektronik seperti televisi.



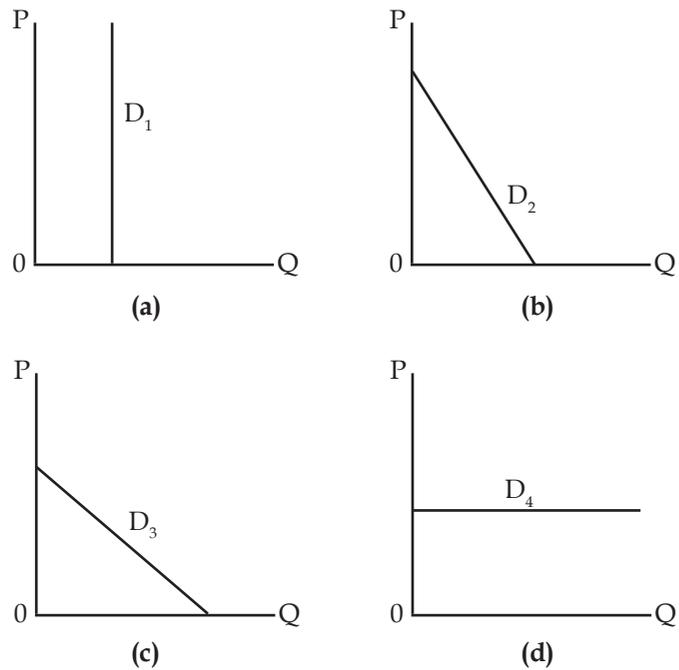
Logika Ekonomi

Menurut pendapat Anda, apakah penggunaan minyak tanah termasuk permintaan elastik? Uraikan.

Tabel 3.4

Jenis-Jenis Koefisien Elastisitas Harga pada Permintaan

4. Elastisitas Harga pada Permintaan berdasarkan Kemiringan Kurva



Kurva 3.4
Elastisitas Harga pada Permintaan
berdasarkan Kemiringan Kurva

Kurva D_1 adalah inelastik sempurna ditunjukkan dengan elastisitas permintaan sama dengan nol ($|E_d| = 0$).

Kurva $D_2 - D_3$, kurva semakin tumpul mengakibatkan elastisitas semakin besar ditunjukkan $0 < |E_d| < \infty$.

Kurva D_4 adalah elastik sempurna ditunjukkan dengan elastisitas permintaan sama dengan tak hingga ($|E_d| = \infty$).

Contoh

Pada saat harga *handphone* merek tertentu Rp1.600.000,00, jumlah yang diminta 40 unit. Kemudian harga naik menjadi Rp2.000.000,00 jumlah yang diminta turun menjadi 20 unit. Berapakah nilai koefisien elastisitas pada harga permintaan telepon seluler tersebut

Jawab:

Diket Δ hui:

$P = \text{Rp}1.600.000,00$

$Q = 40 \text{ unit}$

$$\Delta P = \text{Rp}2.000.000,00 - \text{Rp}1.600.000,00 = \text{Rp}400.000,00$$

$$\Delta Q = 20 \text{ unit} - 40 \text{ unit} = -20 \text{ unit}$$

$$E_d = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \times \frac{P}{Q}$$

$$E_d = \frac{-20}{400.000} \times \frac{1.600.000}{40}$$

$$E_d = \frac{-32.000.000}{16.000.000} = -2$$

$$E_d = |2|$$

Permintaan bersifat elastik karena nilai koefisien lebih besar dari 1. Nilai elastisitas tersebut menjelaskan bahwa apabila harga naik sebesar 1%, maka jumlah yang diminta akan berkurang sebesar 2%.

5. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Elastisitas Permintaan

a. Ketersediaan Barang Substitusi

Semakin banyak dan semakin baik barang substitusi, maka elastisitas permintaannya akan cenderung semakin besar. Barang-barang yang memiliki substitusi cenderung mempunyai elastisitas harga yang lebih tinggi daripada barang-barang yang tidak memiliki substitusi. Jadi jika harga teh naik, para konsumen akan beralih ke barang substitusinya, seperti kopi dan coklat, sehingga koefisien elastisitas harga dari permintaan teh cenderung tinggi. Sebaliknya, karena tidak ada barang substitusi untuk garam, maka elastisitasnya cenderung sangat rendah.

b. Jumlah Penggunaan Barang dan Jasa

Semakin besar jumlah penggunaan barang dan jasa, akan semakin besar elastisitas permintaannya. Sebagai contoh, elastisitas aluminium cenderung lebih besar daripada elastisitas mentega. Mentega hanya dapat digunakan sebagai makanan, sedangkan aluminium memiliki ratusan jumlah penggunaan, misalnya untuk kapal terbang, jaringan listrik, dan perabot rumah tangga.

c. Pengeluaran atas Barang dan Jasa

Semakin besar persentase pendapatan yang digunakan untuk pengeluaran barang dan jasa, maka elastisitas permintaannya cenderung semakin besar. Jadi, permintaan akan mobil cenderung jauh lebih besar elastisitasnya daripada permintaan akan sepatu.

d. Intensitas Kebutuhan

Jika kebutuhan akan suatu barang dan jasa sangat besar, kenaikan harga sedikit sekali pengaruhnya terhadap permintaan. Sebagai contoh, kebutuhan pokok seperti beras dikatakan bersifat inelastik, artinya meskipun harganya naik, masyarakat tetap membutuhkan dan akan membelinya.

e. Masa Penyesuaian

Semakin lama periode yang diperlukan bagi penyesuaian jumlah barang dan jasa yang diminta, maka permintaannya cenderung semakin elastik. Hal ini disebabkan karena konsumen memerlukan waktu untuk mempelajari pergerakan harga-harga baru. Sebagai contoh, barang elektronik seperti komputer, telepon seluler lebih bersifat elastik, karena tidak mesti diperlukan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan pembeliannya dapat ditunda sampai suatu waktu saat harganya mengalami penurunan.

6. Elastisitas Penawaran

Hal yang berlaku untuk permintaan, dapat pula berlaku untuk penawaran. Elastisitas harga atas penawaran atau elastisitas penawaran adalah sebuah ukuran seberapa besar derajat kepekaan jumlah barang yang diminta terhadap perubahan harga.



Sumber: www.suarapembaruan.com

Gambar 3.5
Kebutuhan Beras

Kebutuhan akan beras bersifat inelastik.

Soal SPMB



Penawaran terhadap benda-benda antik dan langka koefisien elastisitasnya, yaitu ...

- elastik
- elastik sempurna
- inelastik
- inelastik sempurna
- elastik uniter

Penyelesaian:

Benda-benda antik dan langka jumlah penawarannya cenderung tetap pada berapapun tingkat harga, sehingga penawarannya bersifat inelastis sempurna (kurva penawaran sejajar dengan sumber vertikal atau harga).

Jawaban : D
Sumber: SPMB 2003



Zoom

- Elastik
- Inelastik
- Elastik uniter
- Elastik sempurna
- Inelastik sempurna

7. Menghitung Elastisitas Penawaran

Nilai koefisien elastisitas penawaran dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Es = \frac{\% \text{ perubahan jumlah penawaran}}{\% \text{ perubahan harga}}$$

atau

$$Es = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \times \frac{P}{Q}$$

Kita bisa melihat secara langsung bahwa definisi dan rumus elastisitas penawaran tetap sama dengan definisi dan rumus elastisitas permintaan. Satu-satunya perbedaan adalah bahwa jumlah yang ditawarkan bereaksi terhadap harga secara positif (berbanding lurus dengan harga). Hal ini menunjukkan bahwa dalam elastisitas penawaran kenaikan harga akan menciptakan peningkatan jumlah yang ditawarkan, sebaliknya penurunan harga akan menyebabkan penurunan jumlah yang ditawarkan.

8. Jenis-Jenis Koefisien Elastisitas Harga pada Penawaran

Seperti halnya pada permintaan, terdapat lima jenis koefisien elastisitas harga pada penawaran, yaitu:

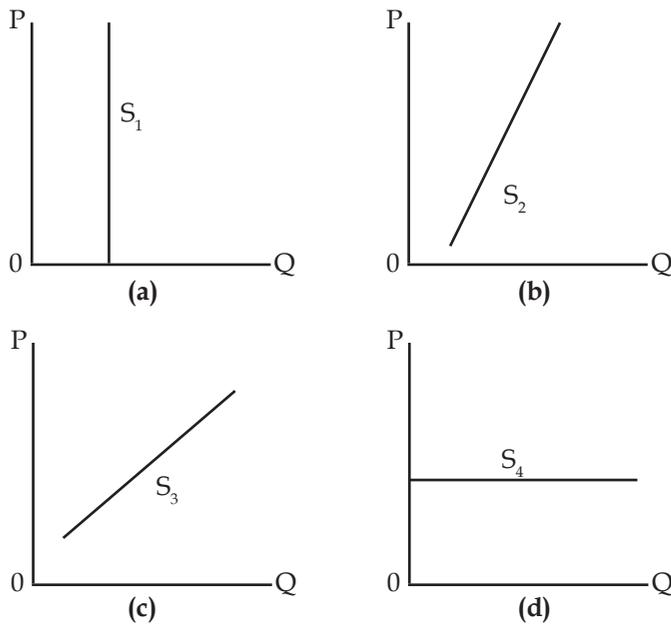
- Elastik, jika persentase perubahan jumlah barang yang ditawarkan lebih besar dari pada persentase perubahan harga, atau jika nilai koefisien > 1 .
- Inelastik, jika persentase perubahan jumlah barang yang ditawarkan lebih kecil dari pada persentase perubahan harganya (nilai koefisien < 1).
- Elastik uniter, jika persentase perubahan jumlah barang yang ditawarkan sama dengan persentase perubahan harganya (nilai koefisien = 1).
- Elastik sempurna, jika harga tidak berubah sedangkan jumlah yang ditawarkan berubah.
- Inelastik sempurna, jika perubahan harga tidak mampu mengubah jumlah yang ditawarkan.

Kelima jenis koefisien elastisitas harga pada penawaran tersebut dapat diringkas pada Tabel 3.5.

Jenis Elastisitas	Keterangan	Nilai Koefisien
Elastik	Persentase perubahan jumlah yang ditawarkan lebih besar daripada persentase perubahan harga	$Es > 1$
Inelastik	Persentase perubahan jumlah yang ditawarkan lebih kecil daripada persentase perubahan harga	$Es < 1$
Elastik Uniter	Persentase perubahan jumlah yang ditawarkan sama dengan persentase perubahan harga	$Es = 1$
Elastik Sempurna	Persentase perubahan harga sama dengan nol	$Es = \infty$
Inelastik Sempurna	Tidak ada perubahan jumlah yang ditawarkan, berapapun perubahan harga	$Es = 0$

Tabel 3.5
Jenis-Jenis Koefisien Elastisitas Harga pada Penawaran

9. Elastisitas Harga pada Penawaran berdasarkan Kemiringan Kurva



Kurva 3.5
Elastisitas Harga pada Penawaran berdasarkan Kemiringan Kurva

Kurva S_1 adalah inelastik sempurna ditunjukkan dengan elastisitas penawaran sama dengan nol ($E_s = 0$).

Kurva $S_2 - S_3$ kurva semakin tidur mengakibatkan elastisitas semakin besar ditunjukkan $0 < E_s < 1$.

Kurva S_4 adalah elastik sempurna ditunjukkan elastisitas penawaran sama dengan tak hingga ($E_s = \infty$).

Contoh

Pada harga Rp3.000,00/lusin jumlah buku tulis ditawarkan sejumlah 100 lusin. Jika harga turun menjadi Rp2.700,00/lusin, jumlah buku tulis yang ditawarkan sebanyak 90 lusin. Tentukan elastisitas penawarannya.

Diketahui:

$$P = \text{Rp } 3.000,00$$

$$Q = 100 \text{ lusin}$$

$$\Delta P = \text{Rp } 3.000,00 - \text{Rp } 2.700,00 = \text{Rp } 300,00$$

$$\Delta Q = 100 \text{ lusin} - 90 \text{ lusin} = 10 \text{ lusin}$$

$$E_s = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \times \frac{P}{Q}$$

$$E_s = \frac{10}{300} \times \frac{3.000}{100}$$

$$E_s = \frac{30.000}{30.000}$$

$$E_s = 1$$

Penawaran bersifat elastik uniter karena nilai koefisien sama dengan 1. Nilai elastisitas tersebut menjelaskan bahwa jika harga naik sebesar 1%, jumlah yang diminta akan bertambah sebesar 1%.

10. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Elastisitas Penawaran

Sama halnya dengan elastisitas permintaan, elastisitas penawaran dipengaruhi oleh jumlah persediaan, mobilitas faktor produksi, jangka waktu produksi, dan daya tahan penyimpanan.



Ekonomika

Untuk memudahkan dalam memahami konsep elastisitas harga baik permintaan maupun penawaran, pernyataan yang bisa dijadikan acuan adalah bahwa suatu barang dikatakan bersifat elastik, apabila perubahan harga berpengaruh besar terhadap jumlah barang yang diminta atau ditawarkan. Adapun suatu barang dikatakan bersifat inelastik, apabila adanya perubahan harga kurang berpengaruh terhadap jumlah barang dan jasa yang diminta atau ditawarkan.

a. Jumlah Persediaan

Apabila perusahaan menyimpan persediaan dalam jumlah besar, kurva penawaran akan lebih elastik karena dapat segera memasoknya ke pasar jika ada permintaan dari masyarakat. Jika persediaan sudah habis, perusahaan akan kesulitan dalam memasok barang sehingga kurva penawaran akan lebih inelastik.

b. Mobilitas Faktor Produksi

Faktor produksi dikatakan memiliki mobilitas yang tinggi apabila mudah berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya. Jika faktor produksi memiliki mobilitas tinggi, produsen dapat menyesuaikan kapasitas produksinya (besarnya produksi) sehingga penawaran lebih elastik.

c. Jangka Waktu Produksi

Jangka waktu berproduksi sangat memengaruhi elastisitas penawaran barang. Penawaran barang hasil industri akan berbeda dengan hasil pertanian. Untuk menambah penawaran, sektor pertanian membutuhkan waktu yang relatif lebih lama dibanding sektor industri. Oleh karena itu, penawaran hasil pertanian umumnya lebih inelastik dari sektor industri karena produsen tidak dapat memenuhi tambahan pada pesanan dengan cepat meskipun harga produk pertanian meningkat.

d. Daya Tahan Penyimpanan

Produk-produk yang memiliki daya tahan lebih singkat seperti makanan, hasil pertanian, umumnya lebih inelastik. Akan tetapi, produk dengan daya tahan lebih lama seperti kulkas, mesin jahit, kompor gas cenderung lebih elastik.

Aktif dan Kreatif Individu 3.4

Setelah mempelajari materi tersebut, kerjakanlah tugas ini secara individu.

1. Carilah beberapa contoh yang termasuk kelompok barang elastik sempurna.
2. Analisislah, mengapa kelompok barang tersebut termasuk barang elastik sempurna?
3. Tulis jawabannya pada buku tugas Anda dan hasilnya dikumpulkan kepada guru Anda.

E Struktur Pasar

Struktur pasar adalah berbagai dimensi yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan dalam pasar, seperti karakteristik dan jumlah perusahaan, skala produksi dan tingkat kesamaan atau perbedaan dari produk yang dihasilkan perusahaan. Berdasarkan dimensi tersebut, struktur pasar terbagi atas pasar persaingan sempurna dan pasar persaingan tidak sempurna. Pasar persaingan sempurna terjadi apabila tidak ada satupun produsen yang bisa memengaruhi harga pasar. Adapun pasar persaingan tidak sempurna terjadi apabila terdapat satu atau beberapa produsen atau konsumen sudah mulai dapat memengaruhi harga pasar. Bentuk pasar persaingan tidak sempurna antara lain pasar monopoli, oligopoli, persaingan monopolistik monopsoni dan oligopsoni.

1. Pasar Persaingan Sempurna (*Perfect Competition Market*)

Pasar persaingan sempurna merupakan jumlah perusahaan sangat banyak dan kemampuan setiap perusahaan dianggap sedemikian kecilnya, sehingga tidak mampu memengaruhi pasar.

a. Ciri-Ciri Pasar Persaingan Sempurna

Suatu pasar dikatakan sebagai pasar persaingan sempurna jika memenuhi tiga ciri berikut.

1) Terdiri atas Banyak Penjual dan Pembeli

Sifat ini menyebabkan perilaku penjual atau pembeli tidak dapat memengaruhi keadaan pasar, karena ia hanya merupakan bagian kecil dari unsur pasar secara keseluruhan. Dalam pasar persaingan sempurna seorang penjual atau pembeli dikatakan sebagai pengikut harga (*price taker*) sehingga harga di pasar bersifat *datum*, artinya berapapun jumlah barang yang dijual di pasar harganya tetap, karena harga ditentukan oleh mekanisme pasar yaitu interaksi antara kekuatan permintaan dan penawaran di masyarakat.

2) Adanya Kebebasan untuk Membuka dan Menutup Perusahaan (*Free Entry and Free Exit*)

Maksudnya tidak ada hambatan yang menghalangi suatu perusahaan untuk memulai usaha baru jika dianggap menguntungkan dan menutup usahanya jika dianggap merugikan.

3) Barang yang Diperjualbelikan Bersifat Homogen

Artinya semua produk kelihatan identik (serba sama) atau tidak dapat dibedakan. Barang yang dihasilkan perusahaan merupakan pengganti yang sempurna terhadap barang yang dihasilkan oleh perusahaan lain dalam semua aspeknya.

4) Penjual dan Pembeli Memiliki Pengetahuan yang Sempurna tentang Pasar

Maksudnya penjual dan pembeli memiliki pengetahuan yang sempurna tentang keadaan pasar, yaitu mengenai tingkat harga yang berlaku di pasar dan perubahan-perubahannya. Adanya informasi yang lengkap tentang pasar ini berakibat:

- tidak ada produsen yang menjual barang dengan harga yang lebih rendah dari harga pasar,
- tidak ada konsumen yang membeli barang dengan harga yang lebih tinggi dari harga pasar,
- semua sumber daya digunakan sepenuhnya untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal.

5) Mobilitas atau Perpindahan Sumber Ekonomi Cukup Sempurna

Artinya, sumber daya atau faktor produksi dapat dipindahkan dari satu tempat ke tempat lainnya tanpa hambatan apapun.

b. Kebaikan dan Keburukan Pasar Persaingan Sempurna

Pasar persaingan sempurna dianggap sebagai bentuk pasar yang ideal karena banyak memiliki kebaikan jika dibandingkan dengan pasar lainnya. Namun demikian, pasar persaingan sempurna juga memiliki beberapa keburukan. Berikut adalah kebaikan dan keburukan pasar persaingan sempurna.



Zoom

- Pasar persaingan sempurna
- Pasar monopoli
- Pasar oligopoli
- Pasar persaingan monopolistik
- Pasar monopsoni
- Pasar oligopsoni



Logika Ekonomi

Persaingan pasar akan menimbulkan bentuk persaingan sempurna dan tidak sempurna. Hal tersebut, mengakibatkan perusahaan harus mempersiapkan produknya untuk masuk ke dalam pasar. Menurut pendapat Anda pada jenis pasar yang mana perusahaan sukses dalam memasarkan produknya?



Logika Ekonomi

Pada kondisi sekarang, adakah contoh pasar persaingan sempurna? Kemukakan pendapat Anda.

1) Kebaikan Pasar Persaingan Sempurna

a) Menggunakan Sumber Daya secara Efisien

Artinya seluruh sumber daya yang tersedia sepenuhnya digunakan. Pemanfaatan sumber daya tersebut dilakukan secara efisien sehingga menguntungkan perusahaan dan menambah kemakmuran masyarakat karena dapat memperoleh barang dengan harga murah.

b) Adanya Kebebasan Bertindak dan Memilih

Hal ini sangat bermanfaat untuk membawa perusahaan pada peningkatan kreativitas dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada pengelola perusahaan.

2) Keburukan Pasar Persaingan Sempurna

Di samping memiliki kebaikan, pasar persaingan sempurna juga memiliki beberapa keburukan antara lain sebagai berikut.

a) Kelemahan dalam Asumsi

Pasar persaingan sempurna dalam kenyataannya akan sulit dijumpai sebab homogenitas atas barang adalah sebuah asumsi yang tidak realistis. Selain itu, karena tingkat harga tidak dapat ditawar-tawar lagi akan menyebabkan daya beli masyarakat berpenghasilan rendah menurun.

b) Tidak Mendorong Adanya Inovasi

Penemuan teknologi dan teknik produksi mudah dicontoh oleh perusahaan lain sehingga akan memaksa persaingan produk antarprodusen.

c) Membatasi Pilihan Konsumen

Karena dalam pasar persaingan sempurna barang yang dihasilkan homogen, konsumen memiliki pilihan yang terbatas untuk menentukan barang yang akan dikonsumsinya.

d) Menimbulkan Eksploitasi Sumber Daya dan Ongkos Sosial

Jika eksploitasi penggunaan sumber daya tidak dibatasi, pasar persaingan sempurna adakalanya menimbulkan ongkos sosial berupa pencemaran lingkungan.

Pada pasar persaingan sempurna permintaan akan barang akan menjadi elastik sempurna, sehingga kurva permintaan berbentuk suatu garis horizontal. Harga merupakan suatu datum, sehingga baik penjual maupun pembeli tidak dapat memengaruhi harga.

2. Pasar Monopoli

Secara etimologis, kata monopoli berasal dari Bahasa Yunani, yaitu dari kata *mono* yang berarti satu, dan *polist* yang berarti penjual. Pasar monopoli adalah suatu bentuk interaksi antara permintaan dan penawaran yang ditandai oleh adanya produsen tunggal yang berhadapan dengan konsumen/pembeli yang banyak.

a. Ciri-Ciri Pasar Monopoli

Suatu pasar dikatakan berstruktur monopoli, jika ciri atau karakteristiknya terpenuhi. Berikut beberapa ciri atau karakteristik pasar monopoli sebagai berikut.

1) Hanya ada satu penjual

Karena hanya ada satu produsen, maka harga akan terbentuk langsung. Dalam hal ini fungsi penjual adalah sebagai penentu harga (*price maker*).

- 2) Terdapat banyak pembeli, produk tidak memiliki substitusi yang dekat.
Tidak ada penjual lain yang menjual output yang dapat mengganti secara baik output/produk yang dijual oleh monopolis.
- 3) Adanya hambatan untuk masuk ke dalam pasar (*barriers to entry*). Hambatan untuk masuk pasar merupakan kekuatan utama monopoli. Hambatan dapat berupa hambatan yang timbul secara alami maupun buatan.

Beberapa hambatan yang menyebabkan timbulnya monopoli ini akan menempatkan pendatang lain pada kondisi persaingan yang kurang menguntungkan. Beberapa hambatan itu antara lain sebagai berikut.

- a) Produsen memiliki hak paten untuk output yang dihasilkan, seperti hak cipta dan merek dagang.
- b) Produsen mempunyai salah satu sumber daya penting dan unik atau produsen memiliki pengetahuan yang lebih daripada perusahaan lain tentang teknis produksi sehingga akan tetap merahasiakannya.
- c) Adanya skala ekonomi yang sangat besar dan memungkinkan pasar hanya dapat dilayani oleh satu perusahaan saja sehingga menjadi lebih efisien. Misalnya dalam bidang transportasi, listrik, air dan komunikasi.
- d) Produsen memungkinkan untuk menetapkan kebijakan pembatasan harga. Kebijakan pembatasan harga (penetapan harga sampai pada tingkat yang sangat rendah) dimaksudkan agar perusahaan baru tidak ikut memasuki pasar.

b. Kebaikan dan Keburukan Pasar Monopoli

Pada umumnya, masyarakat tidak menyukai kehadiran pasar monopoli, karena dapat mengeksploitasi pekerja, merusak alokasi sumber daya, dan masih banyak argumentasi yang menunjukkan bahwa kehadiran pasar monopoli kurang disukai. Namun, sebenarnya pasar monopoli juga memiliki beberapa kebaikan. Berikut kebaikan dan keburukan pasar monopoli.

1) Kebaikan Pasar Monopoli

a) Efisiensi dan Pertumbuhan Ekonomi

Kelebihan perusahaan monopoli adalah mampu mengakumulasi keuntungan super normal dalam jangka panjang. Kemampuan ini sangat dibutuhkan dalam membiayai riset dan pengembangan teknologi untuk meningkatkan efisiensi produksi. Dengan peningkatan efisiensi, maka akan diperoleh output yang lebih besar dan akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi.

b) Menghindari Produk Tiruan dan Persaingan yang Tidak Bermanfaat

Jika terlalu banyak perusahaan yang bersaing akan terjadi pemborosan (inefisien). Hal tersebut berdampak pada produk yang dihasilkan tidak berkualitas, dengan tujuan perusahaan hanya mementingkan keuntungan yang lebih besar dibandingkan perusahaan pesaingnya.

c) Menimbulkan Skala Ekonomi yang Menurunkan Biaya Produksi

Perusahaan monopoli biasanya merupakan perusahaan besar, sehingga dapat menikmati skala ekonomi yang mampu menurunkan biaya produksi. Hal ini bisa dimaklumi sebab dalam pasar monopoli tidak perlu mengeluarkan biaya penjualan seperti biaya promosi atau iklan seperti halnya dalam pasar persaingan sempurna.



Sumber: www.google.com

Gambar 3.6
Kereta Api Indonesia

Perusahaan Kereta Api Indonesia (PT KAI) sebagai pelaksana monopoli di bidang perkeretaapian di Indonesia.



Logika Ekonomi

Bagaimana menurut pendapat Anda, mengenai monopoli listrik yang dilakukan oleh PLN?

d) Efisiensi dalam Pengadaan Barang Publik

Tidak semua barang dapat disediakan secara efisien lewat pasar. Barang itu umumnya dikenal sebagai barang publik (*public goods*). Pengadaan barang publik hanya akan efisien dalam skala besar. Contohnya pengadaan jalan raya, jembatan, pelabuhan laut, transportasi, telekomunikasi dan air minum.

2) Keburukan Pasar Monopoli

a) Penyimpangan Alokasi Sumber Daya

Kekuatan monopoli menyebabkan penyalahgunaan alokasi sumber daya. Perusahaan monopoli dengan sengaja membatasi tingkat outputnya untuk memaksimalkan laba. Hal ini dilakukan di antaranya dengan menetapkan harga yang tinggi ketika permintaan meningkat dan tidak disertai dengan persediaan barang yang cukup sehingga akhirnya mendorong kenaikan harga.

b) Adanya Ketidakadilan atau Kesenjangan dalam Pembagian Pendapatan

Karena seorang monopolis memiliki kekuatan untuk memengaruhi harga, ia bisa mendapatkan keuntungan di atas normal dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

c) Mengurangi Kesejahteraan Konsumen

Konsumen harus membayar harga di atas biaya untuk memproduksi komoditas tersebut akan berakibat pada menurunnya tingkat kesejahteraan mereka.

d) Adanya Eksploitasi terhadap Konsumen dan Pekerja

Monopoli menimbulkan eksploitasi, baik terhadap konsumen maupun terhadap tenaga kerja. Eksploitasi ini timbul karena monopoli selalu memproduksi (baik dalam keadaan memperoleh laba maupun rugi) pada harga yang lebih tinggi dari biaya marjinalnya ($P > MC$). Bagi konsumen, hal ini menimbulkan kerugian karena mereka harus membayar harga yang lebih tinggi dari biaya produksinya. Adapun bagi pekerja, mereka akan dibayar lebih rendah dari harga jual yang diterima monopolis.

e) Memburuknya Kondisi Makroekonomi Nasional

Tidak adanya persaingan dapat menyebabkan penurunan kualitas dan kuantitas barang yang diproduksi. Keseimbangan dalam pasar monopoli terjadi di bawah keseimbangan ekonomi, karena tidak seluruh terpakai sesuai dengan kapasitas produksi, sehingga menimbulkan pengangguran. Keadaan ini akan melemahkan daya beli, dan memaksa perusahaan memproduksi lebih sedikit lagi. Jika keadaan ini terus berlanjut, kondisi ekonomi secara keseluruhan menjadi lebih buruk, seperti mengakibatkan stagflasi (kemandegan dalam pertumbuhan ekonomi dan inflasi).

f) Memburuknya Kondisi Perekonomian Dunia

Tuntutan perdagangan bebas memang dapat meningkatkan efisiensi, tetapi tanpa disadari adanya perusahaan-perusahaan besar (terutama perusahaan-perusahaan multinasional/MNC) telah menjadi perusahaan monopoli alamiah. Karena sahamnya dimiliki pihak swasta, tujuan perusahaan ini adalah maksimalisasi laba. Jika dibiarkan terus berlanjut tanpa koordinasi yang baik, akan menggilas perusahaan-perusahaan yang ada di negara-negara sedang berkembang.

Kurva permintaan pada pasar monopoli memiliki kemiringan (*slope*) negatif yang menunjukkan adanya perbandingan terbalik antara harga dan kuantitas yang diminta. Karena dalam pasar monopoli seorang monopolis merupakan penjual tunggal, kurva permintaan yang terbentuk sama dengan kurva permintaan pasar. Kurva permintaan seperti ini juga secara tidak langsung menyatakan bahwa jika ingin menjual output lebih banyak, seorang monopolis harus menurunkan harga barangnya.

3. Pasar Oligopoli

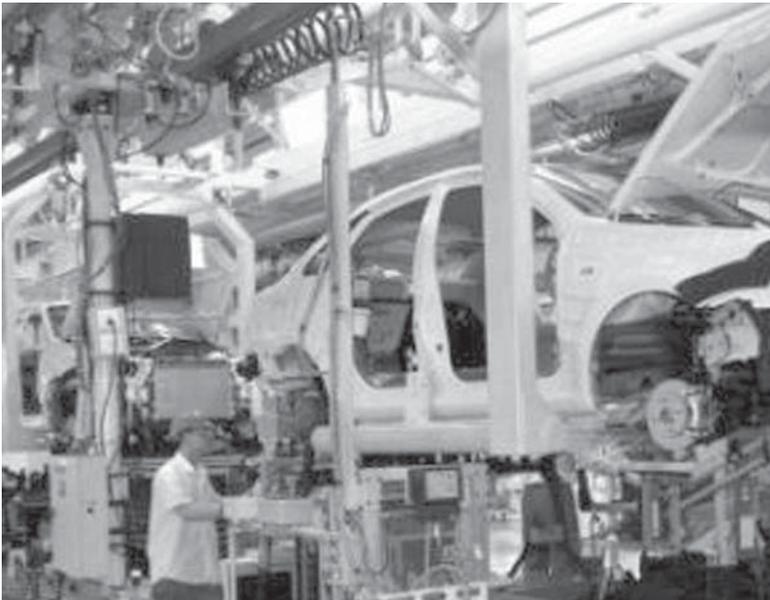
Secara etimologis, oligopoli berarti beberapa penjual atau produsen. Pasar oligopoli adalah suatu bentuk interaksi permintaan dan penawaran ketika terdapat beberapa penjual, biasanya antara 2 sampai dengan 10 penjual yang menguasai seluruh permintaan pasar. Jika hanya terdapat 2 perusahaan bentuk pasar itu disebut duopoli. Oligopoli dibedakan berdasarkan produknya menjadi oligopoli murni dan oligopoli terdiferensiasi. Disebut oligopoli murni jika terdapat produk homogen, dan disebut oligopoli terdiferensiasi jika produknya mengalami perbedaan corak.

Dalam oligopoli tiap-tiap perusahaan menetapkan kebijaksanaan sendiri antara lain mengenai kebijakan penetapan harga dan kuantitas produk. Kebijakan ini akan direspons oleh perusahaan lainnya karena akan berpengaruh terhadap penjualan dan keuntungan perusahaannya.

Untuk mengetahui apakah suatu pasar berstruktur oligopoli atau tidak, berikut beberapa ciri atau karakteristik pasar oligopoli.

a. Terdapat beberapa penjual yang menguasai pasar

Penawaran satu jenis barang hanya dikuasai oleh beberapa perusahaan.



Sumber: *finance.pipex.com*

Gambar 3.7
Industri Mobil

Industri mobil salah satu contoh dari pasar oligopoli.

b. Barang yang dijual dapat homogen dan juga dapat terdiferensiasi

Barang yang standar biasanya dihasilkan oleh perusahaan yang menghasilkan bahan mentah, sedangkan barang yang berbeda corak pada umumnya merupakan barang jadi.



Zoom

- Market leader
- Price taker
- Price maker
- Barriers to entry

- c. Terdapat hambatan untuk keluar masuk pasar
Hambatan dalam pasar oligopoli tidak sekuat dalam pasar monopoli.
- d. Satu di antara para oligopoli berperan sebagai *market leader*
Market leader memiliki pangsa pasar terbesar dan memiliki kekuatan untuk menetapkan harga dan para penjual lain terpaksa mengikutinya.
- e. Adanya ketergantungan yang kuat antarperusahaan
Ciri khas keterkaitan ini antara lain adalah penurunan harga suatu perusahaan cenderung akan diikuti oleh perusahaan lainnya. Akan tetapi apabila ada perusahaan yang menaikkan harganya perusahaan lain belum tentu atau tidak mengikutinya.
- f. Perusahaan oligopoli biasanya menggunakan promosi melalui iklan
Iklan terutama sangat dibutuhkan untuk oligopolis yang menghasilkan barang berbeda corak dalam rangka mempertahankan pangsa pasar yang telah dikuasai dan merebut pangsa pasar baru.
- g. Jumlah penjualnya sedikit (oligo)
Mereka dapat saling memantau setiap gerakan dari semua pesaingnya.

Bentuk pasar oligopoli sangat sulit dianalisis secara grafis (seperti yang dilakukan pada pasar persaingan sempurna maupun monopoli), karena adanya saling ketergantungan antarperusahaan.

Contoh pasar oligopoli murni antara lain dijumpai dalam industri semen, perusahaan semen, baja, aluminium dan produk lain yang hampir semuanya distandardisasi. Contoh oligopoli yang terdiferensiasi adalah industri-industri yang memproduksi mobil, rokok, komputer pribadi (PC), dan sebagian besar peralatan elektronik yang pasarnya didominasi tiga atau empat perusahaan besar .

4. Pasar Persaingan Monopolistik

Tipe pasar tidak sempurna lainnya adalah pasar persaingan monopolistik. Pasar persaingan monopolistik adalah suatu bentuk interaksi antara permintaan dengan penawaran ketika terdapat sejumlah besar penjual yang menawarkan barang yang serupa tapi tak sama, karena masing-masing memiliki ciri khas tersendiri. Pada hakikatnya pasar persaingan monopolistik berada di antara dua jenis pasar yang ekstrim, yaitu pasar persaingan sempurna dan pasar monopoli. Oleh karena itu, sifat-sifatnya mengandung unsur pasar persaingan sempurna dan monopoli.

Bentuk pasar ini pertama kali diperkenalkan oleh ekonom Amerika Serikat **Edward Chamberlin** dan **Joan Violet Robinson** pada 1930-an. Bentuk pasar ini timbul karena adanya ketidakpuasan terhadap model pasar persaingan sempurna yang anggapan dasarnya kurang realistis (misalnya mengenai ciri adanya barang yang homogen). Jika dilihat dari struktur pasarnya, kebanyakan perusahaan termasuk ke dalam kategori pasar persaingan monopolistik.

Pasar persaingan monopolistik menyerupai pasar persaingan sempurna dalam beberapa hal. Namun, ada beberapa ciri atau karakteristik mendasar yang membedakannya. Berikut beberapa ciri atau karakteristik pasar persaingan monopolistik.



Sumber: asia-ci.com

Gambar 3.8
Industri Telepon Seluler

Industri telepon seluler salah satu contoh pasar persaingan monopolistik.



a. Terdapat Banyak penjual, Walaupun tidak Sebanyak pada Persaingan Sempurna

Pada pasar persaingan monopolistik tidak ada satupun produsen yang memiliki skala produksi yang lebih besar dari produsen lainnya.

b. Barang yang Diperjualbelikan Terdiferensiasi (memiliki perbedaan corak)

Hal ini yang membedakan pasar persaingan monopolistik dengan pasar persaingan sempurna, ketika barang yang dihasilkan oleh satu produsen dapat dibedakan dengan produsen lainnya. Meskipun jenis barang cenderung sama, biasanya tetap bisa dibedakan dari kemasan atau kualitasnya.

c. Adanya Kemampuan Penjual untuk Memengaruhi Harga

Dalam pasar persaingan monopolistik, produsen memiliki kemampuan memengaruhi harga walaupun tidak sekuat dalam pasar monopoli. Kemampuan ini antara lain terlihat dari upaya produsen untuk mempertahankan ciri khas dan keunggulan dari produk yang dihasilkannya. Misalnya untuk industri deterjen, produk A terkenal dengan keharumannya atau produk B lebih lembut di tangan.

d. Penjual Mudah Keluar Masuk Pasar

Perusahaan lain mudah keluar masuk pasar dengan syarat memiliki kemampuan untuk menciptakan produk dengan corak yang berbeda dan lebih menarik dari produk sebelumnya.

e. Terdapat Kegiatan Promosi

Terdapat kegiatan promosi dapat memengaruhi citra masyarakat terhadap produk yang dihasilkan perusahaan, karena dalam pasar persaingan monopolistik, harga bukanlah satu-satunya faktor yang bisa memengaruhi konsumen.

5. Pasar Monopsoni

Pasar Monopsoni biasanya diartikan sebagai suatu keadaan ketika hanya terdapat seorang pembeli tunggal. Tentu saja harus ada dua pihak dalam transaksi jual beli, yaitu penjual dan pembeli. Monopsoni dikatakan ada, tidak hanya jika ada satu pembeli tunggal, tetapi juga jika ada lebih dari satu pembeli yang bertindak bersama-sama seolah-olah mereka adalah pembeli tunggal. Jika semua perusahaan yang ada dalam pasar membeli barang atau jasa yang sama atau menggunakan faktor produksi yang sama, dan mereka bekerja sama dalam kegiatan pembelian serta menentukan harga beli yang sama, sebenarnya mereka bertindak sebagai suatu perusahaan, sehingga model pasar monopsoni dapat diterapkan.

Pasar monopsoni merupakan kebalikan dari struktur pasar monopoli, karena pasar ini merupakan bentuk pemusatan pembeli. Bentuk pasar monopsoni antara lain ditunjukkan oleh adanya permintaan dan pasar yang dikuasai oleh pembeli tunggal. Dalam monopsoni pembeli berhadapan dengan kurva penawaran yang mempunyai slope positif, tindakannya dapat menaikkan atau menurunkan harga. Umumnya bentuk pasar ini terdapat pada kalangan produsen dan jarang pada kalangan konsumen. Misalnya pembelian tiang listrik dikuasai oleh Perusahaan Listrik Negara (PLN).



Logika Ekonomi

Kemukakan menurut pendapat Anda keuntungan apa yang diperoleh konsumen (pembeli) dengan adanya pasar monopsoni?

6. Pasar Oligopsoni

Pasar oligopsoni adalah suatu bentuk pasar yang dikuasai oleh lebih dari dua orang pembeli dengan penawaran dari sejumlah produsen/penjual. Setiap pembeli memiliki peran cukup besar untuk memengaruhi harga yang dibelinya. Bentuk pasar ini merupakan kebalikan dari struktur pasar oligopoli. Seperti halnya monopoli, oligopsoni merupakan bentuk pemusatan pembeli. Oligopsoni merupakan suatu bentuk pasar yang terdiri atas pembeli-pembeli besar dan pembeli-pembeli kecil.

Jika diringkas penggolongan bentuk pasar ini terlihat dalam Tabel 3.6.

Struktur Pasar	Jumlah Penjual	Hambatan	Kemampuan Penetapan Harga	Jenis Produk	Contoh
Persaingan Sempurna	Banyak	Tidak ada (sangat mudah)	Tidak ada (<i>price taker</i>)	Homogen	Produk pertanian
Monopoli	Tunggal	Ada (sangat sulit)	Sangat besar (<i>price maker</i>)	Produknya unik/khas	PLN
Persaingan Monopolistik	Beberapa	Tidak ada (relatif mudah)	Sedikit	Terdiferensiasi	Industri, deterjen, dan pakaian
Oligopoli	Beberapa	Cukup besar	Dengan kerja sama: sangat besar Tanpa kerja sama: sedikit	Homogen dan terdiferensiasi	Industri seng, baja (homogen) Industri mobil, rokok (terdiferensiasi)
Monopsoni	Jumlah pembeli satu	Ada (sangat sulit)	sangat besar (<i>price maker</i>)	Homogen	Tiang listrik
Oligopsoni	Beberapa	Cukup besar	Dengan kerja sama: sangat besar Tanpa kerja sama: sedikit	Homogen dan terdiferensiasi	Tembakau, cengkih untuk rokok

Tabel 3.6
Tipe-Tipe Struktur Pasar

F Pasar Komoditas

1. Pengertian dan Cara Perdagangan Pasar Komoditas

Pasar komoditas adalah interaksi antara permintaan dan penawaran terhadap barang dan jasa. Dalam perekonomian tertutup, permintaan utama berasal dari sektor rumah tangga dan pemerintah. Permintaan tersebut umumnya merupakan permintaan akan barang dan jasa akhir. Penawaran barang dan jasa berasal dari sektor perusahaan.

Di dalam perekonomian modern, terutama dengan makin tingginya tingkat spesialisasi, tidak semua perusahaan memproduksi sendiri bahan baku yang dipakai untuk memproduksi barang dan jasa. Sebagai contoh, perusahaan mobil tidak menambang sendiri bijih besi yang dibutuhkan, demikian juga fasilitas mesin pembuat rangka mobilnya, karena akan lebih efisien bagi perusahaan tersebut

apabila membeli mesin dari perusahaan yang bergerak di bidang permesinan. Dengan kata lain, mesin yang dibeli perusahaan tersebut merupakan input perantara untuk memproduksi mobil.

Beberapa komoditas lain yang umumnya diperjualbelikan di bursa komoditas biasanya memiliki standar tertentu, antara lain barang-barang hasil produksi dan industri, hasil pertambangan, hasil pertanian dan perkebunan. Komoditas-komoditas tersebut antara lain adalah kopi, gula, jagung, cengkeh, kedelai, emas, tembaga, kapas, lada, gandum, dan minyak kelapa sawit mentah (*Crude Palm Oil* atau *CPO*).

Siapa sajakah yang menjadi anggota bursa komoditas? Anggota bursa komoditas secara garis besar di bagi dua yaitu sebagai berikut.

a. Anggota Biasa

Anggota biasa terdiri atas semua WNI yang memiliki badan usaha formal seperti firma, CV, PT, dan koperasi. Anggota biasa terbagi atas pedagang biasa dan pedagang perantara (pialang).

b. Anggota Luar Biasa

Anggota luar biasa, tidak hanya terbuka bagi WNI, tapi juga perwakilan WNA baik perseorangan maupun badan usaha, investor domestik maupun asing, dan lembaga keuangan nonbank yang berkedudukan di dalam maupun luar negeri.

Perdagangan di bursa komoditas dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.

a. Perdagangan fisik (*Physical Trading*) yang bersifat efektif.

Pada perdagangan fisik terjadi penyerahan barang dari penjual kepada pembeli secara fisik pada waktu yang telah ditentukan dalam perjanjian jual beli. Pembayaran dilakukan secara tunai.

b. Perdagangan berjangka (*Future Trading*) yang bersifat spekulatif.

Dalam perdagangan berjangka, setelah transaksi terjadi tidak secara langsung disertai dengan penyerahan barang dan jasa secara fisik. Penyerahan dilakukan beberapa saat kemudian atau sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dengan tingkat harga yang tetap.

Untuk memperlancar transaksi dan memudahkan pengawasan bursa komoditas, pemerintah membentuk Badan Pembina Bursa Komoditas (BPBK) dan Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (BAPEBTI).

2. Fungsi dan Manfaat Pasar Komoditas

a. Fungsi Pasar Komoditas

Fungsi pasar komoditas antara lain sebagai berikut.

- 1) Sebagai tempat atau sarana untuk memperoleh informasi tentang beberapa jenis barang yang diperdagangkan di pasar dunia.
- 2) Sebagai tempat atau sarana untuk mengadakan transaksi berbagai barang yang berlaku di pasaran dunia.
- 3) Sebagai tempat atau sarana untuk memantau dan mengatur perdagangan barang.

b. Manfaat Pasar Komoditas

Manfaat pasar komoditas antara lain sebagai berikut.

- 1) Bagi penjual (produsen)
Pasar barang dapat mempermudah pemasaran atau penjualannya.



Sumber: *Trubus*, Juni 2003

Gambar 3.9
Komoditas Strawberi

Anda mungkin pernah melihat berbagai komoditas ini. *Dapatkan komoditas ini diperdagangkan di pasar komoditas?*



Logika Ekonomi

Bagaimana menurut pendapat Anda, jika bursa komoditas di Indonesia semakin tumbuh dan berkembang pesat dan pengaruhnya terhadap perekonomian Indonesia?



Zoom

- Pasar barang
- *Physical trading*
- *Future trading*

- 2) Bagi pembeli (konsumen)
Pasar barang dapat mempermudah konsumen dalam mendapatkan barang yang diinginkan dengan kualitas terjamin.
- 3) Bagi pemerintah
Pembentukan pasar barang bagi pemerintah dapat memberikan tambahan devisa. Dengan devisa akan memudahkan pemerintah untuk melakukan berbagai transaksi internasional yang dapat meningkatkan pendapatan nasional.

Interpretasi Individu 3.1

Kerjakan tugas berikut pada buku latihan Anda secara individu. Kemudian, kumpulkan hasilnya kepada guru Anda.

Dalam beberapa pekan terakhir para pemilik barang dan pihak pelayaran mengeluhkan kelancaran penanganan barang-barang di pelabuhan Tanjungpriok dan dikabarkan pula puluhan kapal antre menunggu giliran bongkar muat. Hal ini menjadikan arus barang terhambat bahkan beberapa perusahaan pelayaran enggan untuk masuk Tanjungpriok dan kegiatan ekspor impor pun menjadi terhambat.



Sumber: *Tempo*, 3 April 2005

1. Uraikan pendapat Anda hal atau upaya yang sebaiknya dilakukan oleh pemerintah menyangkut keterlambatan tersebut.
2. Uraikan pendapat Anda upaya yang harus dilakukan pemerintah dan pihak bea cukai terhadap semakin banyak masuknya barang-barang impor yang dapat mematikan produk-produk dalam negeri.

G Pasar Input

Sebagaimana Anda ketahui, pasar untuk suatu barang atau jasa tertentu dilihat sebagai 'tempat' bertemunya permintaan dan penawaran satu macam barang dan jasa. Kata 'tempat' dalam konteks pengertian tersebut bukanlah tempat dalam arti fisik, sebab yang terpenting dalam ilmu ekonomi adalah interaksi antara permintaan dan penawaran barang atau jasa tersebut. Adapun input atau faktor produksi adalah barang atau jasa yang digunakan sebagai masukan dalam suatu proses produksi. Jadi, pasar input atau pasar faktor produksi adalah interaksi antara permintaan dan penawaran terhadap terhadap barang atau jasa sebagai masukan (input) pada suatu proses produksi.

Harga faktor produksi ditentukan oleh interaksi permintaan dan penawaran faktor produksi. Permintaan input di pasar faktor produksi merupakan permintaan turunan (*derived demand*), artinya permintaan input bergantung pada permintaan outputnya. Penawarannya sangat bergantung pada sifat-sifat faktor produksinya. Misalnya, penawaran tanah bersifat inelastik sempurna (vertikal) karena jumlahnya terbatas. Ini berarti, berapapun perubahan harga yang terjadi tidak akan berpengaruh terhadap jumlah tanah yang ditawarkan.

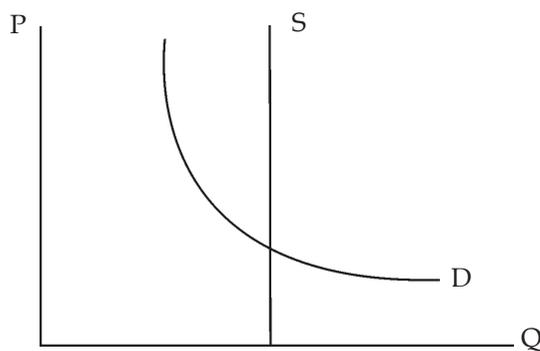
Faktor Produksi	Harga Faktor Produksi
Tanah	Sewa (<i>rent</i>)
Tenaga kerja	Upah/gaji (<i>wage</i>)
Modal	Bunga (<i>interest</i>)
Kewirausahaan	Keuntungan (<i>profit</i>)

Tabel 3.7
Faktor-Faktor Produksi

1. Pasar Faktor Produksi Sumber Daya Alam (*Natural Resources*)

Faktor produksi sumber daya alam adalah semua kekayaan alam yang dapat digunakan dalam proses produksi. Contoh yang termasuk faktor produksi sumber daya alam antara lain tanah, air, udara, sinar matahari, dan barang tambang. Dengan demikian pasar faktor produksi sumber daya alam sebenarnya berkaitan dengan permintaan dan penawaran sumber daya alam (terutama tanah) dari pelaku ekonomi untuk keperluan produksi atau investasi. Balas jasa atas penggunaan faktor produksi tanah di dalam proses produksi adalah dalam bentuk sewa (*rent*). Misalnya, untuk keperluan membangun rumah, pabrik, gedung-gedung, dan jembatan.

Kurva Permintaan dan penawaran tanah terlihat dalam Kurva 3.6 berikut.



Kurva permintaan tanah, menunjukkan bahwa semakin tinggi harga tanah, semakin berkurang permintaannya. Adapun penawarannya bersifat inelastik sempurna, yang berarti berapapun perubahan harga yang terjadi tidak akan berpengaruh terhadap jumlah tanah yang ditawarkan.

2. Pasar Faktor Produksi Tenaga Kerja (*Labor*)

Sebagaimana halnya faktor produksi sumber daya alam, tenaga kerja merupakan faktor produksi baku, sehingga keberadaannya mutlak diperlukan dalam sebuah proses produksi. Pasar faktor produksi tenaga kerja berkaitan dengan pembentukan harga bagi tenaga kerja itu sendiri sebagai salah satu faktor produksi. Tenaga kerja dalam sebuah pasar dihargai dengan gaji atau upah. Oleh karena itu, upah tenaga kerja terbentuk dari hasil interaksi antara permintaan dan penawaran di berbagai pasar.

Selain berkaitan dengan pembentukan harga, pasar faktor produksi tenaga kerja juga berkaitan dengan waktu kerja, yang meliputi hari kerja dan jam kerja. Misalnya, orang-orang mungkin memutuskan untuk kuliah atau pensiun dini dan bekerja paruh waktu (*part time*) daripada



Logika Ekonomi

Apakah yang akan Anda lakukan seandainya Anda memiliki faktor produksi berupa tanah? Apakah tanah tersebut akan dijual, disewakan, atau digunakan sendiri untuk membangun tempat usaha?

Kurva 3.6
Permintaan dan Penawaran Tanah

penyakit (full time). Semuanya itu dapat mengurangi jumlah total jam kerja sepanjang hidup mereka. Sementara itu, pada sisi yang lain, keputusan untuk bekerja sambil dan mencari kerja tambahan akan menambah jam kerja sepanjang hidup mereka.

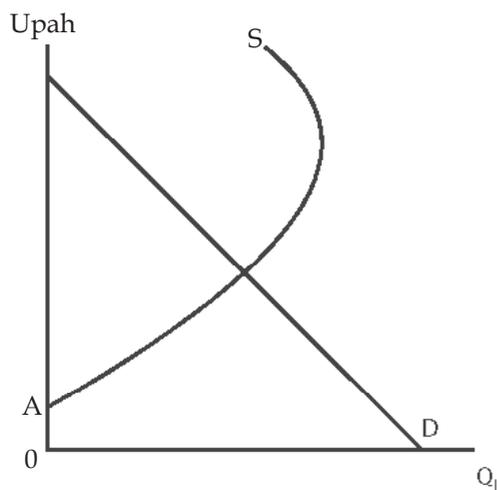


Gambar 3.10
Penawaran dan Permintaan
Tenaga Kerja

Penawaran dan permintaan tenaga kerja sering terjadi dalam bursa tenaga kerja.

Sumber: www.kompas.com

Kurva permintaan dan penawaran di pasar tenaga kerja adalah seperti tergambar dalam kurva 3.7, berikut.



Kurva 3.7
Penawaran Tenaga Kerja

Kurva penawaran tenaga kerja berbentuk menekuk ke belakang (*backward bending supply curve*).

3. Pasar Faktor Produksi Modal (*Capital*)

Seperti dijelaskan sebelumnya, faktor produksi modal dapat diartikan sebagai barang-barang yang diproduksi yang tahan lama dan pada gilirannya dapat digunakan untuk proses produksi barang dan jasa-jasa lebih lanjut. Ada tiga kategori utama dari barang-barang modal sebagai berikut:

- struktur, seperti pabrik dan rumah;
- perlengkapan, seperti mobil, mesin, dan komputer;
- inventarisasi input dan output, seperti mobil-mobil di tempat-tempat *dealer*.

Dalam hal faktor produksi berupa uang, modal tidaklah selalu berasal dari milik seseorang atau perusahaan sendiri, melainkan dapat berasal dari pihak lain, Misalnya, lembaga perbankan atau pasar modal. Semakin rendah tingkat bunga kredit (biaya investasi),

semakin besar tambahan modal yang berasal dari sektor perbankan. Sebaliknya, semakin tinggi tingkat bunga (biaya peminjaman), semakin besar tambahan modal yang berasal dari pasar modal. Kalau tingkat pengembalian yang diharapkan lebih besar dari tingkat suku bunga maka permintaan investasi akan meningkat. Sebaliknya, kalau tingkat pengembalian yang diharapkan lebih rendah dari tingkat suku bunga tingkat investasi akan menurun.

4. Pasar Faktor Produksi Keahlian (*Skill*) atau Kewirausahaan (*Entrepreneurship*)

Sebagaimana diketahui faktor produksi keahlian atau kewirausahaan adalah keterampilan atau keahlian yang digunakan seseorang dalam mengombinasikan berbagai faktor produksi untuk menghasilkan barang atau jasa.

Kewirausahaan adalah faktor produksi keempat. Bagi sebagian ekonom, faktor produksi kewirausahaan adalah faktor produksi yang memegang peranan vital dan merupakan lompatan besar dalam proses produksi. Wirausaha diartikan sebagai orang yang mampu melihat peluang dengan mengambil risiko tertentu untuk mendapatkan keuntungan.



- *Derived demand*
- *Natural resources*
- *Labor*
- *Capital*
- *Entrepreneurship*

Pakar

Ekonomi



Adam Smith dalam sejarah dianggap sebagai bapak ilmu ekonomi modern. Aliran atau mazhab ekonomi yang dipelopori Smith disebut mazhab ekonomi klasik atau aliran pertama dari ilmu ekonomi modern. Smith lahir pada Juni 1723 di Kirkcaldy, sebuah kota pelabuhan di pantai timur Skotlandia.

Tamat dari Glasgow ia menerima beasiswa sehingga dapat melanjutkan pendidikannya di Universitas Oxford, Inggris sampai 1746. Karirnya dimulai dari 1748 sampai dengan 1763 sebagai pengajar

filsafat moral di beberapa universitas di Skotlandia. Selain menjadi seorang pendidik, Smith juga pernah bekerja sebagai pegawai tinggi bea cukai di Edinburgh, Skotlandia.

Pemikiran Smith dalam karyanya yang sangat terkenal *The Wealth of Nations* 1776. Ide dasar buku Smith adalah pasar bebas tanpa campur tangan pemerintah. Adam Smith adalah pelopor ekonomi pasar. Dengan demikian ia adalah pelopor sistem kapitalisme yang dikenal saat ini.

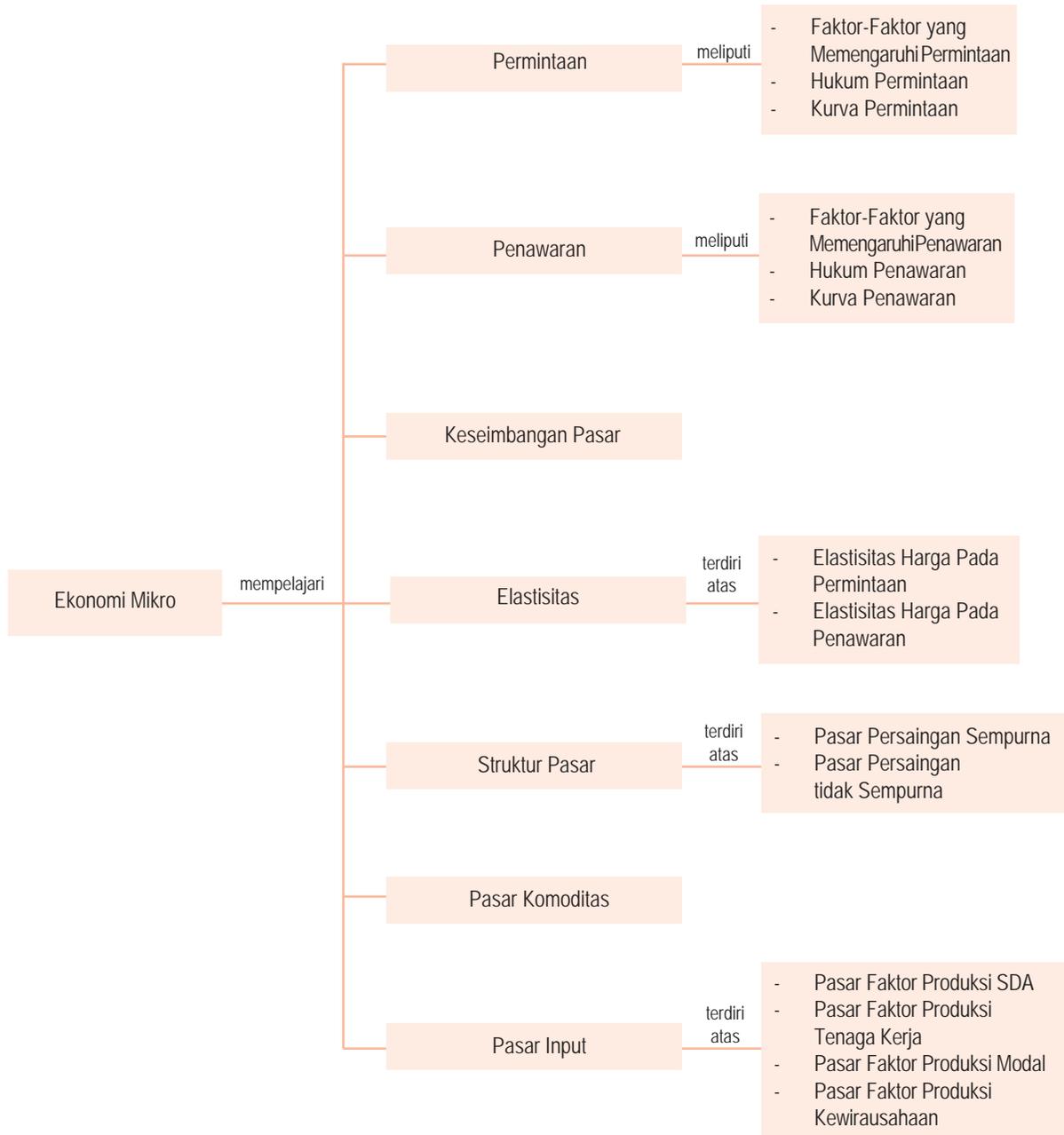
Sumber: www.tokoekonomi.com

Setelah membaca artikel tersebut, tulislah nilai-nilai baik apa yang dapat Anda ambil dan apa yang akan Anda lakukan dalam menghadapi kesulitan? Tulis jawaban Anda dalam kertas folio bergaris, kemudian kumpulkan kepada guru Anda.

Rangkuman

- Beberapa faktor yang memengaruhi tingkat permintaan konsumen terhadap barang dan jasa adalah tingkat pendapatan masyarakat, harga barang lain yang berhubungan, ukuran pasar, selera, harapan atau ekspektasi masyarakat.
- Beberapa faktor yang memengaruhi tingkat penawaran barang dan jasa antara lain adalah harga input, teknologi, harga barang lain yang berkaitan, dan ekspektasi produsen.
- Permintaan (*demand*) didefinisikan sebagai jumlah barang dan jasa yang diminta oleh konsumen pada berbagai tingkat harga dan faktor-faktor lain diasumsikan tetap (*ceteris paribus*).
- Hukum permintaan berbunyi jika harga suatu barang dan jasa naik (dalam keadaan *ceteris paribus*), kuantitas barang dan jasa yang diminta akan berkurang. Sebaliknya, jika harga-harga barang dan jasa turun, jumlah kuantitas barang dan jasa yang diminta akan bertambah.
- Penawaran (*supply*) didefinisikan sebagai jumlah barang dan jasa yang ditawarkan oleh produsen pada berbagai tingkat harga dan faktor-faktor lain diasumsikan tetap (*ceteris paribus*).
- Hukum penawaran berbunyi jika harga suatu barang dan jasa naik (dalam keadaan *ceteris paribus*), kuantitas yang ditawarkan akan bertambah. Sebaliknya, jika harga-harga barang dan jasa turun, jumlah kuantitas yang ditawarkan juga akan berkurang.
- Keseimbangan pasar terjadi pada tingkat harga ketika jumlah barang dan jasa yang diminta sama dengan jumlah barang dan jasa yang ditawarkan.
- Elastisitas adalah rasio yang mengukur perubahan jumlah yang diminta atau ditawarkan sebagai akibat perubahan faktor yang memengaruhinya.
- Ada lima jenis koefisien elastisitas harga pada permintaan dan penawaran, yaitu elastik, inelastik, elastik uniter, elastik sempurna, dan inelastik sempurna.
- Faktor-faktor yang memengaruhi elastisitas permintaan selain harga, antara lain ketersediaan barang substitusi, jumlah penggunaan barang dan jasa, pengeluaran atas barang dan jasa, intensitas kebutuhan, serta masa penyesuaian.
- Faktor-faktor yang memengaruhi elastisitas penawaran selain harga, antara lain jumlah persediaan, mobilitas faktor produksi, jangka waktu produksi, dan daya tahan penyimpanan.
- Pasar komoditas atau bursa komoditas adalah interaksi antara permintaan dan penawaran terhadap barang dan jasa.
- Perdagangan di bursa komoditas dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.
 - a. Perdagangan fisik (*physical trading*) yang bersifat efektif.
 - b. Perdagangan berjangka (*future trading*) yang bersifat spekulatif.
- Pasar input atau pasar faktor produksi adalah interaksi antara permintaan dan penawaran terhadap barang atau jasa sebagai masukan pada suatu proses produksi.
- Permintaan input di pasar faktor produksi merupakan permintaan turunan (*derived demand*), artinya permintaan input tergantung secara tidak langsung pada permintaan outputnya.

Peta Konsep



Apa yang Belum Anda Pahami?

Setelah mempelajari bab ini, adakah materi yang belum Anda pahami? Jika ada, materi apakah yang belum Anda pahami tersebut?

Diskusikanlah materi tersebut bersama teman-teman dengan bimbingan guru Anda.

Uji Kemampuan Bab 3

Kerjakan pada buku latihan Anda.

A. Deskripsikan konsep-konsep berikut.

- | | |
|---|--|
| <ul style="list-style-type: none">• Permintaan• Penawaran• Hukum permintaan• Hukum penawaran• Elastisitas | <ul style="list-style-type: none">• <i>Ceteris paribus</i>• Harga keseimbangan• Pasar komoditas• Pasar input• Struktur pasar |
|---|--|

B. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat.

- Jumlah barang dan jasa yang diminta oleh konsumen pada berbagai tingkat harga dan faktor-faktor lain yang diasumsikan tetap disebut
 - a. permintaan
 - b. penawaran
 - c. pasar
 - d. konsumsi
 - e. produksi
- Permintaan terhadap barang dan jasa yang disertai dengan kemampuan membeli tetapi belum dilaksanakan oleh konsumen atau pembeli tersebut, disebut permintaan
 - a. potensial
 - b. efektif
 - c. absolut
 - d. rasional
 - e. *absurd*
- Dalam keadaan *ceteris paribus*, hukum permintaan menyatakan jika harga suatu barang dan jasa
 - a. naik, kuantitas barang, dan jasa yang diminta bertambah
 - b. naik, kuantitas barang, dan jasa yang diminta berkurang
 - c. turun, kuantitas barang, dan jasa yang diminta berkurang
 - d. turun, kuantitas barang, dan jasa yang diminta bertambah
 - e. tetap, kuantitas barang, dan jasa yang diminta tidak berubah
- Hubungan antara harga dan kuantitas barang dan jasa berbanding
 - a. lurus
 - b. positif
 - c. terbalik
 - d. tetap
 - e. tidak langsung
- Kurva permintaan turun dari atas ke kanan bawah, karena
 - a. jika harga naik kuantitas barang dan jasa yang diminta berkurang dan jika harga turun kuantitas barang dan jasa yang diminta bertambah
 - b. jika harga naik kuantitas barang dan jasa yang diminta bertambah dan jika harga turun kuantitas barang dan jasa yang diminta berkurang
 - c. jika harga naik konsumen menunda membeli, setelah harga turun baru membeli
 - d. jika harga mulai naik, konsumen langsung membeli
 - e. jika harga barang tetap, kuantitas barang yang diminta naik
- Berikut yang bukan faktor-faktor yang memengaruhi permintaan selain harga, adalah
 - a. tingkat pendapatan
 - b. ukuran pasar
 - c. barang substitusi
 - d. kenaikan ongkos produksi
 - e. selera masyarakat
- Jumlah barang dan jasa yang ditawarkan oleh produsen pada berbagai tingkat harga dan faktor-faktor lain yang diasumsikan tetap disebut
 - a. permintaan
 - b. penawaran
 - c. pasar
 - d. konsumsi
 - e. produksi
- Hubungan antara harga dan kuantitas penawaran berbanding
 - a. lurus
 - b. positif
 - c. terbalik
 - d. negatif
 - e. horizontal
- Berikut yang bukan faktor-faktor yang memengaruhi penawaran selain harga, yaitu
 - a. biaya produksi
 - b. teknologi
 - c. harga barang lain yang berkaitan
 - d. ekspektasi produsen
 - e. tingkat pendapatan masyarakat

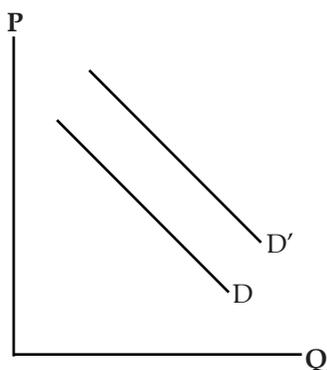
10. Hukum permintaan dan penawaran berlaku, jika
- tidak ada intervensi pemerintah
 - pasar berada dalam kondisi persaingan sempurna
 - pasar berbentuk monopoli atau oligopoli
 - perekonomian sedang tumbuh
 - keadaan *ceteris paribus*

11. Perhatikan tabel berikut.

Harga	Jumlah barang
Rp10.000,00	5
Rp 8.000,00	4
Rp 6.000,00	3
Rp 4.000,00	2
Rp 2.000,00	1

Tabel tersebut dipergunakan untuk membuat kurva

- permintaan
 - penawaran
 - keseimbangan pasar
 - produksi
 - konsumsi
12. Perhatikan kurva di bawah ini.



Pergeseran kurva permintaan dari D ke D' menunjukkan permintaan

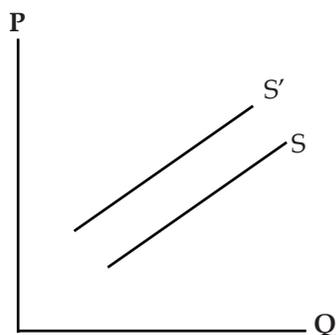
- berkurang
 - tetap
 - bertambah
 - sesuai dengan harga
 - sesuai dengan jumlah output
13. Perhatikan tabel berikut.

Harga	Jumlah barang
Rp 10.000,00	1
Rp 8.000,00	2
Rp 6.000,00	3
Rp 4.000,00	4
Rp 2.000,00	5

Tabel tersebut dipergunakan untuk membuat kurva

- permintaan
- penawaran
- keseimbangan pasar
- produksi
- konsumsi

14. Perhatikan kurva berikut.



Pergeseran kurva penawaran dari S ke S' menunjukkan penawaran

- berkurang
 - tetap
 - bertambah
 - sesuai dengan harga
 - berbanding terbalik dengan harga
15. Harga pasar adalah harga yang terjadi pada saat jumlah
- permintaan lebih besar daripada jumlah penawaran
 - permintaan lebih kecil daripada jumlah penawaran
 - permintaan sama dengan jumlah penawaran
 - konsumen dan produsen sama banyak
 - permintaan dan penawaran tidak dipengaruhi oleh faktor lain
16. Perhatikan tabel berikut.

Harga	Permintaan	Penawaran
Rp 8.000,00	2	10
Rp 7.000,00	4	8
Rp 6.000,00	6	6
Rp 5.000,00	8	4
Rp 4.000,00	10	2

Berdasarkan tabel tersebut, tingkat harga pasar adalah

- Rp8.000,00
- Rp7.000,00
- Rp6.000,00
- Rp5.000,00
- Rp4.000,00

17. Perhatikan tabel berikut.

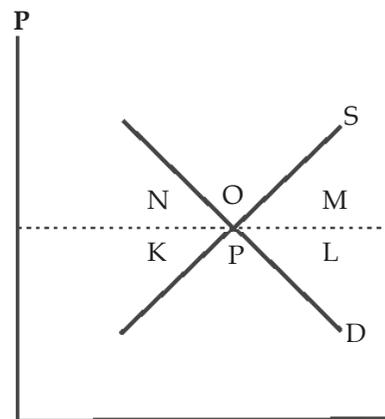
Tabel Harga Barang X

Harga	Jumlah Barang yang Diminta	Jumlah barang yang Ditawarkan
Rp 8.000,00	2	5
Rp 7.000,00	4	4
Rp 6.000,00	6	3
Rp 5.000,00	8	2
Rp 4.000,00	10	1

- Harga Rp8.000,00 bukanlah harga keseimbangan oleh karena itu harga akan cenderung
- naik
 - turun
 - tetap
 - bisa naik bisa turun
 - tidak mengalami perubahan
18. Berikut yang bukan termasuk fungsi bursa komoditas adalah sebagai tempat atau sarana untuk
- memperoleh informasi tentang beberapa jenis barang yang diperdagangkan di pasar dunia
 - mengadakan transaksi berbagai komoditas yang sedang laku di pasaran dunia
 - memantau dan mengatur perdagangan komoditas
 - menimbun barang-barang yang memiliki nilai tinggi
 - bertransaksi modal berjangka
19. *Future trading* adalah
- perdagangan ketika penyerahan barang dilakukan secara tunai
 - perdagangan ketika penyerahan barang dilakukan secara kredit

- perdagangan dengan penyerahan efektif
- perdagangan ketika penyerahan barang kemudian sesuai dengan waktu yang telah ditentukan
- perdagangan yang dilakukan di pasar modal

20. Perhatikan kurva berikut.



Berdasarkan kurva tersebut, surplus konsumen ditunjukkan oleh kurva....

- K
- L
- M
- P
- O

C. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan singkat dan tepat.

- Apakah perbedaan antara permintaan efektif dan permintaan potensial?
- Mengapa dalam permintaan, harga, dan kuantitas barang dan jasa berbanding terbalik?
- Uraikan beberapa faktor yang memengaruhi permintaan.
- Mengapa dalam penawaran harga dan kuantitas barang dan jasa berbanding lurus?
- Deskripsikan dengan singkat beberapa faktor yang memengaruhi penawaran.
- Apakah yang dimaksud dengan harga pasar?
- Apakah yang dimaksud dengan bursa komoditas?
- Uraikan dengan singkat beberapa bentuk transaksi dalam bursa komoditas.
- Apakah yang dimaksud dengan pasar input?
- Deskripsikan interaksi permintaan dan penawaran tenaga kerja pada pasar berikut.
 - Pasar persaingan sempurna
 - Pasar monopoli

Kajian Ekonomi Bab 3

Penduduk Desa 'Suka Maju' setiap harinya membutuhkan beras dengan jumlah yang berbeda-beda bergantung pada tingkat harga yang ditawarkan produsen. Pada hari pertama, dengan harga Rp3.000,00 per kilogram, jumlah permintaan beras sebanyak 60 ton. Pada hari kedua, dengan harga Rp2.750,00 per kilogram jumlah permintaan beras sebanyak 70 ton. Pada hari ketiga, harga beras turun menjadi Rp2.500,00 per kilogram sehingga

meningkatkan jumlah permintaan beras menjadi 90 ton. Pada hari terakhir, harga beras turun hingga mencapai Rp2.300,00 per kilogram. Hal ini menyebabkan jumlah permintaannya meningkat menjadi 100 ton.

- Berdasarkan data tersebut buatlah tabel permintaan beras penduduk desa 'Suka Maju'.
- Kemudian buatlah kurva permintaannya.

Uji Kemampuan Semester 1

Kerjakan pada buku latihan Anda.

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat.

- Tokoh yang menyatakan bahwa kata ekonomi berasal dari Bahasa Yunani, adalah
 - Aristotle
 - Socrates
 - Xenophon
 - Adam Smith
 - Plato
- Studi tentang bagaimana masyarakat memilih penggunaan sumber daya produktif langka dengan beberapa alternatif penggunaan untuk menghasilkan barang dan jasa, adalah pengertian ekonomi menurut
 - Paul A. Samuelson
 - David Ricardo
 - Alfred Marshall
 - Lionel Robbins
 - Richard G. Lipsey
- Menurut **Paul Samuelson**, terdapat tiga permasalahan utama yang dihadapi dalam perekonomian, yaitu
 - kapan, di mana, dan bagaimana memproduksi barang dan jasa
 - apa, bagaimana, dan untuk siapa barang dan jasa diproduksi
 - apa, bagaimana, dan mengapa memproduksi barang dan jasa
 - apa, di mana, dan mengapa memproduksi barang dan jasa
 - semua jawaban benar
- Berikut yang bukan penyebab kelangkaan sumber daya ekonomi
 - terbatasnya jumlah pemuas kebutuhan yang disediakan alam
 - adanya eksploitasi manusia terhadap sumber daya alam
 - keterbatasan kemampuan manusia untuk mengolah sumber daya alam
 - adanya upaya-upaya penelitian dan pengembangan sumber daya alam
 - peningkatan kebutuhan manusia yang semakin cepat melebihi kemampuan penyediaan sarana kebutuhan
- Berdasarkan sifatnya kebutuhan manusia dibagi menjadi kebutuhan
 - primer, sekunder dan tersier
 - jasmani dan rohani
 - sekarang dan akan datang
 - individu dan kolektif
 - jangka pendek dan jangka panjang
- Berdasarkan intensitas kegunaannya, kebutuhan dibagi menjadi kebutuhan
 - primer, sekunder dan tersier
 - jasmani dan rohani
 - sekarang dan akan datang
 - individu dan kolektif
 - jangka pendek dan jangka panjang
- Berikut yang bukan penyebab perbedaan kebutuhan manusia
 - keadaan alam
 - adat istiadat
 - peradaban
 - agama
 - harga barang
- Biaya yang dikeluarkan karena kita melakukan pilihan terhadap barang atau jasa dengan mengorbankan barang atau jasa lain, disebut biaya
 - ekonomi
 - akuntansi
 - produksi
 - alternatif
 - alokasi
- Sistem ekonomi yang merupakan perpaduan antara sistem ekonomi pasar dan komando adalah sistem ekonomi
 - Pancasila
 - komando
 - pasar
 - kapitalisme
 - campuran
- Pengeluaran secara nyata/aktual, biaya perolehan, dan penyusutan serta biaya-biaya lain yang berhubungan dengan masalah pembukuan, termasuk ke dalam konsep biaya
 - ekonomi
 - akuntansi
 - produksi
 - alternatif
 - alokasi
- Kegiatan ekonomi utama masyarakat terbagi atas
 - investasi, produksi, dan distribusi
 - konsumsi, produksi, dan distribusi
 - konsumsi, produksi, dan investasi
 - produksi dan investasi
 - produksi dan konsumsi

12. Kegiatan mengurangi atau menghabiskan nilai guna barang dan jasa disebut
 - a. produksi
 - b. distribusi
 - c. investasi
 - d. konsumsi
 - e. divestasi
13. Berikut bukan faktor-faktor yang memengaruhi konsumsi, adalah
 - a. tingkat pendapatan
 - b. tingkat harga
 - c. sikap dan gaya hidup
 - d. adat-istiadat
 - e. persediaan bahan baku
14. Pendapat yang menyatakan bahwa sikap dan gaya hidup pamer dalam mengonsumsi barang dan jasa mewah merupakan tujuan konsumsi manusia dikemukakan oleh
 - a. Adam Smith
 - b. David Ricardo
 - c. Thomas Malthus
 - d. Thorstein Veblen
 - e. Karl Marx
15. Jumlah tambahan utilitas yang diperoleh konsumen akan semakin menurun dengan bertambahnya konsumsi dari barang atau jasa, disebut
 - a. *the law of diminishing marginal utility*
 - b. *the law of diminishing returns*
 - c. Hukum **Gossen I**
 - d. Hukum **Gossen II**
 - e. *the law of marginal utility*
16. Pertambahan kepuasan yang dinikmati oleh konsumen dari setiap tambahan barang dan jasa yang dikonsumsi, disebut
 - a. nilai tukar objektif
 - b. nilai tukar subjektif
 - c. utilitas total
 - d. utilitas marjinal
 - e. nilai pakai objektif
17. Pendekatan utilitas dengan membuat urutan tinggi rendahnya daya guna (utilitas) yang diperoleh dari mengonsumsi sejumlah barang atau jasa, disebut pendekatan....
 - a. produksi
 - b. pendapatan
 - c. kardinal
 - d. ordinal
 - e. pengeluaran
18. Garis yang menunjukkan berbagai kombinasi dari dua macam barang yang berbeda oleh konsumen dengan pendapatan yang terbatas, disebut
 - a. garis anggaran konsumen
 - b. garis anggaran produsen
 - c. garis pendapatan
 - d. tingkat marjinal substitusi
 - e. garis anggaran pendapatan
19. Pekerjaan sebagai penjahit, montir, sopir, tukang sol, tukang las, diklasifikasikan sebagai tenaga kerja
 - a. tenaga kerja terdidik
 - b. tenaga kerja terampil
 - c. tenaga kerja tidak terdidik
 - d. tenaga kerja tidak terampil
 - e. tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terampil
20. Hukum pertambahan hasil yang semakin berkurang menyatakan
 - a. jumlah tambahan utilitas yang diperoleh konsumen akan semakin menurun dengan bertambahnya konsumsi dari barang atau jasa
 - b. apabila faktor produksi terus ditambah, hasil produksi akan meningkat sampai titik tertentu, namun kemudian pertambahan itu semakin menurun
 - c. apabila faktor produksi terus ditambah, hasil produksi akan menurun sampai titik tertentu, namun kemudian pertambahan itu semakin meningkat
 - d. pertambahan produksi sesuai dengan besarnya input yang dipakai
 - e. jumlah tambahan hasil produksi meningkat sejalan setiap tambahan input produksi
21. Keinginan konsumen untuk membeli barang atau jasa yang disertai dengan kemampuan daya beli dan kemudian merealisasikannya termasuk ke dalam permintaan
 - a. potensial
 - b. efektif
 - c. absolut
 - d. rasional
 - e. *absurd*
22. Permintaan terhadap barang dan jasa yang disertai dengan kemampuan membeli tetapi belum dilaksanakan oleh konsumen atau pembeli tersebut, disebut permintaan
 - a. potensial
 - b. efektif
 - c. absolut
 - d. rasional
 - e. *absurd*

23. Berikut bukan faktor-faktor yang memengaruhi permintaan selain harga
- tingkat pendapatan
 - ukuran pasar
 - barang substitusi
 - kenaikan ongkos produksi
 - selera masyarakat

24. Jumlah barang dan jasa yang ditawarkan oleh produsen pada berbagai tingkat harga dan situasi tertentu, disebut
- permintaan
 - penawaran
 - pasar
 - konsumsi
 - produksi

25. Perhatikan data permintaan berikut.

Harga per Unit	Jumlah Barang dan Jasa yang Diminta
Rp2.000,00	500 unit
Rp4.000,00	400 unit

Koefisien elastisitas harga pada permintaan dari data tersebut bersifat

- elastik
 - inelastik
 - elastik uniter
 - elastik sempurna
 - inelastik sempurna
26. Koefisien elastisitas harga pada permintaan untuk barang kebutuhan pokok adalah
- elastik
 - inelastik
 - elastik uniter
 - elastik sempurna
 - inelastik sempurna

27. Hukum permintaan dan penawaran berlaku, jika

- tidak ada intervensi pemerintah
- pasar berada dalam kondisi persaingan sempurna
- pasar berbentuk monopoli atau oligopoli
- perekonomian sedang tumbuh
- keadaan *ceteris paribus*

28. Harga pasar adalah harga yang terjadi pada saat

- jumlah permintaan lebih besar daripada jumlah penawaran
- jumlah permintaan lebih kecil daripada jumlah penawaran
- jumlah permintaan sama dengan jumlah penawaran
- jumlah konsumen dan produsen sama banyak
- jumlah permintaan dan penawaran tidak dipengaruhi oleh faktor lain

29. Kurva penawaran faktor produksi tanah bersifat

- elastik
- inelastik
- elastik sempurna
- inelastik sempurna
- elastik uniter

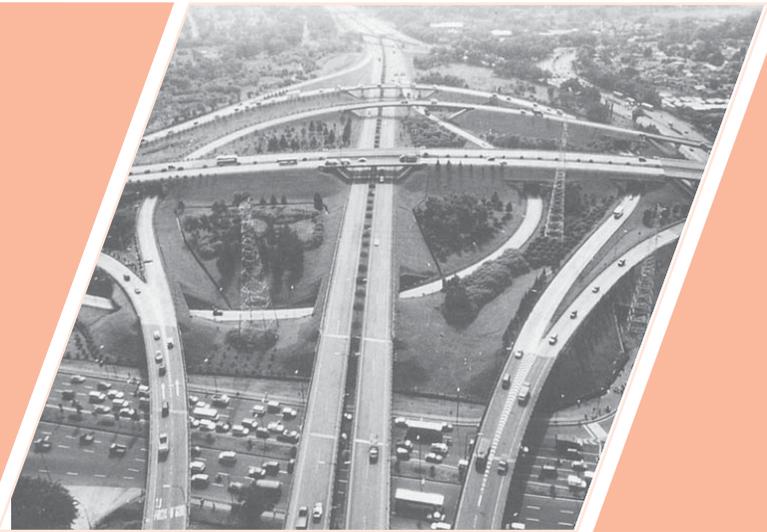
30. Kurva permintaan tenaga kerja pada pasar persaingan sempurna berbentuk

- elastik
- inelastik
- elastik sempurna
- inelastik sempurna
- elastik uniter

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan singkat dan tepat.

1. Definisikan inti masalah dalam ilmu ekonomi.
2. Sebutkan dengan singkat beberapa penyebab kelangkaan sumber daya ekonomi.
3. Deskripsikan pembagian alat atau sarana pemuas kebutuhan berdasarkan:
 - a. cara memperolehnya
 - b. hubungannya dengan barang lain
4. Uraikan perbedaan utama antara konsep biaya ekonomi dan konsep biaya akuntansi. Berikan contohnya.
5. Uraikan dan sebutkan faktor-faktor yang memengaruhi elastisitas penawaran.
6. Uraikan kelebihan dan kelemahan sistem ekonomi pasar.
7. Apakah sistem ekonomi yang diterapkan berpengaruh terhadap keberhasilan pembangunan suatu negara? Uraikan menurut pendapat Anda.
8. Definisikan konsep elastisitas permintaan.
9. Apakah yang dimaksud dengan sistem ekonomi campuran?
10. Apakah yang dimaksud dengan diagram aliran pendapatan (*circular flow diagram*)?
11. Apakah yang membedakan perekonomian terbuka dengan perekonomian tertutup?
12. Definisikan pengertian elastisitas penawaran.
13. Sebutkan dan uraikan ciri-ciri pasar persaingan sempurna.
14. Uraikan kebaikan dan keburukan pasar persaingan monopolistik.
15. Sebutkan dan uraikan ciri-ciri pasar monopoli.
16. Definisikan apa yang dimaksud dengan permintaan.
17. Apakah yang dimaksud dengan harga pasar?
18. Apakah yang dimaksud dengan pasar komoditas?
19. Sebutkan contoh yang termasuk pasar persaingan monopolistik.
20. Sebutkan faktor-faktor yang memengaruhi elastisitas permintaan.

Bab 4



Sumber: Foto Jurnalistik, 2003

Fasilitas jalan raya dibuat sebagai wujud kebijakan ekonomi pemerintah.

Kebijakan Ekonomi Pemerintah

☰ Apa Manfaat Bagiku?

Pelajari dan pahami materi kebijakan ekonomi yang diambil oleh pemerintah. Dengan mempelajari materi tersebut Anda akan mengetahui kebijakan ekonomi yang diambil oleh pemerintah dalam mengatasi masalah ekonomi.

☰ Kata Kunci

Ekonomi mikro, ekonomi makro, kebijakan fiskal, dan kebijakan moneter

- A. Perbedaan antara Ekonomi Mikro dan Ekonomi Makro
- B. Permasalahan Ekonomi yang Dihadapi oleh Pemerintah

Dalam bab sebelumnya, Anda telah mengetahui bahwa pemerintah adalah salah satu pelaku ekonomi, selain konsumen, produsen dan masyarakat luar negeri. Sebelum membahas lebih jauh permasalahan pemerintah di bidang ekonomi dan kebijakan-kebijakan ekonomi makro yang dilakukan pemerintah, akan dipelajari pengelompokan ilmu ekonomi, dan perbedaan antara ekonomi mikro dan ekonomi makro.

Pada Bab 4 ini Anda akan mendapatkan materi kebijakan pemerintah dalam memecahkan masalah-masalah di bidang ekonomi. Pada tahap awal, akan dipelajari perbedaan antara teori ekonomi mikro dan teori ekonomi makro melalui aspek yang membedakannya. Pada tahap akhir, akan dipelajari kebijakan yang diambil pemerintah dalam mengatasi masalah ekonomi mikro dan masalah ekonomi makro.



Logika Ekonomi

Menurut pendapat Anda, apakah kondisi perekonomian Indonesia sekarang ini menghadapi masalah ekonomi mikro atau makro? Deskripsikan.



Sumber: www.beritajakarta.com

Gambar 4.1
Pengangguran

Pengangguran merupakan masalah ekonomi pemerintah yang perlu dikaji melalui kebijakan makro.

A Perbedaan antara Ekonomi Mikro dan Ekonomi Makro

Ilmu yang mempelajari bagaimana manusia melakukan tindakan pemilihan terhadap berbagai alternatif disebut ilmu ekonomi. Adapun ilmu ekonomi menurut Samuelson (2001) adalah kajian bagaimana masyarakat menggunakan sumber daya yang langka untuk memproduksi komoditi-komoditi berharga dan mendistribusikannya pada masyarakat luas. Selanjutnya, menurut **Alfred W. Stoiner** ilmu ekonomi dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu ilmu ekonomi deskriptif, teori ekonomi, dan ilmu ekonomi terapan.

1. Ilmu Ekonomi Deskriptif

Ilmu ekonomi deskriptif adalah bagian ilmu ekonomi yang menggambarkan keterangan-keterangan faktual tentang suatu keadaan ekonomi dalam bentuk angka-angka, grafik, kurva atau penyajian lainnya. Ilmu ekonomi dipergunakan oleh BPS (Badan Pusat Statistik) untuk menyajikan keadaan ekonomi baik makro maupun mikro. Contoh ilmu ekonomi deskriptif, yaitu tentang pendapatan nasional, jumlah pengangguran, dan neraca pembayaran.

2. Teori Ekonomi

Teori ekonomi adalah bagian ilmu ekonomi yang menjelaskan mekanisme kegiatan ekonomi. Teori ekonomi ini dibagi menjadi dua, yaitu teori ekonomi mikro dan teori ekonomi makro.

a. Teori Ekonomi Mikro

Teori ekonomi mikro adalah bagian ilmu ekonomi yang mempelajari perilaku unit-unit ekonomi secara individual, seperti perilaku konsumen, produsen, pasar, penerimaan, biaya, dan keuntungan perusahaan.

b. Teori Ekonomi Makro

Teori ekonomi makro adalah bagian ilmu ekonomi yang mempelajari unit-unit ekonomi secara agregat (keseluruhan) seperti pendapatan nasional, inflasi, pengangguran, dan kebijakan pemerintah.

3. Ilmu Ekonomi Terapan

Ilmu ekonomi terapan adalah bagian ilmu ekonomi yang menggunakan kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh dari teori ekonomi untuk menjelaskan masalah-masalah yang dikumpulkan dalam ekonomi deskriptif. Dengan kata lain, ilmu ekonomi terapan merupakan penerapan teori-teori ekonomi yang ada ke dalam praktik kehidupan masyarakat secara nyata, seperti penerapan ekonomi koperasi dan ekonomi perusahaan.

Berdasarkan pengelompokan ilmu ekonomi di atas, dapat diketahui perbedaan antara ekonomi mikro dan ekonomi makro. Ilmu ekonomi mikro mempelajari perilaku unit-unit ekonomi secara individual, sedangkan ilmu ekonomi makro mempelajari unit ekonomi secara agregat (keseluruhan). Untuk membedakan antara ekonomi mikro dan ekonomi makro seperti dikutip dari **Joesron** dan **Fathorrozi** (2003), setidaknya dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu aspek harga, unit analisis, dan tujuan analisis.

a. Aspek Harga

Dalam teori ekonomi mikro, yang dimaksud dengan harga ialah harga dari suatu komoditas (barang tertentu saja), sedangkan dalam

teori ekonomi makro, dihubungkan dengan tingkat harga secara keseluruhan (agregat).

b. Unit Analisis

Dilihat dari unit analisisnya, teori ekonomi mikro hanya membahas kegiatan ekonomi secara individual, misalnya, permintaan dan penawaran, perilaku konsumen, perilaku produsen, pasar, penerimaan, biaya produksi, dan laba rugi. Adapun teori ekonomi makro lebih banyak membahas kegiatan ekonomi secara keseluruhan (agregat), seperti pendapatan nasional, pertumbuhan ekonomi, inflasi, pengangguran. Dengan demikian, unit analisis teori ekonomi makro bukan merupakan gabungan dari teori ekonomi mikro.

c. Tujuan Analisis

Tujuan analisis ekonomi mikro lebih memfokuskan pada upaya pemecahan terhadap bagaimana mengalokasikan sumber daya agar dicapai kombinasi yang tepat. Adapun teori ekonomi makro lebih banyak menganalisis pengaruh kegiatan ekonomi terhadap perekonomian secara keseluruhan (agregat).

Berikut disajikan Tabel 4.1, tentang perbedaan antara ekonomi mikro dan ekonomi makro.

Aspek yang Dibandingkan	Ekonomi Mikro	Ekonomi Makro
Aspek Harga	Harga ialah harga dari suatu komoditas (barang tertentu saja).	Harga adalah harga dari komoditas secara agregat.
Unit Analisis	Membahas kegiatan ekonomi secara individual, antara lain permintaan dan penawaran, perilaku konsumen atau produsen, pasar, penerimaan, biaya, dan laba atau rugi perusahaan.	Membahas kegiatan ekonomi secara keseluruhan (agregat), antara lain, pendapatan nasional, pertumbuhan ekonomi, inflasi, pengangguran, investasi, dan kebijakan ekonomi.
Tujuan Analisis	Lebih memfokuskan pada analisis bagaimana mengalokasikan sumber daya agar dicapai kombinasi yang tepat.	Lebih memfokuskan pada analisis tentang pengaruh kegiatan ekonomi terhadap perekonomian secara menyeluruh (agregat).



- Ilmu ekonomi deskriptif
- Teori ekonomi mikro
- Teori ekonomi makro
- Ilmu ekonomi terapan

Tabel 4.1
Perbedaan Ekonomi Mikro dan Ekonomi Makro

B Permasalahan Ekonomi yang Dihadapi oleh Pemerintah

1. Peran dan Fungsi Pemerintah di Bidang Ekonomi

Semakin kompleksnya kegiatan ekonomi dan semakin tingginya keterkaitan dengan aspek-aspek kehidupan lainnya, sangat sulit bagi suatu sistem ekonomi termasuk yang paling liberal sekalipun untuk menolak kehadiran peran negara atau pemerintah dalam perekonomian.

Walaupun mekanisme pasar merupakan cara yang dikehendaki dalam memproduksi dan mengalokasikan barang, akan tetapi, mekanisme pasar sering gagal berfungsi. Kegagalan pasar akan



Logika Ekonomi

Diskusikanlah dengan teman-teman Anda. Bagaimanakah peran pemerintah mengatasi masalah ekonomi saat ini?



Sumber: *Tempo*, 10–16 Oktober 2005

Gambar 4.2
Jalan Tol

Salah satu fungsi alokasi yang disediakan oleh pemerintah adalah jalan raya.

mengurangi hasil ekonomi. Untuk memperbaiki kegagalan tersebut, seringkali menuntut campur tangan pemerintah untuk menjamin adanya efisiensi, pemerataan, dan stabilitas ekonomi.

Sejak Indonesia merdeka sudah terlihat bahwa pemerintah memegang peranan besar dalam perekonomian. Hal tersebut tercantum secara eksplisit dalam UUD 1945 Pasal 33 ayat 2 dan ayat 3.

Di dalam pasal tersebut dinyatakan bahwa;

Ayat 2 : Cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan yang menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara.

Ayat 3 : Bumi, air, dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara, dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Sebagai salah satu pelaku ekonomi, pemerintah memiliki tiga fungsi penting dalam perekonomian, yaitu fungsi alokasi, fungsi distribusi, dan fungsi stabilisasi.

- Fungsi alokasi, yaitu fungsi pemerintah sebagai penyedia barang dan jasa publik, seperti pembangunan jalan raya, jembatan, penyediaan fasilitas penerangan, dan telepon umum.
- Fungsi distribusi, yaitu fungsi pemerintah dalam pemerataan atau distribusi pendapatan masyarakat.
- Fungsi stabilisasi, yaitu fungsi pemerintah dalam menciptakan kestabilan ekonomi, sosial politik, hukum, serta pertahanan dan keamanan.

Peningkatan kehidupan ekonomi individu dan anggota masyarakat tidak hanya tergantung pada peranan pasar melalui keberadaan sektor swasta atau Badan Usaha Milik Swasta (BUMS). Peran pemerintah dan mekanisme pasar (interaksi permintaan dan penawaran pasar) merupakan hal yang bersifat komplementer dengan pelaku ekonomi lainnya.

Ada beberapa alasan perlunya peran dan fungsi pemerintah dalam perekonomian, antara lain sebagai berikut.

- Mekanisme pasar tidak dapat berfungsi tanpa keberadaan hukum yang dibuat pemerintah. Hukum memberikan landasan bagi penerapan aturan main, termasuk pemberian hukuman bagi pelaku ekonomi yang melanggarnya. Hukum hanya dapat ditegakkan dengan undang-undang yang dibuat pemerintah. Dengan kata lain, peranan pemerintah menjadi lebih penting karena mekanisme pasar saja tidak bisa menyelesaikan semua persoalan ekonomi, untuk menjamin efisiensi, pemerataan dan stabilitas ekonomi.
- Pembangunan ekonomi di banyak negara umumnya terjadi akibat campur tangan pemerintah baik secara langsung maupun tidak langsung. Campur tangan pemerintah sangat diperlukan dalam perekonomian untuk mengurangi dampak kegagalan pasar (*market failure*), seperti kekakuan harga monopoli dan dampak negatif kegiatan usaha swasta seperti pencemaran lingkungan.

Seerti telah disebutkan di atas, salah satu fungsi negara atau pemerintah yang terpenting dalam kehidupan ekonomi, terutama berkaitan dengan penyediaan barang-barang dan jasa yang diperlukan masyarakat, dikenal dengan nama kebutuhan publik. Kebutuhan publik meliputi dua macam barang, yaitu barang dan jasa publik dan barang dan jasa privat.



Logika Ekonomi

Menurut Anda mengapa peran dan fungsi pemerintah begitu penting dalam perekonomian?

- a. Barang dan jasa publik adalah barang dan jasa yang penggunaannya dapat dinikmati bersama-sama dengan orang lain, contohnya jalan raya, fasilitas kesehatan, pendidikan, transportasi, telekomunikasi, air minum, dan penerangan. Dengan pertimbangan skala usaha dan efisiensi negara melakukan kegiatan ekonomi secara langsung sehingga masyarakat lebih cepat dan lebih murah dalam menikmati barang-barang dan jasa tersebut.
- b. Barang dan jasa privat adalah barang dan jasa yang produksi dan penggunaannya dapat dipisahkan dari penggunaan orang lain. Contohnya, pembelian minuman, makanan, pakaian akan menyebabkan hak kepemilikan dan penggunaan barang berpindah kepada orang yang membelinya. Barang tersebut umumnya diupayakan sendiri oleh setiap orang.

Selain itu, peran penting negara lainnya secara langsung dan tidak langsung di dalam kehidupan ekonomi adalah untuk menghindari dampak eksternalitas, khususnya dampak bagi lingkungan alam dan sosial. Pada umumnya, mekanisme pasar (sektor swasta) tidak dapat mengatasi dampak eksternalitas seperti pencemaran lingkungan, yang timbul karena persaingan antar lembaga ekonomi. Misalnya, sebuah pabrik kecap berada dalam pasar persaingan sempurna. Menurut standar industri yang sehat, pabrik tersebut seharusnya, membangun fasilitas pembuangan limbah, tetapi mereka membuangnya ke sungai. Jika pemerintah tidak mengambil tindakan tegas, antara lain dengan memaksa pabrik tersebut membangun fasilitas pembuangan pabrik, akan semakin banyak penduduk yang menderita akibat polusi limbah pabrik tersebut.

2. Permasalahan Pemerintah dalam Perekonomian Mikro

Untuk mengatasi dampak kegagalan pasar seperti kekakuan harga, monopoli, dan eksternalitas yang merugikan, peranan pemerintah sangat diperlukan. Hal tersebut bisa dilakukan dalam bentuk campur tangan secara langsung maupun tidak langsung. Berikut adalah campur tangan pemerintah dalam penentuan harga pasar untuk mengatasi kekakuan harga. Hal tersebut dilakukan pemerintah untuk melindungi konsumen atau produsen.

a. Campur Tangan Pemerintah Secara Langsung

1) Penetapan Harga Minimum (*Floor Price*)

Penetapan harga minimum atau harga dasar yang dilakukan pemerintah bertujuan untuk melindungi produsen, terutama untuk produk dasar pertanian. Misalnya, harga pasar gabah kering dianggap terlalu rendah. Hal ini dilakukan, dengan harapan tidak ada tengkulak yang membeli produk tersebut di luar harga yang telah ditetapkan pemerintah. Jika pada harga tersebut tidak ada yang membeli, pemerintah membelinya melalui Badan Urusan Logistik (BULOG) untuk didistribusikan kepada pasar. Namun demikian, mekanisme penetapan harga seperti ini sering mendorong munculnya praktik pasar gelap, yaitu pasar dalam pembentukan harganya di luar harga minimum yang ditetapkan oleh pemerintah.



Sumber: *Tempo*, 28 Maret 2005

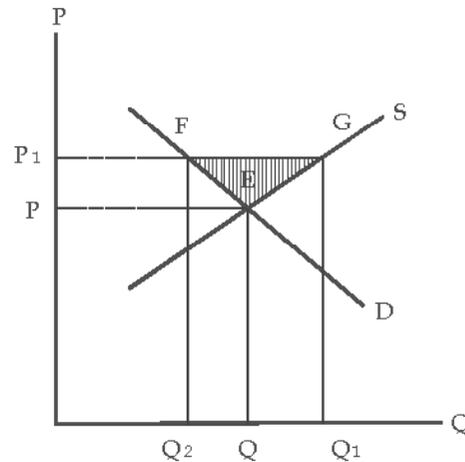
Gambar 4.3
Jasa Publik

Pemerintah menyediakan jasa publik contohnya pendidikan yang bertujuan untuk mencerdaskan anak bangsa.



Kegagalan pasar (*market failure*) adalah suatu istilah untuk menyebut kegagalan pasar dalam mencapai alokasi atau pembagian sumber daya yang optimum. Hal ini khususnya dapat terjadi apabila pasar didominasi oleh para pemasok monopoli atau apabila produksi atau konsumsi dari sebuah produk mengakibatkan dampak sampingan (eksternalitas) seperti pencemaran lingkungan.

Kurva 4.1
Penetapan Harga Minimum



Keterangan:

- Titik E menunjukkan harga pasar yang terbentuk dalam permintaan dan penawaran pasar, yaitu pada tingkat harga P dan kuantitas Q .
- Setelah pemerintah melakukan campur tangan harga untuk melindungi produsen melalui ketetapan harga minimum maka akan terjadi perubahan dalam keseimbangan pasar ketika tingkat harga menjadi P_1 , sehingga permintaan berkurang menjadi Q_2 dan penawaran bertambah menjadi Q_1 .
- Akibat kebijakan tersebut, ada sejumlah barang yang tidak dibeli oleh konsumen yaitu sebesar daerah Q_1 sampai Q_2 . Untuk mengantisipasinya, produsen kemudian menurunkan harga barangnya di bawah ketetapan pemerintah, sehingga harga kembali bergerak ke titik E.
- Daerah EFG merupakan pasar gelap (*black market*).

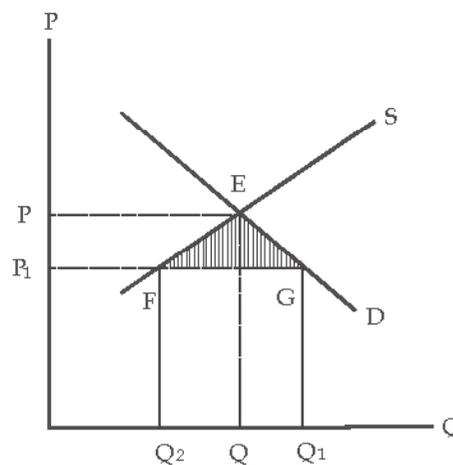


Zoom

- Market failure
- Floor price
- Ceiling price
- Black market
- Harga Eceran Tertinggi (HET)
- Harga Patokan Setempat (HPS)

2) Penetapan Harga Maksimum (*Ceiling Price*)

Penetapan harga maksimum atau Harga Eceran Tertinggi (HET) yang dilakukan pemerintah bertujuan untuk melindungi konsumen. Hal ini, dilakukan pemerintah jika harga pasar dianggap terlalu tinggi di luar batas daya beli masyarakat (konsumen). Penjual tidak diperbolehkan menetapkan harga di atas harga maksimum tersebut. Contoh penetapan harga maksimum di negara Indonesia antara lain harga obat-obatan di apotek, harga BBM, tiket bus kota, tarif kereta api, atau tarif taksi per kilometer, Harga Patokan Setempat (HPS) untuk semen.



Kurva 4.2
Penetapan Harga Maksimum

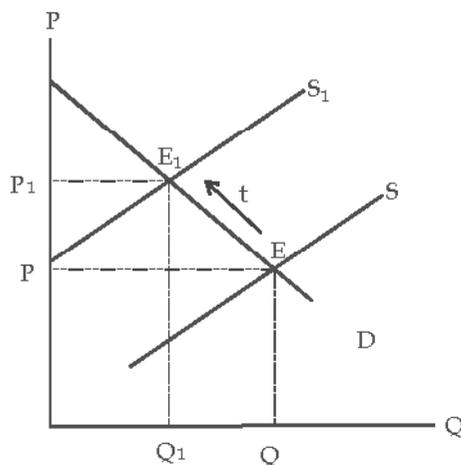
Keterangan:

- Titik E menunjukkan harga pasar yang terbentuk dalam permintaan dan penawaran pasar, yaitu pada tingkat harga P dan kuantitas Q .
- Setelah pemerintah melakukan campur tangan harga untuk melindungi konsumen melalui penetapan harga maksimum, maka akan terjadi perubahan dalam keseimbangan pasar ketika tingkat harga menjadi P_1 , sehingga permintaan bertambah menjadi Q_1 dan penawaran berkurang menjadi Q_2 .
- Akibat kebijakan tersebut, ada sebagian konsumen yang tidak memperoleh barang, yaitu sebesar daerah Q_1 sampai Q_2 . Untuk mengantisipasinya, konsumen kemudian berani membeli harga barang di atas penetapan pemerintah, sehingga harga kembali bergerak ke titik E.
- Daerah EFG merupakan pasar gelap (*black market*).

b. Campur Tangan Pemerintah secara Tidak Langsung

1) Penetapan Pajak Penjualan

Kebijakan penetapan pajak penjualan dilakukan pemerintah dengan cara mengenakan pajak yang berbeda-beda untuk berbagai komoditas. Misalnya, untuk melindungi produsen dalam negeri, pemerintah dapat meningkatkan tarif pajak yang tinggi untuk impor barang. Dengan demikian konsumen akan membeli produk dalam negeri yang harganya lebih murah.



Titik E adalah keseimbangan pasar sebelum pajak dengan harga sebesar P dan jumlah sebesar Q . Titik E_1 adalah keseimbangan pasar setelah pajak dengan tingkat harga sebesar P_1 dan jumlah permintaan pasar sebesar Q_1 . Dari Kurva 4.3 terlihat, penetapan pajak (*tax*) akan memengaruhi keseimbangan pasar. Semakin tinggi pajak, semakin tinggi harga barang, semakin berkurang jumlah permintaan.

2) Pemberian Subsidi Penjualan

Pemerintah dapat melakukan campur tangan dalam pembentukan harga pasar, yaitu melalui pemberian subsidi penjualan. Subsidi penjualan biasanya diberikan pemerintah kepada perusahaan-perusahaan penghasil barang kebutuhan pokok, atau kepada perusahaan yang baru berkembang untuk menekan biaya produksi agar mampu bersaing terhadap produk-produk impor. Kebijakan tersebut ditempuh pemerintah dalam rangka pengendalian harga untuk melindungi produsen maupun konsumen, sekaligus untuk menekan laju inflasi.



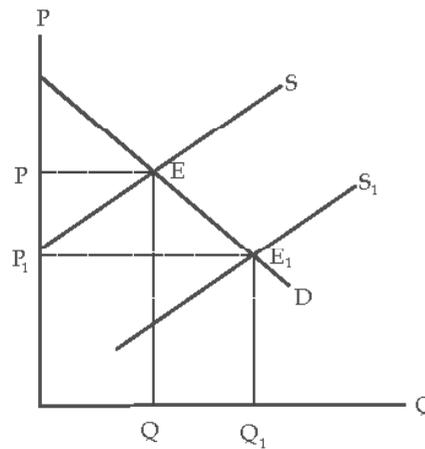
Logika Ekonomi

Menurut Anda, apa yang seharusnya dilakukan oleh produsen dalam menghadapi persaingan terhadap produk-produk luar yang semakin membanjiri Indonesia?

Kurva 4.3

Penetapan Pajak oleh Pemerintah

Kurva 4.4
Pemberian Subsidi oleh Pemerintah



Ekonomika

Target asumsi minyak mentah dalam APBN-P 2006 tidak mengalami perubahan, tetap 1,05 juta bph sedangkan asumsi harga minyak 62-67 dollar AS per barel. Penetapan harga minyak nantinya akan menentukan besarnya subsidi bahan bakar minyak. Meskipun volume BBM dikurangi subsidi akan bengkak karena meroketnya harga minyak. Berdasarkan perhitungan PT Pertamina, dengan volume 38 juta kiloliter, subsidi dapat mencapai Rp59 triliun.

Sumber: Kompas, 20 Juli 2006

Kurva 4.4 menunjukkan, titik E merupakan keseimbangan awal dengan harga sebesar P dan jumlah sebesar Q. Untuk mengembangkan produksi dalam negeri, pemerintah memberikan subsidi yang mengakibatkan turunnya harga-harga sehingga penawaran bertambah dari Q menjadi Q_1 , dan terbentuk keseimbangan baru di titik E_1 .

3. Permasalahan Pemerintah dalam Perekonomian Makro

Permasalahan ekonomi tidak hanya meliputi masalah-masalah mikro, seperti kekakuan harga, monopoli, dan eksternalitas yang memerlukan campur tangan pemerintah. Permasalahan ekonomi juga terjadi dalam lingkup ekonomi makro yang juga memerlukan kebijakan pemerintah. Di negara-negara sedang berkembang pada umumnya terdapat tiga masalah besar pembangunan ekonomi. Ketiga masalah tersebut berkaitan dengan kemiskinan, kesenjangan ekonomi, dan pengangguran yang terus meningkat. Permasalahan ekonomi Indonesia dalam membangun negara sebenarnya tidak hanya sebatas hal tersebut. Inflasi yang tidak terkendali, ketergantungan terhadap impor dan utang luar negeri, juga merupakan masalah pemerintah dalam bidang ekonomi.

a. Kemiskinan dan Kesenjangan Ekonomi

Kemiskinan dan kesenjangan ekonomi atau ketimpangan dalam distribusi pendapatan dari kelompok masyarakat berpendapatan tinggi dan kelompok masyarakat berpendapatan rendah merupakan masalah besar di banyak negara berkembang, termasuk Indonesia.

Kemiskinan bukanlah hal yang mudah diukur. Akan tetapi, sebagai gambaran, berdasarkan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) setiap tahun, pada periode 1976–1996 telah terjadi penurunan penduduk miskin dari 54,2 juta pada tahun 1976 atau 40,08 persen menjadi 22,5 juta atau 11,34 persen pada tahun 1996. Data tersebut digunakan sebagai indikator yang menunjukkan keberhasilan pembangunan Orde Baru. Akan tetapi, pada tahun 1998 jumlah penduduk miskin meningkat menjadi 49,5 juta yang diduga sebagai dampak krisis ekonomi yang berawal pada pertengahan 1997.

Masalah dalam pembangunan di Indonesia adalah ketimpangan dalam distribusi pendapatan yang antara lain dapat diketahui dengan menggunakan Indeks atau Koefisien Gini. **Michael P. Todaro**, seorang ahli ekonomi pembangunan, membuat suatu kriteria mengenai nilai Indeks Gini. Ia mengelompokkan nilai indeks ke dalam tiga kriteria,



Logika Ekonomi

Menurut pendapat Anda, kondisi apakah yang menyebabkan negara Indonesia mengalami masalah kemiskinan yang sangat besar? Kumpulkan hasilnya kepada guru Anda.

yaitu ketimpangan yang rendah, jika nilai Indeks Gini antara 0,20–0,35. Ketimpangan menengah, jika nilai indeks antara 0,35–0,50, dan ketimpangan yang tinggi jika nilai indeks antara 0,50–0,70.



Sumber: *Tempo*, 28 Maret 2005

Gambar 4.4
Kemiskinan

Tingkat kemiskinan akibat distribusi pendapatan yang tidak merata

Bank Dunia menetapkan kriteria ketimpangan atas porsi pendapatan nasional yang dinikmati oleh tiga lapisan penduduk, yaitu 40% penduduk terendah, 40% penduduk menengah dan 20% penduduk tertinggi, sebagai berikut.

- 1) Ketimpangan distribusi pendapatan dinyatakan parah, jika 40 persen penduduk berpendapatan terendah menikmati kurang dari 12 persen pendapatan nasional.
- 2) Ketimpangan distribusi pendapatan dianggap sedang atau moderat, jika 40 persen penduduk termiskin menikmati antara 12 hingga 17 persen pendapatan nasional.
- 3) Ketimpangan distribusi pendapatan dinyatakan rendah, jika 40 persen penduduk yang berpendapatan terendah menikmati lebih dari 17 persen pendapatan nasional.

Interpretasi **Kelompok 4.1**

Buatlah kelompok belajar maksimal tiga orang, kemudian lakukan kegiatan berikut.

Berkunjuglah ke kantor Badan Pusat Statistik (BPS) di kota Anda.

1. Cari data tingkat kemiskinan di Indonesia periode 1997–2005.
2. Analisislah data tersebut dan bagaimana dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi serta kebijakan apa yang harus diambil oleh pemerintah terhadap masalah tersebut?
3. Serahkan hasilnya setelah satu minggu kepada guru Anda untuk dinilai.

b. Inflasi dan Tingkat Pengangguran

Inflasi atau kenaikan tingkat harga secara umum dan terus-menerus bagi sebuah negara sebenarnya merupakan hal yang wajar, selama tidak melebihi batas normal, berlangsung singkat dan masih dapat dikendalikan oleh pemerintah. Inflasi dianggap berbahaya jika telah melewati dua digit (di atas 30 persen) dan memiliki kecenderungan untuk terus meningkat dalam jangka panjang. Inflasi dianggap berbahaya karena dapat menyebabkan dampak negatif seperti menurunkan tingkat kesejahteraan rakyat, memburuknya distribusi pendapatan, dan mengganggu stabilitas ekonomi.

Soal SPMB



Kurva Philips menunjukkan hubungan antara tingkat perubahan harga dan tingkat

- a. upah
- b. produksi
- c. kesenjangan kerja
- d. pengangguran
- e. investasi

Penyelesaian:
Kurva Philips adalah kurva yang menggambarkan hubungan antara tingkat laju inflasi jangka pendek dan pengangguran.

Jawaban: D
Sumber: SPMB 2005

Seperti halnya inflasi, pengangguran yang terus meningkat merupakan masalah bagi pembangunan ekonomi karena pengangguran yang terus meningkat biasanya berdampak buruk terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat dan stabilitas nasional. Sejak krisis ekonomi melanda Indonesia, tingkat inflasi dan angka pengangguran terbuka terus meningkat. Sebagai gambaran, menurut Laporan Bank Dunia, inflasi di tahun 1998 sudah mencapai tahap *hyperinflasi* sebesar 58,5 persen. Adapun untuk angka pengangguran dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 4,7 persen per tahun, pada 1997 Indonesia memiliki jumlah pengangguran 4,8 persen dari jumlah angkatan kerja. Pada 1999, persentase ini meningkat hampir 4 kali lipat, yaitu 19,1 persen. hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Indikator Ekonomi	1997	1998	1999
Pertumbuhan PDB (%)	4,7	-13,0	3,2
Pengangguran (%)	4,8	18,4	19,1
Inflasi (%)	6,1	58,5	20,5
Ekspor (Juta US\$)	56.297	50.371	51.242
Impor (Juta US\$)	46.230	31.942	30.599
Utang Luar Negeri (Juta US\$)	136.088	150.886	148.097
Cadangan Devisa (Juta US\$)	16.587	22.713	26.445

Tabel 4.2
Indikator Ekonomi Indonesia 1997-1999

Sumber: Bank Dunia (Kompas, 2 Oktober 2000)

c. Ketergantungan terhadap Impor dan Utang Luar Negeri

Tingkat ketergantungan yang tinggi dari pemerintah dan sektor swasta terhadap impor dan utang luar negeri merupakan masalah pembangunan. Impor yang tinggi jelas akan mengurangi cadangan devisa negara. Jika cadangan devisa berkurang, stabilitas ekonomi nasional akan lemah. Utang luar negeri juga merupakan satu masalah serius pemerintah. Apabila suatu negara memiliki utang luar negeri, masalah yang muncul adalah menyangkut beban utangnya, yaitu pembayaran bunga utang setiap tahun dan pelunasan pokok utang luar negeri. Total utang luar negeri Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Walaupun berkurang, besarnya pun tidak seberapa. Misalnya, pada 1998 jumlah utang luar negeri Indonesia mencapai US\$150.886.000,00.

Indonesia bersama dengan beberapa negara sedang berkembang lainnya tercatat sebagai negara dengan beban utang luar negeri yang besar. Menurut suatu survei, pada puncak krisis ekonomi di tahun 1998 rasio utang luar negeri Indonesia terhadap total PDB mencapai jumlah tertinggi di dunia mengalahkan negara-negara pengutang berat lainnya di kawasan Amerika Latin seperti Meksiko, Brasil, dan Argentina. Perkembangan utang luar negeri Indonesia sampai dengan 2003 dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3
Perkembangan Utang Luar Negeri
Indonesia 1997-2003

Tahun	Pemerintah (1)	Swasta			Sub-total Swasta (2+3+4)	Total (1+2+3+4)
		Bank (2)	Bukan Bank (3)	Bukan Lembaga Keuangan (4)		
1997	53.864	14.364	3.415	64.444	82.223	136.087
1998	67.329	10.810	2.067	70.680	83.557	150.886
1999	75.863	10.848	1.035	60.352	72.235	148.098
2000	74.917	7.720	1.150	57.907	66.777	141.694
2001	71.377	6.649	1.064	53.983	61.696	133.073
2002	74.661	4.870	2.772	49.040	56.682	131.343
2003	81.666	4.316	3.221	46.198	53.735	135.401

Keterangan: dalam juta dolar
Sumber: Bank Indonesia (Dikutip dari Sadono, 2004)

Setelah Anda memahami materi tersebut, lakukan tugas berikut secara individu. Bacalah dengan cermat penggalan artikel berikut.

Mengingat utang luar negeri Indonesia yang semakin besar, adanya penghapusan utang pemerintah lewat mekanisme penukaran utang (*debt swap*) dengan kegiatan tertentu tak akan signifikan mengurangi beban utang Indonesia, akan tetapi pemerintah bisa lebih dari sekadar *swap* apalagi moratorium atau penundaan pembayaran utang.

Sumber: *Tempo*, 4 Agustus 2006

1. Bagaimana pendapat Anda mengenai hal tersebut?
 2. Apakah Indonesia akan tetap mengajukan permohonan *debt swap* dan moratorium mengingat banyak bencana yang terjadi di Indonesia?
- Kumpulkan hasilnya kepada guru Anda untuk dinilai.

4. Kebijakan Pemerintah di Bidang Ekonomi Makro

Untuk mengatasi masalah-masalah pemerintah di bidang ekonomi, pemerintah menggunakan kebijakan-kebijakan tertentu. Secara garis besar terdapat tiga kebijakan pemerintah di bidang ekonomi makro. Kebijakan tersebut adalah kebijakan fiskal, kebijakan moneter, dan kebijakan perdagangan luar negeri.

a. Kebijakan Fiskal

Kebijakan fiskal berhubungan erat dengan kegiatan pemerintah sebagai pengendali sektor publik. Kebijakan fiskal dalam hal penerimaan pemerintah dianggap sebagai suatu cara untuk mengatur mobilisasi dana domestik, dengan instrumen utamanya perpajakan. Dengan demikian, peranan kebijakan fiskal dalam perekonomian menjadi semakin penting.

Kebijakan fiskal adalah kebijakan ekonomi yang digunakan pemerintah untuk mengendalikan atau mengarahkan perekonomian ke kondisi yang lebih baik (pertumbuhan ekonomi meningkat) atau diinginkan dengan cara mengubah-ubah penerimaan dan pengeluaran pemerintah.

Instrumen utama kebijakan fiskal adalah pajak (T) dan pengeluaran negara (G). Kebijakan fiskal pemerintah dapat bersifat ekspansif maupun kontraktif. Kebijakan fiskal ekspansif dilakukan pada saat perekonomian sedang menghadapi masalah pengangguran yang tinggi. Tindakan yang dilakukan pemerintah adalah dengan memperbesar pengeluaran pemerintah (misalnya, menambah subsidi kepada rakyat kecil) atau mengurangi tingkat pajak. Adapun kebijakan fiskal kontraktif adalah bentuk kebijakan fiskal yang dilakukan pada saat perekonomian mencapai kesempatan kerja penuh atau menghadapi inflasi. Tindakan yang dilakukan adalah mengurangi pengeluaran pemerintah atau memperbesar tingkat pajak.

b. Kebijakan Moneter

Kebijakan moneter adalah kebijakan ekonomi yang digunakan pemerintah melalui Bank Indonesia sebagai otoritas moneter, untuk mengendalikan atau mengarahkan perekonomian ke kondisi yang lebih baik atau diinginkan dengan mengatur jumlah uang beredar dan tingkat suku bunga melalui pasar uang.

Kebijakan moneter memiliki tujuan yang sama dengan kebijakan ekonomi pemerintah lainnya. Perbedaannya terletak pada instrumen kebijakannya. Jika dalam kebijakan fiskal pemerintah menggunakan pengendalian penerimaan dan pengeluaran pemerintah, dalam kebijakan moneter pemerintah mengendalikan jumlah uang beredar.



Ekonomika

Biaya pengembalian moneter tahun ini diperkirakan mencapai Rp20 triliun atau naik dibandingkan tahun 2005 sebesar Rp18 triliun. Hal tersebut dikatakan Gubernur Bank Indonesia (BI) Burhanudin Abdullah, saat menyampaikan orasi ilmiah dalam acara pelantikan pengurus Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia (ISEI).

Sumber: *Kompas*, 21 Juli 2006



Logika Ekonomi

Menurut pendapat Anda, apakah sudah tepat pemerintah mengambil kebijakan moneter untuk mengendalikan uang yang beredar saat ini?

Kebijakan moneter dilakukan dengan mempertahankan cara, menambah, atau mengurangi jumlah uang beredar untuk memacu pertumbuhan ekonomi sekaligus mempertahankan kestabilan harga. Berbeda dengan kebijakan fiskal, kebijakan moneter memiliki selisih waktu (*time lag*) yang relatif lebih singkat dalam hal pelaksanaannya. Hal tersebut terjadi karena Bank Sentral tidak memerlukan izin dari DPR dan kabinet untuk melaksanakan kebijakan-kebijakan untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi dalam perekonomian.

Seerti halnya kebijakan fiskal, kebijakan moneter dapat bersifat ekspansif maupun kontraktif. Kebijakan moneter ekspansif dilakukan pemerintah jika ingin menambah jumlah uang beredar di masyarakat atau dengan tujuan akhir mempercepat roda perekonomian yang lebih dikenal sebagai kebijakan uang longgar (*easy money policy*). Sebaliknya, jika pemerintah ingin mengurangi jumlah uang beredar di masyarakat, kebijakan moneter yang ditempuh adalah kebijakan moneter kontraktif atau yang lebih dikenal dengan nama kebijakan uang ketat (*tight money policy*) dengan tujuan akhir menurunkan tingkat inflasi.

c. Kebijakan Perdagangan Luar Negeri

Kebijakan perdagangan luar negeri merupakan salah satu bagian dari kebijakan ekonomi makro. Kebijakan perdagangan luar negeri adalah tindakan atau peraturan yang dibuat oleh pemerintah yang memengaruhi struktur atau komposisi dan arah transaksi perdagangan dan pembayaran internasional. Kebijakan luar negeri tidak berdiri sendiri, melainkan saling memengaruhi terhadap komponen-komponen lain dari kebijakan ekonomi makro, seperti kebijakan fiskal dan kebijakan moneter.

Tujuan kebijakan perdagangan luar negeri adalah sebagai berikut:

- 1) meningkatkan ekspor untuk meningkatkan penerimaan devisa;
- 2) melindungi industri nasional dari persaingan barang-barang impor;
- 3) melindungi kepentingan nasional dari pengaruh buruk atau negatif yang berasal dari luar negeri. misalnya, dampak inflasi di luar negeri terhadap inflasi di dalam negeri melalui impor, atau efek resesi ekonomi dunia terhadap pertumbuhan ekonomi di dalam negeri melalui pengaruh negatifnya terhadap pertumbuhan ekspor Indonesia;
- 4) menjaga keseimbangan neraca pembayaran, sekaligus menjamin persediaan valas yang cukup terutama untuk kebutuhan impor dan pembayaran cicilan serta bunga utang luar negeri;
- 5) menjaga tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan stabil;
- 6) meningkatkan kesempatan kerja.

Kebijakan perdagangan luar negeri terbagi menjadi dua macam, yaitu kebijakan pengembangan ekspor dan kebijakan impor.

1) Kebijakan Pengembangan atau Promosi Ekspor

Tujuan kebijakan pengembangan ekspor adalah untuk mendukung dan meningkatkan pertumbuhan ekspor. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan berbagai macam kebijakan antara lain menyangkut perpajakan dalam berbagai bentuk, misalnya, pembebasan dan keringanan pajak ekspor, dan penyediaan fasilitas khusus kredit perbankan bagi eksportir.



Zoom

- Kebijakan ekonomi
- Penetapan pajak
- Masalah ekonomi

2) Kebijakan Impor

Instrumen kebijakan perdagangan internasional selain promosi ekspor, yaitu kebijakan impor. Tujuan kebijakan impor adalah untuk melindungi industri di dalam negeri dari persaingan barang-barang impor. Kebijakan impor terdiri atas kebijakan proteksi dan kebijakan substitusi impor.

a) Kebijakan Proteksi

Kebijakan proteksi dapat diterapkan dengan berbagai macam instrumen, baik yang berbentuk tarif maupun nontarif. Proteksi-proteksi yang dilakukan dengan tidak menggunakan tarif disebut *Non-Tariff Barriers* (NTB). Contoh yang termasuk ke dalam hambatan bukan tarif antara lain kuota, subsidi, diskriminasi harga, larangan impor, premi, dan dumping.

b) Kebijakan Substitusi Impor

Tujuan kebijakan substitusi impor adalah penghematan devisa. Barang-barang yang semula diimpor, diproduksi sendiri di dalam negeri, baik menurut jenisnya maupun menurut fungsi kegunaannya.



Selain tujuan, setiap kebijakan ekonomi memiliki sasaran atau target tertentu. Target setiap kebijakan ekonomi (baik kebijakan fiskal, moneter maupun perdagangan luar negeri) adalah: adanya pertumbuhan ekonomi yang tinggi; kesempatan kerja yang penuh; stabilitas harga dan nilai tukar; dan keseimbangan neraca pembayaran.

Sumber: *Badan Pusat Statistik, 2000*



Keynes, John Maynard (1883–1946), seorang ahli ekonomi bangsa Inggris yang terkenal di Amerika. Selama masa hidupnya Keynes adalah penjawatan seorang cendekiawan dalam arti yang sesungguhnya. Perhatiannya mencakup sejumlah disiplin ilmu seperti falsafah, matematika, ekonomi, dan politik. Selain itu, peranannya juga menonjol di bidang humaniora dan seni

budaya. Istri Keynes bernama **Lydia Lopokova** adalah mantan prima balerina dan penari utama Nijinski yang termasyur sepanjang zaman.

Sebelum mencapai usia 30 tahun, Keynes diangkat sebagai salah seorang pengajar utama di *Cambridge University (King's College)* yang kemudian menjadi induknya seumur hidup. Karyanya yang terkenal yaitu *The General Theory of Employment, Interest and Money* (1936) mengambil tempat yang setingkat dan sejajar dengan karya-karya besar para pemikir yang pernah menentukan pola dan arah perkembangan ilmu pengetahuan ekonomi. Inti dari pemikirannya yaitu mendukung adanya campur tangan pemerintah dan percaya adanya kesempatan kerja tidak penuh (*Under Employment*).

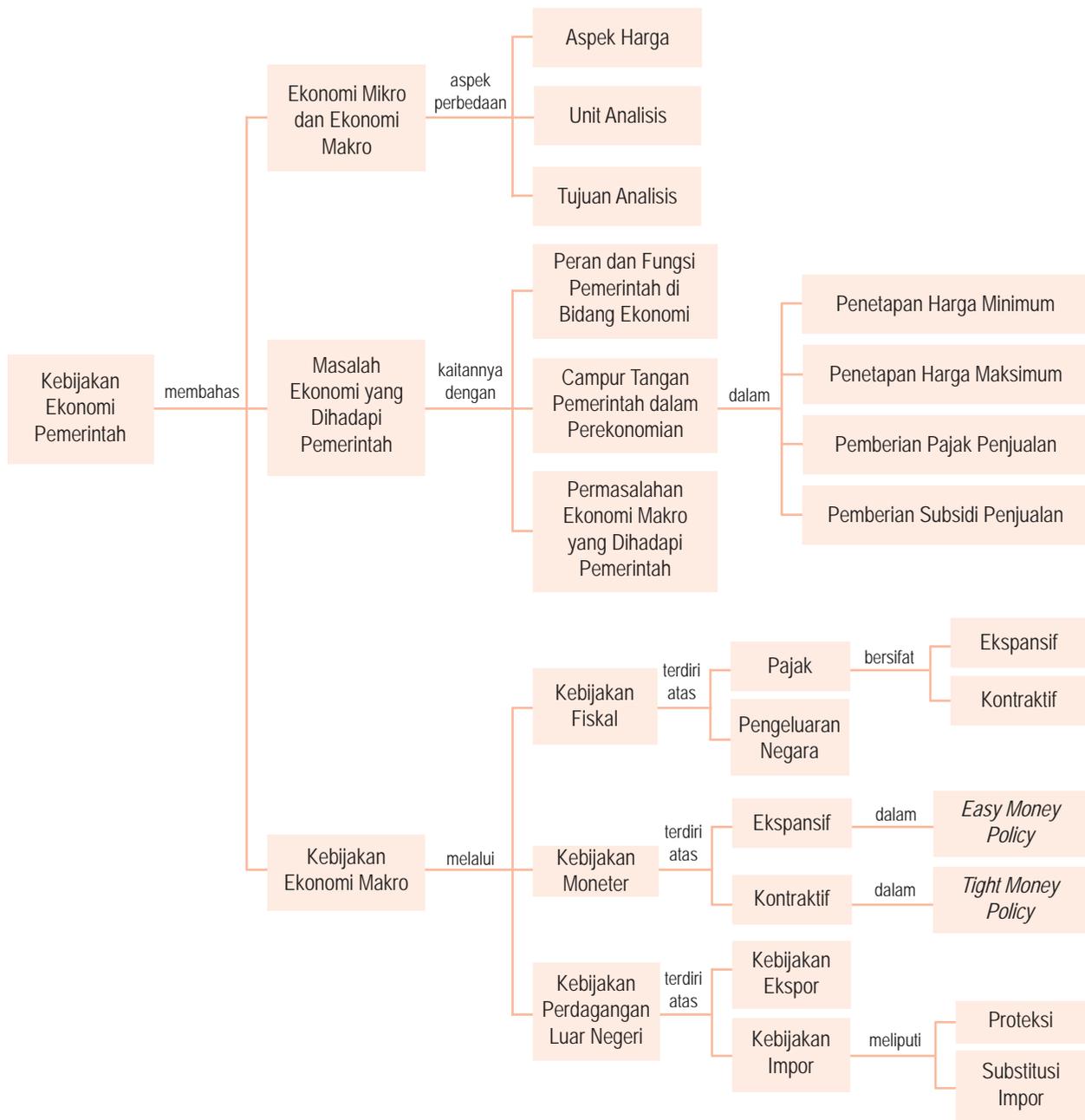
Sumber: www.malaspina.org

Setelah membaca artikel tersebut, tuliskan nilai-nilai baik apa yang dapat Anda ambil? Tulis jawaban Anda dalam kertas folio bergaris, kemudian kumpulkan kepada guru Anda.

Rangkuman

- Teori ekonomi dibagi menjadi dua bagian, yaitu teori ekonomi mikro dan teori ekonomi makro.
- Teori ekonomi mikro adalah bagian ilmu ekonomi yang mempelajari perilaku unit-unit ekonomi secara individual.
- Teori ekonomi makro adalah bagian ilmu ekonomi yang mempelajari unit-unit ekonomi secara agregat (keseluruhan).
- Beberapa aspek yang membedakan ekonomi makro dan ekonomi mikro
 1. Aspek harga
 2. Unit analisis
 3. Tujuan analisis
- Untuk mengatasi dampak kegagalan pasar seperti kekakuan harga, adanya monopoli, dan eksternalitas, campur tangan pemerintah sangat diperlukan. Tindakan yang dilakukan pemerintah adalah dengan kebijakan campur tangan pasar. Kebijakan tersebut antara lain melalui kebijakan penetapan harga maksimum dan minimum, pemberian subsidi kepada perusahaan, kebijakan pajak, dan pemberian subsidi untuk fasilitas publik.
- Terdapat tiga masalah besar pemerintah di bidang ekonomi yang umumnya terdapat di negara sedang berkembang. Masalah tersebut berkaitan dengan kemiskinan, kesenjangan ekonomi dan pengangguran yang terus meningkat.
- Permasalahan ekonomi makro yang biasa dihadapi oleh negara sedang berkembang antara lain kemiskinan, kesenjangan ekonomi, inflasi yang tidak terkendali, tingkat pengangguran dan ketergantungan terhadap utang luar negeri.
- Untuk mengatasi masalah-masalah ekonomi makro, secara garis besar terdapat tiga kebijakan pemerintah yang dilakukan. Kebijakan tersebut adalah kebijakan fiskal, kebijakan moneter, dan kebijakan perdagangan luar negeri.

Peta Konsep



Apa yang Belum Anda Pahami?

Jika ada materi yang belum Anda pahami, pelajari kembali bab ini terutama pada bagian yang belum Anda kuasai. Kemudian jika Anda menemukan kesulitan pada materi yang Anda pelajari kembali, tanyakan kepada teman

sebangku Anda atau teman sekelas Anda. Selanjutnya, mintalah bantuan guru Anda untuk menjelaskan kembali bagian materi pelajaran yang belum Anda pahami.

Uji Kemampuan Bab 4

Kerjakan pada buku latihan Anda.

A. Deskripsikan konsep-konsep berikut.

- | | |
|--|---|
| <ul style="list-style-type: none">• Aspek harga• Unit analisis• Tujuan analisis• Kebijakan fiskal | <ul style="list-style-type: none">• Kebijakan perdagangan luar negeri• <i>Easy money policy</i>• <i>Tight money policy</i>• Kebijakan fiskal ekspansif |
|--|---|

B. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat.

1. Bagian ilmu ekonomi yang menggambarkan keterangan-keterangan faktual tentang suatu keadaan ekonomi dalam bentuk angka-angka, grafik, kurva atau penyajian lainnya, disebut
 - a. ilmu ekonomi
 - b. ilmu ekonomi deskriptif
 - c. teori ekonomi makro
 - d. ilmu ekonomi terapan
 - e. teori ekonomi mikro
2. Bagian ilmu ekonomi yang mempelajari perilaku unit-unit ekonomi secara individual, disebut
 - a. ilmu ekonomi
 - b. ilmu ekonomi deskriptif
 - c. teori ekonomi makro
 - d. ilmu ekonomi terapan
 - e. teori ekonomi mikro
3. Pendapatan nasional, inflasi, pengangguran dan kebijakan pemerintah adalah objek pembahasan
 - a. ilmu ekonomi
 - b. ilmu ekonomi deskriptif
 - c. teori ekonomi makro
 - d. ilmu ekonomi terapan
 - e. teori ekonomi mikro
4. Perbedaan antara ekonomi mikro dan ekonomi makro dapat dilihat dari
 - a. aspek harga
 - b. unit analisis
 - c. tujuan analisis
 - d. aspek pasar
 - e. motif ekonomi
5. Fungsi pemerintah sebagai penyedia barang dan jasa publik adalah fungsi
 - a. alokasi
 - b. distribusi
 - c. stabilisasi
 - d. redistribusi
 - e. produksi
6. Keterlibatan pemerintah dalam bidang ekonomi secara resmi tercantum dalam Pasal
 - a. 29 UUD 1945
 - b. 30 UUD 1945
 - c. 33 UUD 1945
 - d. 34 UUD 1945
 - e. 35 UUD 1945
7. Fungsi distribusi adalah fungsi
 - a. pemerintah dalam menciptakan kestabilan ekonomi, sosial politik, hukum, serta pertahanan dan keamanan
 - b. pemerintah dalam pemerataan atau distribusi pendapatan masyarakat
 - c. pemerintah sebagai penyedia barang dan jasa publik
 - d. pemerintah dalam mengatur pasar
 - e. pemerintah dalam mengatur harga
8. Jalan raya, sarana kesehatan, pendidikan, transportasi, telekomunikasi, air minum, dan penerangan disebut sebagai barang
 - a. publik
 - b. privat
 - c. komplementer
 - d. tahan lama
 - e. konsumsi
9. Salah satu ciri dari barang dan jasa publik adalah bersifat *nonrival*, maksudnya adalah
 - a. untuk menggunakannya diperlukan biaya
 - b. untuk memakai atau menggunakannya tidak perlu bersaing dengan orang lain
 - c. untuk menggunakannya perlu minta izin dari pemerintah
 - d. keberadaan barang publik mutlak disediakan negara
 - e. barang dan jasa publik boleh digunakan oleh siapa saja
10. Pencemaran lingkungan adalah contoh dari
 - a. dampak pembangunan
 - b. dampak lingkungan
 - c. eksternalitas menguntungkan
 - d. eksternalitas merugikan
 - e. monopoli ekonomi
11. Penetapan harga maksimum atau harga eceran tertinggi yang dilakukan pemerintah bertujuan untuk melindungi
 - a. konsumen
 - b. produsen
 - c. perusahaan kecil
 - d. investor domestik
 - e. masyarakat
12. Penetapan harga minimum atau harga dasar yang dilakukan pemerintah bertujuan untuk melindungi

- a. perusahaan kecil
 - b. investor domestik
 - c. konsumen
 - d. produsen
 - e. masyarakat
13. Tiga masalah utama pembangunan ekonomi di negara sedang berkembang, berkaitan dengan
- a. kemiskinan, kebodohan, dan keterbelakangan
 - b. pengangguran, kemiskinan, dan kebodohan
 - c. pengangguran, kemiskinan, dan ketimpangan dalam distribusi pendapatan
 - d. kemiskinan, ketimpangan pendapatan, dan rusaknya lingkungan hidup
 - e. kemiskinan, rendahnya produktivitas, dan kebodohan
14. Ketimpangan dalam distribusi pendapatan di Indonesia sebagaimana dilaporkan oleh Badan Pusat Statistik, dianggap tidak realistis, sebab menggunakan data
- a. primer
 - b. sekunder
 - c. tidak memasukkan tabungan
 - d. pengeluaran
 - e. pendapatan
15. Kebijakan pemerintah di bidang ekonomi di antaranya kebijakan
- a. fiskal
 - b. moneter
 - c. perdagangan luar negeri
 - d. upah
 - e. ekonomi pemerintah
16. Kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan masalah penerimaan dan pengeluaran negara disebut kebijakan
- a. fiskal
 - b. moneter
 - c. perdagangan luar negeri
 - d. upah
 - e. ekonomi pemerintah
17. Kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan pengendalian jumlah uang beredar dan tingkat suku bunga adalah kebijakan
- a. fiskal
 - b. moneter
 - c. perdagangan luar negeri
 - d. upah
 - e. ekonomi pemerintah
18. Jika pemerintah ingin menambah jumlah uang beredar di masyarakat, kebijakan yang ditempuh adalah kebijakan
- a. fiskal ekspansif
 - b. fiskal kontraktif
 - c. moneter ekspansif
 - d. moneter kontraktif
 - e. fiskal dan kebijakan moneter
19. Untuk melindungi kepentingan nasional dari pengaruh negatif yang berasal dari luar negeri, pemerintah menerapkan kebijakan
- a. fiskal
 - b. moneter
 - c. perdagangan luar negeri
 - d. upah
 - e. ekonomi pemerintah
20. Kebijakan impor terdiri atas kebijakan
- a. tarif dan proteksi
 - b. bea masuk dan tarif
 - c. dumping dan bea masuk
 - d. proteksi dan substitusi impor
 - e. substitusi impor dan dumping

C. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan singkat dan tepat.

1. Deskripsikan perbedaan ekonomi mikro dan ekonomi makro.
2. Definisikan fungsi-fungsi pemerintah dalam bidang ekonomi.
3. Kemukakan alasan Anda tentang perlunya peran pemerintah dalam perekonomian.
4. Deskripsikan masalah-masalah pemerintah di bidang ekonomi yang Anda ketahui.
5. Deskripsikan beberapa kebijakan ekonomi makro yang diambil oleh pemerintah untuk mengatasi masalah perekonomian.
6. Apa tujuan kebijakan moneter yang diambil oleh pemerintah?
7. Apa yang dimaksud dengan kebijakan fiskal kontraktif?
8. Deskripsikan menurut pendapat Anda, perbedaan kebijakan fiskal dan kebijakan moneter.
9. Deskripsikan tujuan kebijakan perdagangan luar negeri yang diambil oleh pemerintah.
10. Apakah yang dimaksud dengan *Non-Tariff Barriers* (NTB)?

Kajian Ekonomi Bab 4

Salah satu kasus korupsi yang berhasil diusut pada akhir tahun 2004 adalah kasus penyelundupan 73.520 ton gula putih asal Thailand dan penyelundupan 60.000 ton beras asal Vietnam oleh INKUD (Induk Koperasi Unit Desa). Menurut pendapat Anda, bagaimana kasus penyelundupan ini memengaruhi dan dianggap merugikan pemerintah? Hubungkan

hal tersebut dengan kebijakan perdagangan luar negeri Indonesia terutama dengan pemberlakuan tarif dan bea masuk barang-barang impor ke dalam negeri. Diskusikanlah dengan teman sekelas Anda. Kemudian hasilnya dikumpulkan kepada guru Anda.

Bab 5



Sumber: *Tempo*, 23–29 Desember 2002

Pelabuhan merupakan salah satu tempat kegiatan ekonomi yang akan menghasilkan pendapatan nasional.

Pendapatan Nasional dan Inflasi

☰ Apa Manfaat Bagiku?

Pelajari dan pahami materi pendapatan nasional dan inflasi. Dengan mempelajari materi tersebut, Anda akan memahami konsep PDB, PDRB, PNB, PN, PP, PD, dan inflasi.

☰ Kata Kunci

Pendapatan nasional, PDB, PDRB, PNB, PNN, PN, PP, PD, inflasi, dan indeks harga

- A. Pendapatan Nasional
- B. Manfaat Perhitungan Pendapatan Nasional
- C. Perbandingan Pendapatan Nasional dengan Negara Lain
- D. Inflasi dan Indeks Harga

Pada Bab 4, Anda telah mempelajari kebijakan ekonomi pemerintah yang meliputi kebijakan fiskal dan kebijakan moneter. Menurut pendapat Anda, apa tujuan pemerintah dengan dilakukannya kebijakan-kebijakan tersebut? Jika ditelusuri kebijakan ekonomi yang berujung pada pendapatan nasional.

Pendapatan nasional merupakan inti dari teori dan kebijakan ekonomi makro. Tingkat pendapatan nasional, selain memberikan informasi produktivitas dan tingkat kemakmuran suatu negara, juga sebagai gambaran awal atas masalah-masalah fundamental (mendasar) yang dihadapi dalam suatu perekonomian.

Dengan demikian, analisis atas pendapatan nasional sangat diperlukan dalam menghadapi berbagai masalah pokok yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan inflasi. Data pendapatan nasional membantu para perumus kebijakan (pemerintah) untuk menjalankan roda perekonomian menuju tercapainya sasaran atau tujuan nasional.

Pada Bab 5, Anda akan mempelajari konsep dan metode pendapatan nasional, perbandingan pendapatan per kapita Indonesia dengan pendapatan per kapita negara lain, serta indeks harga dan inflasi.



Pendapatan nasional dapat didefinisikan dengan tiga cara, yaitu sebagai berikut.

1. Nilai seluruh produk (barang dan jasa) yang diproduksi dalam suatu negara selama satu periode tertentu.
2. Jumlah pendapatan yang diterima oleh seluruh faktor produksi dalam suatu negara selama satu periode tertentu.
3. Jumlah pengeluaran untuk membeli barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu negara selama satu periode tertentu.



Sumber: *Pilar*, 4 Desember 2001

Gambar 5.1
Industri Garmen

Peningkatan GNP dapat dilakukan melalui pengembangan sektor industri padat karya. Contohnya industri garmen yang mempekerjakan banyak pegawai.

A Pendapatan Nasional

Kegiatan-kegiatan ekonomi yang dilakukan perusahaan bertujuan menghasilkan barang dan jasa yang diperlukan oleh masyarakat. Jika keseluruhan barang dan jasa yang dihasilkan tersebut dihitung, akan diperoleh produk nasional atau pendapatan nasional. Istilah yang paling sering dipakai untuk menerangkan konsep pendapatan nasional adalah Produk Domestik Bruto (PDB). Jadi, pendapatan nasional didefinisikan sebagai keseluruhan pendapatan masyarakat yang diterima oleh perekonomian suatu negara dalam jangka waktu satu tahun. Istilah pendapatan nasional yang hingga sekarang dipakai adalah suatu istilah yang umum dan luas.

1. Konsep Pendapatan Nasional

a. Produk Domestik Bruto (*Gross Domestic Product*)

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat dalam waktu satu tahun, termasuk barang dan jasa yang dihasilkan oleh warga negara asing di dalam negeri. Jika Anda ingin menentukan besarnya PDB Indonesia, berarti harus menghitung jumlah barang dan jasa akhir yang diproduksi oleh seluruh warga negara, tetapi tidak mengikutsertakan nilai barang dan jasa atau pendapatan yang dihasilkan oleh warga negara Indonesia di luar negeri.

PDB dikenal di tingkat nasional. Adapun di tingkat regional dikenal istilah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB merupakan nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh masyarakat di satu wilayah (*region*), baik di tingkat provinsi maupun kabupaten atau kota. Seperti halnya PDB, PDRB adalah salah satu indikator makro yang dapat menggambarkan besarnya nilai tambah yang diperoleh dari berbagai aktivitas perekonomian di suatu wilayah. Besar kecilnya PDRB suatu provinsi, kabupaten atau kota sangat ditentukan oleh potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang mengelolanya. Oleh karena itu, tidak heran, jika perolehan PDRB di tiap daerah akan bervariasi sesuai dengan potensi yang dimiliki setiap daerah. PDRB Provinsi DKI Jakarta, tentunya akan berbeda dengan PDRB Nanggroe Aceh Darussalam atau Papua. Begitu pun PDRB Kota Bandung tentu akan berbeda dengan PDRB Kota Surabaya.

b. Produk Nasional Bruto (*Gross National Product*)

Produk Nasional Bruto (PNB) adalah nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh setiap warga negara dalam jangka waktu satu tahun, termasuk nilai barang dan jasa warga negara tersebut yang berada di luar negeri, tetapi tidak termasuk nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh warga negara asing di dalam negeri. Jadi, jika Anda ingin mengetahui PNB Indonesia, berarti Anda harus menghitung jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh warga negara Indonesia (baik di Indonesia maupun di luar negeri), tetapi tidak mengikutsertakan nilai barang dan jasa atau pendapatan warga negara asing yang ada di Indonesia.

Pendapatan faktor-faktor produksi luar negeri yang ada dalam suatu perekonomian dinotasikan sebagai FPLN, sedangkan faktor-faktor produksi di dalam negeri dinotasikan sebagai FPDN. PNB dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{PNB} = \text{PDB} - (\text{FPLN} - \text{FPDN})$$

Selisih antara FPLN dan FPDN adalah pendapatan faktor produksi neto dari luar negeri (*net factor income from abroad*, selanjutnya disingkat FPNLN). Jadi,

$$\text{PNB} = \text{PDB} - \text{FPNLN}$$

Pada umumnya, untuk negara berkembang nilai PDB lebih besar dari nilai PNB. Hal ini disebabkan penanaman modal asing di negara tersebut lebih besar dengan hasil produk warga negaranya di luar negeri. Oleh karena itu, bagi negara berkembang umumnya PDB lebih banyak digunakan dibandingkan PNB.

c. Produk Nasional Neto (*Net National Product*)

Produk Nasional Neto (PNN) diperoleh dari Produk Nasional Bruto (PNB) dikurangi dengan penyusutan barang modal (*capital goods*). Karena nilai PNB merupakan nilai kotor, untuk mendapatkan nilai bersihnya harus dikeluarkan depresiasinya. Hal ini disebabkan di dalam PNB, investasi yang dipakai adalah investasi kotor, yaitu jumlah investasi yang ditanam. Selain depresiasi tidak termasuk ke dalam transaksi ekonomi, depresiasi atau penyusutan barang modal juga sudah disyaratkan dalam sistem akuntansi. Jadi,

$$\text{PNN} = \text{PNB} - \text{Depresiasi}$$

d. Pendapatan Nasional Neto (*Net National Income*)

Pendapatan Nasional Neto adalah pendapatan seluruh warga negara sebagai balas jasa semua faktor produksi yang digunakan. Untuk mendapatkan pendapatan nasional, harus mengurangi Produk Nasional Neto (PNN) dengan pajak tidak langsung dan menambahkan dengan subsidi. Pajak tidak langsung harus dikurangkan karena bukan merupakan balas jasa faktor produksi. Adapun subsidi harus ditambahkan karena merupakan balas jasa faktor produksi.

Pendapatan Nasional Neto disebut juga sebagai Pendapatan Nasional (PN). Jadi,

$$\text{PN} = \text{PNN} - \text{Pajak tidak langsung} + \text{Subsidi}$$

e. Pendapatan Personal (*Personal Income*)

Pendapatan Personal (PP) adalah bagian pendapatan nasional yang merupakan hak-hak individu dalam perekonomian, sebagai balas jasa keikutsertaannya dalam proses produksi. Ternyata tidak seluruh pendapatan nasional diterima oleh rumah tangga. Untuk memperoleh pendapatan personal, laba perusahaan yang tidak dibagikan atau laba ditahan (LDT) harus dikurangkan, sebab laba ditahan merupakan hak perusahaan. Selain itu, Pembayaran Asuransi Sosial (PAS) juga harus dikurangkan.

Kedua pengurangan tersebut belum mencerminkan pendapatan personal yang sebenarnya, karena pendapatan personal bukan merupakan pendapatan pribadi masing-masing, melainkan kumpulan dari masyarakat. Dalam pendapatan personal juga harus ditambahkan



Logika Ekonomi

Carilah data mengenai PNN lima negara terbesar di dunia. Jelaskan mengapa lima negara tersebut menghasilkan PNN sebesar itu.



Ekonomika

Semua jenis pajak, iuran asuransi, dan laba ditahan merupakan pengurangan terhadap turunan perhitungan pendapatan nasional. Pengurangan tersebut karena semua jenis pajak, iuran, dan laba ditahan merupakan jenis pengeluaran pendapatan (semua rumah tangga) untuk konsumsi yang tidak langsung digunakan sama sekali oleh orang atau pihak yang mengeluarkan pendapatan.



Zoom

- Produk Domestik Bruto (PDB)
- Produk Nasional Bruto (PNB)
- Produk Nasional Neto (PNN)
- Pendapatan Nasional Neto (PN)
- Pendapatan Personal (PP)
- Pendapatan Disposabel (PD)
- Pendapatan per Kapita



Ekonomika

Kegiatan produksi adalah kegiatan menciptakan atau menambah nilai tambah (*value added*). Oleh karena itu, dalam perhitungan pendekatan produksi, hanya mencakup perhitungan nilai tambah di setiap lahan produksi. Jadi, perhitungan bukan menggunakan produksi bahan mentah, setengah jadi, dan barang baku yang berasal dari luar negeri.

Pendapatan Bunga yang diterima oleh Pemerintah dan Konsumen (PBPB) dan Pendapatan Non-Balas Jasa (PNBJ), seperti transfer uang kepada seseorang. Jadi,

$$PP = PN - LDT - PAS + PBPB + PNBJ$$

f. Pendapatan Disposabel (*Disposable Income*)

Pendapatan Disposabel adalah pendapatan yang secara riil berada di tangan konsumen dan siap untuk dibelanjakan atau ditabung. Besarnya pendapatan disposabel adalah pendapatan personal dikurangi dengan pajak langsung atau pajak penghasilan perorangan.

2. Metode Perhitungan Pendapatan Nasional

Ada tiga metode atau pendekatan yang digunakan untuk mengukur pendapatan nasional, antara lain pendekatan produksi (*production approach*), pendekatan pendapatan (*income approach*), dan pendekatan pengeluaran (*expenditure approach*).

a. Pendekatan Produksi (*Production Approach*)

Dengan pendekatan produksi, pendapatan nasional dihitung dengan menjumlahkan nilai tambah (*value added*) dari semua sektor produksi selama satu periode tertentu (biasanya dalam satu tahun). Nilai tambah yang dimaksud adalah selisih antara nilai produksi (nilai output) dan nilai biaya antara (nilai input), yang terdiri atas bahan baku dan bahan penolong yang digunakan dalam proses produksi.

Berdasarkan ISIC (*International Standard Industrial Classification*) perekonomian Indonesia dibagi ke dalam sebelas sektor. Sektor-sektor tersebut kemudian disederhanakan lagi menjadi sembilan sektor, yaitu:

- 1) pertanian, peternakan, kehutanan, dan perikanan;
- 2) pertambangan dan penggalian;
- 3) industri manufaktur;
- 4) listrik, gas, dan air bersih;
- 5) bangunan;
- 6) perdagangan, hotel dan restoran;
- 7) pengangkutan dan komunikasi;
- 8) keuangan, persewaan dan jasa perusahaan;
- 9) jasa-jasa.

Perhitungan pendapatan nasional dengan pendekatan produksi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$Y = (Q_1 \times P_1) + (Q_2 \times P_2) + (Q_3 \times P_3) + \dots + (Q_n \times P_n)$$

Y = Pendapatan Nasional

$Q_1, Q_2, Q_3,$ dan Q_n = jumlah jenis barang ke-1, ke-2, ke-3, ke-n

$P_1, P_2, P_3,$ dan P_n = harga jenis barang ke-1, ke-2, ke-3, ke-n

Contoh:

Seandainya seorang pengusaha pakaian akan memulai usahanya, langkah pertama yang dilakukan adalah membeli kapas dari para petani dengan harga Rp300,00. Pengusaha pabrik akan mengolah kapas menjadi benang dengan biaya Rp400,00. Para pedagang akan menjual benang kepada pabrik tekstil untuk diolah menjadi kain

dengan biaya Rp600,00. Kain tersebut masuk ke pabrik garmen untuk diproduksi menjadi pakaian jadi dengan biaya sebesar Rp800,00. Seterusnya, pakaian jadi tersebut dijual kepada pedagang di pasar dengan harga Rp1.000,00. Ilustrasi di atas terlihat dalam Tabel 5.1.

No	Sektor Produksi	Nilai Output	Nilai Input	Nilai Tambah
1	Pertanian (kapas)	Rp300,00	0	Rp300,00
2	Pabrik benang	Rp400,00	Rp300,00	Rp100,00
3	Pabrik tekstil	Rp600,00	Rp400,00	Rp200,00
4	Industri garmen	Rp800,00	Rp600,00	Rp200,00
5	Perdagangan (pakaian jadi)	Rp1.000,00	Rp800,00	Rp200,00
Jumlah Nilai Tambah				Rp1.000,00

Tabel 5.1
Perhitungan Nilai Tambah

Untuk menghindari perhitungan ganda (*double-counting*), nilai PDB dihitung dengan cara menjumlahkan nilai tambah setiap sektor (bukan pada nilai outputnya).

Hasil perhitungan pendapatan nasional (PDB) dengan metode produksi, terlihat dalam Tabel 5.2.

No	Lapangan Usaha	Jumlah (dalam miliar rupiah)
1	Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan	325.653,7
2	Pertambangan dan Penggalian	169.535,6
3	Industri Manufaktur	590.051,3
4	Listrik, Gas, dan Air bersih	19.540,9
5	Bangunan	112.571,3
6	Perdagangan, Hotel, dan Restoran	337.840,5
7	Pengangkutan dan Komunikasi	118.267,3
8	Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	174.323,6
9	Jasa-jasa	198.069,3
Produk Domestik Bruto		2.045.853,5

Tabel 5.2
PDB Indonesia berdasarkan Harga Berlaku Tahun 2003

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2005

Data Tabel 5.2, menunjukkan bahwa perekonomian Indonesia terbagi ke dalam sembilan sektor, yang sebenarnya terbagi lagi ke dalam beberapa subsektor. Angka-angka dalam Tabel 5.2 menunjukkan besarnya nilai tambah setiap sektor ekonomi di Indonesia.

b. Pendekatan Pendapatan (*Income Approach*)

Pendekatan kedua yang digunakan untuk menghitung pendapatan nasional adalah pendekatan pendapatan. Berdasarkan pendekatan pendapatan, nilai pendapatan nasional dihitung dengan cara menjumlahkan tingkat balas jasa bruto (belum dikurangi pajak) dari faktor produksi yang dipakai. Perhitungan dengan pendekatan pendapatan akan memberikan hasil yang lebih realistis. Namun, dalam kenyataannya tidak terealisasi karena sulitnya menentukan pendapatan masyarakat yang sebenarnya.

Berdasarkan pendekatan pendapatan, pendapatan nasional dihitung dengan menjumlahkan seluruh pendapatan yang diterima masyarakat (pemilik faktor produksi) sebagai balas jasa yang mereka terima dalam proses produksi yaitu sebagai berikut.



- Pendekatan produksi
- Pendekatan pendapatan
- Pendekatan pengeluaran

- 1) Upah/gaji (w) = balas jasa pemilik tenaga kerja
- 2) Bunga (i) = balas jasa pemilik modal
- 3) Sewa (r) = balas jasa pemilik anah
- 4) Keuntungan (π) = balas jasa pengusaha.

Total balas jasa atas seluruh faktor produksi tersebut disebut pendapatan nasional (PN).

Jadi secara matematis, menurut pendekatan pendapatan, pendapatan nasional dirumuskan sebagai berikut:

$$PN = w + i + r + \pi$$

Hasil perhitungan pendapatan nasional dengan pendekatan pendapatan, terlihat dalam Tabel 5.3.

No	Jenis Pendapatan	Nilai
1	Balas jasa tenaga kerja (gaji dan upah)	4.004,6
2	Bunga bersih	409,7
3	Pendapatan dari sewa	27,7
4	Keuntungan perusahaan	542,7
5	Pendapatan usaha sendiri	473,7
Pendapatan Nasional		5.458,4

Tabel 5.3
Pendapatan Nasional Indonesia pada 1994 (dalam miliar dolar AS)

Sumber: Sukirno, 2000



Logika Ekonomi

Diskusikanlah dengan teman sebangku Anda. Anak yatim piatu dan orang tua jompo yang tinggal di asrama menerima santunan dari dermawan atau pemerintah. Apakah santunan tersebut dapat disebut sebagai pendapatan?

c. Pendekatan Pengeluaran (*Expenditure Approach*)

Berdasarkan pendekatan pengeluaran, nilai pendapatan nasional dihitung dengan cara menjumlahkan permintaan akhir dari para pelaku ekonomi (konsumen, produsen, dan pemerintah) dalam suatu negara. Dapat dituliskan sebagai berikut.

- 1) Pengeluaran konsumsi rumah tangga (C).
- 2) Pengeluaran konsumsi pemerintah (G).
- 3) Investasi domestik bruto (I).
- 4) Ekspor neto atau nilai ekspor dikurangi impor (X-M).

Secara matematis dituliskan sebagai berikut.

$$PN = C + G + I + (X-M)$$

Data pendapatan nasional Indonesia berdasarkan pendekatan pengeluaran dapat dilihat dalam Tabel 5.4 berikut.

No	Jenis Pengeluaran	1999	2000	2001	2002
1	Konsumsi Rumah Tangga	268	282	297	302
2	Konsumsi Pemerintah	27	29	31	35
3	Investasi	75	87	94	96
4	Perubahan Stok	(5)	(21)	(26)	(26)
5	Ekspor Barang dan Jasa	92	116	118	117
6	Impor Barang dan Jasa	(78)	(95)	(102)	(25)
Produk Domestik Bruto (PDB)		379	398	412	499

Tabel 5.4
Perkembangan PDB Indonesia berdasarkan Pengeluaran tahun 1999-2002 (dalam triliun rupiah)

Sumber: Badan Pusat Statistik, 1999-2002 (angka dibulatkan)

Data perhitungan pendapatan nasional (PDB) Indonesia dengan menggunakan metode pendekatan pengeluaran, terlihat dalam Tabel 5.5.

Jenis Pengeluaran	Tahun	
	2001	2002
Konsumsi rumah tangga	297	302
Konsumsi pemerintah	31	35
Investasi	94	96
Perubahan stok	(26)	(26)
Ekspor barang dan jasa	118	117
Dikurangi: Impor barang dan jasa	(102)	(25)
Produk Domestik Bruto (PDB)	412	499
Pendapatan bersih faktor produksi dari luar negeri	(17,4)	(22,2)
Produk Nasional Bruto (PNB)	393,6	476,8
Pajak tidak langsung	(8,8)	(18,9)
Depresiasi	(20,6)	(21,3)
Pendapatan Nasional	363,2	436,6

Sumber: *Badan Pusat Statistik, 2004*

Dengan menggunakan metode pendekatan produksi, pendekatan pendapatan, dan pendekatan pengeluaran, nilai pendapatan nasional (PDB) dapat ditentukan berdasarkan harga berlaku maupun harga konstan.

PDB yang dihitung dengan menggunakan harga berlaku disebut PDB nominal. Nilai PDB dengan harga berlaku dapat memberi hasil yang kurang tepat karena adanya pengaruh kenaikan harga-harga (inflasi). Jika nilai PDB dihitung berdasarkan harga konstan disebut PDB riil atau PDB aktual. Untuk memperoleh PDB harga konstan harus ditentukan tahun dasar terlebih dahulu, yaitu tahun ketika perekonomian berada dalam kondisi baik sehingga harga-harga tetap stabil atau konstan. Nilai PDB yang dihitung berdasarkan harga konstan akan memberikan hasil yang lebih akurat sehingga lebih banyak dipakai dalam analisis ekonomi. Selain kedua jenis PDB, ukuran pendapatan nasional lainnya adalah PDB potensial, yaitu nilai produksi maksimum yang dapat dicapai oleh suatu perekonomian di dalam negeri tanpa menaikkan tingkat harga.

Tabel 5.5
PDB, PNB dan Pendapatan Nasional Indonesia Tahun 2001 dan 2002 Menurut Harga Konstan 1993 (triliun rupiah)



Sumber: *Tempo*, 12 November 2006

Gambar 5.2
Kenaikan Sembako

Nilai PDB dengan harga berlaku dapat memberikan hasil yang kurang tepat karena adanya pengaruh kenaikan harga-harga barang kebutuhan pokok (inflasi).



Logika Ekonomi

Diskusikanlah dengan teman Anda. Apakah yang akan terjadi jika distribusi pendapatan tidak merata?

B Manfaat Perhitungan Pendapatan Nasional

1. Manfaat Perhitungan Pendapatan Nasional

Manfaat perhitungan pendapatan nasional adalah sebagai berikut.

a. Mengetahui dan Menganalisis Struktur Perekonomian Negara

Dari perhitungan pendapatan nasional dapat diketahui apakah suatu negara termasuk kategori negara industri atau negara agraris. Selanjutnya, hasil dari perhitungan pendapatan nasional dapat digunakan untuk menentukan ke mana perekonomian bergerak, berapa laju kecepatan gerakannya, dan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mencapai suatu sasaran.

b. Membandingkan Perekonomian Antardaerah atau Antarnegara

Perhitungan pendapatan nasional dapat juga digunakan untuk membandingkan perekonomian suatu daerah dengan daerah lain (baik antarprovinsi di dalam suatu negara maupun antarnegara).

c. Membandingkan Perekonomian dari Setiap Periode

Dengan membandingkan pendapatan nasional setiap waktu dari tahun ke tahun, dapat memberi keterangan apakah ada peningkatan atau penurunan dalam perekonomian, apakah ada perubahan struktur atau tidak, dan dihubungkan dengan jumlah penduduk apakah terdapat kenaikan atau penurunan dalam pendapatan per kapita.

d. Merumuskan Kebijakan Pemerintah

Perhitungan pendapatan nasional berguna untuk membantu dalam merumuskan kebijakan pemerintah. Seandainya pertumbuhan ekonomi sebesar 5%, perhitungan pendapatan nasional inilah yang akan dijadikan sebagai salah satu acuannya.

Dari satu periode ke periode lainnya, tingkat harga berbagai barang dan jasa akan selalu mengalami perubahan. Perubahan tersebut biasanya berupa kenaikan harga-harga atau dalam istilah ekonomi dikenal dengan nama inflasi. Untuk dapat menentukan perubahan harga rata-rata pada suatu periode tertentu digunakan indeks harga.

2. Pendapatan per Kapita (*Income per Capita*)

Konsep pendapatan yang berhubungan dengan pendapatan nasional adalah pendapatan per kapita. Pendapatan per kapita adalah tingkat rata-rata pendapatan penduduk suatu negara pada periode tertentu yang diperoleh dengan membagi jumlah pendapatan nasional (biasanya dalam PDB) dengan jumlah penduduk di negara tersebut.

Semakin tinggi angka PDB per kapita, kemakmuran rakyat dianggap makin tinggi. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menggunakan angka PDB per kapita untuk menyusun kategori tingkat kemakmuran suatu negara. Berdasarkan standar tahun 1992, sebuah negara dikatakan miskin, jika PDB per kapitanya lebih kecil dari US\$450. Berdasarkan standar tersebut, sebagian besar negara-negara di dunia adalah negara miskin. Suatu negara dikatakan makmur, jika PDB per kapitanya lebih besar dari US\$8.000. Dengan menggunakan standar tersebut, hanya sebagian kecil negara di

dunia yang dianggap kaya/makmur. Negara-negara tersebut umumnya terdapat di Eropa Barat dan Amerika Utara.

Bank Dunia (World Bank) pada tahun 2001 telah mengelompokkan negara-negara di seluruh dunia menjadi lima kelompok berdasarkan pendapatan per kapitanya, yaitu:

1. Kelompok negara berpendapatan rendah (*low-income economies*), yaitu negara-negara yang memiliki pendapatan per kapita US\$520 atau kurang.
2. Kelompok negara berpendapatan menengah bawah (*lower-middle income economies*), yaitu negara-negara yang memiliki pendapatan per kapita sekitar US\$1.740.
3. Kelompok negara berpendapatan menengah (*middle-income economies*), yaitu negara-negara yang memiliki pendapatan per kapita sekitar US\$ 2.990.
4. Kelompok negara berpendapatan menengah atas (*upper-middle income economies*), yaitu negara-negara yang memiliki pendapatan per kapita sekitar US\$ 4.870.
5. Kelompok negara berpendapatan tinggi (*high-income economies*), yaitu negara-negara yang memiliki pendapatan per kapita sekitar US\$ 25.480.

Indonesia pernah termasuk salah satu negara berpendapatan menengah ke bawah (*lower middle income*). Hal tersebut didasarkan atas laporan Bappenas yang menunjukkan bahwa pada 1995, PNB per kapita Indonesia mencapai US\$1.023. Kemudian meningkat menjadi US\$1.055 dan US\$1.088 pada 1996 dan 1997. Namun, berdasarkan laporan Bank Dunia, pada 2005 Indonesia memiliki PNB per kapita sebesar US\$3.700 yang menempatkan Indonesia sebagai salah satu negara berpendapatan rendah berdasarkan kriteria Bank Dunia tersebut.

Interpretasi Kelompok 5.1

Buatlah kelompok yang terdiri atas empat orang (laki-laki dan perempuan). Lakukan tugas berikut dalam waktu satu minggu. Kumpulkan hasil kelompok Anda pada guru untuk dinilai.

1. Carilah data pendapatan per kapita Indonesia selama sepuluh tahun terakhir.
2. Analisislah data yang diperoleh.
3. Bagaimana pengaruhnya terhadap perekonomian Indonesia.

C Perbandingan Pendapatan Nasional dengan Negara Lain

Adanya kenaikan dalam pendapatan nasional maupun pendapatan per kapita biasanya dipakai sebagai indikator keberhasilan pembangunan suatu negara. Baik PDB maupun pendapatan per kapita sebenarnya bukan merupakan ukuran yang ideal. **Michael P. Todaro**, seorang profesor ekonomi dari Universitas New York menyatakan bahwa pendapatan nasional maupun pendapatan per kapita merupakan indeks kesejahteraan dan pembangunan yang bias. Pendapatan per kapita misalnya, hanya merupakan konsep rata-rata, karena sama sekali tidak memberi indikasi bagaimana pendapatan nasional sebuah negara dibagikan kepada masyarakat secara keseluruhan. Dengan kata lain, baik pendapatan nasional maupun pendapatan per kapita tidak memiliki pengaruh apapun terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat.



Logika Ekonomi

Bagaimana menurut Anda. Apakah jumlah penduduk yang banyak akan memengaruhi tingkat pendapatan nasional?



Soal SPMB

Produk Domestik Bruto/PDB (*Gross Domestic Product/GDP*) sebuah negara sebesar 100 triliun rupiah. Dari jumlah tersebut 10 triliun rupiah dihasilkan oleh faktor produksi yang dimiliki oleh orang asing. Warga negara domestik yang bekerja di luar negeri menghasilkan nilai tambah sebesar 10 triliun rupiah. Produk Nasional Bruto/PNB (*Gross National Product/GNP*) negara tersebut sebesar

- a. 80 triliun rupiah
- b. 90 triliun rupiah
- c. 100 triliun rupiah
- d. 110 triliun rupiah
- e. 120 triliun rupiah

Penyelesaian:

$$\begin{aligned} \text{PDB} &= 100 \text{ triliun} \\ \text{FPDN} &= 10 \text{ triliun} \\ \text{FPLN} &= 10 \text{ triliun} \\ \text{PNB} &= \text{PDB} - \text{FPLN} + \text{FPDN} \\ &= 100 - 10 + 10 \\ &= 100 \text{ triliun} \end{aligned}$$

Jawaban: C
Sumber: SPMB 2002



Logika Ekonomi

Bagaimana menurut Anda, mengingat PDB dan pendapatan per kapita bukan ukuran yang ideal? Adakah ukuran keberhasilan pembangunan suatu negara yang ideal?

Walaupun demikian, kenaikan dalam pendapatan nasional maupun pendapatan per kapita tetap merupakan unsur penting dalam setiap program pembangunan dalam usaha meningkatkan taraf hidup rakyat. Kenaikan pendapatan per kapita dan tingginya kesejahteraan rakyat bukan merupakan tujuan pembangunan yang harus dipisahkan, karena keduanya bisa diwujudkan secara bersamaan. Strategi pembangunan yang memadukan antara pertumbuhan dan pemerataan dalam distribusi pendapatan (*redistribution with growth*) pernah direkomendasikan oleh Bank Dunia pada era 1970-an terhadap negara-negara sedang berkembang.

Dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi (antara 7%-8% per tahun) dan rata-rata pendapatan per kapita yang meningkat setiap tahun. Indonesia pada masa Orde Baru pernah diprediksikan sebagai salah satu calon negara industri baru. Akan tetapi, akibat krisis ekonomi sejak pertengahan tahun 1997 kondisi perekonomian Indonesia terus memburuk dan mengalami kemunduran.

Sebagai perbandingan, Tabel 5.6 dan Tabel 5.7 menjelaskan perkembangan pendapatan nasional dan pendapatan per kapita Indonesia dan beberapa negara di kawasan Asia lainnya, sebelum dan pada masa krisis ekonomi.

Tabel 5.6
PDB Indonesia dan Beberapa Negara Asia

Negara	Produk Domestik Bruto (dalam miliar Dollar AS)		
	1995	1998	1999
Cina	700,2	946,3	991,2
Filipina	74,1	65,1	75,3
Indonesia	202,1	94,2	141,0
Korea Selatan	489,3	317,1	406,9
Malaysia	87,3	72,5	74,6
Singapura	83,7	82,8	84,9
Thailand	168,0	112,1	123,9
Vietnam	20,2	27,2	28,6

Sumber: Bank Dunia (dikutip dari Tambunan, 2001)

Tabel 5.7
Pendapatan per Kapita Indonesia
dan Beberapa Negara di Asia

Negara	Pendapatan per Kapita (dalam miliar Dollar AS)		
	1995	1998	1999
Cina	520,00	740,00	780,00
Filipina	1.010,00	1.050,00	1.020,00
Indonesia	1.000,00	640,00	580,00
Korea Selatan	10.250,00	8.500,00	8.490,00
Malaysia	3.890,00	3.680,00	3.400,00
Singapura	27.230,00	30.560,00	29.610,00
Thailand	2.730,00	2.070,00	1.960,00
Vietnam	250,00	350,00	370,00

Sumber: Bank Dunia (dikutip dari Tambunan, 2001)

D Inflasi dan Indeks Harga

1. Pengertian Inflasi

Salah satu masalah moneter yang sangat penting dan hampir dijumpai pada semua negara di dunia adalah inflasi. Inflasi merupakan fenomena ekonomi yang selalu menarik untuk dibahas



berkaitan dengan dampaknya yang luas terhadap perekonomian. Mengingat pentingnya inflasi maka pengetahuan mengenai penyebab, dampak inflasi, dan cara mengatasinya menjadi sangat penting bagi para pengambil keputusan. Pernahkah Anda merasakan bagaimana harga-harga suatu barang atau jasa cenderung meningkat dalam periode waktu tertentu (sebulan atau setahun)?

Secara singkat, inflasi didefinisikan sebagai tingkat kenaikan harga umum secara terus menerus (persisten) dalam periode tertentu. Sejalan dengan pengertian tersebut, **Dr. Boediono** dari Universitas Gadjah Mada mendefinisikan inflasi sebagai kecenderungan dari naiknya harga-harga secara umum dan terus- menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali jika kenaikan tersebut juga mengakibatkan kenaikan sebagian besar dari harga barang-barang lain. Begitu juga kenaikan harga musimn, menjelang hari besar keagamaan, atau yang terjadi sekali saja dan tidak memiliki pengaruh lanjutan tidak disebut sebagai inflasi.

Dengan demikian, ada tiga komponen yang harus dipenuhi agar dapat dikatakan telah terjadi inflasi, yaitu:

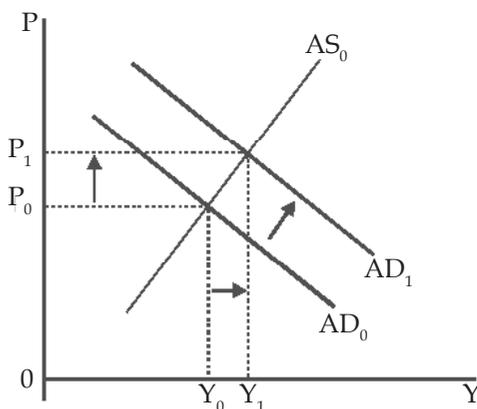
- a. adanya kenaikan harga,
- b. bersifat umum, dan
- c. berlangsung terus-menerus (*persistent*).

2. Sebab-Sebab Timbulnya Inflasi

Inflasi dapat disebabkan oleh berbagai sumber, baik dari sisi permintaan maupun dari sisi penawaran. Secara teoritis, terdapat berbagai jenis inflasi berdasarkan penyebabnya, di antaranya inflasi dari sisi permintaan (*demand-side inflation*), inflasi dari sisi penawaran (*supply-side inflation*), dan inflasi dari sisi permintaan dan penawaran (*demand-supply inflation*).

a. Inflasi dari Sisi Permintaan (*Demand-Side Inflation*)

Inflasi dari sisi permintaan adalah jenis inflasi yang disebabkan oleh kenaikan permintaan total yang berlebihan sehingga terjadi perubahan pada tingkat harga. Kenaikan permintaan terjadi karena jumlah uang beredar lebih besar daripada tingkat produksi masyarakat, sehingga menyebabkan adanya peningkatan permintaan untuk berbagai jenis barang dan jasa. Banyaknya permintaan total tersebut akan meningkatkan harga-harga secara keseluruhan. Inflasi jenis ini disebut juga dengan inflasi tarikan permintaan (*demand-pull inflation*).



Menghadapi tekanan yang dirasakan semakin kuat, terutama sejak pertengahan tahun 2001, Bank Indonesia berupaya keras untuk meredam tekanan inflasi dengan menempuh kebijakan di bidang moneter. Bank Indonesia menempuh kebijakan yang cenderung ketat untuk mengendalikan uang primer sesuai target yang telah disesuaikan. Hal ini dimaksudkan untuk mengurangi kelebihan likuiditas yang dapat mendorong lemahnya nilai tukar yang pada akhirnya memberikan tekanan inflasi. Upaya ini terutama dilakukan melalui Operasi Pasar Terbuka (OPT) dengan lelang SBI dan menaikkan suku bunga intervensi rupiah.

Sumber: Kompas, 21 Januari 2001

Kurva 5.1
Inflasi Tarikan Permintaan
(*Demand-Pull Inflation*)



Logika Ekonomi

Menurut Anda, adakah hubungannya antara inflasi dengan tingkat pengangguran?

Keterangan:

P = Tingkat harga

Y = Tingkat pendapatan

P_0 = Tingkat harga asal

P_1 = Tingkat harga kemudian

AD_0 = Permintaan agregat asal

AD_1 = Permintaan agregat kemudian

AS_0 = Penawaran agregat asal

b. Inflasi dari Sisi Penawaran (*Supply-Side Inflation*)

Inflasi dari sisi penawaran merupakan jenis inflasi yang disebabkan oleh penurunan penawaran total. Faktor yang menyebabkan menurunnya penawaran terdiri atas berbagai macam seperti kenaikan tingkat upah, kenaikan harga bahan baku, baik impor maupun domestik, dan kekakuan struktural. Inflasi jenis ini disebut juga dengan inflasi dorongan biaya (*cost-push inflation*).

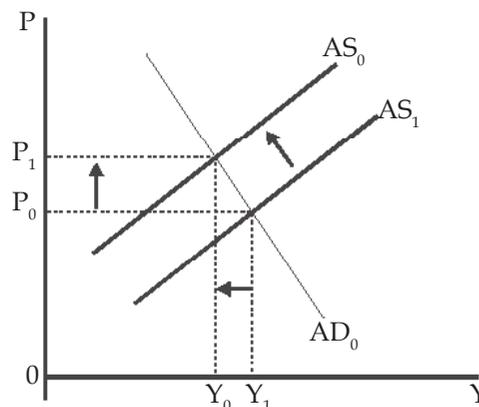
Upah merupakan komponen yang paling penting dalam biaya produksi. Adanya kenaikan tingkat upah, yang biasanya disertai dengan kenaikan biaya produksi kemudian dialihkan oleh produsen kepada konsumen dalam bentuk tingkat harga yang lebih tinggi. Kenaikan upah yang tidak sejalan dengan kenaikan produktivitas akan menyebabkan inflasi.

Di negara sedang berkembang, termasuk Indonesia, biasanya ketergantungan terhadap bahan baku impor industri dalam negeri sangat tinggi. Kenaikan tingkat harga di negara asal bahan baku (misalnya melemahnya nilai tukar) akan diteruskan ke perekonomian domestik, pada gilirannya akan meningkatkan harga-harga umum.

Inflasi juga dapat disebabkan oleh adanya kekakuan struktural, antara lain berkaitan dengan struktur pasar, baik pasar barang (berkaitan dengan struktur pasar) maupun pada pasar tenaga kerja (berkaitan dengan upah minimum).

Penyebab utama inflasi di negara berkembang adalah *pertama*, kekakuan (*inelastic*) dari penerimaan ekspor yang mengalami pertumbuhan lebih lambat dibandingkan impor dan memburuknya nilai tukar perdagangan (*terms of trade*) menyebabkan pemerintah terpaksa menggalakan produksi dalam negeri dari bahan baku yang diimpor. Hal tersebut akan menaikkan biaya produksi dan akan mengakibatkan harga-harga barang meningkat. *Kedua*, kekakuan yang berkaitan dengan produksi bahan makanan di dalam negeri yang tumbuh lebih lambat daripada pertambahan penduduk maupun pendapatan per kapita. Hal tersebut akan menyebabkan harga bahan makanan di dalam negeri cenderung naik melebihi harga-harga barang lain.

Grafik inflasi dari sisi penawaran terlihat pada Kurva 5.2.



Kurva 5.2
Inflasi Dorongan Biaya (*Cost-Push Inflation*)

Keterangan:

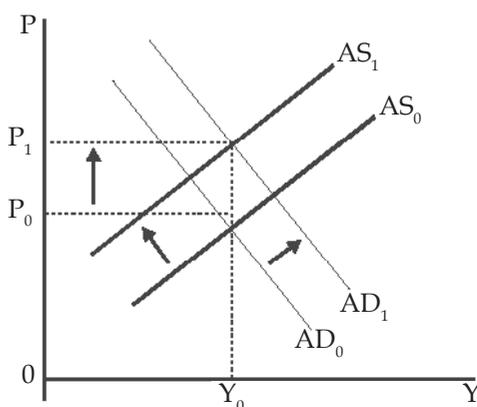
- P = Tingkat harga
 Y = Tingkat pendapatan
 P_0 = Tingkat harga asal
 P_1 = Tingkat harga kemudian
 AD_0 = Permintaan total asal
 AS_0 = Penawaran total asal
 AS_1 = Penawaran total kemudian

c. Inflasi dari Sisi Permintaan dan Penawaran (*Demand-Supply Inflation*)

Inflasi dari sisi permintaan dan penawaran disebabkan oleh kenaikan permintaan total yang kemudian diikuti oleh menurunnya penawaran sehingga harga menjadi meningkat lebih tinggi. Interaksi antara permintaan dan penawaran yang mendorong kenaikan harga disebabkan oleh perkiraan (ekspektasi) kenaikan harga, tingkat upah, atau adanya kelembaman inflasi (*inertial inflation*) di masa lalu.

Inertial inflation adalah tingkat kenaikan harga yang berasal dari periode atau tahun sebelumnya. *Inertial inflation* biasanya disebut sebagai inflasi dasar (*core inflation*).

Jika kenaikan harga terjadi bersamaan dengan penurunan (stagnasi) tingkat pertumbuhan ekonomi, akan menyebabkan stagflasi. Stagflasi menggambarkan kombinasi dari dua keadaan buruk di dalam perekonomian, yaitu adanya penawaran dalam pertumbuhan ekonomi (stagnasi) di satu sisi, dan adanya kenaikan harga-harga (inflasi) di sisi lain.



Kurva 5.3
Stagflasi

Keterangan:

- P = Tingkat harga
 Y = Tingkat pendapatan
 P_0 = Tingkat harga asal
 P_1 = Tingkat harga kemudian
 AD_0 = Permintaan agregat asal
 AD_1 = Permintaan agregat kemudian
 AS_0 = Penawaran agregat asal
 AS_1 = Penawaran agregat kemudian

1) Jenis-Jenis Inflasi

Menurut sifatnya, inflasi dibedakan menjadi sebagai berikut.

a) Inflasi Ringan/Merayap (*Creeping Inflation*)

Ditandai dengan laju inflasi yang rendah, biasanya kurang dari 10% setahun, kenaikan harga berjalan secara lambat dan biasanya berlangsung relatif lama.



- Inflasi
- Demand-side inflation
- Supply-side inflation
- Demand-pull inflation
- Cost-push inflation
- Demand-supply inflation
- Stagflasi



Logika Ekonomi

Tindakan apa yang Anda lakukan mengingat daya beli masyarakat semakin terpuruk, selain harus memikul beban kenaikan BBM, listrik, dan telepon. Sebagai akibat inflasi yang sangat tinggi?

- b) **Inflasi Sedang (*Galloping Inflation*)**
Inflasi berkisar antara 10%–30% per tahun yang ditandai dengan kenaikan harga yang cukup besar dan biasanya berlangsung relatif singkat. Angka inflasi pada kondisi ini biasanya disebut inflasi 2 digit, berkisar antara 10–100%.
- c) **Hiperinflasi (*Hyperinflation*)**
Hiperinflasi adalah inflasi yang sangat tinggi atau tak terkontrol. Garis pembatas antara inflasi wajar dengan hiperinflasi agak kabur. Namun para ekonom kontemporer umumnya menggunakan istilah hiperinflasi untuk situasi yang tingkat harga meningkat melewati level 50% per bulan atau per tahun. Hiperinflasi merupakan inflasi yang paling parah akibatnya. Masyarakat tidak lagi berkeinginan untuk menyimpan uang. Karena naiknya harga secara drastis sehingga mencapai 4 digit (>100%).

Inflasi juga dapat dibedakan berdasarkan asalnya, menjadi sebagai berikut.

- a) **Inflasi yang berasal dari dalam negeri (*domestic inflation*).**
Inflasi yang berasal dari dalam negeri biasanya timbul karena defisit dalam APBN yang dibiayai dengan pencetakan uang baru. Defisit dalam APBN dapat menyebabkan inflasi karena untuk menutup defisit tersebut pemerintah dapat melakukan berbagai kebijakan, di antaranya dengan menambah jumlah uang beredar melalui pencetakan uang baru. Meningkatnya jumlah uang beredar yang tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat akan cenderung menaikkan harga-harga.
- b) **Inflasi yang berasal dari luar negeri (*imported inflation*).**
Imported inflation timbul karena kenaikan harga-harga di luar negeri atau di negara-negara mitra dagang utama (antara lain disebabkan melemahnya nilai tukar) yang secara langsung maupun tidak langsung akan menimbulkan kenaikan biaya produksi di dalam negeri. Kenaikan biaya produksi biasanya akan disertai dengan kenaikan harga-harga barang.



Gambar 5.3
Alat Transportasi

Apakah kenaikan ongkos kendaraan atau barang-barang kebutuhan pokok masyarakat menjelang lebaran termasuk inflasi?

Sumber: *Kompas*, 12 November 2004

2) Teori Inflasi

Beberapa teori yang menjadi landasan terjadinya inflasi adalah sebagai berikut.



- a) Teori Kuantitas. Menurut teori kuantitas, inflasi disebabkan oleh jumlah uang beredar melebihi kebutuhan dan adanya ekspektasi atau perkiraan masyarakat mengenai kecenderungan kenaikan harga-harga pada masa yang akan datang.
- b) Teori Keynes. Menurut teori Keynes inflasi disebabkan oleh permintaan total terhadap barang dan jasa yang melebihi kemampuan memproduksi masyarakat.
- c) Teori Strukturalis. Menurut teori strukturalis, inflasi adalah pengiring yang alami bagi pertumbuhan ekonomi, sehingga inflasi tidak dapat dikendalikan melalui kebijakan fiskal maupun moneter tanpa menimbulkan pengangguran atau kemandegan (stagnasi) dalam pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut terjadi karena adanya kekakuan pada beberapa kegiatan ekonomi, seperti kekakuan pada penerimaan ekspor yang tumbuh lebih lambat dari sektor lain serta kekakuan dari tingkat produksi (bahan makanan) di dalam negeri tidak secepat pertumbuhan pendapatan per kapita.

Teori Strukturalis ini, pertama kali muncul di Amerika Latin oleh sekelompok ahli ekonomi yang tergabung dalam sebuah lembaga PBB, *Economic Commission for Latin America* (ECLA). Tokohnya adalah **Raul Prebisch** (1901-1986), Sekretaris Eksekutif Komisi Ekonomi PBB tersebut, yang juga pernah menjabat Guru Besar Ekonomi Politik di Universitas Buenos Aires, Argentina.

3. Dampak Inflasi terhadap Pendapatan Masyarakat

Beberapa masalah sosial yang timbul akibat inflasi, di antaranya menurunnya tingkat kesejahteraan rakyat, memburuknya distribusi pendapatan, dan terganggunya stabilitas ekonomi.

a. Menurunnya Tingkat Kesejahteraan Rakyat

Tingkat kesejahteraan rakyat, umumnya diukur dengan daya beli masyarakat dari pendapatan yang diperolehnya. Adanya inflasi menyebabkan daya beli masyarakat semakin rendah, khususnya bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah dan tetap (kecil). Sebagai contoh, jika seseorang memperoleh pendapatan tetap setiap bulannya sebesar Rp500.000,00, sedang laju inflasi sebesar 10%, ia akan mendapat kerugian berupa penurunan pendapatan riil sebesar laju inflasi tersebut, yakni Rp50.000,00. Dengan kata lain, inflasi sangat merugikan masyarakat yang berpenghasilan tetap dan kecil tersebut.



Sumber: www.mediaindonesia.com

Gambar 5.4
Antrean BBM

Dampak inflasi terhadap masyarakat berpendapatan rendah, yaitu sulitnya mendapatkan kebutuhan hidup sehari-hari.



Zoom

- *Domestic inflation*
- *Imported inflation*
- *Creeping inflation*
- *Galloping inflation*
- *Hyperinflation*

b. Memburuknya Distribusi Pendapatan

Dampak negatif inflasi terhadap tingkat kesejahteraan sebenarnya dapat dihindari jika laju pertumbuhan tingkat pendapatan lebih besar dari laju inflasi tersebut. Dengan kata lain, bagi pihak yang memperoleh kenaikan pendapatan dengan persentase yang lebih besar dari laju inflasi akan mendapatkan keuntungan karena adanya inflasi. Akan tetapi, dalam kenyataannya di masyarakat hanya segelintir orang yang memiliki kemampuan meningkatkan pendapatannya melebihi laju inflasi. Dengan demikian, inflasi hanya menyebabkan terjadinya pola pembagian pendapatan masyarakat menjadi lebih timpang. Inflasi ibarat pajak bagi orang yang berpendapatan tetap dan merupakan subsidi bagi mereka yang berpendapatan tidak tetap.

c. Terganggunya Stabilitas Ekonomi

Inflasi mengganggu stabilitas ekonomi dengan merusak perkiraan masa depan (ekspektasi) para pelaku ekonomi. Dengan perkiraan bahwa harga-harga akan terus naik, konsumen melakukan pembelian barang dan jasa yang lebih banyak dari seharusnya. Bagi produsen, perkiraan akan naiknya harga barang dan jasa mendorong mereka menunda penjualan untuk mendapatkan keuntungan maksimal. Penawaran barang dan jasa berkurang. Akibatnya, kelebihan permintaan membesar dan mempercepat laju inflasi. Kondisi ekonomi secara keseluruhan menjadi lebih buruk.

Selain ketiga dampak yang telah disebutkan di atas, inflasi berpengaruh bagi masyarakat yang memiliki pendapatan tetap, yaitu menurunnya daya beli masyarakat terhadap barang atau jasa. Namun bagi masyarakat yang berpenghasilan tidak tetap adanya inflasi tidak menimbulkan pengaruh yang berarti terhadap daya beli.

4. Indikator Inflasi

Ada beberapa indikator ekonomi yang digunakan untuk mengetahui laju inflasi selama periode tertentu, di antaranya Indeks Harga Konsumen (IHK), Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB), dan Indeks Harga Implisit (IHI).

a. Indeks Harga Konsumen (IHK)

IHK adalah indeks yang menunjukkan tingkat harga barang dan jasa yang biasa dibeli konsumen dalam satu periode tertentu. Indeks Harga Konsumen digunakan untuk melihat inflasi dari sisi konsumen. Jadi, Indeks Harga Konsumen mengukur tingkat harga barang atau jasa yang dianggap mencerminkan konsumsi masyarakat secara rata-rata.

IHK biasanya dihitung berdasarkan suatu survei biaya hidup di daerah perkotaan yang dilakukan secara berkala. Secara umum, jenis barang dan jasa dalam IHK dikelompokkan ke dalam empat kelompok besar, yaitu makanan, pakaian, perumahan, serta aneka barang dan jasa.

b. Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB)

IHPB adalah indeks yang menunjukkan tingkat harga barang dan jasa yang diterima oleh produsen pada berbagai tingkat produksi. Indeks Harga Perdagangan Besar digunakan untuk melihat inflasi dari sisi produsen. Jadi, IHPB menggambarkan besarnya perubahan harga pada tingkat harga perdagangan besar ataupun harga grosir dari sejumlah komoditas tertentu yang diperdagangkan di suatu



Logika Ekonomi

Sebagai salah satu anggota masyarakat, apakah inflasi berpengaruh terhadap tingkat konsumsi Anda atau keluarga Anda secara keseluruhan?

negara atau daerah. IHPB dikelompokkan ke dalam lima sektor utama, yaitu pertanian, pertambangan dan penggalian, industri, ekspor, serta impor migas maupun nonmigas.

c. Indeks Harga Implisit (*Deflator PDB*)

Indeks Harga Implisit (*Deflator PDB*) adalah indeks yang menunjukkan tingkat harga barang dan jasa yang biasa dibeli konsumen dalam jumlah yang besar dan biasanya meliputi wilayah yang lebih luas. Indeks Harga Implisit digunakan untuk melihat inflasi dari sisi perekonomian secara makro. Indeks Harga Implisit (IHI) atau PDB *deflator* diperoleh dengan membagi PDB nominal (PDB harga berlaku) dengan PDB riil (PDB harga konstan) pada tahun tertentu.

Dengan menggunakan indikator Indeks Harga Konsumen (IHK), Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB), dan Indeks Harga Implisit (IHI) atau Deflator PDB, perkembangan tingkat inflasi Indonesia terlihat dalam tabel berikut.

Akhir Periode	IHK	Perubahan IHK (%)
1994	163,17	9,60
1995	177,83	8,98
1996	189,62	6,63
1997	211,62	11,60
1998	375,89	77,63

Tabel 5.8
IHK Tahun 1994-1998

Sumber: Bank Indonesia

Berdasarkan Tabel 5.8, dapat dihitung laju inflasi pada tahun tertentu. Misalnya, untuk tahun 1996 sebagai berikut.

$$\text{Inflasi} = \frac{(\text{IHK}_t - \text{IHK}_{t-1})}{\text{IHK}_{t-1}} \times 100\%$$

$$\text{Inflasi}_{1996} = \frac{(\text{IHK}_{1996} - \text{IHK}_{1995})}{\text{IHK}_{1995}} \times 100\%$$

$$\text{Inflasi}_{1996} = \frac{189,62 - 177,83}{177,83} \times 100\%$$

$$\text{Inflasi}_{1996} = 6,63\%$$

Akhir Periode	IHPB	Perubahan IHPB (%)
1995	240	11,62
1996	259	7,92
1997	282	8,8
1998	568	101,42

Tabel 5.9
IHPB tahun 1995-1998 (1983 = 100)

Sumber: Bank Indonesia

Berdasarkan Tabel 5.9, dapat dihitung laju inflasi pada tahun tertentu. Misalnya, untuk tahun 1996 sebagai berikut.

$$\text{Inflasi} = \frac{(\text{IHPB}_t - \text{IHPB}_{t-1})}{\text{IHPB}_{t-1}} \times 100\%$$

$$\text{Inflasi}_{1996} = \frac{(\text{IHPB}_{1996} - \text{IHPB}_{1995})}{\text{IHPB}_{1995}} \times 100\%$$

$$\text{Inflasi}_{1996} = \frac{259 - 240}{240} \times 100\%$$

$$\text{Inflasi}_{1996} = 7,92\%$$

Akhir Periode	IHI	Perubahan IHI (%)
1991	108,7	8,70
1992	116,7	7,36
1993	139	19,10
1994	149,9	7,84
1995	163,9	9,34
1996	177,8	8,48

Tabel 5.10
IHI Tahun 1991–1996 (1990 = 100)

Sumber: Bank Indonesia

Berdasarkan Tabel 5.10, dapat dihitung laju inflasi pada tahun tertentu. Misalnya, untuk tahun 1996 sebagai berikut.

$$\text{Inflasi} = \frac{(\text{IHI}_t - \text{IHI}_{t-1})}{\text{IHI}_{t-1}} \times 100\%$$

$$\text{Inflasi}_{1996} = \frac{(\text{IHI}_{1996} - \text{IHI}_{1995})}{\text{IHI}_{1995}} \times 100\%$$

$$\text{Inflasi}_{1996} = \frac{177,8 - 163,9}{163,9} \times 100\%$$

$$\text{Inflasi}_{1996} = 8,48\%$$



Zoom

- Indeks Harga Konsumen (IHK)
- Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB)
- Indeks Harga Implisit (IHI)
- Deflator PDB

Aktif dan Kreatif Individu 5.1

Setelah Anda memahami materi tersebut, lakukan tugas berikut secara individu. Berikut tabel tingkat harga umum berdasarkan IHK dan IHI pada 1995-2002 (1995=100). Dengan menggunakan IHK dan IHI, tentukan tingkat inflasi pada 1996, 1998, 2000, dan 2002. Kumpulkan hasilnya kepada guru Anda untuk dinilai.

Tahun	IHK	IHI
1995	100,0	100,0
1996	109,7	109,8
1997	119,7	130,6
1998	214,4	243,2
1999	215,9	244,4
2000	235,0	279,8
2001	264,5	315,0
2002	291,0	329,0

5. Cara Menanggulangi Inflasi

Untuk menanggulangi inflasi dapat ditempuh tiga kebijakan, yaitu sebagai berikut.

a. Kebijakan Moneter

Kebijakan moneter adalah kebijakan pemerintah melalui Bank Sentral sebagai pemegang otoritas moneter yang berkaitan dengan pengendalian jumlah uang beredar serta pengaturan tingkat suku bunga dan kredit.

Kebijakan moneter biasanya lebih efektif dalam mengatasi masalah inflasi daripada untuk mendorong ekspansi kegiatan ekonomi dalam jangka pendek. Hal tersebut disebabkan oleh inflasi dan dapat diatasi dengan mengendalikan permintaan total masyarakat melalui pen-

gurangan jumlah uang beredar. Instrumen yang biasanya dipakai dalam kebijakan moneter oleh Bank Sentral dalam menanggulangi atau mengatasi masalah inflasi, yaitu sebagai berikut.

1) Operasi Pasar Terbuka (*Open Market Operation*)

Operasi pasar terbuka adalah setiap usaha untuk memberikan kesempatan yang luas kepada masyarakat untuk membeli atau menjual surat-surat berharga milik negara. Kegiatan penjualan surat berharga oleh pemerintah di pasar terbuka akan mengurangi cadangan wajib bank umum. Dengan demikian, di masyarakat jumlah uang beredar akan berkurang dan kenaikan harga-harga pun dapat ditekan.

2) Kebijakan Tingkat Suku Bunga Diskonto (*Discount Rate Policy*)

Kebijakan tingkat suku bunga diskonto adalah tindakan Bank Sentral untuk mengubah tingkat suku bunga diskonto yang harus dibayar oleh bank umum dalam hal meminjam dana dari Bank Sentral. Kenaikan suku bunga diskonto akan menyebabkan naik suku bunga kredit kepada masyarakat. Sehingga kredit investasi yang diberikan akan turun. Turunnya kredit investasi berakibat pula pada menurunnya pendapatan nasional, dan berpengaruh terhadap turunnya permintaan agregat yang pada akhirnya harga-harga barang pun akan turun.

3) Kebijakan Cadangan Wajib (*Reserve Requirement Policy*)

Kebijakan cadangan wajib berkaitan dengan tindakan Bank Sentral dalam menetapkan cadangan wajib bagi bank umum di Bank Sentral. Jika cadangan wajib yang dikenakan oleh Bank Sentral tinggi, jumlah pasokan uang akan turun, selanjutnya jumlah uang beredar di masyarakat menjadi lebih sedikit sehingga harga-harga pun berkurang.

4) Kebijakan Kredit Selektif

Kebijakan kredit selektif berkaitan dengan kebijakan bank umum dalam menyalurkan kredit kepada nasabah (masyarakat) dengan memerhatikan unsur 5C (*character, collateral, capital, capacity, dan condition of economy*)

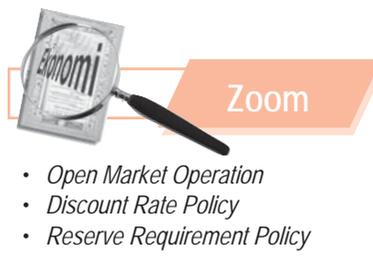
b. Kebijakan Fiskal

Kebijakan fiskal menyangkut pengaturan tentang pengeluaran pemerintah serta perpajakan yang secara langsung dapat memengaruhi permintaan total dan akan memengaruhi harga.

Inflasi dapat dicegah melalui penurunan permintaan total. Kebijakan fiskal seperti pengurangan pengeluaran pemerintah dan kenaikan pajak akan dapat mengurangi permintaan total sehingga inflasi dapat ditekan.

Kebijakan fiskal dapat ditempuh melalui tiga cara, yaitu sebagai berikut.

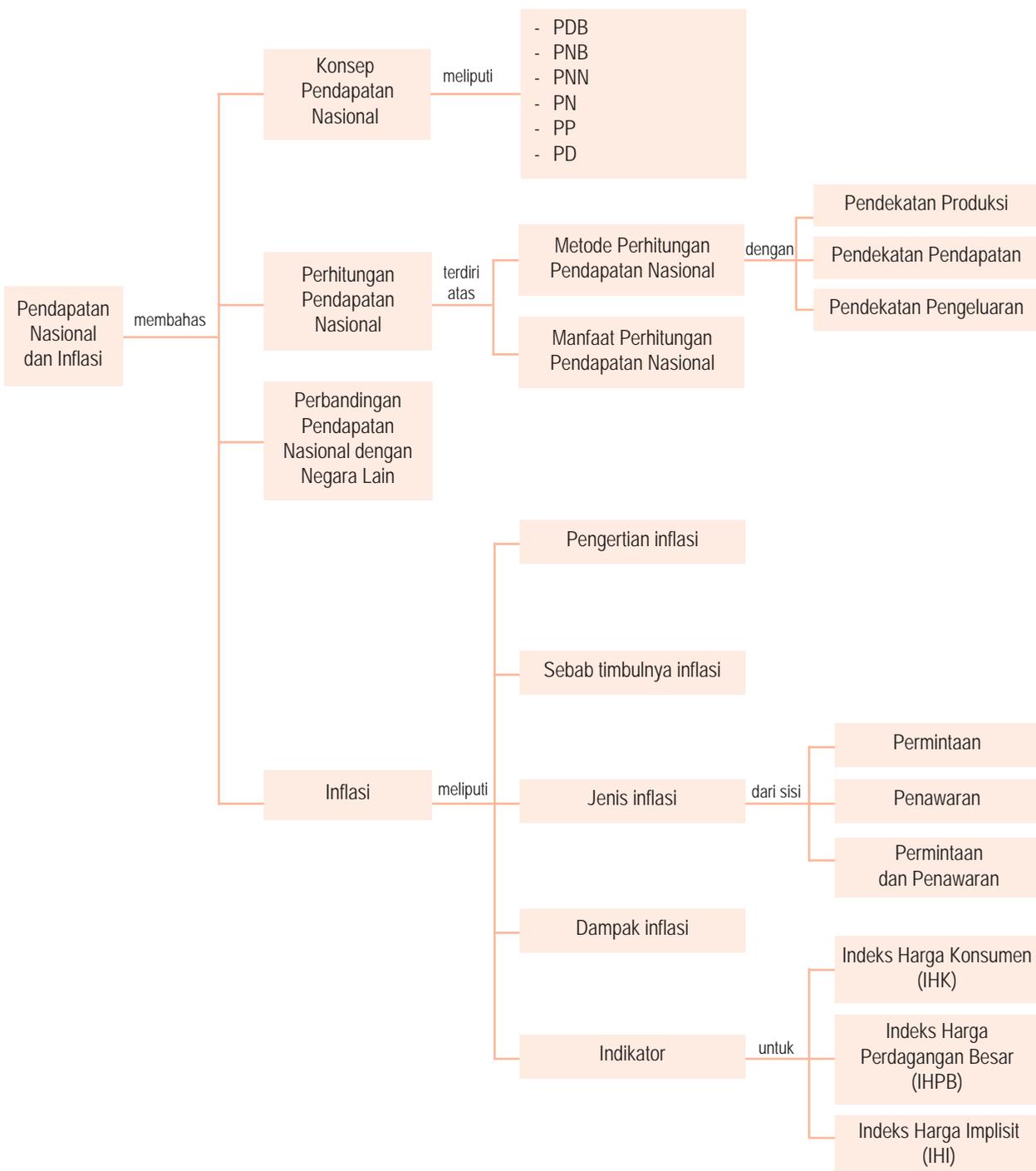
- a) Meningkatkan penerimaan pajak, dengan memberlakukan tingkat pajak yang tinggi bagi unit usaha yang tidak memproduksi kebutuhan pokok masyarakat atau dengan mengenakan jenis-jenis pajak baru.
- b) Mengurangi pengeluaran pemerintah, dengan jalan menunda atau menghapuskan pengeluaran yang bukan prioritas.
- c) Mengadakan pinjaman pemerintah, yaitu mengurangi pembayaran yang dilakukan pada masyarakat dan mengembalikan lagi di kemudian hari (misalnya dalam bentuk pensiun).



Rangkuman

- Istilah pendapatan nasional adalah suatu istilah yang umum dan luas. Istilah ini meliputi Produk Domestik Bruto (PDB), Produk Nasional Bruto (PNB), Produk Nasional Neto (PNN), Pendapatan Nasional (PN), Pendapatan Personal (PP), dan Pendapatan Disposabel (PD).
- Pendapatan per kapita adalah tingkat rata-rata pendapatan penduduk suatu negara pada periode tertentu yang diperoleh dengan membagi jumlah pendapatan nasional (biasanya dalam PDB) dengan jumlah penduduk di negara tersebut.
- Metode atau pendekatan yang digunakan untuk mengukur pendapatan nasional yaitu, pendekatan produksi, pendekatan pendapatan, dan pendekatan pengeluaran.
- Pendapatan nasional maupun pendapatan per kapita merupakan indeks kesejahteraan dan pembangunan yang bias, karena baik pendapatan nasional maupun pendapatan per kapita, tidak memiliki pengaruh apapun terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat.
- Indonesia dengan menggunakan PNB per kapita berdasarkan kriteria Bank Dunia termasuk negara berpendapatan rendah.
- Beberapa manfaat perhitungan pendapatan nasional yaitu:
 1. mengetahui dan menganalisis struktur perekonomian negara;
 2. membandingkan perekonomian antardaerah atau antarnegara;
 3. membandingkan perekonomian dari waktu ke waktu;
 4. merumuskan kebijakan pemerintah.
- Inflasi didefinisikan sebagai tingkat kenaikan harga umum secara terus-menerus (*persistent*) dalam periode tertentu.
- Inflasi dapat disebabkan oleh berbagai sumber baik dari sisi permintaan maupun dari sisi penawaran.
- Inflasi dari sisi permintaan (*demand-side inflation*), adalah jenis inflasi yang disebabkan oleh kenaikan permintaan yang melebihi kenaikan penawaran (produksi).
- Inflasi dari sisi penawaran (*supply-side inflation*), adalah jenis inflasi yang disebabkan oleh kenaikan penawaran total yang melebihi permintaan total.
- Menurut sifatnya, inflasi dibedakan menjadi inflasi ringan/merayap (*creeping inflation*), inflasi sedang (*galloping inflation*), dan inflasi tinggi (*hyperinflation*).
- Berdasarkan asalnya, inflasi dibedakan menjadi inflasi yang berasal dari dalam negeri (*domestic inflation*) dan inflasi yang berasal dari luar negeri (*imported inflation*).
- Dampak inflasi terhadap masyarakat antara lain menurunnya tingkat kesejahteraan rakyat, memburuknya distribusi pendapatan, dan terganggunya stabilitas ekonomi.
- Terdapat dua penyebab utama inflasi di Indonesia, yaitu inflasi yang diimpor, terutama karena adanya depresiasi nilai tukar (*imported inflation*) dan inflasi karena defisit dalam APBN (*domestic inflation*).
- Untuk menanggulangi inflasi dapat ditempuh dengan dua kebijakan, yaitu kebijakan moneter dan kebijakan fiskal.

Peta Konsep



Apa yang Belum Anda Pahami?

Setelah mempelajari bab ini, adakah materi yang belum Anda pahami? Jika ada, materi apakah yang belum Anda pahami

tersebut? Pelajari kembali atau diskusikanlah materi tersebut bersama teman-teman dengan bimbingan guru Anda.

Uji Kemampuan Bab 5

Kerjakan pada buku latihan Anda.

A. Deskripsikan konsep-konsep berikut.

- | | |
|-------------------------------|--------------------------------|
| • Produk Domestik Bruto (PDB) | • Pendapatan per kapita |
| • Produk Nasional Bruto (PNB) | • <i>Cost-push inflation</i> |
| • Produk Nasional Neto (PNN) | • <i>Demand pull inflation</i> |
| • Pendapatan Personal (PP) | • <i>Imported inflation</i> |
| • Pendapatan Disposabel (PD) | • <i>Domestic inflation</i> |

B. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat.

- Pendapatan nasional adalah
 - seluruh pendapatan negara yang berasal dari sebagian masyarakat dalam jangka waktu satu tahun
 - jumlah barang dan jasa akhir berdasarkan harga pasar yang dihasilkan oleh perekonomian suatu negara dalam jangka waktu satu tahun
 - keseluruhan pendapatan masyarakat yang diterima oleh perekonomian suatu negara dalam jangka waktu satu tahun
 - jumlah semua pendapatan daerah dalam perekonomian suatu negara selama satu tahun
 - jumlah barang dan jasa akhir berdasarkan harga berlaku yang diterima oleh suatu negara
- Nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat dalam waktu satu tahun, termasuk barang dan jasa yang dihasilkan oleh warga negara asing di dalam negeri, disebut
 - produk nasional bruto
 - produk domestik bruto
 - produk nasional neto
 - pendapatan nasional
 - pendapatan disposabel
- Perbedaan utama antara PNB dan PDB adalah perbedaan dalam
 - menghitung *value added* dan produk akhir
 - menaksir seluruh nilai produksi yang dapat dihasilkan oleh warga negaranya
 - menilai produksi orang asing
 - nilai ekspor dan impor
 - menghitung nilai produksi warga negara dan nilai produksi warga negara asing
- Ardi, pengusaha Indonesia yang tinggal di Indonesia. Peter, warga negara Amerika yang bekerja di Indonesia. Sementara Seno warga negara Indonesia yang bekerja di Singapura. Jika produk yang dihasilkan Ardi dan Peter ditambahkan untuk menghitung pendapatan nasional, akan dihasilkan
 - produk domestik bruto
 - produk nasional bruto
 - produk nasional neto
 - pendapatan nasional
 - pendapatan disposabel
- Produk nasional neto diperoleh dari
 - PNB - pajak tidak langsung
 - PDB - penyusutan
 - PNB - PDB
 - PNB - penyusutan
 - PNB - PDB + subsidi
- Selisih antara PNB dan PNN adalah sebesar
 - pajak tidak langsung
 - biaya-biaya faktor produksi
 - depresiasi
 - subsidi
 - pajak tidak langsung ditambah subsidi
- Tingkat rata-rata pendapatan penduduk suatu negara pada periode tertentu yang diperoleh dengan membagi jumlah Pendapatan Nasional (biasanya dalam PDB) dengan jumlah penduduk di suatu negara disebut
 - pendapatan riil
 - pendapatan nominal
 - indikator pendapatan
 - pendapatan per kapita
 - pendapatan nasional
- Pendapatan disposabel yaitu pendapatan
 - sektor rumah tangga dikurangi pajak
 - sektor rumah tangga setelah pajak
 - sektor rumah tangga yang siap dibelanjakan setelah dikurangi pajak langsung
 - yang siap dibelanjakan
 - sektor rumah tangga yang siap dibelanjakan setelah dikurangi pajak tidak langsung

9. Nilai pendapatan nasional yang dihitung dengan cara menjumlahkan tingkat balas jasa bruto dari faktor produksi yang dipakai adalah pendapatan nasional berdasarkan pendekatan
- produksi
 - pendapatan
 - pengeluaran
 - faktor produksi
 - manfaat
10. Pendapatan nasional yang dihitung dengan menjumlahkan nilai tambah dari semua sektor produksi selama satu periode tertentu (biasanya dalam satu tahun) merupakan pendapatan nasional berdasarkan pendekatan
- produksi
 - pendapatan
 - pengeluaran
 - faktor produksi
 - manfaat
11. Dalam pendekatan pengeluaran, nilai pendapatan nasional akan sama dengan
- total balas jasa atas seluruh faktor produksi
 - total pengeluaran dari para pelaku ekonomi (konsumen, produsen dan pemerintah)
 - nilai tambah dari semua sektor produksi
 - jumlah produksi ditambah upah kerja
 - jumlah investasi yang dilakukan masyarakat
12. Nilai tambah dalam menentukan pendapatan nasional dengan pendekatan produksi adalah selisih antara
- harga pokok dan harga jual
 - nilai produksi dan nilai biaya
 - harga jual dan harga beli
 - nilai bahan baku dan bahan penolong
 - nilai produksi dan nilai biaya yang digunakan dalam proses produksi
13. Unsur pendapatan nasional yang diterima oleh pemilik faktor produksi tanah yaitu
- upah atau gaji
 - dividen
 - bunga
 - sewa
 - profit
14. Nilai pendapatan nasional yang dihitung berdasarkan harga konstan disebut
- PDB aktual
 - PDB konstan
 - PDB riil
 - PDB nominal
 - PDB regional
15. Nilai pendapatan nasional (PDB) yang dihitung dengan menggunakan harga berlaku disebut
- PDB aktual
 - PDB konstan
 - PDB riil
 - PDB nominal
 - PDB progresif

16. Diketahui PNB beberapa negara sebagai berikut.

Negara	Jumlah penduduk (juta)	PNB (Juta US \$)
K	25	200.000
L	1,5	11.250
M	2,5	3.125
N	9	36.000
O	18	3.600

Dari data di atas, negara yang memiliki pendapatan per kapita terbesar adalah

- K
 - L
 - M
 - N
 - O
17. Tingkat kesejahteraan atau kemakmuran suatu negara biasanya diukur dari
- pendapatan per kapita
 - kekayaan alam
 - jumlah tenaga kerja
 - inflasi
 - jumlah uang beredar
18. Bank Dunia mengelompokkan suatu negara dengan tingkat pendapatan rendah, jika PNB per kapita
- kurang dari US\$725
 - antara US\$726 dan US\$2.895
 - antara US\$2.896 dan US\$8.955
 - lebih dari US\$8.955
 - kurang dari US\$520
19. Menurut kriteria Bank Dunia, suatu negara dikatakan sebagai negara maju, jika PNB per kapita
- kurang dari US\$725
 - antara US\$725 dan US\$2.895
 - antara US\$2.896 dan US\$8.955
 - lebih dari US\$8.955
 - lebih dari US\$25.000
20. Salah satu manfaat dari perhitungan pendapatan nasional
- mengetahui dan menganalisis struktur perekonomian negara
 - membandingkan perekonomian antara perdesaan dan perkotaan
 - mengetahui sumber-sumber pendapatan negara
 - sebagai indikator kemakmuran bangsa
 - merumuskan kebijakan di bidang keuangan

C. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan singkat dan tepat.

1. Mengapa pembahasan mengenai pendapatan nasional merupakan bagian yang paling penting dalam teori dan kebijakan ekonomi makro?
2. Uraikan perbedaan yang paling mendasar dari PNB dan PDB.
3. Uraikan perhitungan pendapatan nasional dengan pendekatan produksi, pendapatan, dan pengeluaran.
4. Bedakan pendapatan nasional berdasarkan pendekatan produksi dan pendekatan pendapatan.
5. Uraikan pengelompokan negara berdasarkan tingkat pendapatan menurut Bank Dunia. Bagaimana posisi Indonesia berdasarkan kriteria tersebut?
6. Mengapa tingkat pendapatan per kapita yang tinggi bukan merupakan ukuran ideal bagi tingkat kesejahteraan suatu negara?
7. Uraikan beberapa manfaat dari perhitungan pendapatan nasional.
8. Deskripsikan pengaruh inflasi terhadap orang yang berpendapatan tidak tetap dan besar.
9. Uraikan beberapa kebijakan pemerintah dalam mengatasi inflasi. Kebijakan mana yang umumnya lebih efektif digunakan?
10. Menurut para peneliti, apa yang menjadi penyebab utama inflasi di Indonesia? Mengapa demikian?

Kajian Ekonomi Bab 5

Diketahui data ekonomi makro sebuah negara (dalam miliar rupiah) adalah sebagai berikut.

a. Konsumsi rumah tangga	10.250
b. Pembelian barang dan jasa pemerintah	2.500
c. Pajak perseroan	200
d. Bunga	100
e. Laba perusahaan perseroan	300
f. Ekspor	500
g. Penyusutan	250
h. Pajak tak langsung	150
i. Asuransi sosial	75
j. Dividen	350
k. Impor	600
l. Investasi swasta neto	1.500
m. Laba ditahan	550

Hitunglah:

1. Produk Nasional Bruto (*Gross National Bruto*);
 2. Pendapatan Nasional (*National Income*);
 3. Pendapatan Disposabel (*Disposable Income*).
-

Bab 6



Sumber: Dokumentasi Penerbit

Makan dan minum merupakan kegiatan konsumsi yang sering dilakukan setiap orang.

Fungsi Konsumsi, Fungsi Tabungan, dan Kurva Permintaan Investasi

☰ Apa Manfaat Bagiku?

Pelajari dan pahami materi fungsi konsumsi, fungsi tabungan, dan kurva permintaan investasi. Dengan mempelajari materi tersebut Anda dapat berperilaku hemat dalam melakukan kegiatan konsumsi.

- A. Fungsi Konsumsi dan Fungsi Tabungan
- B. Kurva Permintaan Investasi

☰ Kata Kunci

Fungsi konsumsi, fungsi tabungan, dan kurva permintaan investasi

Anda mungkin sering bepergian ke supermarket atau ke pasar. Misalnya, Anda ingin membeli sayuran dan buah-buahan, Anda akan membeli sayuran dan buah-buahan yang segar, bukan? Pemilihan terhadap sayuran dan buah-buahan tersebut dapat dikatakan kegiatan konsumsi karena setelah membeli barang tersebut Anda akan segera mengonsumsinya.

Kegiatan konsumsi merupakan kegiatan yang biasa dilakukan oleh setiap individu, masyarakat, dan negara guna menghabiskan nilai suatu barang. Pada kegiatan konsumsi baik individu maupun masyarakat memerlukan barang dan jasa dari rumah tangga produsen.

Pada bab 6 akan dibahas lebih lanjut materi fungsi konsumsi hubungannya dengan fungsi tabungan dan pengaruhnya terhadap kurva permintaan investasi.

A Fungsi Konsumsi dan Fungsi Tabungan

Dalam suatu perekonomian modern, tingkat pengeluaran agregat terdiri atas empat komponen utama, yaitu pengeluaran rumah tangga atau konsumsi rumah tangga, investasi yang dilakukan pihak swasta, pengeluaran pemerintah, dan ekspor bersih.

Anda tentu masih ingat dengan beberapa pendekatan dalam menghitung atau menentukan pendapatan nasional. Salah satu pendekatan tersebut adalah pendekatan pengeluaran (*expenditures approach*). Berdasarkan pendekatan pengeluaran, nilai pendapatan nasional dihitung dengan cara menjumlahkan permintaan akhir dari para pelaku ekonomi (konsumen, produsen, pemerintah, dan masyarakat luar negeri) dalam sebuah perekonomian terbuka. Dapat dirumuskan dalam Tabel 6.1.

No	Unit Ekonomi	Komponen Pengeluaran
1	Konsumen	Konsumsi (C)
2	Produsen	Investasi (I)
3	Pemerintah	Konsumsi + Investasi (G)
4	Masyarakat luar negeri	Ekspor - Impor (X-M)

Tabel 6.1
Komponen Pengeluaran Agregat

Atau dapat ditulis dalam persamaan sebagai berikut.

$$Y = C + I + G + (X-M)$$

Dalam bab sebelumnya dibahas tentang konsumsi dalam lingkup ekonomi mikro, yaitu berkenaan dengan perilaku konsumen (*consumer's behaviour*) secara individual dalam kegiatan ekonomi. Dalam bab ini akan dibahas konsumsi dari sudut pandang ekonomi makro, yaitu konsumsi sebagai salah satu komponen dari pengeluaran masyarakat secara menyeluruh (agregat).

Seperti dijelaskan sebelumnya, konsumsi terdiri atas konsumsi pemerintah dan konsumsi rumah tangga. Namun, pembahasan konsumsi yang akan dilakukan hanya terbatas pada konsumsi rumah tangga karena konsumsi rumah tangga umumnya paling mendominasi komponen pengeluaran agregat. Untuk menjelaskan dan menyederhanakan pembahasan konsumsi secara makro maka dibuat model-model atau teori-teori mengenai konsumsi.

1. Fungsi Konsumsi

Konsumsi merupakan salah satu komponen pendapatan nasional, lebih jelasnya komponen dari pendapatan disposabel. Pendapatan disposabel adalah pendapatan yang siap dibelanjakan oleh konsumen.

Hubungan antara konsumsi dan pendapatan disposabel serta menganggap konstan faktor-faktor penentu konsumsi yang bukan berasal dari pendapatan dinamakan fungsi konsumsi. Fungsi konsumsi dirumuskan dalam persamaan linear.

$$C = a + bY_d \text{ atau } C = C_0 + bY_d$$

- a = Besarnya konsumsi saat pendapatan sama dengan nol ($Y = 0$);
- b = Tambahan konsumsi karena bertambahnya pendapatan. b bernilai antara 0 dan 1 ($0 \leq b \leq 1$);
- Y_d = Pendapatan disposabel;



Referensi Ekonomi *Economic Reference*

Fungsi konsumsi adalah hubungan antara konsumsi dan pendapatan disposabel serta menganggap konstan faktor-faktor penentu konsumsi yang bukan berasal dari pendapatan.

The function of consumption is a relation between consumption and disposable income and consider the determine consumption factors which are not coming from income are constant.

C_o = Konsumsi otonom

C = Pengeluaran atau tingkat konsumsi masyarakat.

Kecenderungan mengonsumsi marjinal (*Marginal Propensity to Consume*) adalah konsep yang menggambarkan hubungan antara pertambahan pendapatan dan pertambahan konsumsi. Dengan kata lain, MPC menunjukkan gambaran tentang berapa konsumsi akan bertambah jika pendapatan disposabel bertambah satu unit.

$$MPC = \frac{\Delta C}{\Delta Y_d}$$

ΔC adalah pertambahan konsumsi dan Y_d adalah pertambahan pendapatan disposabel.

Adapun kecenderungan mengonsumsi rata-rata (*Average Propensity to Consume*) adalah perbandingan atau rasio antara konsumsi total dan pendapatan disposabel total.

$$APC = \frac{C}{Y_d}$$

C adalah total konsumsi dan Y_d adalah pendapatan disposabel.

2. Fungsi Tabungan

Tabungan dapat diartikan sebagai bagian pendapatan yang tidak dikonsumsi atau setiap kemampuan dan kesediaan untuk menahan sebagian dari hasrat konsumsi. Hubungan antara pendapatan disposabel dan tabungan disebut dengan fungsi tabungan. Fungsi tabungan diperoleh dari fungsi konsumsi.

Persamaan linear yang menggambarkan hubungan antara Y_d dan S adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned} Y_d &= C + S \\ S &= Y_d - C = -C + Y_d \\ S &= -a + (1-b) Y_d \text{ atau } S = -C_o + (1-b) Y_d \end{aligned}$$

Adapun a adalah tabungan pada saat $Y_d = 0$ dan $1-b$ adalah kecenderungan menabung marjinal (*Marginal Propensity to Save* atau *MPS*).



Sumber: *Kapital*, 1-14 September 2001



Logika Ekonomi

Jika Anda memiliki pendapatan sendiri. Apakah pendapatan tersebut akan digunakan untuk konsumsi semuanya atau ditabung sebagian?

Gambar 6.1
Kegiatan Menabung

Menabung adalah tindakan seseorang yang sebagian pendapatannya tidak dikonsumsi.



Zoom

- Average Propensity to Save (APS)
- Average Propensity to Consume (APC)
- Marginal Propensity to Consume (MPC)
- Marginal Propensity to Save (MPS)

Kecenderungan menabung marjinal (*Marginal Propensity to Save*) adalah konsep yang menggambarkan hubungan antara pertambahan pendapatan dan pertambahan tabungan. Dengan kata lain, MPS menunjukkan gambaran tentang berapa jumlah tabungan akan bertambah jika pendapatan *dispsΔbel* bertambah satu unit.

$$MPS = \frac{\Delta S}{\Delta Yd}$$

ΔS adalah pertambahan tabungan dan Yd adalah pertambahan pendapatan disposabel yang mengakibatkan pertambahan konsumsi tersebut.

Adapun kecenderungan menabung rata-rata (*Average Propensity to Save*) adalah perbandingan atau rasio antara tabungan total dan pendapatan disposabel total.

$$APS = \frac{S}{Yd}$$

S adalah tabungan dan Yd adalah pendapatan disposabel.

Contoh penerapan fungsi konsumsi dan fungsi tabungan tampak pada tingkat pendapatan disposabel dan konsumsi sebuah rumah tangga sebagai berikut.

Pendapatan Disposabel	Konsumsi	Δ Pendapatan disposabel	Δ Konsumsi
0	300	-	-
1.000	1.000	1.000	700
2.000	1.700	1.000	700

Tabel 6.2
Tingkat Pendapatan Disposabel

Dari Tabel 6.2 dapat dilihat pada tingkat pendapatan disposabel sama dengan nol, tingkat konsumsi adalah 300. Hal ini berarti konsumsi dasar sama dengan 300. Pada saat pendapatan disposabel meningkat menjadi 2.000 konsumsi meningkat menjadi 1.700.

Tentukan persamaan konsumsi dan grafiknya.

Diketahui:

$$\Delta Yd = \text{Rp } 1.000,00$$

$$\Delta C = \text{Rp } 700,00$$

Berarti $MPC = 0,7$, artinya 70 persen dari tambahan pendapatan akan digunakan untuk konsumsi.

Seorang konsumen yang rasional tidak akan membelanjakan seluruh pendapatan disposabel untuk konsumsi. Tambahan konsumsi di atas tidak mungkin melebihi tambahan pendapatan disposabel. Tingkat pendapatan 1.000 merupakan tingkat pendapatan minimal agar rumah tangga mampu membiayai seluruh konsumsinya sehingga dapat ditulis sebagai berikut.

$$C = Y = 1.000$$

$$C = a + bYd$$

$$1.000 = a + 0,7(1.000)$$

$$700 + a = 1.000$$

$$a = 300$$

Berarti pada tingkat disposabel sama dengan nol. Tingkat konsumsi dasarnya adalah 300. Jadi rumus persamaan konsumsinya adalah $C = 300 + 0,7Yd$

Soal SPMB



Apabila fungsi konsumsi ditunjukkan oleh $C = 100 + 0,8 Y$ (Y adalah pendapatan), maka fungsi tabungan

- $S = -100 + 0,2 y$
- $S = 100 + 0,2 y$
- $S = 100 + 0,8 y$
- $S = 100 - 0,8 y$
- $S = 100 - 0,2 y$

Penyelesaian:

$$C = 100 + 0,8 y$$

y = pendapatan

$$C = a + by$$

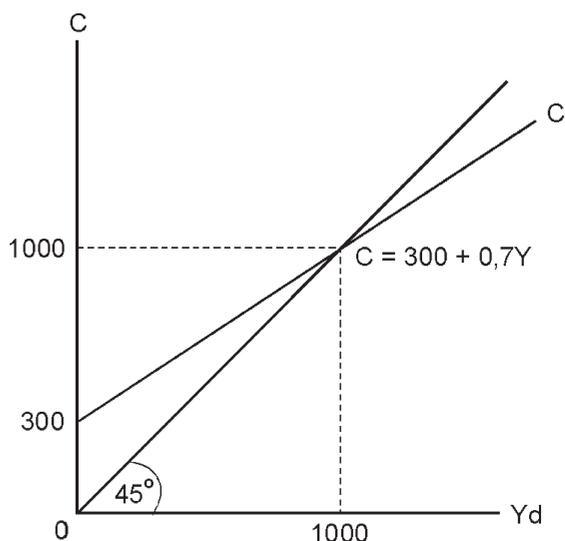
$$S = -a + (1-b) y$$

$$= -100 + 0,2 y$$

Jawaban: A

Sumber: SPMB 2002

Kurva fungsi konsumsinya terlihat dalam Kurva 6.1.



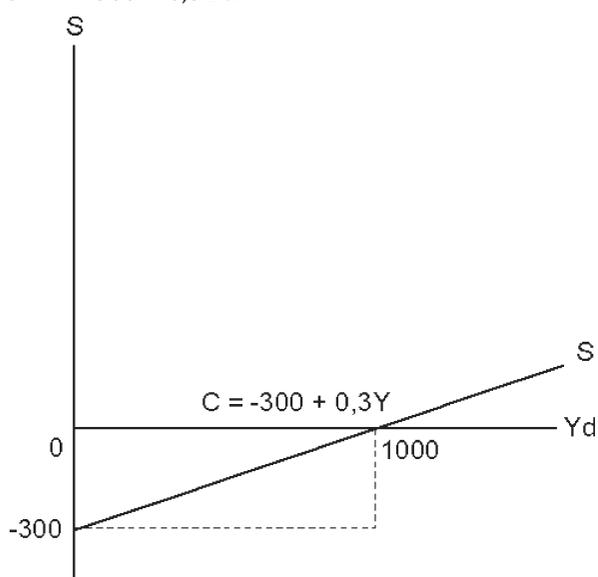
Kurva 6.1
Fungsi Konsumsi

Berdasarkan Kurva 6.1, kurva konsumsi yang sudut kemiringannya kurang dari 45° menunjukkan bahwa MPC (kecenderungan melakukan tambahan konsumsi) tidak mungkin lebih dari satu. Hal ini terbukti, pada saat pendapatan disposabel meningkat Rp1.000,00 konsumsi hanya bertambah 700 unit atau MPC sama dengan 0,7.

Dari contoh fungsi konsumsi di atas maka dapat dibuat fungsi tabungan dan kurvanya sebagai berikut.

$$C = 300 + 0,7Y_d$$

$$S = -300 + 0,3Y_d$$



Kurva 6.2
Fungsi Tabungan

3. Hubungan antara Pendapatan Disposabel, Konsumsi, dan Tabungan

Dari pembahasan fungsi tabungan, persamaan hubungan antara pendapatan disposabel, konsumsi, dan tabungan dapat dituli sebagai berikut.

$$Y_d = C + S,$$

Dengan demikian,

$$\Delta Y_d = \Delta C + \Delta S$$

$$\frac{\Delta Y_d}{\Delta Y_d} = \frac{\Delta C}{\Delta Y_d} + \frac{\Delta S}{\Delta Y_d}$$

$$1 = MPC + MPS$$

$$\frac{Y_d}{Y_d} = \frac{C}{Y_d} + \frac{S}{Y_d}$$

$$1 = APC + APS$$

Pendapatan Disposabel (Yd)	Konsumsi (C)	Δ Pendapatan Disposabel (ΔYd)	Δ Konsumsi (ΔC)	MPC	APC
0	300	-	-	-	-
1.000	1.000	1.000	700	0,7	1
2.000	1.700	1.000	700	0,7	0,85
3.000	2.400	1.000	700	0,7	0,80

Tabel 6.3
Pendapatan Disposabel dan Konsumsi

Dari Tabel 6.3, dapat dibuat Tabel 6.4, yaitu sebagai berikut.

Pendapatan Disposabel (Yd)	Tabungan (S)	Δ Pendapatan Disposabel (ΔYd)	Δ Tabungan (ΔS)	MPS	APS
0	-300	-	-	-	-
1.000	0	1.000	300	0,3	-
2.000	300	1.000	300	0,3	0,15
3.000	600	1.000	300	0,3	0,20

Tabel 6.4
Pendapatan Disposabel dan Tabungan

4. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Konsumsi

Menurut **Prathama Rahardja** dan **Mandala Manurung** (2004), kegiatan konsumsi rumah tangga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor ekonomi dan faktor nonekonomi.

a. Faktor Ekonomi

Empat faktor ekonomi yang sangat menentukan konsumsi adalah pendapatan, kekayaan, tingkat bunga, dan ekspektasi.

1) Pendapatan rumah tangga

Semakin tinggi tingkat pendapatan rumah tangga semakin besar porsi pendapatan yang dikonsumsi.

2) Kekayaan

Kekayaan atau aset seseorang dapat berupa kekayaan riil (tanah dan bangunan) maupun kekayaan finansial (deposito atau dalam bentuk surat berharga). Kekayaan akan meningkatkan pendapatan disposabel dan selanjutnya akan meningkatkan konsumsi.

3) Tingkat Bunga

Semakin tinggi tingkat suku bunga, semakin tinggi tabungan yang diciptakan masyarakat. Dengan demikian hasrat masyarakat untuk melakukan konsumsi berkurang. Jika suku bunga rendah hasrat masyarakat untuk melakukan konsumsi akan naik.

4) Perkiraan tentang Kondisi di Masa Depan

Ekspektasi mengenai keadaan di masa mendatang sangat memengaruhi kegiatan konsumsi masyarakat. Adanya keyakinan bahwa di masa mendatang akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi akan mendorong rumah tangga meningkatkan konsumsinya di masa sekarang.

b. Faktor Nonekonomi

Faktor nonekonomi terdiri atas faktor demografi dan faktor sosial budaya.

1) Faktor Demografi

Faktor demografi terdiri atas faktor jumlah dan komposisi penduduk.

a) Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk akan memperbesar tingkat konsumsi secara agregat walaupun pengeluaran rata-rata penduduk umumnya relatif rendah.

b) Komposisi Penduduk

Semakin banyak penduduk usia produktif yang bekerja, semakin tinggi tingkat pendidikan, dan semakin banyak penduduk tinggal di perkotaan maka konsumsi akan meningkat.

2) Faktor Sosial Budaya

Faktor sosial budaya akan memengaruhi kegiatan konsumsi masyarakat. Faktor sosial budaya berkaitan dengan gaya hidup seseorang. Seseorang yang terbiasa dengan gaya hidup mewah tentunya akan memiliki porsi yang besar dari pendapatannya untuk kegiatan konsumsi.



- Fungsi investasi
- Fungsi konsumsi
- Fungsi tabungan

Aktif dan Kreatif Individu 6.1

Setelah Anda memahami materi tersebut, lakukan tugas berikut secara individu. Pada saat pendapatan 100 miliar rupiah, besarnya konsumsi 95 miliar rupiah dan pada saat pendapatan 120 miliar rupiah, besarnya konsumsi 110 miliar rupiah. Tentukan:

1. Fungsi konsumsi;
 2. Fungsi tabungan;
 3. Hubungan antara MPC dan MPS;
 4. Kurva fungsi konsumsi dan fungsi tabungan.
- Kumpulkan hasilnya kepada guru Anda untuk dinilai.

B Kurva Permintaan Investasi

Investasi adalah istilah yang sering diartikan berbeda-beda oleh banyak orang dalam kehidupan sehari-hari. Anda tentu pernah mendengar ada orang yang mengatakan: "Saya akan menginvestasikan dana atau kekayaan di Jakarta dengan membeli tanah atau gedung, atau dalam bentuk surat-surat berharga misalnya, saham dan obligasi". Dalam analisis ekonomi, tindakan menggunakan dana seperti di atas tidak digolongkan sebagai investasi. **Sri Mulyani**



Investasi adalah pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang modal yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan.

Investment is outcome to buy capital goods that will be used to produce goods and services in the future.

Indrawati (1988), mendefinisikan investasi sebagai penambahan fasilitas produksi maupun stok modal dalam jangka waktu tertentu, biasanya tahunan. **Sadono Sukirno** (2000), mendefinisikan investasi sebagai pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang modal yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan. Dalam analisis ekonomi, kegiatan pengeluaran dana seperti yang diungkapkan oleh dua ahli ekonomi tersebut, bisa dikatakan sebagai investasi jika pembelian tanah atau gedung digunakan untuk mengembangkan pabrik pembuatan kain atau untuk mendirikan perkebunan tebu dan kegiatan produktif lainnya.

Keputusan untuk melakukan investasi berdasarkan pertimbangan jumlah keuntungan atau tingkat pengembalian yang diharapkan akan diperoleh dari kegiatan investasi karena untuk memperoleh tambahan modal (uang) tidak harus berasal dari pengusaha atau milik sendiri, melainkan dapat melalui pihak lain misalnya, lembaga perbankan atau pasar modal. Dengan sendirinya, motif untuk melakukan investasi tidak hanya sebatas dari adanya tingkat pengembalian yang diharapkan diperoleh di masa depan, tetapi harus memperhitungkan biaya investasinya terutama tingkat suku bunga pinjaman. Semakin rendah biaya (tingkat bunga), semakin banyak orang yang melakukan investasi. Sebaliknya, semakin tinggi biaya bunga semakin sedikit orang yang berani melakukan investasi.

1. Fungsi Investasi

Fungsi investasi menggambarkan hubungan antara tambahan investasi dan tingkat keuntungan yang diharapkan. Fungsi investasi dapat digambarkan melalui kurva MEC (*Marginal Efficiency of Capital*). MEC atau efisiensi modal marjinal adalah tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected rate of return*) dari setiap tambahan barang modal. Konsep MEC merupakan konsep yang pertama kali diperkenalkan oleh **John Maynard Keynes** dalam bukunya *General Theory* (1936). Fungsi investasi dipandang sejenis dengan kurva permintaan. Semakin rendah tingkat bunga (biaya investasi), semakin besar tambahan barang modal (investasi). Sebaliknya, semakin tinggi tingkat bunga (biaya peminjaman), semakin kecil tambahan barang modal. Jika tingkat pengembalian yang diharapkan lebih besar dari tingkat suku bunga, permintaan investasi akan meningkat. Sebaliknya, jika tingkat pengembalian yang diharapkan lebih rendah dari tingkat suku bunga, tingkat investasi akan menurun.

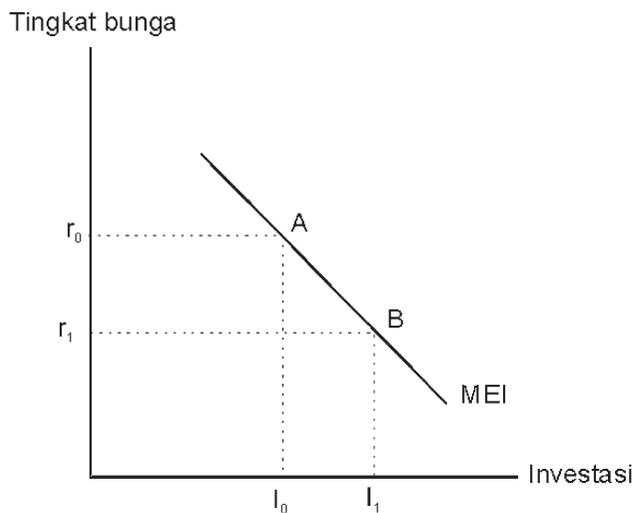
Istilah MEC kemudian diganti dengan nama MEI (*Marginal Efficiency of Investment*) karena yang dimaksud bukan jumlah modal, tetapi kenaikan atau tambahan modal. *Marginal* diartikan sebagai tambahan investasi baru, dan *efficiency* berarti dapat menghasilkan keuntungan yang diharapkan. Dengan menggunakan konsep *marginal efficiency* dari investasi tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan berbanding terbalik (korelasi negatif) antara tingkat suku bunga dan jumlah investasi (permintaan investasi) yang akan dilakukan pada suatu periode tertentu. Hal tersebut dapat dilihat dalam Kurva 6.3.



Sumber: *Tempo*, 19 Februari 2006

Gambar 6.2
Investasi Pendidikan

Dana yang diinvestasikan untuk biaya pendidikan akan sangat berguna pada masa datang.



Kurva 6.3
Marginal Efficiency of Investment

Perhatikan Kurva 6.3. Titik A menggambarkan pada suku bunga r_0 sebanyak I_0 investasi akan dilakukan perusahaan-perusahaan dalam perekonomian. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada waktu yang sama, nilai investasi untuk melaksanakan suatu proyek yang memberikan tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected return*) setidaknya-tidaknya sama dan melebihi r_0 adalah I_0 . Pada titik B menunjukkan bahwa pengurangan suku bunga dari r_0 menjadi r_1 menyebabkan investasi perusahaan dalam perekonomian meningkat dari I_0 menjadi I_1 . Hal tersebut menunjukkan bahwa pada waktu yang sama, nilai investasi untuk melaksanakan suatu proyek yang memberikan tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected return*) setidaknya-tidaknya sama dan melebihi r_1 adalah I_1 .

MEC dan MEI adalah dua konsep yang sama yang menggambarkan tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected rate of return*) dari setiap tambahan barang modal (investasi). Jika tingkat pengembalian yang diharapkan dari investasi lebih besar dari tingkat bunga, pengusaha akan meminjam uang dari perbankan atau pasar modal untuk melakukan investasi. Sebaliknya, jika tingkat pengembalian yang diharapkan dari investasi lebih rendah dari tingkat bunga yang berlaku, pengusaha tidak akan meminjam uang dari bank dan tidak akan melakukan investasi, mungkin akan lebih memilih menyimpan uangnya di bank.

Hubungan antara investasi, tingkat pengembalian yang diharapkan, dan tingkat suku bunga yang berlaku dapat lebih jelas dalam contoh berikut.

Seandainya tingkat suku bunga bank yang berlaku adalah 8 persen, seorang yang bertindak rasional akan melakukan investasi. Jika keuntungan yang diharapkan minimal sama atau lebih dari 8 persen, misalnya 10 persen atau 12 persen. Ia tidak akan melakukan investasinya pada tingkat suku bunga lebih rendah dari tingkat suku bunga yang sedang berlaku, misalnya 5 persen atau 3 persen. Mengapa? Tentunya bagi dia akan lebih menguntungkan jika ia menyimpan uangnya di bank karena akan mendapatkan tingkat pengembalian yang lebih besar dari bunga, yaitu 8 persen.

Ekonomika

Motif untuk memperoleh keuntungan dalam melakukan investasi secara tidak langsung juga harus mempertimbangkan biaya investasinya (tingkat suku bunga).

Misalnya, investasi senilai 100 miliar rupiah akan menghasilkan keuntungan 12 persen. Tambahan investasi baru senilai 50 miliar rupiah akan menyebabkan keuntungan turun menjadi 10 persen dan tambahan investasi baru sebesar 50 miliar rupiah lagi akan menyebabkan potensi keuntungan menurun menjadi 8 persen, demikian seterusnya. Hubungan permintaan investasi dan tingkat bunga dari kasus di atas terlihat dalam Tabel 6.5.

Tingkat Suku Bunga (dalam % per tahun)	Permintaan Investasi (miliar rupiah)	Tambahan Investasi (miliar rupiah)
12	100	-
10	150	50
8	200	50
5	275	75
3	325	50

Tabel 6.5
Permintaan Investasi dan Tingkat Bunga

2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Investasi

Terdapat dua faktor utama yang memengaruhi tingkat investasi, yaitu tingkat suku bunga dan tingkat pengembalian yang diharapkan.

a) Tingkat Suku Bunga

Tingkat suku bunga pinjaman adalah biaya investasi yang paling menentukan. Semakin tinggi tingkat bunga pinjaman, biaya investasi semakin mahal. Akibatnya, minat atau permintaan masyarakat untuk berinvestasi akan menurun.

b) Tingkat Pengembalian yang Diharapkan

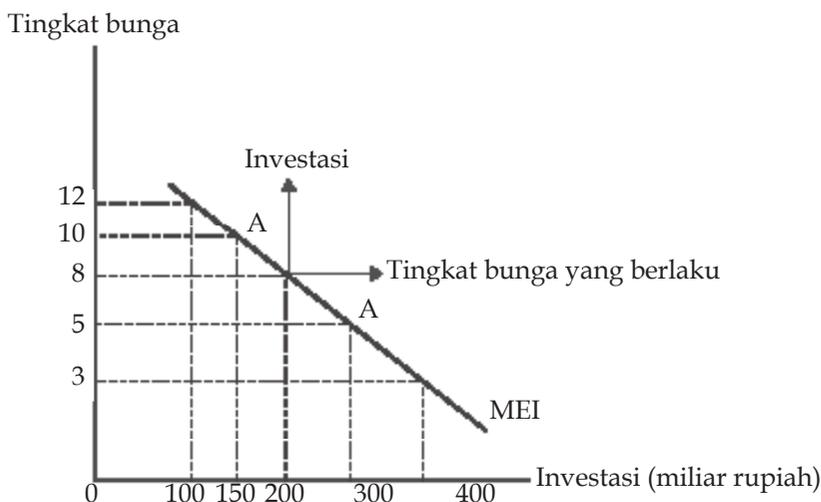
Seseorang atau perusahaan akan melakukan investasi pada masa sekarang dengan harapan memperoleh keuntungan di masa mendatang. Tingkat pengembalian yang diharapkan sangat dipengaruhi oleh kondisi internal dan eksternal sebuah perusahaan.

- 1) Kondisi internal perusahaan antara lain tingkat efisiensi perusahaan dalam memproduksi, kualitas SDM, dan tingkat teknologi yang digunakan. Artinya, semakin tinggi ketiga aspek tersebut, semakin tinggi tingkat pengembalian yang diharapkan, semakin tinggi pula permintaan untuk berinvestasi.
- 2) Kondisi eksternal perusahaan antara lain menyangkut kondisi secara makro baik bidang ekonomi sosial maupun politik. Jika perkiraan tentang masa depan ekonomi, sosial, politik nasional, dan internasional optimis, biasanya tingkat investasi meningkat karena tingkat pengembalian yang diharapkan dari investasi dapat dinaikkan. Selain itu, kebijakan pemerintah juga akan memengaruhi keputusan investasi. Jika pemerintah menaikkan pajak akan terjadi pengurangan permintaan agregat. Akibatnya tingkat investasi akan menurun.

Berdasarkan uraian tersebut, perhatikanlah Kurva 6.4. yang menjelaskan tingkat pengembalian yang diharapkan hasil investasi.



- Fungsi investasi
- *Marginal Efficiency of Investment* (MEI)
- Tingkat suku bunga



Berdasarkan kurva 6.4 tingkat suku bunga dapat memengaruhi investasi. Misalnya ketika suku bunga pinjaman 10% tingkat investasi akan cenderung turun karena bunga pinjaman lebih tinggi dari hasil investasi yang diharapkan. Namun, ketika suku bunga pinjaman turun minat investasi akan naik atau bertambah karena tingkat bunga yang berlaku lebih rendah dari hasil investasi yang diharapkan. Berdasarkan kurva 6.4 keseimbangan akan tercapai pada saat tingkat suku bunga 8% dan jumlah investasi sebesar Rp200 miliar.



Logika Ekonomi

Bagaimana pendapat Anda? Apakah keputusan investasi akan dilakukan jika pengaruh tingkat keuntungan yang diharapkan akan lebih kecil sedangkan tingkat suku bunga besar?

Kurva 6.4

Tingkat Pengembalian yang Diharapkan dari Hasil Investasi

Interpretasi Kelompok 6.1

Carilah data investasi PMA (Penanaman Modal Asing) dan PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) periode 1997–2005. Cobalah berkunjung ke Badan Pusat Statistik (BPS), perpustakaan Bank Indonesia atau cari lewat situs internet. Tugas Anda sebagai berikut.

1. Analisis data yang Anda peroleh selama periode tersebut.
2. Mana yang lebih besar investasinya dari kedua data tersebut dan kebijakan apa yang harus dilakukan pemerintah terhadap masalah tersebut.

Kumpulkan hasilnya kepada guru Anda untuk dinilai minggu depan.

Pakar Ekonomi



Sri Mulyani Indrawati lahir di Tanjungkarang, Lampung, pada 26 Agustus 1962 adalah seorang pengamat ekonomi di Indonesia. Ia menjabat Kepala Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (LPEM FEUI) sejak Juni 1998. Ia kemudian dipercaya oleh Presiden Susilo Bambang

Yudhoyono untuk menjabat Menteri Negara Perencanaan Pembangunan Nasional atau Kepala Bappenas. Pada 5 Desember 2005, ketika Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mengumumkan

perombakan (*reshuffle*) kabinet, Sri Mulyani dipindahkan menjadi Menteri Keuangan menggantikan Jusuf Anwar.

Pendidikan

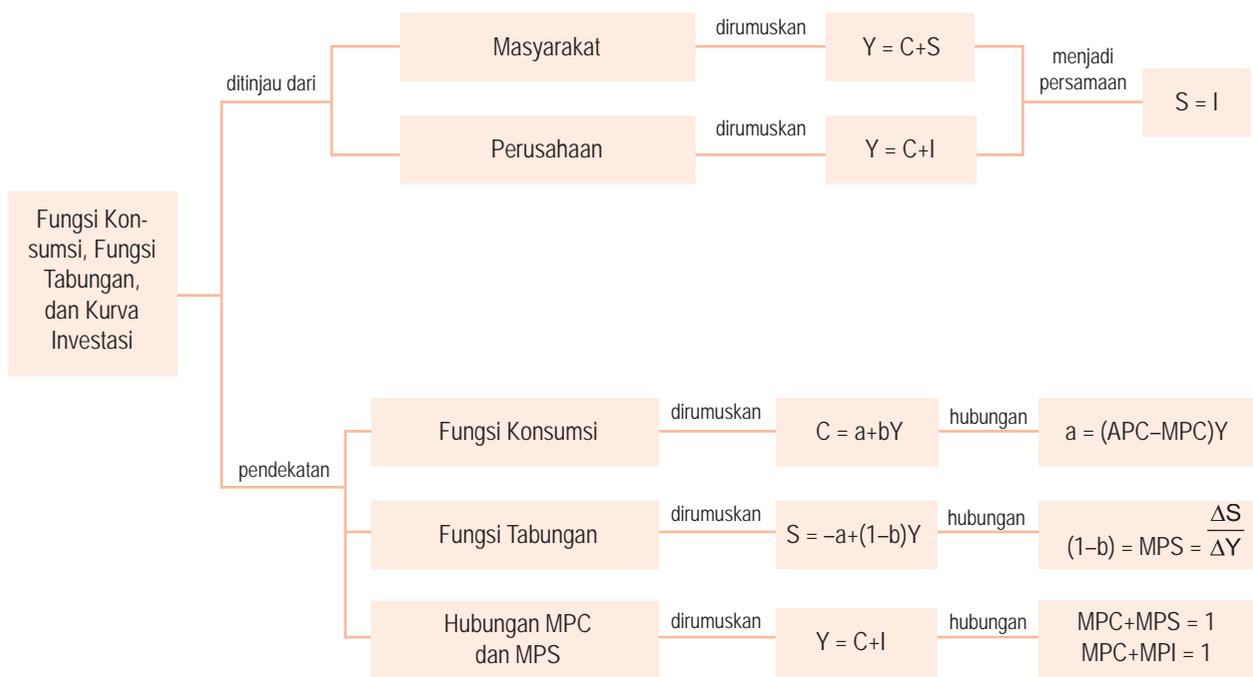
1. Sarjana Ekonomi di Universitas Indonesia Jakarta, Indonesia. (1981 – 1986).
2. Master of Science of Policy Economics di University of Illinois Urbana Champaign, U.S.A. (1988 – 1990).
3. Ph.D of Economics di University of Illinois Urbana-Champaign, U.S.A. (1990 – 1992).

Sumber: www.wikipedia.org

Rangkuman

- Fungsi konsumsi merupakan salah satu komponen pendapatan nasional, lebih jelasnya komponen dari pendapatan disposabel. Pendapatan disposabel adalah pendapatan yang siap dibelanjakan oleh konsumen.
- Kecenderungan mengonsumsi marjinal (MPC) adalah konsep yang menggambarkan hubungan antara pertambahan pendapatan dan pertambahan konsumsi.
- Kecenderungan mengonsumsi rata-rata (APC) adalah perbandingan atau rasio antara konsumsi total dan pendapatan disposabel total.
- Fungsi tabungan adalah bagian pendapatan yang tidak dikonsumsi atau setiap kemampuan dan kesediaan untuk menahan sebagian dari hasrat konsumsi. Sehingga fungsi tabungan diperoleh dari fungsi konsumsi.
- Kecenderungan menabung marjinal (MPS) adalah konsep yang menggambarkan hubungan antara pertambahan pendapatan dan pertambahan tabungan.
- Kecenderungan menabung rata-rata (APS) adalah perbandingan atau rasio antara tabungan total dan pendapatan disposabel total.
- Investasi adalah pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang modal yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan.
- Faktor-faktor yang memengaruhi investasi, yaitu faktor tingkat suku bunga dan tingkat pengembalian yang diharapkan.

Peta Konsep



Apa yang Belum Anda Pahami?

Jika ada materi yang belum Anda pahami, pelajari kembali bab ini terutama pada bagian yang belum Anda kuasai. Kemudian jika Anda menemukan kesulitan, tanyakan kepada

teman sebangku Anda atau teman sekelas Anda. Selanjutnya, mintalah bantuan guru Anda untuk menjelaskan kembali bagian materi pelajaran yang belum Anda pahami.

Uji Kemampuan Bab 6

Kerjakan pada buku latihan Anda.

A. Deskripsikan konsep-konsep berikut.

- *Average Propensity to Consume (APC)*
- *Average Propensity to Save (APS)*
- *Marginal Propensity to Consume (MPC)*
- *Marginal Propensity to Save (MPS)*
- *Marginal Efficiency of Capital (MEC)*
- *Marginal Efficiency of Investment (MEI)*
- *Aggregate Expenditures of Investment (AEI)*
- Tingkat suku bunga

B. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat.

1. Dalam suatu perekonomian modern, tingkat pengeluaran agregat terdiri atas
 - a. konsumsi, tabungan, dan investasi
 - b. konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, dan ekspor bersih
 - c. produksi, konsumsi, dan distribusi
 - d. investasi, pengeluaran pemerintah, dan ekspor
 - e. tabungan, pajak, dan impor
2. Fungsi konsumsi $C = 5.000 + 0,75Y$. Jika pendapatan Rp1.000.000,00, besarnya tabungan adalah
 - a. Rp755.000,00
 - b. Rp500.000,00
 - c. Rp450.000,00
 - d. Rp245.000,00
 - e. Rp255.000,00
3. Hubungan antara konsumsi dan pendapatan disposabel dan menganggap konstan faktor-faktor penentu konsumsi yang lain, disebut
 - a. fungsi konsumen
 - b. fungsi konsumsi
 - c. fungsi pendapatan
 - d. fungsi tabungan
 - e. fungsi investasi
4. Rumus persamaan linear: $C = a+bYd$, dikemukakan oleh
 - a. Paul Samuelson
 - b. John Maynard Keynes
 - c. Milton Friedman
 - d. James Tobin
 - e. David Ricardo
5. Dalam persamaan $C = a+bYd$, a menunjukkan
 - a. besarnya konsumsi pada saat pendapatan disposabel sama dengan nol
 - b. tingkat konsumsi dasar
 - c. besarnya pendapatan yang digunakan untuk menambah konsumsi
 - d. kecenderungan mengonsumsi marjinal
 - e. konsumsi rata-rata
6. Dalam persamaan $C = a + bYd$, b menunjukkan
 - a. besarnya tambahan konsumsi karena adanya tambahan pendapatan
 - b. besarnya konsumsi yang digunakan untuk menambah pendapatan
 - c. besarnya pendapatan yang digunakan untuk menambah tabungan
 - d. besarnya tabungan yang digunakan untuk menambah pendapatan
 - e. besarnya pengaruh pendapatan terhadap konsumsi
7. Rasio yang menunjukkan pertambahan konsumsi jika pendapatan disposabel bertambah satu unit adalah
 - a. kecenderungan mengonsumsi rata-rata (APC)
 - b. kecenderungan menabung rata-rata (APS)
 - c. kecenderungan mengonsumsi marjinal (MPC)
 - d. kecenderungan menabung marjinal (MPS)
 - e. kecenderungan untuk melakukan investasi
8. Kecenderungan mengonsumsi marjinal (MPC) bernilai
 - a. antara 1 dan 2
 - b. antara 0 dan 1
 - c. lebih dari 1
 - d. kurang dari 1
 - e. kurang dari 0
9. Perbandingan atau rasio antara konsumsi total dan pendapatan disposabel total disebut
 - a. kecenderungan mengonsumsi rata-rata (APC)
 - b. kecenderungan menabung rata-rata (APS)

- c. kecenderungan mengonsumsi marjinal (MPC)
 - d. kecenderungan menabung marjinal (MPS)
 - e. kecenderungan untuk melakukan investasi
10. Pendapatan yang tidak dikonsumsi atau setiap kemampuan dan kesediaan untuk menahan sebagian dari hasrat konsumsi disebut
- a. tabungan
 - b. konsumsi dasar
 - c. pendapatan disposabel
 - d. konsumsi minimal
 - e. kecenderungan menabung marjinal
11. Persamaan $S = -a + (1-b)Y_d$, $1-b$ menunjukkan
- a. kecenderungan mengonsumsi rata-rata (APC)
 - b. kecenderungan menabung rata-rata (APS)
 - c. kecenderungan mengonsumsi marjinal (MPC)
 - d. kecenderungan menabung marjinal (MPS)
 - e. kecenderungan untuk melakukan investasi
12. Rasio yang menunjukkan tentang berapa tabungan akan bertambah jika pendapatan disposabel bertambah satu unit disebut
- a. kecenderungan mengonsumsi rata-rata (APC)
 - b. kecenderungan menabung rata-rata (APS)
 - c. kecenderungan mengonsumsi marjinal (MPC)
 - d. kecenderungan menabung marjinal (MPS)
 - e. kecenderungan untuk melakukan investasi

13. Perhatikan tabel berikut.

Y _d	C	Tabungan	Δ Pendapatan Disposabel	Δ Konsumsi
0	1.000	-1.000	-	-
3.000	3.000	0	3.000	2.000
6.000	5.000	1.000	3.000	2.000
9.000	7.000	2.000	3.000	2.000

Besarnya MPC pada saat pendapatan disposabel 6.000 adalah

- a. 0,45
 - b. 0,55
 - c. 0,66
 - d. 0,77
 - e. 0,88
14. Faktor ekonomi yang sangat menentukan konsumsi adalah
- a. pendapatan rumah tangga
 - b. gaya hidup dan kebiasaan
 - c. usia penduduk
 - d. komposisi penduduk
 - e. jumlah penduduk
15. Penambahan fasilitas produksi maupun stok modal dalam jangka waktu tertentu disebut
- a. konsumsi
 - b. produksi
 - c. distribusi
 - d. investasi
 - e. divestasi
16. Semakin rendah tingkat bunga, permintaan investasi akan
- a. menurun
 - b. meningkat
 - c. tetap
 - d. menguntungkan
 - e. merugikan
17. MEC (*Marginal Efficiency of Capital*) adalah
- a. fungsi investasi yang menggambarkan hubungan antara tambahan investasi dan tingkat keuntungan yang diharapkan
 - b. perbandingan antara investasi dan tingkat bunga
 - c. tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected rate of return*) dari setiap tambahan barang modal
 - d. perbandingan antara investasi dan tingkat pengembalian yang diharapkan
 - e. tingkat pengembalian *expected rate of return* dari setiap tambahan konsumsi
18. Tokoh ekonomi yang pertama kali memperkenalkan konsep MEC ialah
- a. Adam Smith
 - b. David Ricardo
 - c. John Maynard Keynes
 - d. Thomas Malthus
 - e. Paul Samuelson
19. Faktor utama yang memengaruhi tingkat investasi adalah
- a. tingkat pendapatan
 - b. tingkat suku bunga
 - c. tingkat pengembalian yang diharapkan
 - d. gaya hidup dan kebiasaan
 - e. konsumsi dan tabungan
20. Kondisi eksternal perusahaan yang memengaruhi investasi adalah
- a. tingkat efisiensi perusahaan
 - b. kualitas SDM
 - c. tingkat teknologi
 - d. kebijakan pemerintah
 - e. besarnya gaji karyawan

C. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan singkat dan tepat.

1. Definisikan pengertian fungsi konsumsi, fungsi tabungan, dan fungsi investasi.
2. Diketahui fungsi konsumsi perekonomian sebuah negara dituliskan dalam persamaan $C = Rp50.000 + 0,8Yd$.
 - a. Gambarkan fungsi konsumsi tersebut.
 - b. Berapakah besarnya konsumsi ketika pendapatan disposabel (Yd) adalah Rp400.000,00, Rp500.000,00 dan Rp600.000,00?
3. Tingkat pendapatan disposabel dan konsumsi sebuah rumah tangga adalah sebagai berikut.

Pendapatan Disposabel	Konsumsi	Δ Pendapatan Disposabel	Δ Konsumsi
0	5.000	-	-
10.000	10.000	10.000	5.000
20.000	15.000	10.000	5.000

Tentukan:

- a. persamaan konsumsi dan tabungannya;
 - b. gambarkan kurvanya.
4. Uraikan keterkaitan antara konsumsi, tabungan, dan investasi.
 5. Sebutkan dan uraikan faktor ekonomi yang menentukan konsumsi masyarakat:

6. Uraikan faktor-faktor yang memengaruhi investasi.
7. Mengapa pada masyarakat yang berpendapatan tinggi cenderung memiliki pola konsumsi lebih banyak?
8. Uraikan faktor nonekonomi yang menentukan konsumsi masyarakat.
9. Rencana investasi sebuah perusahaan.
 - a. Jika tingkat suku bunga 17 persen sebuah proyek dengan nilai investasi 5 miliar rupiah akan dilaksanakan.
 - b. Pada tingkat suku bunga 14 persen dua proyek dengan investasi senilai 65 miliar rupiah akan dilaksanakan.
 - c. Tiga buah proyek dengan nilai investasi sebanyak 75 miliar rupiah akan dilaksanakan jika tingkat suku bunga 10 persen.
 - d. Semua proyek akan dilaksanakan dengan nilai 115 miliar rupiah jika tingkat suku bunga 8 persen.

Jika tingkat bunga pinjaman yang berlaku adalah 14 persen, pada tingkat suku bunga manakah keputusan investasi akan dianggap menguntungkan? Buatlah tabel dan kurva permintaan investasinya.

10. Lengkapi tabel berikut.

Yd	C	S	Δ Yd	Δ C	Δ S	MPC	MPS	APC	APS
0	1.000	-1.000							
3.000	3.000	0							
6.000	5.000	1.000							
9.000	7.000	2.000							
12.000	9.000	3.000							
15.000	11.000	4.000							

Kajian Ekonomi Bab 6

1. Carilah data pola pengeluaran konsumsi masyarakat Indonesia dari tahun 2000–2005.
 - a. Berapa pengeluaran rata-rata konsumsi masyarakat Indonesia serta bagaimana pola peruntukannya?
 - b. Bagaimana perbandingan antara masyarakat perkotaan dan masyarakat pedesaan?
2. Buatlah kelompok belajar maksimal tiga orang (terdiri atas laki-laki dan perempuan), kemudian perhatikanlah artikel berikut.

Realisasi Investasi 2005 Rp115,3 Triliun

Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) mencatat sepanjang 1 Januari hingga 31 Desember 2005 realisasi investasi di Indonesia baik investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun Penanaman Modal Asing (PMA) mencapai sekitar Rp115,3 triliun. Dengan rincian, realisasi investasi PMDN sebesar Rp30,66 triliun dan PMA sebesar US\$ 8,91 miliar (kurs Rp9.500,00=Rp84,68 triliun). Hal itu tertuang dalam dokumen BKPM tentang perkembangan realisasi investasi Desember 2005. Dari dokumen itu, realisasi investasi PMDN 2005 sebanyak 214 proyek dengan penyerapan tenaga kerja sebanyak 122.750 orang.

Pencapaian realisasi investasi PMDN naik 100 persen, dibandingkan periode yang sama pada tahun 2004 yakni 129 proyek dengan nilai Rp15,2 triliun dan penyerapan tenaga kerja sebanyak 61.858 orang. Nilai realisasi investasi PMDN yang menonjol berada pada sektor industri kertas dan percetakan, industri makanan, tanaman pangan dan perkebunan, konstruksi, serta industri kimia dan farmasi.

Sementara untuk realisasi investasi PMA 2005 sebanyak 909 proyek dengan nilai realisasi investasi sebesar US\$ 8,914 miliar. Proyek-proyek tersebut berhasil menyerap tenaga kerja sebanyak 156.109

orang. Dibandingkan periode yang sama di 2004, realisasi investasi tahun 2005 lebih banyak. Realisasi investasi tahun 2004 sebanyak 544 proyek dengan nilai investasi US\$ 4,601 miliar serta kemampuan menyerap tenaga kerja sebanyak 144.440 orang.

Dari nilai realisasi investasi PMDN, terlihat Riau mencatat sebesar Rp10,23 triliun (15 proyek), Jawa Timur sebesar Rp4 triliun (25 proyek), Banten tercatat sebesar Rp3,8 triliun (24 proyek), Jawa Barat sebanyak Rp3,3 triliun (52 proyek) dan DKI Jakarta sebanyak Rp2,5 triliun (24 proyek). Sementara untuk nilai realisasi investasi PMA, DKI Jakarta menjadi lokasi yang paling diminati investor. Nilai realisasi investasi di DKI Jakarta sebesar US\$ 3,2 miliar (366 proyek), Jawa Barat sebesar US\$ 2,5 miliar (210 proyek), Riau US\$ 795,8 juta (8 proyek), Jawa Timur US\$ 702,2 juta (46 proyek) dan Banten sebanyak US\$ 668,1 juta (78 proyek).

Sumber: www.regionalinvestment.com

Mengapa investasi di Indonesia, baik PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) dan PMA (Penanaman Modal Asing), terkonsentrasi di pulau Jawa khususnya kawasan JABOTABEK? Kerawanan apa yang potensial timbul akibat konsentrasi tersebut? Buatlah kesimpulan dari artikel tersebut.

Bab 7



Sumber: *Infobank*, November 2002

Bank Sentral (Bank Indonesia) merupakan pemegang otoritas dalam pelaksanaan kebijakan moneter suatu negara.

Uang dan Perbankan

☰ Apa Manfaat Bagiku?

Pelajari dan praktikkan materi tentang uang dan perbankan. Dengan mempelajari materi tersebut Anda akan mendapatkan manfaat dalam menggunakan uang secara efisien (hemat atau tidak boros) dan mengetahui kondisi perbankan Indonesia.

☰ Kata Kunci

Permintaan uang, penawaran uang, peran bank umum, peran Bank Sentral, kebijakan moneter, dan kebijakan fiskal

- A. Permintaan Uang dan Penawaran Uang
- B. Peran Bank Umum dan Bank Sentral
- C. Kebijakan Moneter

Anda tentu pernah mempergunakan uang dalam transaksi sehari-hari. Apakah yang dimaksud dengan uang? Bagaimanakah uang berperan sebagai alat tukar dan terus mengalami perkembangan sampai mendapatkan bentuknya seperti sekarang ini?

Uang merupakan unsur yang penting dalam kegiatan ekonomi dan tidak terpisahkan dalam suatu sistem perekonomian modern. Modernisasi dalam kegiatan ekonomi hanya dapat dilakukan dengan efisien apabila uang digunakan secara meluas sebagai alat perantara dalam tukar menukar atau transaksi lainnya. Menurut **Adam Smith**, penggunaan uang memungkinkan setiap orang untuk mengadakan 'spesialisasi' (bekerja sesuai dengan keahliannya) yang pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas masyarakat dalam perekonomian.

Pada Bab 7, Anda akan mempelajari materi konsep permintaan dan penawaran uang, membedakan peran dan tujuan bank sentral dan bank umum. Di akhir bab akan dipelajari kebijakan pemerintah di bidang moneter. Selamat belajar.

A Permintaan Uang dan Penawaran Uang



Sumber: Dokumentasi Penerbit

Gambar 7.1
Uang Kartal

Syarat uang harus diterima oleh umum. Seperti uang Rp100.000,00 dan uang pecahan Rp1.000,00 dan Rp500,00 yang diberlakukan oleh negara Indonesia

1. Pengertian, Kriteria, dan Fungsi Uang

Pada awal perkembangannya orang belum mengenal uang sebagai alat transaksi (pembayaran), mereka lebih senang bertransaksi dengan sistem barter. Barter dilakukan dengan menukarkan satu jenis barang dengan barang lain yang sesuai dengan kebutuhan. Namun, semakin kompleksnya kebutuhan manusia mengakibatkan barter tidak lagi digunakan, hal ini dilakukan karena dari sisi kepraktisan barter sulit untuk diterapkan. Akhirnya, orang mulai memikirkan alat pembayaran yang lebih mudah dan praktis. Dari pemikiran seperti itu lahirlah konsep uang yang digunakan sebagai alat transaksi. Uang yang kali pertama digunakan berbentuk uang emas atau perak, tetapi karena semakin langka maka uang emas diganti menjadi uang terbuat dari logam atau kertas.

a. Pengertian Uang

Terdapat beberapa pengertian yang beragam tentang uang. Cukup sulit untuk mendefinisikan uang secara lengkap dan memuaskan. Sebab definisi praktisnya selalu berubah sesuai dengan dinamika perkembangan masyarakat dalam perekonomian. Namun, para ahli ekonomi umumnya sepakat bahwa definisi paling universal tentang uang adalah sesuatu (benda) yang diterima secara umum dalam proses pertukaran barang dan jasa. Para ahli ekonomi mendefinisikan uang dengan cukup lengkap sebagai suatu benda dengan satuan hitung tertentu yang digunakan sebagai alat pembayaran sah yang berlaku secara umum di wilayah tertentu dan keberadaannya diatur dalam undang-undang.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa uang bisa saja berbentuk segala sesuatu (benda), tetapi tidak semua benda merupakan uang. Dengan demikian, dalam perekonomian modern, definisi uang tidak hanya mengandung pengertian ekonomi (dalam arti uang merupakan barang langka yang berharga), tetapi mengandung pengertian hukum dan politis.

b. Syarat atau Kriteria Uang

1) Diterima oleh Umum (*Acceptability*)

Artinya uang diterima secara umum penggunaannya. Misalnya sebagai alat pembayaran, alat menyimpan kekayaan, dan alat pertukaran.

2) Memiliki Nilai yang Stabil (*Stability of Value*)

Uang harus memiliki nilai yang stabil, artinya nilai uang tidak turun naik (fluktuasi) secara tajam.

3) Mencukupi Kebutuhan Dunia Usaha atau Perekonomian (*Elasticity of Supply*)

Uang harus tersedia dalam jumlah yang cukup di masyarakat. Ketidakmampuan negara dalam menyediakan uang untuk mengimbangi kegiatan usaha akan mengakibatkan macetnya perekonomian.

4) Mudah Dibawa dan Disimpan (*Portability*)

Uang harus mudah dibawa ke mana saja, bahkan untuk transaksi dalam jumlah besar sekalipun.

5) Tahan Lama (*Durability*)

Uang selalu berpindah tangan, maka harus dibuat dari bahan yang tahan lama dan tidak mudah rusak.

6) Mudah Dibagi atau Dipecah (*Divisibility*)

Untuk mempermudah transaksi baik dalam jumlah besar atau kecil, uang harus tersedia dalam berbagai bentuk nilai nominal.

c. Fungsi Uang

Fungsi uang lebih jelas dan mudah digambarkan melalui perbandingan sistem ekonomi barter dan sistem ekonomi yang sudah menggunakan uang. Kebutuhan akan fungsi-fungsi tertentu hanya dapat dipenuhi oleh uang.

Fungsi uang dibedakan menjadi dua macam, yaitu fungsi asli dan fungsi turunan.

1) Fungsi Asli (Primer)

a) Sebagai Alat Tukar (*Medium of Exchange*)

Uang merupakan alat untuk mempermudah pertukaran barang dan jasa. Dengan uang semua orang dapat membeli beragam barang dan jasa.

b) Sebagai Satuan Hitung (*Unit of Account*)

Uang dapat ditukarkan sebagai alat ukur dengan menentukan harganya. Setiap barang dan jasa memiliki harga-harga tersendiri, dan harga-harga tersebut dinilai dalam satuan uang.

2) Fungsi Turunan (Sekunder)

a) Sebagai Alat Pembayaran (*Mean of Payment*)

Uang tidak hanya berfungsi sebagai alat jual beli atau tukar menukar, tetapi dapat digunakan untuk pembayaran tanpa imbalan atau kontraprestasi, seperti membayar pajak, melunasi utang, dan membayar denda.

b) Sebagai Alat Penyimpan Kekayaan (*Store of Value*)

Dengan menyimpan uang berarti seseorang menyimpan kekayaannya dalam bentuk kas untuk mempermudah pertukaran dan transaksi lainnya.

c) Sebagai Alat Pemindah Kekayaan

Uang sebagai media untuk mengganti bentuk kekayaan. Misalnya apabila seseorang ingin memiliki mobil dan ia memiliki tanah, maka tanah tersebut ia jual untuk kemudian uangnya dibelikan mobil.

d. Jenis-Jenis Uang

1) Berdasarkan Bahannya

Uang terbagi atas uang kertas dan uang logam.

2) Berdasarkan Lembaga yang Mengeluarkannya

a) Uang kartal, yaitu uang yang dicetak atau dibuat dan diedarkan oleh Bank Sentral (Bank Indonesia). Contoh uang Rp50.000,00.

b) Uang giral, yaitu uang yang dibuat dan diedarkan oleh bank umum atau bank komersial dalam bentuk cek, bilyet giro atau perintah membayar.

3) Berdasarkan Nilainya

a) Uang bernilai penuh (*full bodied money*), adalah uang yang nilai intrinsiknya sama dengan nilai nominalnya. Nilai intrinsik ialah nilai uang yang ditentukan oleh nilai bahan



Logika Ekonomi

Menurut pendapat Anda, apakah uang satu-satunya alat tukar yang sah?



Sumber: Infobank, November 2002

Gambar 7.2
Transaksi Jual Beli

Transaksi dengan menggunakan uang.



Sumber: Dokumentasi Penerbit

Gambar 7.3
Uang kertas

Nilai uang kertas Rp10.000,00, nilai bahannya lebih rendah daripada Rp10.000,00.

pembuatannya. Misalnya, uang emas, nilai intrinsiknya adalah harga emas yang terkandung dalam uang tersebut yang dijamin sepenuhnya oleh emas. Adapun nilai nominal adalah nilai yang tercantum pada setiap mata uang, baik uang logam maupun uang kertas.

- b) Uang tidak bernilai penuh (*representative full bodied money*) dikenal dengan nama uang bertanda (*token money*) adalah uang yang nilai intrinsiknya lebih kecil dari nilai nominalnya. Misalnya, nilai kertas yang digunakan untuk membuat uang Rp10.000,00 nilai bahannya kurang dari Rp10.000,00.

4) Berdasarkan Kawasan atau Daerah Berlakunya

- a) Uang domestik, adalah uang yang hanya berlaku di negara tertentu saja. Misalnya, Rupiah di Indonesia dan Peso di Filipina.
- b) Uang internasional, ialah uang yang berlaku tidak hanya dalam suatu negara, tetapi berlaku juga di seluruh dunia untuk transaksi perdagangan internasional. Misalnya, Dollar AS, Deutsch Mark Jerman, dan Yen Jepang.

2. Permintaan Uang

Permintaan uang dalam ilmu ekonomi didefinisikan sebagai jumlah uang yang ingin dipegang oleh masyarakat dan perusahaan secara keseluruhan. Dengan kata lain, permintaan uang adalah total permintaan uang dari seluruh rumah tangga dan perusahaan dalam sebuah perekonomian. Menurut pandangan ekonomi klasik, fungsi uang hanyalah sebagai alat tukar. Karenanya jumlah uang yang diminta berbanding proporsional dengan tingkat pendapatan. Jika tingkat pendapatan meningkat, permintaan uang meningkat, begitu juga sebaliknya. Jumlah uang yang dipegang oleh masyarakat bukanlah semata-mata nilai nominalnya, tetapi juga daya belinya, yaitu nilai nominal dibandingkan dengan tingkat harga (*real money balances*). Karena uang hanya berfungsi sebagai alat tukar, maka uang bersifat netral (*money neutrality*), dalam arti uang hanya memengaruhi tingkat harga. Pendapat tersebut dikemukakan oleh **Irving Fisher**, yang dikenal dengan teori kuantitas uang klasik (*classical quality of money*). Persamaan teori kuantitas uang klasik dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut.

$$M \times V = P \times T$$

atau

$$MV = PT$$



Logika Ekonomi

Berikan contoh kasus dan penjelasannya untuk setiap motif memegang uang. Menurut Anda, pada motif apakah masyarakat banyak menggunakannya? Jelaskan.

M = jumlah uang beredar

V = velositas (kecepatan peredaran uang)

P = tingkat harga

T = nilai transaksi yang diukur berdasarkan pendapatan nasional

Misalnya dalam sebuah perekonomian yang hanya memproduksi mobil, dalam setahun dihasilkan 1000 unit mobil. Harga per unit mobil adalah Rp 90 juta, sedangkan velositas uang adalah 10 kali setahun. Berapa jumlah uang yang dibutuhkan.

Jawab

$$MV = PT$$

$$M \times 10 = 1.000 \times 90 \text{ juta}$$

$$M = \frac{(1.000 \times 90 \text{ juta})}{10} = \text{Rp } 90.000 \text{ juta atau Rp } 90 \text{ miliar}$$

Dalam perkembangannya, uang ternyata tidak hanya berfungsi sebagai alat tukar atau untuk menyimpan kekayaan saja, namun juga berfungsi sebagai komoditas yang diperdagangkan (*Tradable Goods*).

Seorang ekonom Inggris, **John Maynard Keynes** (1883–1946), dengan jelas mengatakan bahwa permintaan terhadap uang (*demand for money*) atau yang disebut sebagai preferensi likuiditas, tergantung pada tiga motif. Motif-motif tersebut adalah sebagai berikut.

1) Motif Transaksi

Salah satu motif masyarakat untuk memegang uang adalah agar dapat melakukan transaksi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kebutuhan tersebut berlangsung terus-menerus, sedangkan penerimaan pendapatan terjadi secara berkala, misalnya sebulan sekali. Adanya perbedaan waktu antara penerimaan dan pengeluaran merupakan dasar pertimbangan masyarakat untuk meminta atau memiliki uang setiap saat. Motif transaksi yaitu motif untuk melakukan kegiatan transaksi perdagangan seperti tukar menukar barang atau membeli barang kebutuhan pokok. Besarnya permintaan uang dengan motif transaksi sangat tergantung pada tingkat pendapatan seseorang. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kebutuhan uang untuk motif transaksi merupakan suatu proporsi konstan dari tingkat pendapatan. $M_t = kY$,

M_t = kebutuhan transaksi,

k = suatu proporsi konstan, $0 < k < 1$,

Y = tingkat pendapatan nasional

2) Motif Berjaga-jaga

Motif berjaga-jaga yaitu motif menyimpan uang untuk kegiatan berjaga-jaga atau membiayai hal-hal yang tak terduga. Misalnya, biaya berobat atau biaya sekolah anak yang diperlukan mendadak untuk studi tur. Motif tersebut muncul karena terdapat ketidakpastian masa depan. Ketidakpastian tersebut dapat diartikan sebagai keadaan darurat atau munculnya kesempatan-kesempatan baik yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya. Seseorang merasa perlu memegang sejumlah uang dalam menghadapi ketidakpastian tersebut. Kebutuhan uang untuk berjaga cenderung meningkat dengan meningkatnya pendapatan. Dengan tingkat pendapatan yang lebih tinggi, seseorang akan menghadapi kemungkinan timbulnya kesempatan-kesempatan baik yang lebih besar, walaupun dengan risiko yang lebih besar pula. Oleh karena itu, bagi orang-orang yang berpendapatan tinggi, kebutuhan memegang uang untuk memenuhi motif berjaga-jaga juga lebih besar.

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa baik permintaan untuk motif transaksi maupun untuk berjaga-jaga merupakan fungsi positif dari pendapatan, yaitu bahwa jumlahnya tergantung kepada tingkat pendapatan masyarakat, yang secara singkat masing-masing dirumuskan dalam persamaan sebagai berikut.

$$M_1 = M_t + M_p = f(Y)$$



Sumber: *Tempo*, 10-16 Oktober 2005

Gambar 7.4
Transaksi di ATM

Motif masyarakat memegang uang untuk melakukan transaksi.



Logika Ekonomi

Bagaimana pendapat Anda jika ketidakpastian itu datang misalnya biaya untuk berobat, sedangkan keluarga Anda tidak memiliki simpanan (motif berjaga-jaga)?

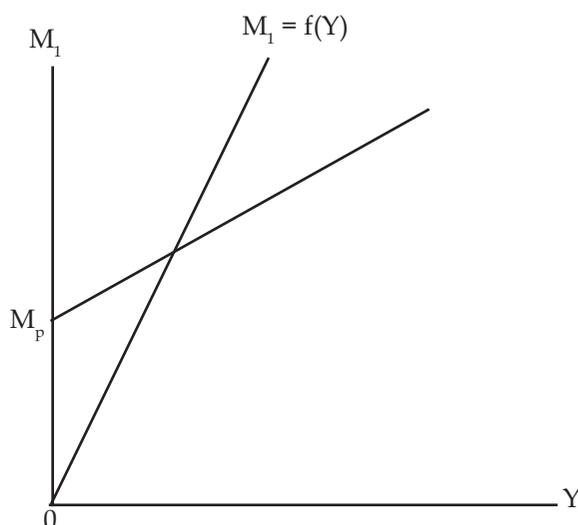
M_1 = permintaan uang yang dilandasi motif transaksi dan berjaga-jaga.

M_t = permintaan uang dengan motif transaksi

M_p = permintaan uang dengan motif berjaga-jaga

$F(Y)$ = fungsi pendapatan

Persamaan tersebut dapat digambarkan dalam Kurva 7.1.



Kurva 7.1
Permintaan Uang dengan Motif Transaksi dan Berjaga-jaga



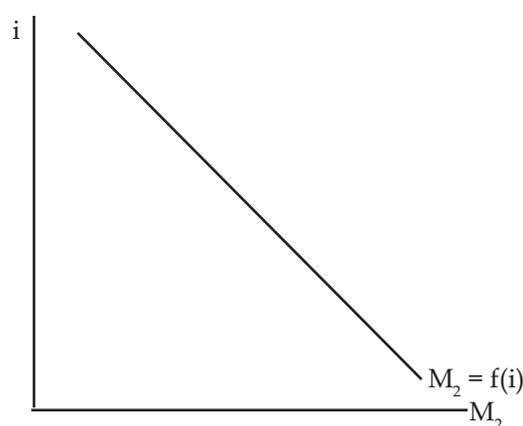
Zoom

- Motif transaksi
- Motif berjaga-jaga
- Motif spekulasi

3) Motif Spekulasi

Motif spekulasi yaitu motif menyimpan uang dalam bentuk surat-surat berharga, misalnya, saham dan obligasi. Berbeda dengan dua motif sebelumnya, yang dipengaruhi oleh tingkat pendapatan, motif spekulasi dipengaruhi oleh tingkat suku bunga yang berlaku. Tingkat suku bunga merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan motif spekulasi. Pada tingkat suku bunga tinggi, masyarakat akan merasa rugi memegang uang karena tidak akan menghasilkan pendapatan dan mereka lebih memilih surat-surat berharga (seperti obligasi) karena akan memperoleh pendapatan bunga yang menarik.

Motif spekulasi diformulasikan dalam rumus $M_2 = f(i)$, seperti terlihat dalam Kurva 7.2.



Kurva 7.2
Permintaan Uang dengan Motif Spekulasi

Secara keseluruhan, jumlah permintaan terhadap uang berdasarkan motif-motif yang telah diterangkan dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$L = M_1 + M_2 = f(Y) + f(i)$$

Fungsi permintaan terhadap uang (L) merupakan fungsi positif terhadap tingkat pendapatan dan fungsi negatif terhadap tingkat suku bunga di pasar.

3. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Permintaan Uang

Beberapa faktor yang akan memengaruhi permintaan uang oleh masyarakat, antara lain sebagai berikut.

a. Suku Bunga

Kenaikan suku bunga mengakibatkan setiap individu dalam sebuah perekonomian mengurangi permintaannya akan uang, dan permintaan uang pun menurun pada saat suku bunga meningkat, dengan asumsi faktor lain dianggap tidak berubah (*ceteris paribus*).

b. Tingkat Harga

Tingkat harga dari sebuah perekonomian adalah keseluruhan harga barang dan jasa yang dinyatakan dalam satuan uang tunai. Jika harga meningkat, setiap rumah tangga dan perusahaan harus mengeluarkan lebih banyak uang daripada sebelumnya.

c. Pendapatan Nasional Riil

Pada saat pendapatan nasional meningkat, jumlah barang dan jasa yang terserap atau terjual dalam perekonomian akan meningkat. Kenaikan nilai transaksi riil akan memperbesar permintaan uang (dengan asumsi tingkat harga tetap).

4. Penawaran Uang

Penawaran uang didefinisikan sebagai jumlah uang yang tersedia dalam perekonomian untuk membiayai transaksi-transaksi yang dilakukan dalam masyarakat.

Konsep penawaran uang (*money supply*) atau yang lebih dikenal sebagai uang beredar memiliki arti yang kompleks dan dibedakan ke dalam beberapa bentuk, yaitu M_0 , M_1 , M_2 , dan M_3 .

1) Uang Inti atau M_0

Uang yang berupa uang cetakan dalam bentuk kertas maupun logam (koin) hasil cetakan Perum Peruri dan peredarannya diatur oleh Bank Indonesia.

2) Penawaran Uang M_1

Dalam arti sempit meliputi uang kartal (uang kertas dan logam) ditambah uang giral yang dikeluarkan oleh bank umum dalam bentuk cek atau bilyet giro.

3) Penawaran Uang M_2

Penawaran uang dalam arti yang lebih luas, meliputi M_1 ditambah dengan tabungan dan deposito berjangka di bank umum. Tabungan dan deposito berjangka dinamakan juga sebagai uang kuasi (*quasi money*).

4) Penawaran Uang M_3

Penawaran uang dalam arti yang lebih luas lagi, yaitu meliputi M_2 dan ditambah lagi dengan deposito dan tabungan berjangka pada lembaga keuangan lainnya.



Logika Ekonomi

Apa yang akan terjadi, jika uang yang beredar di masyarakat sangat banyak?



Ekonomika

Secara teknis, yang dihitung sebagai uang beredar adalah uang yang benar-benar berada di tangan masyarakat. Uang yang berada pada bank (baik bank umum maupun Bank Sentral) atau yang berada pada pemerintah tidak dihitung sebagai uang beredar.

Berdasarkan uraian-uraian yang telah di jelaskan di atas, dapat dirumuskan sebagai berikut.

No	Unsur Uang	Jenis Uang
1	Uang primer (uang inti): a. Uang kartal b. Cadangan bank	Uang dasar (<i>base money</i>), $M_0 = \text{uang kartal} + \text{cadangan bank}$
2	Uang sekunder: Uang Giral (<i>demand deposit</i>)	Uang beredar dalam arti sempit (<i>narrow money</i>), $M_1 = \text{uang dasar} + \text{uang giral}$
3	Uang Kuasi: a. Deposito berjangka (<i>time deposit</i>) b. Tabungan (<i>saving deposit</i>)	Uang beredar dalam arti luas (<i>broad money</i>), $M_2 = \text{narrow money} + \text{uang kuasi}$
4.	Uang kuasi lembaga keuangan bukan bank a. Deposito berjangka (<i>time deposit</i>) b. Tabungan (<i>saving deposit</i>)	Uang beredar dalam arti sangat luas, $M_3 = \text{broad money} + \text{Uang kuasi lembaga keuangan bukan bank}$

Tabel 7.1
Unsur-Unsur Uang Beredar di Indonesia

Semua negara tidak dapat mengumpulkan data penawaran uang dengan lengkap, sehingga meliputi bentuk penawaran uang dari M_0 , M_1 , M_2 sampai dengan M_3 . Di negara-negara di mana lembaga keuangan dan sektor moneter masih belum berkembang, seperti Indonesia, data penawaran uang pada umumnya hanya meliputi M_0 , M_1 , dan M_2 .

5. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penawaran Uang

Beberapa faktor yang memengaruhi penawaran atau jumlah uang beredar adalah sebagai berikut.

a. Pertumbuhan Pendapatan Nasional

Apabila pendapatan nasional dianggap memberikan gambaran terhadap kegiatan ekonomi masyarakat, meningkatnya Pendapatan Domestik Bruto (PDB) umumnya disertai dengan meningkatnya jumlah uang beredar.

b. Kenaikan Harga-Harga

Ditinjau dari sudut pandang ilmu ekonomi, salah satu penyebab kenaikan harga-harga (inflasi) adalah tingginya pertambahan jumlah uang beredar di masyarakat. Jika harga-harga turun, jumlah uang beredar juga biasanya berkurang.

c. Struktur Ekonomi Masyarakat

Struktur ekonomi masyarakat akan memengaruhi penawaran uang (jumlah uang beredar). Jumlah uang beredar pada masyarakat agraris yang didominasi para petani akan berbeda dengan jumlah uang beredar pada masyarakat industri yang didominasi oleh para pedagang atau pengusaha. Hal tersebut akan berpengaruh kepada kecepatan peredaran uang. Pada masyarakat industri kecepatan peredaran uang maupun jumlah uang beredar akan melebihi masyarakat agraris.

d. Tingkat Suku Bunga

Tingginya tingkat suku bunga yang ditetapkan Bank Sentral terhadap bank umum, mengakibatkan kemampuan bank untuk memberikan kredit kepada masyarakat atau dunia usaha lebih kecil, sehingga jumlah uang beredar di masyarakat berkurang. Sebaliknya, tingkat bunga pinjaman rendah, kemampuan bank dalam memberikan pinjaman kepada masyarakat atau dunia usaha akan lebih besar,



Sumber: Tempo, 30 Januari 2005

Gambar 7.5
Petani Coklat
Struktur Masyarakat Agraris



- Uang
- Syarat uang
- Fungsi uang
- Jenis uang
- Permintaan uang
- Penawaran uang
- *Ceteris paribus*

sehingga jumlah uang beredar di masyarakat bertambah. Sebaiknya, jika tingkat bunga pinjaman rendah, kemampuan bank dalam memberikan pinjaman kepada masyarakat atas dunia usaha akan lebih besar, sehingga jumlah uang yang beredar di masyarakat bertambah.

Aktif dan Kreatif Individu 7.1

Setelah Anda memahami materi tersebut, lakukan tugas berikut secara individu:

1. Jika Anda memiliki banyak uang apa yang akan Anda lakukan?
2. Motif apakah yang akan Anda pegang terhadap uang tersebut?
3. Apa akibatnya jika uang yang beredar di masyarakat sangat banyak sedangkan kecepatan peredaran uang lambat (mengacu pada teori Irving Fisher)?

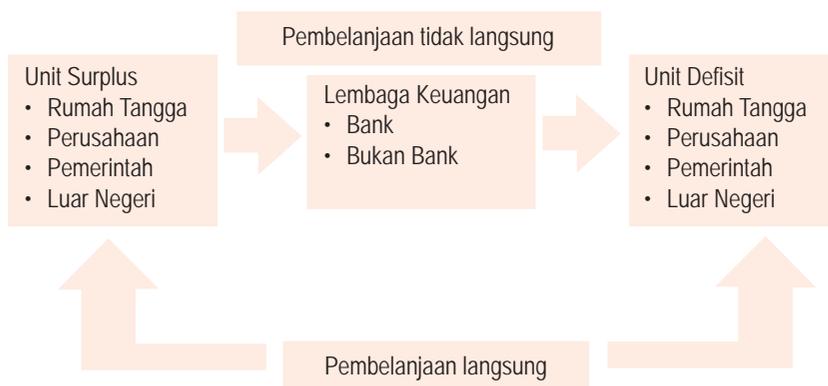
B Peran Bank Umum dan Bank Sentral

1. Pengertian dan Fungsi Bank

Berdasarkan Undang-Undang No. 23 Tahun 1999 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 3 Tahun 2004 tentang Perbankan, bank didefinisikan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan, ada dua kegiatan pokok dari bank, yaitu pertama, kegiatan pengumpulan dana atas dasar kepercayaan dari masyarakat. Kegiatan kedua adalah penyaluran dana kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Selanjutnya, berdasarkan kegiatan usahanya, bank dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Pada dasarnya, fungsi sebuah bank adalah sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediation*). Dana yang ada di masyarakat (unit surplus) dihimpun untuk kemudian disalurkan kepada masyarakat (individu dan perusahaan) yang membutuhkan (unit defisit).

Fungsi intermediasi bank sebagai lembaga keuangan terlihat dalam Bagan 7.1.



Dari Bagan 7.1 terlihat bagaimana bank sebagai lembaga keuangan berfungsi menghubungkan pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (unit surplus) dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana (unit defisit).



Ekonomika

Pada enam bulan mendatang, tepat tiga tahun sejak diluncurkannya program rekapitalisasi perbankan melalui PP No.84 tanggal 31 Desember 1998, sakit pada Bank Sentral kembali kambuh. Hampir dapat dipastikan bahwa tidak semua bank pasca rekapitalisasi akan mampu memenuhi target NPL (*Non Performing Loan*) 5% dan CAR (*Capital Asset Ratio*) 8%.

Sumber: *Pilar*, 3 Juni 2001

Bagan 7.1
Fungsi Intermediasi Bank



Logika Ekonomi

Langkah apa yang akan dilakukan bank sentral jika mayoritas bank CAR (*Capital Asset Ratio*)-nya kurang dari 8%?

a. Bank Sentral

1) Sejarah Bank Sentral

Berdasarkan Undang-Undang No. 3 Tahun 2004 tentang perubahan Undang-Undang No. 23 Tahun 1999, yang dimaksudkan dengan Bank Sentral adalah lembaga negara yang mempunyai wewenang untuk mengeluarkan alat pembayaran yang sah dari suatu negara, merumuskan dan melaksanakan kebijakan moneter, mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran, mengatur, dan mengawasi perbankan serta menjalankan fungsi sebagai *Lender of the last resort*.

Bank Sentral merupakan pemegang otoritas (kewenangan) dalam pelaksanaan kebijakan moneter suatu negara. Bagi sebuah negara, seperti halnya Indonesia, Bank Sentral adalah simbol kedaulatan moneter dan ekonomi, sehingga keberadaannya mutlak diperlukan. Dalam perkembangannya, sejak Indonesia merdeka, kelahiran Bank Indonesia sendiri sebagai Bank Sentral baru ditetapkan pada 1953. Menurut Undang-Undang No. 2 Prp. Tahun 1946 Bank Negara Indonesia (BNI) pada saat itu ditetapkan secara formal sebagai Bank Sentral. BNI 46 berfungsi sebagai Bank Sentral Indonesia sejak periode 1946-1949.

Berdasarkan keputusan Konferensi Meja Bundar (KMB), pemerintah Hindia Belanda kemudian menetapkan *De Javasche Bank* sebagai Bank Sentral. Pada saat itu *De Javasche Bank* masih berfungsi sebagai bank sirkulasi, yaitu bank yang bertugas mengedarkan uang kartal dan memberikan kredit kepada pemerintah. Dengan demikian, antara tahun 1949-1953 Indonesia memiliki dua Bank Sentral, yaitu Bank Negara Indonesia (BNI) 1946 dan *De Javasche Bank*. Akan tetapi, kedua-duanya belum menjalankan tugasnya sebagai Bank Sentral. Pada 19 Juni 1951, dilakukan nasionalisasi terhadap *De Javasche Bank* dan pada saat itu pula namanya diganti menjadi Bank Indonesia. Secara resmi, Bank Indonesia ditetapkan sebagai Bank Sentral pada 1 Juli 1953.



Gambar 7.6
Gedung BI

Gedung Bank Indonesia yang berlokasi di Jakarta

Sumber: *Infobank*, Oktober 1997

2) Peran, Fungsi, dan Tujuan Bank Sentral (Bank Indonesia)

Fungsi utama Bank Sentral secara umum adalah mengawasi penambahan (ekspansi) dan pengurangan (kontraksi) jumlah uang yang beredar di masyarakat, yang meliputi uang kartal dan uang giral. Peran dan fungsi Bank Sentral secara lebih spesifik adalah sebagai berikut.

a) Agen Fiskal Pemerintah (*Fiscal Agent of Government*)

Bank Sentral berfungsi sebagai penasihat dan memberi bantuan untuk mengelola berbagai masalah transaksi keuangan pemerintah. Misalnya, memberi pinjaman kepada pemerintah dan menyimpan aset-aset keuangan milik pemerintah.

b) Sebagai Bank bagi Bank (*The Banker's Bank*)

Bank Sentral memiliki peranan khusus dalam sistem moneter sebagai sumber peminjaman bagi bank-bank dan sumber terakhir bagi bank-bank tersebut mendapatkan pinjaman ketika bank yang bersangkutan mengalami kesulitan likuiditas (*lender of the last resort*).

c) Menentukan Kebijakan Moneter (*Monetary Policy Maker*)

Untuk menjalankan fungsinya, Bank Sentral umumnya diberi monopoli untuk mengeluarkan uang dan wewenang istimewa untuk mengatur dan mengendalikan jumlah uang beredar serta tingkat suku bunga.

d) Melakukan Pengawasan, Evaluasi, dan Pembinaan Perbankan

Bank Sentral berperan dalam mengawasi, meng-evaluasi, dan membina kegiatan perbankan sebagai lembaga perantara keuangan. Berkenaan dengan fungsinya tersebut, Bank Sentral diberi kewenangan untuk melakukan penilaian terhadap tingkat kesehatan bank, antara lain penilaian terhadap rasio kecukupan modal (*Capital Asset Ratio/CAR*), Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), dan jaminan pemberian kredit.

e) Penanganan Transaksi Giro

Dengan fungsinya, Bank Sentral mengefisienkan kegiatan-kegiatan transaksi yang menggunakan alat pembayaran giro dalam jumlah besar, antarbank, antarwilayah, bahkan antarnegara.

f) Melakukan Riset-Riset Ekonomi (*Economic Research*)

Riset-riset ekonomi yang dilakukan Bank Sentral terutama adalah yang berkaitan dengan masalah dan perkembangan sektor moneter. Hal ini berkaitan dengan tujuan Bank Sentral, yaitu mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Untuk mencapai tujuan tersebut Bank Sentral melakukan kebijakan moneter secara berkelanjutan, konsisten, transparan, dan harus mempertimbangkan kebijakan umum pemerintah di bidang perekonomian.

Status Bank Indonesia sebagai Bank Sentral diatur dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 1999 yang telah diamandemen menjadi Undang-Undang No. 3 Tahun 2004. Dengan demikian, dalam perkembangannya sejak mulai ditetapkannya Bank Indonesia sebagai Bank Sentral, pada 1 Juli 1953 telah berlaku empat undang-undang yang mengatur tentang Bank Indonesia, yaitu: Undang-Undang No. 11 Tahun 1953, Undang-Undang No. 13 Tahun 1968, Undang-Undang No. 23 Tahun 1999, dan Undang-Undang No 3 Tahun 2004.

Soal SPMB



Dalam usaha untuk turut mengurangi jumlah uang beredar, pemerintah mengurangi pengeluaran. Usaha tersebut termasuk

- politik pasar terbuka
- politik pasar tertutup
- money laundring*
- kebijakan fiskal
- kebijakan moneter

Penyelesaian:

Dalam usaha mengurangi jumlah uang beredar pemerintah mengurangi pengeluaran usaha tersebut termasuk kebijakan fiskal karena kebijakan fiskal sendiri adalah kebijakan yang mengatur penerimaan dan pengeluaran negara.

Jawaban : D
Sumber: SPMB 2003



Zoom

- *Fiscal agent of government*
- *The banker's bank*
- *Monetary policy maker*
- *Economic research*
- *Lender of the last resort*

	UU. No. 11/1953	UU. No. 13/1968	UU. No. 3/2004
Kepemimpinan	<ul style="list-style-type: none"> Dewan moneter Dewan direksi Dewan penasihat 	Dewan direksi	Dewan gubernur
Status dan tugas-tugas utama	<ul style="list-style-type: none"> Bank Sentral Mengatur peredaran uang Pemegang kas negara 	<ul style="list-style-type: none"> Bank Sentral Mengatur peredaran uang Pemegang kas negara mengelola devisa negara 	<ul style="list-style-type: none"> Bank Sentral Menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter Mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran Mengatur dan mengawasi bank
Hubungan keuangan dengan pemerintah	Dapat memberikan uang muka (kredit) kepada pemerintah maksimum 30% dari penghasilan selama satu tahun anggaran	Dapat memberikan uang muka (kredit) sesuai dengan kebutuhan pemerintah dengan bunga 3% per tahun	<ul style="list-style-type: none"> Dilarang memberikan kredit kepada pemerintah Bank Indonesia membagi sisa surplus usahanya kepada pemerintah setelah dipotong dengan presentase

Tabel 7.2
Perkembangan Status dan Fungsi Pokok Bank Indonesia

Sumber: Rahardja dan Manurung, 2004

b. Bank Umum

1) Sejarah Bank Umum

Bank umum disebut juga bank komersial. Bank umum melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, yang kegiatannya memberi jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Dalam perkembangannya, sejak kemerdekaan, usaha-usaha nasionalisasi, yaitu pengambilalihan kegiatan ekonomi, perdagangan dan perbankan ke tangan bangsa Indonesia mulai dilakukan. Kegiatan-kegiatan bank milik Belanda yang besar berakhir tahun 1950-an. Dalam bidang perbankan terlihat dari nasionalisasi *De Javasche Bank* pada 1953, menyusul kemudian pembentukan BRI (Bank Rakyat Indonesia) yang sebelumnya merupakan hasil pengambilalihan dari *Algemene Volcredit Bank*, sebuah bank perkreditan milik Belanda. Bank-bank lain seperti Bank Dagang Negara (BDN), Bank Bumi Daya (BBD), Bank Ekspor Impor Indonesia (Bank Exim), dan Bank Tabungan Negara (BTN) merupakan hasil nasionalisasi dari bank-bank milik Belanda. Satu-satunya bank milik pemerintah yang bukan merupakan hasil pengambilalihan (nasionalisasi) adalah Bank Negara Indonesia (BNI) yang didirikan di Jakarta pada 1946, oleh **Margono Djohadikusumo**, ayah dari Begawan Ekonomi Indonesia, **Sumitro Djohadikusumo**.

2) Peran dan Fungsi Bank Umum

Fungsi mendasar dari bank umum sejalan dengan pengertian bank, yaitu sebagai penghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat atau sektor riil (dunia usaha) yang memerlukan. Peran dan fungsi bank umum yang meliputi bank pemerintah, bank swasta nasional, dan bank asing atau campuran secara spesifik antara lain sebagai berikut.



Sumber: Tempo, 22 Februari 2004

Gambar 7.7
Gedung BNI

BNI salah satu pelopor bank umum di Indonesia.

a) Penciptaan Uang

Bank umum memiliki fungsi penciptaan uang dalam hal ini uang giral, yaitu alat pembayaran melalui mekanisme pemindahbukuan. Kemampuan bank umum menciptakan uang giral menyebabkan posisi dan fungsi bank umum menjadi semakin penting dalam pelaksanaan kebijakan moneter.

b) Mendukung Kelancaran Mekanisme Pembayaran

Fungsi lain bank umum adalah mendukung kelancaran mekanisme pembayaran. Hal tersebut dimungkinkan karena salah satu jasa yang ditawarkan bank adalah jasa-jasa yang berkaitan dengan mekanisme pembayaran. Contohnya, transfer uang, penerimaan setoran, dan kliring.

c) Penghimpunan Dana Simpanan

Dana yang paling banyak disimpan oleh bank umum adalah dana simpanan. Di Indonesia, dana simpanan terdiri atas giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, dan tabungan.

d) Mendukung Kelancaran Transaksi Internasional

Bank umum memiliki fungsi yang sangat dibutuhkan untuk memudahkan atau memperlancar transaksi internasional, baik transaksi barang atau jasa maupun transaksi modal. Kesulitan-kesulitan dalam transaksi antarnegara akibat berbagai kendala seperti perbedaan letak geografis, budaya, dan sistem moneter akan dapat diatasi melalui kehadiran bank umum, sehingga transaksi menjadi lebih mudah, cepat, dan efisien.

e) Penyimpanan Surat Berharga

Perkembangan ekonomi yang semakin pesat menyebabkan bank memperluas jasa pelayanan dengan menyimpan sekuritas atau surat-surat berharga.

f) Pemberian Jasa-Jasa Lainnya

Di Indonesia, pemberian jasa oleh bank umum antara lain penyediaan fasilitas pembayaran telepon, transfer uang lewat ATM (*Anjungan Tunai Mandiri/Automatic Teller Machine*) dan pembayaran gaji karyawan.

c. Bank Syariah

1) Sejarah Bank Syariah

Titik awal perkembangan syariah di dunia sebenarnya telah dimulai pada abad ketujuh, ketika Arab Saudi menerapkan larangan terhadap bunga dalam sistem ekonominya. Akan tetapi, sejarah perbankan Islam modern baru diawali dengan pendirian Mit Ghamir Bank di Mesir oleh **Dr. Ahmad El Najjar** pada 1963. Bank ini merupakan bank pedesaan yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dengan cukup berhasil. Walaupun kemudian dengan alasan politis bank ini ditutup oleh Pemerintah Mesir pada 1967. Perkembangan bank syariah juga terjadi di negara-negara muslim lainnya, seperti Pakistan, Mesir, Sudan, Iran, Malaysia dan Indonesia bahkan negara-negara barat. Dewasa ini, terdapat tiga negara di dunia yang telah sepenuhnya menerapkan sistem ekonomi Islam, termasuk perbankan syariah, yaitu Iran, Pakistan, dan Sudan.



Logika Ekonomi

Bagaimana cara bank-bank umum menarik masyarakat untuk menjadi nasabah?



Ekonomika

Berdasarkan analisis Karim Bisnis *Consulting*, performa bank-bank syariah di tanah air dibanding bank sejenis dari negara lain tak membuat ciut. Bahkan, mereka berpotensi menampilkan kinerja yang lebih baik lagi.

Sumber: *Swa*, 18 Agustus 2005



Sumber: *Republika*, 10 Januari 2005

Gambar 7.8
Gedung Bank Muamalat

Bank Muamalat Indonesia adalah bank syariah pertama.

Pada saat lahirnya bank syariah pertama (Bank Muamalat Indonesia) pada 1991, keberadaan bank syariah belum mendapat perhatian yang optimal dalam sistem perbankan nasional. Baru setelah lahirnya Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 merupakan penyempurnaan atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, keberadaan bank syariah mulai diperhitungkan. Undang-undang tersebut memberikan ketegasan dan peluang yang besar bagi perkembangan bank syariah di Indonesia untuk tumbuh dan berkembang. Bank umum berdasarkan undang-undang diberi kesempatan untuk menjalankan *dual banking system*, yaitu penerapan sistem konvensional dan syariah sekaligus.

2) Peran dan Fungsi Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang menjalankan fungsi intermediasinya berdasarkan prinsip-prinsip syariat Islam.

Peran dan fungsi bank syariah, di antaranya sebagai berikut.

- a) Sebagai tempat menghimpun dana dari masyarakat atau dunia usaha dalam bentuk tabungan (*mudharabah*), dan giro (*wadiah*), serta menyalurkannya kepada sektor riil yang membutuhkan.
- b) Sebagai tempat investasi bagi dunia usaha (baik dana modal maupun dana rekening investasi) dengan menggunakan alat-alat investasi yang sesuai dengan syariah. Seperti *al-murabahah* (pembiayaan jual beli barang), *al-mudharabah* (pembiayaan bagi hasil), *al-musyarakah* (pembiayaan penyertaan modal), dan *al-ijarah*.
- c) Menawarkan berbagai jasa keuangan berdasarkan upah dalam sebuah kontrak perwakilan atau penyewaan seperti garansi, transfer kawat, dan L/C (*Letter of Credit*).
- d) Memberikan jasa sosial seperti pinjaman kebajikan (*qardul hasan*), zakat, dan dana sosial lainnya yang sesuai dengan ajaran Islam.

Bank syariah memiliki potensi untuk dikembangkan di wilayah-wilayah yang memiliki potensi ekonomi yang tinggi dan basis keislaman yang kuat. Meskipun demikian, pengembangan bank syariah harus dicermati agar tidak mematikan peranan BPR dan BPRS. Pada saat ini hampir semua bank umum telah menerapkan konsep *dual banking system*. Hal ini terlihat dari berdirinya Bank Syariah Mandiri (BSM), BNI Syariah, BRI Syariah, dan BPR-BPR yang beroperasi secara syariah.



- *Dual banking system*
- Sistem konvensional
- Sistem syariah

Tabel 7.3
Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia, 1992–2002

Jenis Bank Umum	1992	1999	2000	2001	2002
Bank umum syariah	1	2	2	2	2
Unit usaha syariah	0	1	3	3	6
Jumlah kantor bank	1	40	62	96	127
BPR syariah	9	78	78	81	83

Sumber: *Laporan Bank Indonesia*

d. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan Fungsinya

1) Sejarah Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan lembaga keuangan mikro, dalam perkembangan tidak terlepas dari perkembangan sosial ekonomi rakyat Indonesia sejak zaman Belanda. BPR sebenarnya memiliki usia yang lebih tua dari Negara Indonesia

sendiri. Akan tetapi, istilah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) baru pertama kali diperkenalkan oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI) pada akhir tahun 1977, pada saat BRI mulai menjalankan tugasnya sebagai bank pembina dari lumbung desa, bank pasar, bank desa, bank pegawai, dan bank sejenis lainnya. Pada masa pembinaan BRI, semua bank tersebut kemudian diberi nama Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Sebagai salah satu jenis Lembaga Keuangan Mikro (LKM) berbentuk bank, BPR bersama dengan BRI Unit dan Badan Kredit Desa (BKD) merupakan penyumbang utama dalam penghimpunan dana dan pemberian kredit kepada masyarakat kecil.

2) Fungsi Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Seperti lembaga perbankan lainnya, BPR juga berfungsi sebagai agen pembangunan (*agent of development*) yang diharapkan mampu mewujudkan pemerataan pelayanan perbankan, pemerataan kesempatan berusaha dan pemerataan pendapatan masyarakat melalui pemberian bantuan kredit kepada pengusaha kecil di desa-desa. Secara lebih khusus, fungsi BPR menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 tahun 1998 adalah sebagai berikut.

- 1) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan (tabungan atau deposito berjangka).
- 2) Memberikan kredit.
- 3) Menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil.
- 4) Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito, dan tabungan pada bank lain.

Kinerja BPR terus menunjukkan perkembangan yang menggemirakan. Hal ini tidak terlepas dari kunci keberhasilan BPR dalam memberikan pelayanan kepada Usaha Kecil dan Menengah (UKM), seperti lokasi yang dekat dengan masyarakat, prosedur pelayanan yang sederhana yang lebih mengutamakan pendekatan personal serta lebih fleksibel dalam memberikan pinjaman.

e. Produk dan Jasa Perbankan

Beberapa produk dan jasa perbankan yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat antara lain sebagai berikut.

- 1) Kredit dengan berbagai bentuk jaminan. Misalnya, jaminan surat berharga, hasil pertanian, barang, dan lain-lain.
- 2) Jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang, terdiri atas:
 - a) Lalu lintas Pembayaran Dalam Negeri, seperti:
 - Pengiriman Uang (*Transfer*)
Bank bersedia melaksanakan amanat nasabah untuk mengirimkan sejumlah uang kepada pihak lain (perseorangan atau badan) di tempat lain.
 - Inkaso (*Collection*)
Inkaso ialah pemberian kuasa kepada bank oleh perseorangan atau badan untuk menagih atau memintakan persetujuan pembayaran. Secara singkat, inkaso ialah penagihan dokumen untuk dimintakan pembayarannya.



Logika Ekonomi

Bagaimana pendapat Anda, mengingat banyak produk perbankan yang memudahkan kita untuk bertransaksi?

Contoh jika Anda menerima cek yang harus diuangkan pada bank di luar negeri, Anda cukup menyerahkan ke bank di dalam negeri yang sudah ditunjuk untuk mencairkannya.

- *Letter of Credit* (L/C) dalam negeri

Letter of Credit (L/C) yaitu semacam jaminan bank untuk transaksi jual beli. L/C dalam negeri merupakan bentuk jasa bank dalam memperlancar arus pengadaan barang dari suatu tempat ke tempat lain di dalam negeri.

b) Lalu lintas Pembayaran Luar Negeri

Pada dasarnya, bentuk jasa perbankan dalam lalu lintas pembayaran luar negeri hampir sama dengan jasa perbankan dalam lalu-lintas pembayaran dalam negeri, antara lain berupa, transfer luar negeri, inkaso, dan pembukuan L/C luar negeri (semacam surat jaminan bank untuk transaksi ekspor impor).

3) Jasa-jasa perbankan lainnya seperti:

- a) jual beli cek perjalanan;
- b) mengeluarkan kartu kredit;
- c) kegiatan jual beli surat berharga;
- d) kegiatan jual beli valuta asing;
- e) memberikan surat jaminan bank;
- f) tabungan deposito;
- g) penjamin emisi efek (surat berharga).



Zoom

- Bank sentral
- Bank umum
- Bank syariah
- BPR
- Produk dan jasa perbankan

Interpretasi Individu 7.1

Mengingat kondisi ekonomi yang belum pulih atau belum membaik banyak bank yang telah dilikuidasi (pembubaran suatu bank karena tidak memiliki rasio kecukupan modal) akibat cadangan CAR yang kurang dari 8% dan kredit-kredit lunak yang membengkak. Dari kasus di atas tugas Anda adalah sebagai berikut.

1. Catatlah bank-bank yang sudah dilikuidasi oleh Bank Indonesia dari tahun 1997–2005.
2. Menurut pendapat Anda apa penyebab bank-bank tersebut terkena likuidasi?

C Kebijakan Moneter

Pentingnya kebijakan moneter sebagai salah satu instrumen kebijakan ekonomi di berbagai negara adalah akibat gagalnya langkah-langkah dalam kebijakan fiskal untuk mengatasi berbagai masalah ekonomi seperti pengangguran dan inflasi. Kegagalan kebijakan fiskal antara lain disebabkan oleh semakin membengkaknya defisit anggaran pemerintah. Defisit tersebut tidak hanya dibiayai dengan utang, dari sektor perbankan maupun nonperbankan, tetapi juga dari pencetakan uang baru. Jika jumlah uang beredar di masyarakat melebihi dari jumlah yang diperlukan untuk membiayai transaksi dalam perekonomian, akan menimbulkan apa yang disebut dengan inflasi, seperti yang telah dibahas pada bab sebelumnya.

1. Pengertian Kebijakan Moneter

Kebijakan moneter adalah kebijakan ekonomi yang digunakan pemerintah melalui Bank Indonesia sebagai otoritas moneter, untuk mengendalikan atau mengarahkan perekonomian ke kondisi yang lebih baik atau diinginkan dengan mengatur jumlah uang beredar dan tingkat suku bunga. Menurut Undang-Undang No. 23 Tahun 1999 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 3 Tahun 2004 tentang Bank Indonesia, kebijakan moneter adalah kebijakan yang ditetapkan dan dilaksanakan oleh Bank Indonesia untuk mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Antara lain dilakukan melalui pengendalian jumlah uang beredar dan tingkat suku bunga.

Melalui kebijakan moneter pemerintah dapat mempertahankan, menambah, atau mengurangi jumlah uang beredar untuk memacu pertumbuhan ekonomi sekaligus mempertahankan kestabilan harga. Berbeda dengan kebijakan fiskal, kebijakan moneter memiliki selisih waktu (*time lag*) yang relatif lebih singkat dalam hal pelaksanaannya. Hal ini terjadi karena Bank Sentral tidak memerlukan izin dari DPR dan kabinet untuk melaksanakan kebijakan-kebijakan untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi dalam perekonomian.

2. Jenis-jenis Kebijakan Moneter

Jika yang dilakukan pemerintah adalah menambah jumlah uang beredar, kebijakan moneter yang ditempuh adalah kebijakan moneter ekspansif atau yang lebih dikenal sebagai kebijakan uang longgar (*easy money policy*). Sebaliknya, jika pemerintah ingin mengurangi jumlah uang beredar di masyarakat, kebijakan moneter yang ditempuh adalah kebijakan moneter kontraktif atau yang lebih dikenal dengan nama kebijakan uang ketat (*tight money policy*).

3. Instrumen Kebijakan Moneter

Terdapat tiga instrumen utama kebijakan moneter yang digunakan untuk mengatur jumlah uang beredar, yaitu operasi pasar terbuka, kebijakan tingkat suku bunga, rasio cadangan wajib.

a. Operasi Pasar Terbuka (*Open Market Operation*)

Operasi pasar terbuka adalah upaya pemerintah melalui Bank Sentral dalam mengendalikan jumlah uang beredar dengan cara menjual atau membeli surat-surat berharga milik pemerintah. Surat berharga yang diperjualbelikan biasanya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Surat Berharga Pasar Uang (SBPU).

Jika ingin mengurangi jumlah uang beredar, maka pemerintah menjual surat-surat berharga tersebut. Dengan demikian, uang yang ada di masyarakat mengalir ke Bank Indonesia, sehingga jumlah uang beredar di masyarakat berkurang. Sebaliknya, jika ingin menambah jumlah uang beredar, pemerintah akan membeli kembali surat-surat berharga tersebut, sehingga jumlah uang beredar di masyarakat bertambah.

b. Kebijakan Tingkat Suku Bunga (*Discount Rate Policy*)

Kebijakan tingkat suku bunga adalah kebijakan pemerintah melalui Bank Sentral dalam menetapkan tingkat suku bunga bagi bank-bank umum yang meminjam dana ke Bank Sentral.



Logika Ekonomi

Salah satu tujuan kebijakan moneter, yaitu menurunkan tingkat inflasi. Bagaimana menurut pendapat Anda mengenai hal tersebut?



Referensi Ekonomi *Economic Reference*

Kebijakan moneter adalah kebijakan Bank Sentral sebagai pemegang otoritas moneter yang berkaitan dengan pengendalian jumlah uang beredar, pengaturan tingkat suku bunga, dan kredit.

Monetary policy is a policy Central Bank as the monetary authority holder related to the controlling of circulating money, discount rate, and credit.



Zoom

- *Moral suasion*
- *Seigniorage*
- Sertifikat Bank Indonesia (SBI)
- Surat Berharga Pasar Uang (SBPU)

Apabila pemerintah ingin menambah jumlah uang beredar, pemerintah dapat menurunkan tingkat bunga pinjaman. Dengan rendahnya tingkat bunga pinjaman, maka keinginan bank-bank untuk meminjam dana dari Bank Sentral menjadi lebih besar, sehingga jumlah uang beredar bertambah.

Sebaliknya, jika pemerintah ingin mengurangi jumlah uang beredar, pemerintah melalui Bank Sentral harus menaikkan tingkat suku bunga pinjaman. Dengan tingginya tingkat bunga pinjaman, keinginan bank-bank untuk meminjam dana dari Bank Sentral lebih kecil sehingga jumlah uang beredar di masyarakat juga berkurang.

c. Rasio Cadangan Wajib (*Reserve Requirement Ratio*)

Rasio cadangan wajib adalah kebijakan bank sentral untuk menambah atau mengurangi jumlah uang yang beredar dengan cara menaikkan atau menurunkan cadangan minimum yang harus dipenuhi bank umum. Penetapan rasio cadangan wajib dapat memengaruhi jumlah uang beredar. Jika rasio cadangan wajib diperbesar, kemampuan bank dalam memberikan kredit kepada masyarakat atau sektor riil (dunia usaha) akan lebih kecil dari sebelumnya. Sebagai contoh, jika rasio cadangan wajib mulanya hanya 10%, perbankan dapat mengalirkan pinjaman kepada sektor riil sebesar 90%. Sebaliknya, jika cadangan wajib diperbesar menjadi 20%, sistem perbankan hanya dapat menyalurkan kredit kepada sektor riil (dunia usaha) sebesar 80%.

Di luar ketiga instrumen yang bersifat kuantitatif tersebut, pemerintah dapat melakukan imbauan moral (*moral suasion*). Misalnya, untuk mengendalikan jumlah uang beredar di masyarakat, Bank Indonesia melalui Gubernur Bank Indonesia memberi saran agar perbankan mengurangi pemberian kredit ke masyarakat atau ke sektor-sektor tertentu. Kebijakan moneter cair yang dapat dilakukan adalah melalui pencetakan uang (*seigniorage*). Pencetakan uang ini dapat dilakukan seandainya jumlah uang beredar di masyarakat jumlahnya sedikit.

4. Pengaruh Kebijakan Moneter terhadap Perekonomian

Pada umumnya tidaklah sulit untuk mengidentifikasi pengaruh dari kebijakan moneter terhadap perekonomian. Untuk memudahkan dalam memahaminya, dibagi menjadi dua bagian, yaitu kebijakan uang longgar dan kebijakan uang ketat.

a. Kebijakan Uang Longgar (*Easy Money Policy/EMP*)

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya, kebijakan uang longgar adalah kebijakan yang ditempuh pemerintah melalui Bank Sentral dalam menambah jumlah uang beredar atau menurunkan tingkat suku bunga. Kebijakan yang bersifat ekspansif berarti menambah jumlah uang beredar (penawaran uang) di masyarakat. Masyarakat dan perusahaan memiliki lebih banyak uang di kas atau di rekening bank. Banyaknya jumlah uang beredar akan memengaruhi tingkat suku bunga untuk cenderung turun.

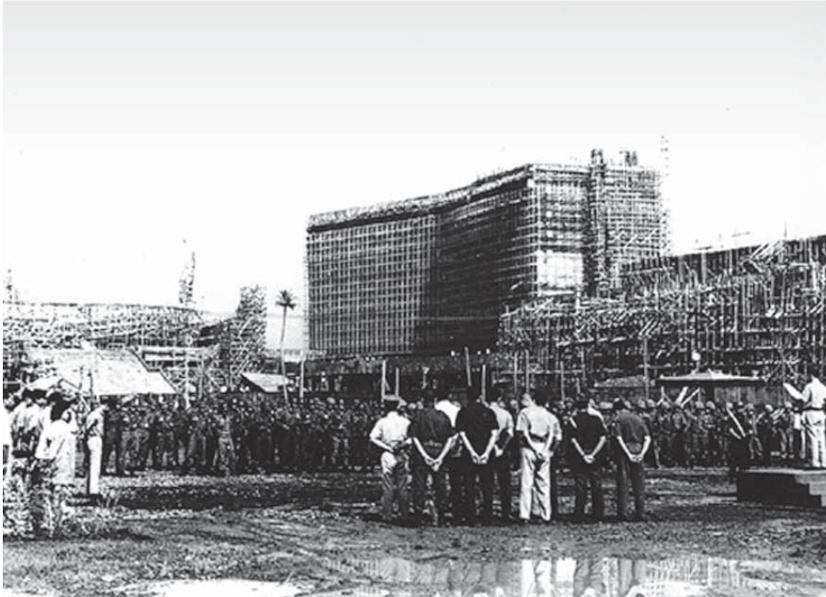
Konsekuensinya, masyarakat (konsumen dan para investor) dapat meningkatkan kemampuan atau daya beli mereka terhadap sejumlah barang dan jasa yang diinginkan. Selain itu, dalam kondisi tingkat bunga rendah permintaan untuk berinvestasi pun meningkat. Investasi antara lain dilakukan dalam bentuk pembelian tanah, gedung untuk disewakan atau dengan menyimpan kekayaannya dalam bentuk surat berharga seperti obligasi dan saham perusahaan.



Logika Ekonomi

Bagaimana pengaruh kondisi politik terhadap perekonomian, terutama terhadap kebijakan moneter yang diambil pemerintah?

Meningkatnya pengeluaran konsumen dan investor, akan berpengaruh terhadap produksi, kesempatan kerja di masyarakat. Proses tersebut akan berakibat pada besarnya permintaan agregat dan pada gilirannya akan berpengaruh terhadap pendapatan nasional.



Sumber: www.dpr.go

Gambar 7.9
Renovasi Gedung

Kebijakan uang longgar dapat memengaruhi investor untuk menanamkan modal.

b. Kebijakan Uang Ketat (*Tight Money Policy/TMP*)

Kebijakan uang ketat adalah salah satu bentuk kebijakan moneter yang dapat digunakan untuk memengaruhi perekonomian dengan mengurangi jumlah uang beredar atau menaikkan tingkat suku bunga. Kebijakan yang bersifat kontraktif akan mengurangi jumlah uang beredar (penawaran uang) di masyarakat. Masyarakat dan perusahaan memiliki lebih sedikit uang di kas atau di rekening bank. Berkurangnya jumlah uang beredar akan memengaruhi tingkat suku bunga cenderung naik.

Konsekuensinya, masyarakat (konsumen dan para investor) tidak dapat meningkatkan kemampuan atau daya beli terhadap sejumlah barang dan jasa yang diinginkan. Selain itu, dalam kondisi tingkat bunga tinggi permintaan untuk berinvestasi pun berkurang.



Sumber: lib.ugm.ac.id



- Kebijakan moneter
- *Open market operation*
- *Discount rate policy*
- *Reserve requirement ratio*
- *Easy money policy*
- *Tight money policy*

Gambar 7.10
Transaksi Barang

Kebijakan uang ketat dapat memengaruhi konsumen untuk membeli barang.



Irving Fisher lahir di Saugerties, New York pada 1867. Ayahnya adalah seorang pejabat Kongres yang juga seorang pastor, sehingga tak heran jika Fisher tumbuh dalam lingkungan yang sangat disiplin dan religius. Fisher mendapatkan pendidikan di sekolah umum yang baik, dan ia menonjol dalam bidang matematika. Fisher menempuh pendidikan di Yale College sampai memperoleh gelar doktor di bidang matematika dan ekonomi pada 1892. Di bawah bimbingan **Profesor William Graham Sumner**, Fisher menjadi perintis di bidang ekonomi matematika. Setelah lulus ia dianggap sebagai ahli ekonomi matematika terkemuka, dan Yale College segera memberinya jabatan sebagai profesor ekonomi. Fisher juga kemudian dikenal sebagai pendiri aliran moneteris. Pada 1930 Fisher mendirikan *Econometric Society* dan menjadi presidennya yang pertama.

Minat profesional Fisher adalah mengenai uang dan ekonomi moneter. Banyak ekonom sebelumnya mengungkapkan misteri tentang uang dan perbankan. Akan tetapi, tak ada yang menghabiskan lebih banyak waktu untuk mencari jawabannya selain Irving Fisher. Para ekonom besar, mulai dari **James Tobin** sampai **Milton Friedman**, telah memuji Fisher sebagai seseorang teori ekonomi moneter yang paling berpengaruh.

Kontribusi Fisher dalam bidang ekonomi terlihat dalam karyanya yang terkenal *The Purchasing Power of Money* (1911). Ini adalah salah satu karya Fisher yang membuat dirinya menjadi ekonomi papan atas dunia. Buku ini telah diterjemahkan ke berbagai bahasa, seperti Jerman, Jepang, Rusia, dan Prancis dan sebagian dipublikasikan kembali dalam buku-buku antologi tentang uang dan perbankan.

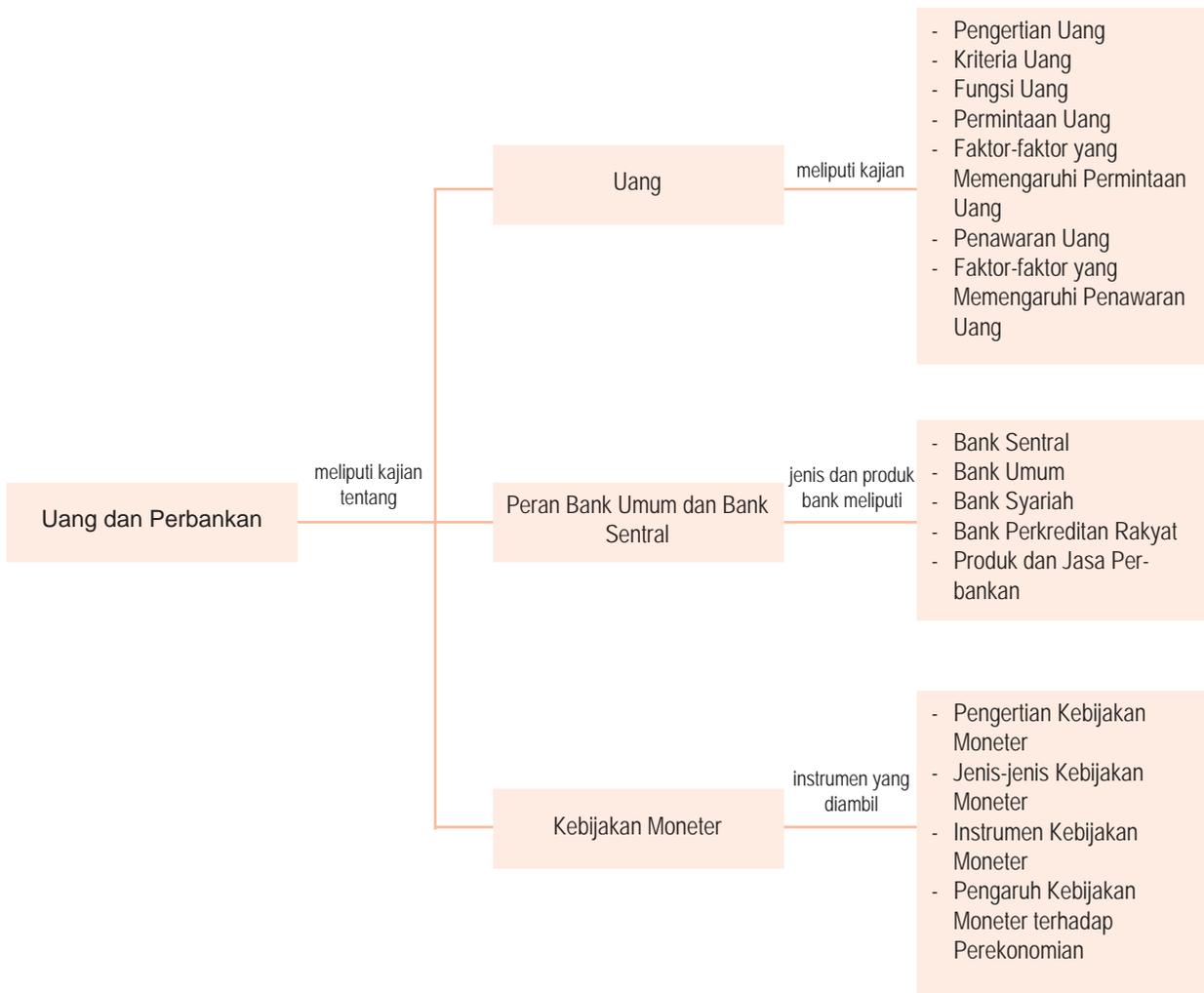
Dalam buku ini, Fisher memperkenalkan rumus matematika untuk model moneternya, yakni teori kuantitas uang. Tema utama dari teori kuantitas uang adalah bahwa inflasi (kenaikan harga-harga secara umum) terutama disebabkan penambahan uang dan kredit, dan ada hubungan langsung antara perubahan dalam tingkat harga dan persediaan uang. Jika persediaan uang dinaikkan, harga juga akan naik.

Sumber: Galtra, Agustus 2005

Rangkuman

- Uang adalah segala sesuatu yang secara umum diterima di dalam pembayaran untuk pembelian barang dan jasa serta untuk pembayaran utang.
- Fungsi uang antara lain sebagai alat tukar, sebagai satuan hitung, sebagai alat pembayaran, sebagai alat menyimpan kekayaan, dan sebagai alat pemindah kekayaan.
- Berdasarkan bahan pembuatannya uang terbagi atas uang kertas dan uang logam, berdasarkan lembaga yang mengeluarkannya uang terbagi atas uang kartal dan uang giral, berdasarkan nilainya uang terbagi atas uang bernilai penuh dan uang tidak bernilai penuh, sedangkan berdasarkan kawasan berlakunya uang dibedakan atas uang domestik dan uang asing.
- Konsep penawaran uang (*money supply*) atau yang lebih dikenal sebagai uang beredar dibedakan ke dalam beberapa bentuk, yaitu M_0 , M_1 , M_2 , dan M_3 .
- Secara umum faktor-faktor utama yang menentukan permintaan uang secara keseluruhan dalam sebuah perekonomian adalah tingkat bunga, tingkat harga, dan pendapatan nasional riil.
- Bank didefinisikan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.
- Bank Sentral adalah pemegang otoritas moneter suatu negara. Fungsi utama Bank Sentral secara umum adalah mengawasi penambahan (ekspansi) dan pengurangan (kontraksi) jumlah uang yang beredar di masyarakat, yang meliputi uang kartal dan uang giral.
- Bank umum atau disebut juga sebagai bank komersial adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, dalam kegiatannya memberi jasa dalam lalu lintas pembayaran.
- Undang-Undang No.10 tahun 1998 merupakan penyempurnaan atas Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan, merupakan awal pertumbuhan dan perkembangan bank syariah di Indonesia.
- Beberapa produk dan jasa perbankan yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat antara lain: kredit, transfer uang, inkaso, pemanfaatan *Letter of Credit (L/C)*, dalam maupun luar negeri, kegiatan jual beli surat berharga, valuta asing, dan tabungan deposito. Untuk memanfaatkan produk dan jasa bank tersebut terdapat tata cara atau aturan yang harus dipatuhi oleh masyarakat.
- Kebijakan moneter adalah kebijakan ekonomi yang digunakan Bank Indonesia sebagai otoritas moneter yang berkaitan dengan pengendalian jumlah uang beredar, pengaturan tingkat suku bunga, dan kredit.
- *Open Market Operation* adalah upaya pemerintah melalui Bank Sentral dalam mengendalikan jumlah uang beredar dengan cara menjual atau membeli surat-surat berharga milik pemerintah.
- *Discount Rate Policy* adalah kebijakan pemerintah melalui Bank Sentral dalam menetapkan tingkat suku bunga bagi bank-bank umum yang meminjam dana ke Bank Sentral.
- *Reserve Requirement Ratio* adalah penetapan rasio cadangan wajib yang dapat memengaruhi jumlah uang beredar.
- Kebijakan Uang Longgar (*Easy Money Policy*) adalah kebijakan yang ditempuh pemerintah melalui Bank Sentral dalam menambah jumlah uang beredar atau menurunkan tingkat suku bunga.
- Kebijakan Uang Ketat (*Tight Money Policy*) adalah salah satu bentuk kebijakan moneter yang dapat digunakan untuk memengaruhi jumlah uang beredar atau menaikkan tingkat suku bunga.

Peta Konsep



Apa yang Belum Anda Pahami?

Setelah mempelajari bab ini, adakah materi yang belum Anda pahami? Jika ada, materi apakah yang belum Anda pahami

tersebut? Diskusikanlah materi tersebut bersama teman-teman dengan bimbingan guru Anda.

Uji Kemampuan Bab 7

Kerjakan pada buku latihan Anda.

A. Deskripsikan konsep-konsep berikut.

- | | |
|--|--|
| <ul style="list-style-type: none">• Permintaan uang• Uang giral• Uang kartal• Nilai intrinsik | <ul style="list-style-type: none">• Nilai nominal• Uang kuasi• Penawaran uang• <i>Capital Asset Ratio</i> (CAR) |
|--|--|

B. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat.

- Berdasarkan lembaga yang mengeluarkannya, uang terbagi atas
 - uang kertas dan logam
 - uang bernilai penuh dan uang tidak bernilai penuh
 - uang kartal dan uang giral
 - uang rupiah dan dolar
 - uang domesrik dan uang asing
- Berikut ini adalah fungsi uang:
 - sebagai alat tukar
 - sebagai alat pembayaran
 - sebagai penyimpan nilai/kekayaan
 - sebagai satuan hitung
 - sebagai alat pemindah kekayaanMerupakan fungsi asli uang adalah
 - 1, 2, dan 3
 - 1, 3, dan 4
 - 1, 3, dan 5
 - 1 dan 3
 - 1 dan 4
- Jumlah uang yang ingin dipegang oleh masyarakat dan perusahaan secara keseluruhan disebut
 - penawaran uang
 - permintaan uang
 - penciptaan uang
 - jumlah uang beredar
 - peredaran uang
- Teori permintaan uang yang dikenal dengan '*preferensi likuiditas*' atau hasrat menahan uang tunai dikemukakan oleh
 - Adam Smith
 - David Ricardo
 - John M. Keynes
 - Karl Marx
 - Irving Fisher
- Motif menyimpan uang untuk kegiatan berjaga-jaga atau membiayai hal-hal yang tak terduga disebut
 - transaction motive*
 - precautionary motive*
 - speculative motive*
 - stationary motive*
 - liquidity motive*
- Motif menyimpan uang dalam bentuk surat-surat berharga, misalnya, saham dan obligasi, disebut
 - transaction motive*
 - precautionary motive*
 - speculative motive*
 - stationary motive*
 - liquidity motive*
- Salah satu karakteristik permintaan uang yang sesuai dengan motif transaksi adalah
 - sebagai penyimpan nilai
 - memenuhi kebutuhan sehari-hari
 - berlawanan dengan tingkat pendapatan
 - searah dengan perkiraan inflasi
 - menghadapi hal-hal darurat/tak terduga
- Jumlah uang yang tersedia dalam perekonomian untuk membiayai transaksi-transaksi yang dilakukan dalam masyarakat, disebut
 - penciptaan uang
 - permintaan uang
 - penawaran uang
 - jumlah uang beredar
 - kebijakan moneter
- Penawaran uang dalam arti sempit (*narrow money*) terdiri atas
 - tabungan dan deposito
 - uang kartal, uang giral ditambah uang inti
 - uang kartal ditambah uang inti
 - uang kertas dan logam ditambah tabungan
 - uang kartal dan uang giral
- Menurut ekonom klasik faktor utama yang memengaruhi permintaan uang adalah
 - kecepatan perputaran uang
 - nilai transaksi berdasarkan pendapatan nasional
 - proporsi kebutuhan uang terhadap pendapatan
 - harga barang dan jasa
 - jumlah penduduk

11. Menurut **Milton Friedman**, salah satu faktor yang memengaruhi permintaan uang adalah
 - a. motif transaksi
 - b. struktur ekonomi masyarakat
 - c. pendapatan per kapita penduduk
 - d. motif berspekulasi
 - e. tingkat suku bunga dari saham dan obligasi
12. Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak adalah pengertian dari
 - a. koperasi simpan pinjam
 - b. pegadaian
 - c. bank
 - d. kredit konsumsi
 - e. lembaga keuangan
13. Terdapat dua kegiatan pokok bank, yaitu
 - a. menghimpun dana dari masyarakat dan menyimpannya
 - b. mengumpulkan dana dan menyerahkannya kepada para pengusaha
 - c. menghimpun dana dan menyalurkannya kepada sektor yang memerlukan
 - d. mengumpulkan dana dan membagikannya kepada para pegawai bank
 - e. menyimpan dana masyarakat dan memberikan bunga pinjaman
14. Fungsi bank sebagai *financial intermediation*. Artinya
 - a. sebagai lembaga perantara dalam menghimpun dana dari masyarakat dan menyimpannya
 - b. sebagai lembaga perantara dalam mengumpulkan dana dan menyerahkannya kepada para pengusaha
 - c. sebagai lembaga perantara dalam menghimpun dana dan menyalurkannya kepada sektor riil yang memerlukan
 - d. sebagai lembaga perantara dalam mengumpulkan dana dan membagikannya kepada para pegawai bank
 - e. sebagai lembaga perantara dalam menyimpan dana masyarakat dan memberikan bunga pinjaman
15. Fungsi utama Bank Sentral secara umum adalah
 - a. mengawasi penambahan dan pengurangan jumlah uang yang beredar di masyarakat
 - b. meningkatkan penawaran uang
 - c. mengendalikan permintaan uang dan suku bunga
 - d. memberi pinjaman kepada masyarakat
 - e. membantu pemerintah di bidang keuangan
16. Fungsi Bank Sentral sebagai "*the banker's bank*" di antaranya sebagai pemberi pinjaman terakhir bagi bank yang mengalami kesulitan likuiditas, disebut
 - a. *agent of development*
 - b. *the lender of the last resort*
 - c. *fiscal agent of government*
 - d. *preference of liquidity*
 - e. *financial intermediation*
17. Status Bank Indonesia sebagai bank sentral diatur dalam Undang-Undang
 - a. No. 23 Tahun 1999
 - b. No. 10 Tahun 1998
 - c. No. 10 Tahun 1999
 - d. No. 7 Tahun 1992
 - e. No. 22 Tahun 1999
18. Fungsi dari bank umum adalah
 - a. sebagai tempat investasi bagi dunia usaha (baik dana modal maupun dana rekening investasi) dengan menggunakan alat-alat investasi yang sesuai dengan syariah
 - b. menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan bentuk lainnya
 - c. memberikan jasa sosial seperti pinjaman kebajikan, zakat dan dana sosial lainnya yang sesuai dengan ajaran Islam
 - d. melakukan pengawasan, evaluasi dan pembinaan perbankan
 - e. sebagai agen fiskal pemerintah
19. Keberadaan bank syariah di Indonesia diatur secara tegas dalam Undang-Undang
 - a. No. 23 Tahun 1999
 - b. No. 10 Tahun 1998
 - c. No. 10 Tahun 1999
 - d. No. 7 Tahun 1992
 - e. No. 22 Tahun 1999
20. Bank Indonesia merupakan hasil nasionalisasi dari bank milik Belanda yang bernama
 - a. *The Federal Reserve*
 - b. *De Javasche Bank*
 - c. *Bank of England*
 - d. *Riksbank*
 - e. *Nederlandsche Bank*

C. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan singkat dan tepat.

1. Sebutkan syarat atau kriteria uang.
2. Definisikan apakah yang dimaksud dengan permintaan uang?
3. Definisikan apakah yang dimaksud dengan penawaran uang (jumlah uang beredar)?
4. Bentuk-bentuk penawaran uang terdiri atas beberapa macam, sebutkan dan bedakan.
5. Sebutkan dan uraikan faktor-faktor yang memengaruhi permintaan uang secara umum.
6. Uraikan dengan singkat faktor-faktor yang memengaruhi jumlah uang beredar.
7. Sebutkan dua pokok kegiatan dari bank.
8. Sebutkan beberapa nama Bank Sentral yang Anda ketahui.
9. Uraikan dengan singkat beberapa fungsi Bank Sentral.
10. Apakah yang dimaksud dengan kebijakan moneter?

Kajian Ekonomi Bab 7

Diketahui Bank Sentral menentukan *cash ratio* yang harus dipenuhi bank umum sebesar 20%. Apabila:

1. Bank A memiliki alat liquid (cadangan) sebesar Rp500.000.000,00. Adapun Bank B memiliki alat liquid sebesar Rp10.000.000,00. Hitunglah jaminan uang yang berhak diedarkan oleh Bank A dan Bank B?
 2. Jika Bank Sentral mengubah cadangan kas minimum menjadi 12,5%, sedangkan alat liquid yang dimiliki Bank A dan Bank B adalah tetap, berapakah jumlah uang yang berhak diedarkan kedua bank tersebut sekarang?
-

Kerjakan pada buku latihan Anda.

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat.

- Pendapatan nasional, inflasi, pengangguran dan kebijakan pemerintah adalah objek pembahasan
 - teori ekonomi mikro
 - ilmu ekonomi deskriptif
 - teori ekonomi makro
 - ilmu ekonomi terapan
 - ilmu ekonomi normatif
- Fungsi pemerintah sebagai penyedia barang dan jasa publik merupakan fungsi
 - alokasi
 - distribusi
 - stabilisasi
 - redistribusi
 - produksi
- Keterlibatan pemerintah dalam bidang ekonomi secara resmi tercantum dalam Pasal
 - 29 UUD 1945
 - 30 UUD 1945
 - 33 UUD 1945
 - 34 UUD 1945
 - 35 UUD 1945
- Fungsi distribusi adalah fungsi pemerintah
 - dalam menciptakan kestabilan ekonomi, sosial politik, hukum, pertahanan dan keamanan
 - dalam pemerataan atau distribusi pendapatan masyarakat.
 - sebagai penyedia barang dan jasa publik
 - dalam mengatur pasar
 - dalam mengatur harga
- Istilah yang dipakai untuk menyebut kegagalan pasar dalam mencapai alokasi atau pembagian sumber daya yang optimum adalah
 - market share*
 - market mechanism*
 - market failure*
 - market leader*
 - black market*
- Barang atau fasilitas yang keberadaannya harus dipenuhi oleh setiap orang disebut
 - barang dan jasa publik
 - barang dan jasa privat
 - barang tahan lama
 - barang dan jasa
 - barang konsumsi
- Keuntungan atau kerugian yang dinikmati atau diderita pelaku ekonomi sebagai akibat tindakan pelaku ekonomi lainnya
 - dampak pembangunan
 - dampak sampingan
 - eksternalitas
 - monopoli ekonomi
 - kelangkaan sumber daya ekonomi
- Menurut kriteria Bank Dunia ketimpangan dalam distribusi pendapatan dianggap rendah, jika 40 persen penduduk berpendapatan
 - terendah menikmati kurang dari 12 persen pendapatan nasional
 - menengah menikmati kurang dari 12 persen pendapatan nasional
 - tertinggi menikmati kurang dari 12 persen pendapatan nasional
 - terendah menikmati lebih dari 12 persen pendapatan nasional
 - menengah menikmati lebih dari 12 persen pendapatan nasional
- Jenis inflasi yang disebabkan oleh kenaikan permintaan yang melebihi kenaikan penawaran (produksi), disebut
 - cost-push inflation*
 - demand-pull inflation*
 - imported inflation*
 - domestic inflation*
 - creeping inflation*
- Jenis inflasi yang ditandai dengan adanya kenaikan harga antara 10%–30% per tahun dan biasanya berlangsung relatif singkat disebut
 - creeping inflation*
 - galloping inflation*
 - hyperinflation*
 - inertial inflation*
 - domestic inflation*
- Inflasi yang berasal dari dalam negeri dan biasanya timbul karena defisit anggaran belanja yang dibiayai dengan pencetakan uang baru, akibat gagalnya panen dan lain-lain, disebut
 - cost-push inflation*
 - demand-pull inflation*
 - imported inflation*
 - domestic inflation*
 - creeping inflation*
- Inflasi dasar adalah kenaikan harga
 - yang disebabkan oleh kenaikan permintaan masyarakat
 - yang disebabkan oleh meningkatnya biaya produksi

- c. yang disebabkan oleh defisit dalam APBN
- d. yang berasal dari periode sebelumnya dan terus berlanjut sampai periode tertentu
- e. karena kekakuan dalam kegiatan ekonomi
13. Teori yang menyatakan bahwa inflasi terjadi karena adanya kekakuan pada kegiatan ekonomi, dikemukakan dalam teori
- kuantitas
 - Keynes
 - sebab akibat
 - struktural
 - relativitas
14. Pihak yang paling menderita akibat inflasi adalah
- pedagang eceran
 - orang yang berpenghasilan tidak tetap dan besar
 - orang yang berpenghasilan tetap dan kecil
 - pengusaha yang baru memulai usaha
 - eksportir
15. Depresiasi nilai tukar adalah salah satu penyebab utama inflasi di Indonesia pada masa krisis ekonomi. Depresiasi nilai tukar termasuk ke dalam
- cost-push inflation*
 - demand-pull inflation*
 - imported inflation*
 - domestic inflation*
 - creeping inflation*
16. Indeks harga barang dan jasa yang diukur berdasarkan survei biaya hidup secara berkala di daerah perkotaan adalah
- Indeks Harga Konsumen (IHK)
 - Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB)
 - Indeks Harga Implisit (IHI)
 - PDB deflator
 - Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)
17. Kecenderungan mengonsumsi marjinal (MPC) bernilai
- antara 1 dan 2
 - antara 0 dan 1
 - lebih dari 1
 - kurang dari 1
 - kurang dari 0
18. Perbandingan atau rasio antara konsumsi total dengan pendapatan *disposable* total disebut
- kecenderungan mengonsumsi rata-rata (APC)
 - kecenderungan menabung rata-rata (APS)
 - kecenderungan mengonsumsi marjinal (MPC)
 - kecenderungan menabung marjinal (MPS)
 - kecenderungan melakukan investasi
19. Semakin rendah tingkat bunga, permintaan investasi akan
- menurun
 - meningkat
 - tetap
 - menguntungkan
 - merugikan
20. Semakin tinggi tingkat pengembalian yang diharapkan, permintaan investasi akan
- menurun
 - meningkat
 - tetap
 - menguntungkan
 - konstan
21. Tokoh ekonomi yang pertama kali memperkenalkan konsep *Marginal Efficiency of Capital* (MEC) adalah
- Adam Smith
 - David Ricardo
 - John Maynard Keynes
 - Thomas Malthus
 - Paul Samuelson
22. Faktor utama yang memengaruhi tingkat investasi adalah
- tingkat pendapatan
 - tingkat suku bunga
 - tingkat pengembalian yang diharapkan
 - gaya hidup dan kebiasaan
 - konsumsi dan tabungan
23. Kondisi eksternal perusahaan yang memengaruhi investasi antara lain
- tingkat efisiensi perusahaan
 - kualitas SDM
 - tingkat teknologi
 - kebijakan pemerintah
 - tingkat gaji karyawan
24. Berdasarkan lembaga yang mengeluarkannya, uang terbagi atas
- uang kertas dan logam
 - uang bernilai penuh dan uang tidak bernilai penuh
 - uang kartal dan uang giral
 - uang rupiah dan dolar
 - uang domestik dan uang asing
25. Jumlah uang yang ingin dipegang oleh masyarakat dan perusahaan secara keseluruhan disebut
- penawaran uang
 - permintaan uang
 - penciptaan uang
 - jumlah uang beredar
 - peredaran uang

26. Teori permintaan uang yang dikenal dengan 'preferensi likuiditas' atau hasrat menahan uang tunai dikemukakan oleh
 - a. Adam Smith
 - b. David Ricardo
 - c. John M. Keynes
 - d. Karl Marx
 - e. Irving Fisher
27. Motif menyimpan uang untuk kegiatan berjaga-jaga atau membiayai hal-hal yang tak terduga disebut
 - a. *transaction motive*
 - b. *liquidity motive*
 - c. *speculative motive*
 - d. *stationary motive*
 - e. *precautionary motive*
28. Motif menyimpan uang dalam bentuk surat-surat berharga, misalnya, saham dan obligasi, disebut
 - a. *transaction motive*
 - b. *precautionary motive*
 - c. *stationary motive*
 - d. *speculative motive*
 - e. *liquidity motive*
29. Bank Indonesia resmi ditetapkan sebagai Bank Sentral pada tahun
 - a. 1946
 - b. 1949
 - c. 1951
 - d. 1953
 - e. 1954
30. Bank Indonesia merupakan hasil nasionalisasi dari bank milik Belanda yang bernama
 - a. *The Federal reserve*
 - b. *Nederlandsche Bank*
 - c. *Bank of England*
 - d. *Riksbank*
 - e. *De Javasche Bank*

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan singkat dan tepat.

1. Apakah yang dimaksud dengan kebijakan fiskal?
2. Apakah yang dimaksud dengan kebijakan moneter?
3. Apakah yang dimaksud dengan elastisitas?
4. Sebutkan macam-macam elastisitas permintaan dan penawaran.
5. Apakah yang dimaksud dengan kebijakan perdagangan luar negeri?
6. Apakah yang dimaksud dengan kebijakan fiskal yang ekspansif?
7. Uraikan beberapa fungsi pemerintah dalam bidang ekonomi.
8. Uraikan dengan singkat beberapa masalah pemerintah di bidang ekonomi yang Anda ketahui.
9. Mengapa pembahasan mengenai pendapatan nasional merupakan bagian yang paling penting dalam teori dan kebijakan ekonomi makro? Uraikan.
10. Apakah perbedaan yang paling mendasar dari Pendapatan Nasional Bruto (PNB) dan Pendapatan Domestik Bruto (PDB)?
11. Bagaimana suatu keadaan ekonomi dikatakan telah mengalami inflasi?
12. Uraikan dengan singkat pembagian inflasi berdasarkan penyebabnya
13. Uraikan beberapa kekakuan struktural yang menjadi penyebab utama inflasi di negara sedang berkembang.
14. Uraikan pengaruh inflasi terhadap orang yang berpendapatan tetap dan kecil.
15. Bentuk-bentuk penawaran uang terdiri atas beberapa macam. Sebutkan dan uraikan.
16. Sebutkan dua pokok kegiatan dari bank.
17. Uraikan dengan singkat beberapa fungsi Bank Sentral.
18. Uraikan dengan singkat beberapa instrumen kebijakan moneter.
19. Apakah yang dimaksud *easy money policy*?
20. Apakah yang dimaksud dengan *tight money policy*?

Uji Kemampuan Akhir Tahun

Kerjakan pada buku latihan Anda.

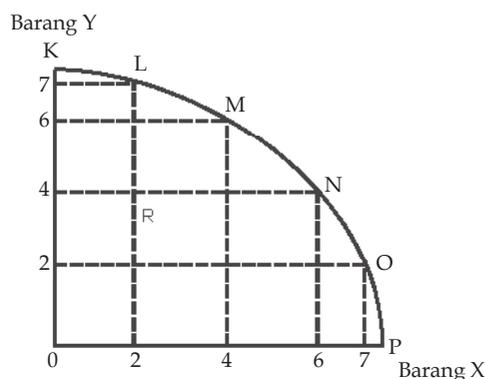
A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat.

- Menurut **Paul Samuelson**, terdapat tiga permasalahan utama yang dihadapi dalam perekonomian, yaitu
 - kapan, di mana, dan bagaimana memproduksi barang dan jasa
 - apa, bagaimana, dan untuk siapa barang dan jasa diproduksi
 - apa, bagaimana, dan mengapa memproduksi barang dan jasa
 - apa, di mana, dan mengapa memproduksi barang dan jasa
 - bagaimana, di mana, dan mengapa memproduksi barang dan jasa
- Berikut yang bukan penyebab kelangkaan sumber daya, yaitu
 - terbatasnya jumlah pemuas kebutuhan yang disediakan alam
 - adanya eksploitasi manusia terhadap sumber daya alam
 - keterbatasan kemampuan manusia untuk mengolah sumber daya alam
 - adanya upaya-upaya penelitian dan pengembangan sumber daya alam
 - peningkatan kebutuhan manusia yang semakin cepat melebihi kemampuan penyediaan sarana kebutuhan
- Beberapa karakteristik sistem ekonomi.
 - potensi, inisiatif dan kreativitas masyarakat tidak dapat berkembang
 - sering terjadi monopoli yang merugikan masyarakat
 - masyarakat tidak memiliki kebebasan dalam memanfaatkan sumber daya
 - mudahnya pengawasan pemerintah dalam kegiatan perekonomian
 - negara bertanggung jawab penuh terhadap kegiatan perekonomian
 - terjaminnya distribusi pendapatan antar-lapisan masyarakat

Karakteristik yang merupakan kelemahan sistem ekonomi komando atau terpusat adalah

- 1, 2, dan 3
- 1, 2, dan 4
- 1, 4, dan 5
- 2, 3, dan 5
- 2, 4, dan 6

4. Perhatikan kurva berikut.



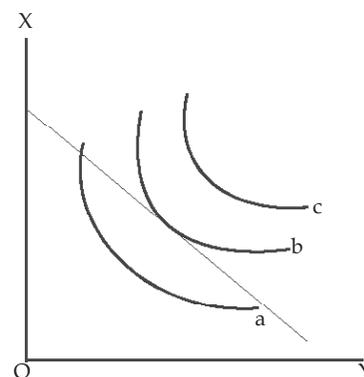
Berdasarkan kurva tersebut, titik yang dianggap rasional adalah titik

- K dan P
 - L
 - L, M, N, dan O
 - K, L, dan M
 - N
5. Perhatikan tabel berikut.

Jumlah barang yang dikonsumsi	Utilitas total	Utilitas marginal
0	0	-
1	20	20
2	40	20
3	50	10
4	75	15
5	80	5

Utilitas total tertinggi adalah pada saat konsumsi

- 1 unit
 - 2 unit
 - 3 unit
 - 4 unit
 - 5 unit
6. Perhatikan kurva berikut.



Kepuasan optimal yang diperoleh konsumen ditunjukkan oleh huruf

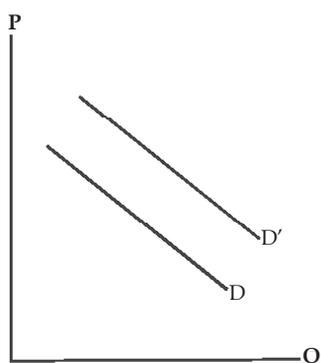
- a
- b
- c
- a dan b
- a dan c

7. Beberapa tokoh yang mengemukakan pendekatan kardinal adalah
- H.H.Gossen, Staley Jevons, dan Karl Marx
 - H.H.Gossen, Staley Jevons, dan Leon Walras
 - Adam Smith, Paul A. Samuelson, dan Leon Walras
 - Adam Smith, David Ricardo, dan Karl Marx
 - H.H.Gossen, Staley Jevons, dan Alfred Marshall
8. Perhatikan tabel berikut:

Harga	Jumlah barang
Rp10.000,00	5
Rp 8.000,00	4
Rp 6.000,00	3
Rp 4.000,00	2
Rp 2.000,00	1

Tabel tersebut dipergunakan untuk membuat kurva

- permintaan
 - penawaran
 - keseimbangan pasar
 - produksi
 - konsumsi
9. Perhatikan kurva berikut ini:



Pergeseran kurva permintaan dari D ke D' menunjukkan permintaan

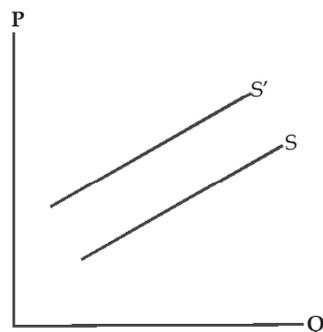
- berkurang
 - tetap
 - bertambah
 - sesuai dengan harga
 - sesuai dengan jumlah output
10. Perhatikan tabel berikut:

Harga	Jumlah barang
Rp 10.000,00	1
Rp 8.000,00	2
Rp 6.000,00	3
Rp 4.000,00	4
Rp 2.000,00	5

Tabel tersebut dipergunakan untuk membuat kurva

- permintaan
- penawaran
- keseimbangan pasar
- produksi
- konsumsi

11. Perhatikan kurva berikut ini.



Pergeseran kurva penawaran dari S ke S' menunjukkan penawaran

- berkurang
- tetap
- bertambah
- sesuai dengan harga
- jawaban a dan b benar

12. Perhatikan tabel berikut.

Harga	Permintaan	Penawaran
Rp 8.000,00	2	10
Rp 7.000,00	4	8
Rp 6.000,00	6	6
Rp 5.000,00	8	4
Rp 4.000,00	10	2

Berdasarkan tabel tersebut, tingkat harga pasar adalah

- Rp8.000,00
- Rp7.000,00
- Rp6.000,00
- Rp5.000,00
- Rp4.000,00

13. Perhatikan tabel berikut.

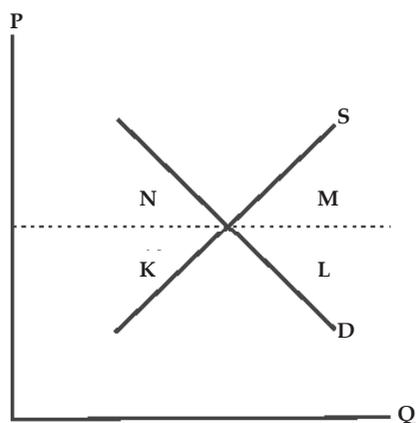
Tabel Harga Barang x

Harga	Jumlah Barang yang diminta	Jumlah Barang yang ditawarkan
Rp 8.000,00	2	5
Rp 7.000,00	4	4
Rp 6.000,00	6	3
Rp 5.000,00	8	2
Rp 4.000,00	10	1

Harga Rp8.000 bukanlah harga keseimbangan oleh karena itu harga akan cenderung

- naik
- turun
- tetap
- bisa naik bisa turun
- semua jawaban salah

14. Perhatikan kurva berikut.



Dari kurva tersebut, pembeli supermarjinal ditunjukkan oleh huruf

- a. K
- b. L
- c. M
- d. N
- e. D

15. Berikut yang bukan penyebab kelangkaan sumber daya ekonomi

- a. terbatasnya jumlah pemuas kebutuhan yang disediakan alam
- b. adanya eksploitasi manusia terhadap sumber daya alam
- c. keterbatasan kemampuan manusia untuk mengolah sumber daya alam
- d. adanya upaya-upaya penelitian dan pengembangan sumber daya alam
- e. peningkatan kebutuhan manusia yang semakin cepat melebihi kemampuan penyediaan sarana kebutuhan

16. Hukum pertambahan hasil yang semakin berkurang menyatakan

- a. jumlah tambahan utilitas yang diperoleh konsumen akan semakin menurun dengan bertambahnya konsumsi dari barang atau jasa
- b. jika faktor produksi terus ditambah, hasil produksi akan meningkat sampai titik tertentu, namun kemudian pertambahan itu semakin menurun
- c. jika faktor produksi terus ditambah, hasil produksi akan menurun sampai titik tertentu, namun kemudian pertambahan itu semakin meningkat
- d. pertambahan produksi sesuai dengan besarnya input yang dipakai
- e. jumlah tambahan hasil produksi meningkat sejalan setiap tambahan input produksi

17. Perhatikan data permintaan berikut.

Harga per Unit	Jumlah Barang dan Jasa yang Diminta
Rp2.000,00	500 unit
Rp4.000,00	400 unit

Koefisien elastisitas harga pada permintaan dari data tersebut bersifat

- a. elastik
- b. inelastik
- c. elastik uniter
- d. elastik sempurna
- e. inelastik sempurna

18. Salah satu ciri dari barang dan jasa publik adalah bersifat *nonrival*, maksudnya adalah

- a. untuk menggunakannya diperlukan biaya
- b. untuk memakai atau menggunakannya tidak perlu bersaing dengan orang lain
- c. untuk menggunakannya perlu minta izin dari pemerintah
- d. keberadaan barang publik mutlak disediakan negara
- e. barang dan jasa publik boleh digunakan oleh siapa saja

19. Tiga masalah utama pembangunan ekonomi di negara sedang berkembang, berkaitan dengan

- a. kemiskinan, kebodohan, dan keterbelakangan
- b. pengangguran, kemiskinan, dan kebodohan
- c. pengangguran, kemiskinan, dan ketimpangan dalam distribusi pendapatan
- d. kemiskinan, ketimpangan pendapatan, dan rusaknya lingkungan hidup
- e. kemiskinan, rendahnya produktivitas, dan kebodohan

20. Pendapatan nasional adalah

- a. seluruh pendapatan negara yang berasal dari sebagian masyarakat dalam jangka waktu satu tahun
- b. jumlah barang dan jasa akhir berdasarkan harga pasar yang dihasilkan oleh perekonomian suatu negara dalam jangka waktu satu tahun
- c. keseluruhan pendapatan masyarakat yang diterima oleh perekonomian suatu negara dalam jangka waktu satu tahun
- d. jumlah semua pendapatan daerah dalam perekonomian suatu negara selama satu tahun
- e. jumlah barang dan jasa akhir berdasarkan harga berlaku yang diterima oleh suatu negara

21. Andi adalah pengusaha Indonesia yang tinggal di Indonesia. James adalah warga negara Amerika yang bekerja di Indonesia. Sementara Bambang adalah warga negara Indonesia yang bekerja di Singapura. Jika produk yang dihasilkan Andi dan James ditambahkan untuk menghitung pendapatan nasional, akan dihasilkan
- produk domestik bruto
 - produk nasional bruto
 - produk nasional neto
 - pendapatan nasional
 - pendapatan disposabel
22. Nilai tambah dalam menentukan pendapatan nasional dengan pendekatan produksi adalah selisih antara
- harga pokok dan harga jual
 - nilai produksi dan nilai biaya
 - harga jual dan harga beli
 - nilai bahan baku dan bahan penolong
 - nilai produksi dan nilai biaya antara yang digunakan dalam proses produksi

23. Diketahui PNB beberapa negara sebagai berikut.

Negara	Jumlah penduduk (juta)	PNB (Juta US \$)
K	25	200.000
L	1,5	11.250
M	2,5	3.125
N	9	36.000
O	18	3.600

Dari data di atas, negara yang memiliki pendapatan per kapita terbesar adalah

- K
 - L
 - M
 - N
 - O
24. Perhatikan tabel berikut.
- | Yd | C | S | ΔYd | ΔC |
|-------|-------|--------|-------------|------------|
| 0 | 1.000 | -1.000 | - | - |
| 3.000 | 3.000 | 0 | 3.000 | 2.000 |
| 6.000 | 5.000 | 1.000 | 3.000 | 2.000 |
| 9.000 | 7.000 | 2.000 | 3.000 | 2.000 |
- Besarnya MPC pada saat pendapatan *disposable* 6.000 adalah
- 0,45
 - 0,55
 - 0,66
 - 0,77
 - 0,88
25. MEC (*Marginal Efficiency of Capital*) adalah
- fungsi investasi yang menggambarkan hubungan antara tambahan investasi dan tingkat keuntungan yang diharapkan
 - perbandingan antara investasi dan tingkat bunga
 - tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected rate of return*) dari setiap tambahan barang modal
 - perbandingan antara investasi dan tingkat pengembalian yang diharapkan
 - tingkat pengembalian *expected rate of return* dari setiap tambahan konsumsi
26. Rasio yang menunjukkan pertambahan konsumsi jika pendapatan disposabel bertambah satu unit adalah
- kecenderngan mengonsumsi rata-rata (APC)
 - kecenderungan menabung rata-rata (APS)
 - kecenderungan mengonsumsi marjinal (MPC)
 - kecenderungan menabung marjinal (MPS)
 - kecenderungan untuk melakukan investasi
27. Berikut ini adalah fungsi uang:
- Sebagai alat tukar
 - Sebagai alat pembayaran
 - Sebagai penyimpan nilai/kekayaan
 - Sebagai satuan hitung
 - Sebagai alat pemindah kekayaan
- Merupakan fungsi asli uang adalah
- 1, 2, dan 3
 - 1, 3, dan 4
 - 1, 3, dan 5
 - 1 dan 3
 - 1 dan 4
28. Fungsi bank sebagai *financial intermediation*. Artinya bank merupakan lembaga perantara dalam
- menghimpun dana dari masyarakat dan menyimpannya
 - dalam mengumpulkan dana dan menyerahkannya kepada para pengusaha
 - dalam menghimpun dana dan menyalurkannya kepada sektor riil yang memerlukan
 - sebagai lembaga perantara dalam mengumpulkan dana dan membagikannya kepada para pegawai bank
 - sebagai lembaga perantara dalam menyimpan dana masyarakat dan memberikan bunga pinjaman
29. Fungsi bank umum adalah
- sebagai tempat investasi bagi dunia usaha (baik dana modal maupun dana rekening investasi) dengan menggunakan alat-alat investasi yang sesuai dengan syariah

- b. sebagai agen fiskal pemerintah
- c. memberikan jasa sosial seperti pinjaman kebajikan, zakat dan dana sosial lainnya yang sesuai dengan ajaran Islam
- d. melakukan pengawasan, evaluasi dan pembinaan perbankan
- e. menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan bentuk lainnya

30. Menurut kriteria Bank Dunia ketimpangan dalam distribusi pendapatan dianggap rendah, jika 40 persen penduduk berpendapatan

- a. terendah menikmati kurang dari 12 persen pendapatan nasional
- b. menengah menikmati kurang dari 12 persen pendapatan nasional
- c. tertinggi menikmati kurang dari 12 persen pendapatan nasional
- d. terendah menikmati lebih dari 12 persen pendapatan nasional
- e. menengah menikmati lebih dari 12 persen pendapatan nasional

31. Tabel Permintaan Beras

Harga per Kg (Rp)	Permintaan Ton
1.000,00	50
800,00	100
600,00	125
400,00	150
200,00	200

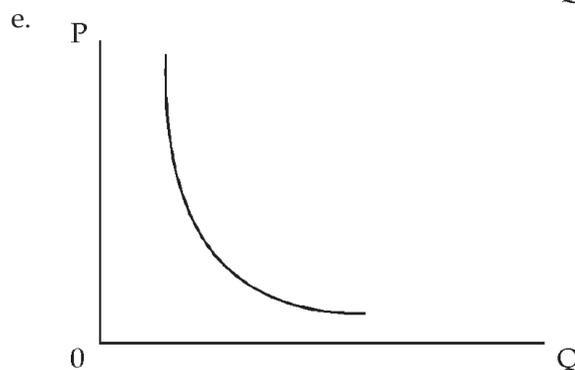
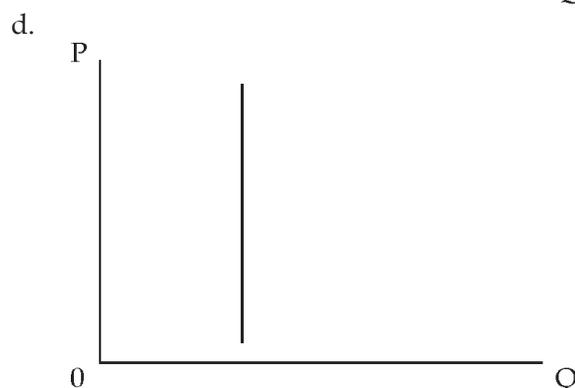
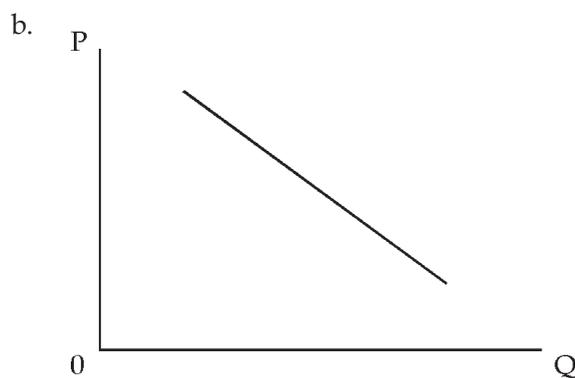
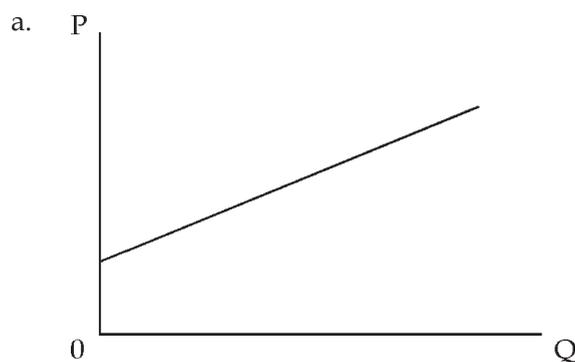
Dari tabel di atas pengaruh harga terhadap permintaan beras adalah

- a. harga tidak ada pengaruhnya terhadap jumlah permintaan
- b. harga berbanding terbalik dengan jumlah permintaan
- c. harga berbanding sejajar dengan jumlah permintaan
- d. harga berbanding lurus dengan jumlah permintaan
- e. harga turun terus-menerus

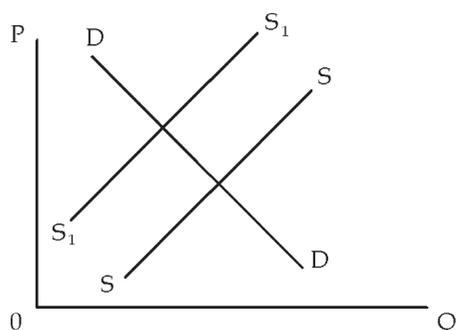
32. Perhatikan tabel berikut.

Situasi	Harga Per Kg	Jumlah (Kg)
A	Rp3,500,00	60
B	Rp3,600,00	70
C	Rp3,700,00	80
D	Rp3,800,00	90
E	Rp3,900,00	100

Kurva paling tepat menggambarkan situasi di atas adalah



33. Perhatikan kurva berikut.



Pergeseran kurva SS ke S_1S_1 , berarti

- harga barang turun, permintaan bertambah, dan penawaran bertambah
- harga barang turun, permintaan berkurang, dan penawaran berkurang
- harga barang naik, permintaan bertambah, dan penawaran bertambah
- harga barang naik, permintaan berkurang, dan penawaran bertambah
- harga barang naik, permintaan berkurang, dan penawaran berkurang

34. Perhatikan tabel berikut.

No	Negara	GNP (US\$)	Jumlah Penduduk
1.	A	150.000.000	300.000
2.	B	125.000.000	70.000
3.	C	100.000.000	100.000
4.	D	75.000.000	250.000
5.	E	70.000.000	125.000

Negara dengan pendapatan per kapita tertinggi adalah negara

- A
- B
- C
- D
- E

35. Perhatikan tabel berikut.

Yd	C	S	ΔYd	ΔS
0	1.000	-1.000	-	-
3.000	3.000	0	3.000	2.000
6.000	5.000	1.000	3.000	2.000
9.000	7.000	2.000	3.000	2.000

Besarnya MPS pada saat pendapatan *disposable* 6000 adalah

- 0,30
- 0,31
- 0,32
- 0,33
- 0,34

36. Tujuan dan manfaat mempelajari pendapatan nasional sebagai berikut:

- menilai pemerataan pembangunan dalam suatu negara;
- menelaah struktur ekonomi suatu negara;

- perbandingan keadaan perekonomian dari waktu ke waktu;
- membuat rencana dan melaksanakan program pembangunan berjangka;
- sebagai perbandingan dengan perekonomian negara lain.

Manfaat mempelajari pendapatan nasional adalah

- 1, 2, dan 3
- 1, 3, dan 5
- 2, 3, dan 5
- 2, 4, dan 5
- 3, 4, dan 5

37. Komponen perhitungan pendapatan nasional.

- sewa tanah Rp 1.000.000,00
- upah tenaga kerja Rp 500.000,00
- biaya modal Rp 200.000,00
- laba pengusaha Rp 10.000,00
- konsumsi Rp 1.000.000,00
- investasi Rp 750.000,00
- ekspor Rp 1.000.000,00
- impor Rp 250.000,00
- pengeluaran negara Rp 500.000,00

Jika pendapatan nasional dihitung dengan pendekatan penerimaan (pendapatan), hasilnya adalah

- Rp1.750.000,00
- Rp1.710.000,00
- Rp1.250.000,00
- Rp500.000,00
- Rp250.000,00

38. Hukum tambahan hasil yang semakin berkurang menyatakan

- jumlah tambahan utilitas yang diperoleh konsumen akan semakin menurun dengan bertambahnya konsumsi dari barang dan jasa
- apabila faktor produksi terus ditambah, hasil produksi akan menurun sampai titik tertentu, namun kemudian perubahan itu semakin menurun
- apabila faktor produksi terus ditambah, hasil produksi akan menurun sampai titik tertentu, namun kemudian perubahan itu semakin meningkat
- pertambahan produksi sesuai dengan besarnya input yang dipakai
- jumlah tambahan hasil produksi meningkat sejalan dengan tambahan input produksi

39. Tokoh ekonomi yang pertama kali memperkenalkan konsep MEC ialah

- Adam Smith
- David Ricardo
- John Maynard Keynes
- Thomas Malthus
- Paul Samuelson

40. Faktor utama yang memengaruhi tingkat investasi adalah

- tingkat pendapatan
- konsumsi dan tabungan
- tingkat pengembalian yang diharapkan
- gaya hidup dan kebiasaan
- tingkat suku bunga

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan singkat dan tepat.

1. Deskripsikan pembagian alat atau sarana pemuas kebutuhan berdasarkan.
 - a. cara mendapatkan
 - b. hubungannya dengan barang lain
 - c. proses produksi
2. Berdasarkan persamaan permintaan dan penawaran diketahui:
 $Q_d = 200 - 4P$
 $Q_s = 20 + 5P$
 - a. Tentukan keseimbangan pasarnya.
 - b. Gambar kurva keseimbangannya.
3. Bedakan antara teori ekonomi mikro dan teori ekonomi makro berdasarkan:
 - a. unit analisis;
 - b. tujuan analisis; dan
 - c. aspek harga.
4. Sebutkan dan uraikan instrumen kebijakan moneter.
5. Uraikan pengelompokan negara berdasarkan tingkat pendapatan menurut Bank Dunia. Bagaimana posisi Indonesia berdasarkan kriteria tersebut?
6. Mengapa tingkat pendapatan per kapita yang tinggi bukan merupakan ukuran ideal bagi tingkat kesejahteraan suatu negara?
7. Komponen perhitungan pendapatan nasional sebagai berikut.

- sewa tanah Rp 1.500.000,00
- upah tenaga kerja Rp 600.000,00
- biaya modal Rp 250.000,00
- laba pengusaha Rp 25.000,00
- konsumsi Rp 1.250.000,00
- investasi Rp 800.000,00
- ekspor Rp 1.200.000,00
- impor Rp 350.000,00
- pengeluaran negara Rp 600.000,00

Hitunglah pendapatan nasional menurut pendekatan penerimaan dan pendapatan nasional menurut pendekatan pengeluaran.

8. Perhatikan gambar berikut ini.



Apa yang dapat Anda simpulkan berdasarkan gambar tersebut berkaitan dengan perilaku konsumen dalam mengonsumsi barang atau jasa?

9. Gambarkan siklus atau diagram aliran pendapatan (*circular flow diagram*) ekonomi dua sektor berikut penjelasannya.
10. Lengkapi tabel berikut.

Yd	C	S	ΔYd	ΔC	ΔS	MPC	MPS	APC	APS
0	1.000	-1.000							
3.000	3.000	0							
6.000	5.000	1.000							
9.000	7.000	2.000							
12.000	9.000	3.000							
15.000	11.000	4.000							

Senarai

<i>Black market</i>	: suatu pasar tidak resmi yang kadang-kadang timbul apabila pemerintah menetapkan harga suatu produk di bawah tingkat keseimbangan dan melaksanakan sistem jatah untuk mengalokasikan persediaan yang ada di antara pembeli.
BLBI	: dana yang dikucurkan Bank Indonesia untuk menanggung pendanaan perbankan yang menghadapi penarikan dana secara tiba-tiba oleh nasabah, sementara bank tersebut tidak siap melayani penarikan dana secara tunai.
<i>Ceteris Paribus</i>	: suatu istilah dalam bahasa latin yang berarti “apabila hal-hal lain sama” secara luas dipakai dalam analisis ekonomi sebagai suatu teknik untuk menjelaskan.
<i>Closed Economy</i>	: suatu perekonomian yang tidak dipengaruhi oleh perdagangan luar negeri, yaitu tidak ada kegiatan ekspor (<i>export</i>) dan impor (<i>import</i>).
<i>Derived Demand</i>	: permintaan terhadap faktor input tertentu atau produk tertentu yang tergantung pada permintaan terhadap sejumlah barang.
Diskonto	: bunga yang harus dibayar oleh suatu bank yang meminjam dari bank sentral atau bank lainnya.
<i>Entrepreneurship</i>	: tindakan setiap orang yang selalu mencari tantangan baru dengan mengutamakan suatu standar tertentu, yang didorong oleh hasrat untuk berprestasi dengan sumber daya ada pada diri sendiri dengan tujuan mencari keuntungan.
<i>Laissez Faire</i>	: Sebuah doktrin ekonomi yang menekankan pada keunggulan pasar bebas terhadap pasar individu dan perekonomian umum yang diatur oleh peraturan-peraturan pemerintah.
<i>Law of Diminishing Returns</i>	: hukum dalam teori penawaran hasil marjinal yang semakin menurun dalam jangka pendek atau proporsi faktor input variabel yang menyatakan bahwa pertambahan faktor input tidak tetap yang sama dalam fungsi produksi, suatu titik akan dicapai setelah batas titik ini hasil dari penambahan terhadap output akan menurun.
<i>Legal Lending Limit (3L)</i>	: Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia terhadap bank umum dalam hal penyaluran kredit kepada nasabah individu atau dunia usaha.
<i>Market Failure</i>	: gagalnya pasar dalam mencapai alokasi sumber daya yang optimum.
Obligasi	: surat pengakuan utang dengan kesanggupan untuk mengembalikan pokok utang dan bunganya secara periodik pada waktu yang telah ditentukan.
<i>Open Economy</i>	: suatu perekonomian yang sangat bergantung pada perdagangan internasional (<i>international trade</i>), ekspor (<i>export</i>), dan impor (<i>import</i>) yang besarnya bergantung dari ukuran pendapatan nasional (<i>national income</i>) perekonomian yang bersangkutan.

<i>Opportunity Cost</i>	: suatu ukuran dari biaya ekonomi dengan digunakannya sumber-sumber daya langka (faktor input) untuk memproduksi suatu barang atau jasa tertentu dalam kaitannya dengan alternatif lain yang harus dikorbankan.
Optimum	: suatu hasil yang paling baik di antara sekumpulan keadaan yang ada
<i>Preperensi</i>	: pilihan-pilihan yang dibuat oleh para konsumen atas produk-produk yang dikonsumsi.
<i>Production Possibility Frontier</i>	: suatu metode untuk menggambarkan masalah ekonomi tentang kelangkaan. Batas kemungkinan produksi memperlihatkan jumlah maksimum barang-barang dan jasa-jasa yang dapat diproduksi oleh suatu perekonomian pada suatu waktu tertentu dengan sumber-sumber daya dan teknologi yang tersedia.
Saham	: tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan.
<i>Scarcity</i>	: persediaan dari sumber-sumber daya perekonomian (faktor-faktor produksi yang relatif terbatas dibandingkan dengan permintaan masyarakat akan barang-barang dan jasa-jasa yang tidak terbatas).
Sertifikat Bank Indonesia	: surat berharga atas unjuk dalam rupiah yang diterbitkan Bank Indonesia sebagai pengakuan hutang berjangka pendek dengan sistem diskonto.
Surat Berharga Pasar Uang	: surat berharga berjangka pendek dalam rupiah yang dikeluarkan oleh bank umum yang dapat diperjualbelikan secara diskonto di pasar uang.
<i>Utility</i>	: kepuasan atau kesenangan yang diperoleh oleh seorang individu dari konsumsi (<i>consumption</i>) suatu barang (<i>good</i>) atau jasa (<i>service</i>).

A

Acceptability 132

Adam Smith 15, 37, 65, 71, 72, 128, 131, 153, 157, 158, 160, 164

B

Bank sentral 86, 108, 109, 131, 133, 137, 138, 139, 140, 141, 142, 146, 147, 148, 150, 152, 154, 155, 158, 166

Bank syariah 142, 143, 144, 150, 152, 155, 146, 170

Bank umum 109, 131, 133, 137, 138, 142, 143, 144, 147, 150, 154, 155, 162, 166, 167

Barang inferior 40

Barang jadi 5, 6, 7, 20, 23, 57

Barang mentah 5, 6, 7

Barang setengah jadi 5, 6

Biaya kesempatan 1, 12, 13, 14, 18, 22

Black market 80, 81, 156, 166

BPR 139, 144, 145, 146

Budget line 26, 27, 34, 35

C

CAR 139, 141, 146, 153

Ceteris paribus 29, 40, 41, 42, 43, 47, 66, 68, 69, 73, 137, 138, 166

Circular flow diagram 23, 30, 32, 38, 74, 165

Closed economy 32, 166

Creeping inflation 103, 107, 110, 156, 157

D

Demand 40, 42, 45, 47, 62, 65, 66, 101, 103, 110, 112, 135, 138, 156, 157, 166

Demand for money 135

Diskonto 109, 166, 167

Domestic inflation 104, 107, 110, 112, 156, 157

Dual banking system 144

E

Edgeworth 26, 27

Elastik 47

elastik 47, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 66, 73

Elastik Uniter 47, 50, 51, 66, 73

Elastisitas 39, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 66, 73, 74

F

Faktor ekonomi 120, 128, 129

Fungsi alokasi 78

Fungsi distribusi 78, 89

Fungsi konsumsi 115, 116, 117, 118, 119, 121, 126, 127, 129

Fungsi tabungan 115, 117, 118, 119, 121, 126, 127, 129

G

Gossen 24, 25, 26, 27, 34, 36, 37, 72

H

Homo economicus 6, 22

I

IHK 106, 107, 108, 109, 111

IHPB 106, 107, 109, 111

Ilmu ekonomi 6, 7, 9, 12, 14, 18, 22, 27, 62, 65, 74, 75, 76, 86, 89

Inelastik 47, 49, 51, 52, 53, 62, 63, 66, 73

Inflasi 11, 56, 76, 77, 81, 83, 84, 85, 86, 89, 91, 97, 98, 100, 101, 102, 103, 104, 105, 106, 107, 108, 109, 110, 111, 113, 114

ISIC 94

J

John Maynard Keynes 122, 127, 128

K

Karl Marx 37, 72

Kebijakan fiskal 11, 75, 85, 86, 90, 91, 105, 110

Kebijakan moneter 31, 91, 108, 109, 110

Kelangkaan 1, 6, 7, 8, 9, 13, 18, 20, 22, 71, 74

Kurva permintaan investasi 115, 121

L

Laissez faire 15, 17, 20

Law of diminishing returns 30, 36, 37, 72

M

Marginal utility 37, 72

Monopoli 9, 16, 21, 52, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 69, 70, 73, 74

Monopsoni 52, 59, 60

O

Oligopoli 52, 57, 58, 60, 69, 73
Opportunity cost 1, 12, 13, 14

P

Penawaran 14, 15, 39, 40, 41, 43, 44, 45, 46, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 57, 58, 59, 60, 62, 63, 64, 66, 68, 69, 70, 73, 74, 77, 78, 80, 81, 82, 101, 102, 103, 110, 131, 137, 138, 148, 149, 150, 153, 154, 155, 156, 157, 158, 160, 164, 165, 166
Pendapatan disposabel 116, 117, 118, 119, 120, 126, 127, 128, 129, 157, 162, 164
Pendekatan ordinal 24, 27, 34
Pendekatan pendapatan 94, 95, 96, 97, 110, 114
Pendekatan pengeluaran 94, 96, 97, 110, 113, 116, 165
Pendekatan produksi 94, 97, 110, 113, 114, 162
Penetapan pajak 81, 86
Permintaan 14, 15, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 56, 57, 58, 59, 60, 62, 63, 64, 65, 66, 68, 69, 70, 72, 73, 74, 77, 96, 101, 103, 105, 106, 109, 110, 115, 116, 122, 124, 128, 129, 131, 134, 135, 136, 137, 148, 149, 150, 153, 154, 155, 156, 157, 158, 160, 161, 163, 164, 165, 166, 167
Portability 132
Produk domestik bruto 92, 95, 97, 99, 101, 110, 112, 162
Produk nasional bruto 92, 93, 95, 97, 99, 110, 112, 114, 162
Produk nasional neto 93, 95, 110, 112

S

Samuelson 127, 128, 157, 159, 160, 164, 170
SBI 101, 145, 147, 148
SBPU 147, 148
Sistem ekonomi komando 15, 16, 17, 18, 21, 22, 159

T

Tabungan 115, 117, 118, 119, 120, 121, 126, 127, 128, 129, 137, 143, 144, 145, 146, 150, 153, 154, 157, 162, 164
Tteori kuantitas 134
Tingkat suku bunga 124, 125, 127
Ttingkat suku bunga 120, 122, 123, 124, 125, 126, 128, 129

U

Uang 3, 8, 13, 14, 24, 26, 64, 85, 86, 91, 96, 103, 106, 107, 110, 111, 115, 124, 125, 133, 134, 135, 136, 137, 138, 139, 140, 141, 142, 143, 144, 145, 147, 148, 149, 150, 151, 152, 153, 155, 156, 157, 158, 159, 160, 165, 170
Uang giral 135, 139, 140, 143, 145, 152, 155, 159
Uang kartal 135, 139, 140, 142, 143, 152, 155, 159

V

Value added 6, 96, 114
Vilfredo pareto 26, 27

Daftar Pustaka

A. Buku

- Adiningsih, Sri. 1995. *Ekonomi Mikro, Edisi I*. Yogyakarta: BPFE.
- Antonio, M. Syafi'i. 2001. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Bell, Daniel dan Irving Kristol. 1987. *Krisis Teori Ekonomi*. Jakarta: LP3ES.
- Bilas, Richard A. 1992. *Teori Mikroekonomi, Edisi II*. Jakarta: Erlangga.
- Boediono. 1992. *Ekonomi Mikro: Seri Pengantar Ilmu Ekonomi No. 1*. Yogyakarta: BPFE.
- BSNP. 2006. *Standar Isi*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Deliarnov. 1997. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Desai, Padma. 1999. *Perestroika dalam Perspektif: Strategi dan Dilema Gorbachev*. Jakarta: Grafiti.
- Glassburner, Bruce. dan Aditiawan Chandra. 1985. *Teori dan Kebijakan Ekonomi Makro*. Jakarta: LP3ES.
- Grossman, Gregory. 2001. *Sistem-Sistem Ekonomi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indrawati, Sri Mulyani. 1988. *Teori Moneter*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Joesron, Tati Suhartati dan M. Fathorrozi. 2003. *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Johnson, Paul M. 2003. *Kamus Ekonomi-Politik*. Jakarta: Teraju.
- Lipsey, Richard G. 1992. *Pengantar Mikroekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Mankiw, Gregory. 2003. *Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Manurung, Mandala, dan Prathama Rahardja. 2004. *Uang, Perbankan dan Ekonomi Moneter: Kajian Kontekstual Indonesia*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Markam, Roekmono. 1994. *Menuju Definisi Ekonomi Pasca Robbins, dalam Khazanah Pemikiran Ekonomi Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Mubyarto. 1993. *Ekonomi Pancasila Gagasan dan Kemungkinan*. Jakarta: LP3ES.
- Nellis G. Joseph dan David Parker. 2000. *The Essence of The Economy*. Yogyakarta: Andi.
- Nicholson, Walter. 2001. *Teori Ekonomi Mikro: Prinsip Dasar dan Pengembangannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nopirin. 1996. *Ekonomi Moneter, Buku II*. Yogyakarta: BPFE.
- Ormerod, Paul. 1999. *Menuju Ilmu Ekonomi Baru*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Partadiredja, Ace. 1985. *Perhitungan Pendapatan Nasional*. Jakarta: LP3ES.
- Pressman, Steven. 2002. *Lima Puluh Pemikir Ekonomi Dunia*. Jakarta: Murai Kencang.
- Rahardja, Prathama dan Mandala Manurung. 2004. *Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rahardja, Prathama dan Mandala Manurung. 2004. *Teori Ekonomi Mikro: Suatu Pengantar*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rahardjo, M. Dawam. 1995. *Bank Indonesia dalam Kilasan Sejarah Bangsa*. Jakarta: LP3ES.
- Salvatore, Dominick. 1997. *Teori Mikroekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Salvatore, Dominick dan Eugene A. Diulio. 2004. *Prinsip-Prinsip Ekonomi: Schaum's Easy Outline*. Jakarta: Erlangga.
- Samuelson, Paul A. dan William D. Nordhaus. 2003. *Mikroekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Sicat, Gerardo P. dan H.W. Arndt. 1991. *Ilmu Ekonomi: Untuk Konteks Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Skousen, Mark. 2005. *Sejarah Pemikiran Ekonomi: Sang Maestro Teori-Teori Ekonomi Modern*. Jakarta: Prenada.
- Stonier, Alfred W. dan Douglas C. Hague. 1999. *Teori Ekonomi, Jilid 1*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sudarsono. 1984. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta: LP3ES.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Makroekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian Baru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tambunan, Tulus. 1998. *Krisis Ekonomi dan Masa Depan Reformasi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Tambunan, Tulus. 2001. *Perekonomian Indonesia: Teori dan Temuan Empiris*. Jakarta: Ghalia.

B. Sumber Lain

CD Image

Dokumentasi Penerbit

ISBN : 978-979-068-696-0 (No. jil lengkap)
ISBN : 978-979-068-697-7

Buku ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah dinyatakan layak sebagai buku teks pelajaran berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2007 tanggal 25 Juni 2007 Tentang Penetapan Buku Teks Pelajaran Yang Memenuhi Syarat Kelayakan Untuk Digunakan Dalam Proses Pembelajaran.

Harga Eceran Tertinggi: Rp11.731,-